


laporan tahunan 2015

bank di tanganmu



bank
btpn





60% penduduk dewasa Indonesia tidak memiliki akses layanan perbankan.

Mereka terdiri dari para pedagang kecil, petani, nelayan, tenaga kerja buruh, pekerja informal, ibu rumah tangga dan para pelajar.

Pada bulan November 2014, OJK menerbitkan peraturan baru untuk mendorong finansial inklusif, dan BTPN merupakan satu dari empat bank pertama yang memperoleh ijin dari pihak *regulator*.

BTPN Wow! adalah solusi yang khusus didesain untuk membantu para nasabah yang tidak disentuh oleh perbankan selama ini.

Layanan ini dapat diakses melalui perangkat telepon seluler paling sederhana dengan sinyal hanya satu bar. Fitur keuangan dan non-keuangan akan terus bertambah di tahun 2016.

Mulai menabung dengan Rp5.000

Transaksi perbankan bahkan di daerah dengan koneksi yang lemah

Bank di tangan anda



WOW!

Nasabah dapat membuka rekening, melakukan setoran dan tarikan tunai melalui ribuan agen individu.

Di tahun 2015, BTPN telah memperluas jaringan BTPN Wow! dengan **21.000 agen di daerah dan desa-desa terpencil terutama di pulau Jawa dan Sumatera**. BTPN akan terus memperluas jaringan agennya di tahun 2016.





semangat baru di rumah baru

Menara BTPN menjadi salah satu wujud komitmen manajemen dalam memberikan kualitas lingkungan kerja yang optimal bagi karyawan kami. Perpindahan kantor pusat ke Menara BTPN akan selesai dan berlaku efektif di awal 2016.

Setelah mengalami transformasi pertumbuhan yang fenomenal 6 tahun terakhir, relokasi ini menjadi awal fase yang baru, dengan semangat baru di rumah baru.



PT. BUKIT TIMUR



daftar isi

Pencapaian Penting

8

ikhtisar keuangan	8
kinerja saham	10
aksi korporasi	11
peristiwa penting	13
penghargaan	14

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

16

laporan komisaris utama	18
laporan direktur utama	24

Profil Perusahaan

32

visi, misi, nilai-nilai	34
sekilas BTPN	36
rekam jejak	38
struktur organisasi	40
profil dewan komisaris	42
profil komite tingkat dewan komisaris	46
profil direksi	48
profil anak perusahaan	54
profil pemegang saham	58
struktur kepemilikan	60
registrasi saham dan obligasi	64
informasi bagi pemegang saham	65

Analisa dan Pembahasan Manajemen

66

makro ekonomi dan industri perbankan	68
kinerja keuangan	70
dampak keuangan	74
prospek bisnis 2016	76

Tinjauan Bisnis

78

unit bisnis	
BTPN Purna Bakti	82
BTPN Mitra Usaha Rakyat	86
BTPN Mitra Bisnis	90
BTPN Sinaya	94
unit pendukung	
human capital	100
manajemen risiko	104
teknologi informasi	168
operasional	172

Daya

176

Daya sehat sejahtera	180
Daya tumbuh usaha	182
Daya tumbuh komunitas	184



Tata Kelola Perusahaan

188

laporan tata kelola perusahaan	190
sekretaris perusahaan	224
laporan internal audit	228
laporan kepatuhan	232
laporan komite	236
perlindungan konsumen, praktik ketenagakerjaan dan pelestarian lingkungan	246
surat pernyataan anggota dewan komisaris dan direksi	250

Data Perusahaan

252

pejabat eksekutif	254
produk dan layanan	259
alamat kantor	260

Informasi Keuangan

262

laporan keuangan konsolidasian audit 2015	262
data keuangan perusahaan induk	477

Referensi Otoritas Jasa Keuangan	480
----------------------------------	-----



ikhtisar keuangan

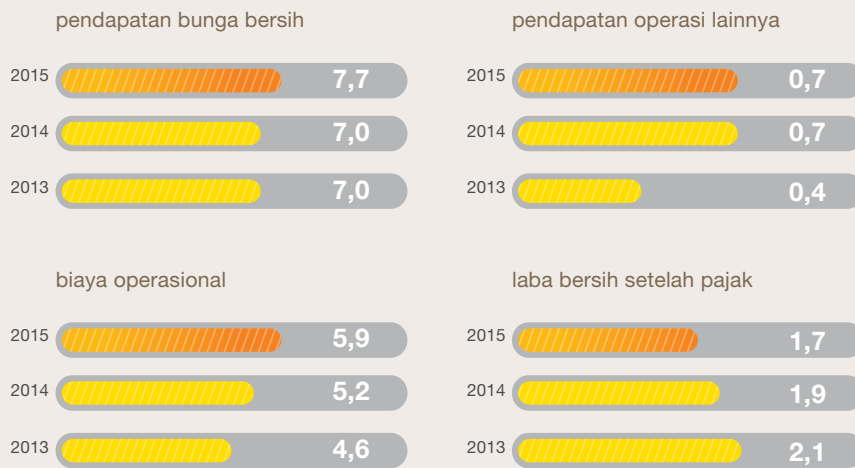
	2015	Perubahan Persentase	2014	Perubahan Persentase	2013
Data Keuangan (dalam jutaan Rupiah)					
Total Aset	81.039.663	7,97%	75.059.223	7,68%	69.702.580
Total Kredit yang Diberikan	58.587.383	12,68%	51.993.574	12,77%	46.105.437
Total Simpanan Nasabah	60.273.396	13,01%	53.335.114	2,18%	52.195.859
Total Kewajiban	67.115.804	6,31%	63.132.147	5,36%	59.918.061
Total Ekuitas	13.576.068	16,24%	11.679.641	19,37%	9.784.519
Pendapatan Bunga	13.003.876	5,78%	12.293.155	12,34%	10.943.058
Beban Bunga	(5.308.265)	1,06%	(5.252.372)	34,86%	(3.894.609)
Bunga Pendapatan Bersih	7.695.611	9,30%	7.040.783	-0,11%	7.048.449
Pendapatan Operasional Lainnya	705.835	-4,55%	739.520	84,70%	400.394
Beban Operasional	(5.941.739)	13,74%	(5.223.799)	14,53%	(4.561.176)
Pendapatan Operasional	2.459.707	-3,79%	2.556.504	-11,47%	2.887.667
Laba Sebelum Pajak	2.432.611	-4,38%	2.543.990	-11,63%	2.878.764
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.752.609	-7,03%	1.885.127	-11,90%	2.139.661
Laba yang Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	1.701.847	-8,95%	1.869.118	-12,64%	2.139.661
Kepentingan Non-Pengendali	50.762	217,08%	16.009	-	-
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	291	-9,06%	320	-12,57%	366

Rasio Keuangan (%)

Rasio Biaya terhadap Pendapatan	61		58		53
Imbal Hasil Aset (RoA)*	3,1		3,6		4,5
Imbal Hasil Ekuitas (RoE)	14,1		18,6		26,2
Rasio Kredit terhadap Total Pendanaan (LDR)	97		97		88
Rasio Kecukupan Modal (CAR)**	23,8		23,2		23,1
Rasio Kredit Bermasalah - Kotor (NPL)	0,7		0,7		0,7
Margin Bunga Bersih (NIM)	11,3		11,4		12,7

Catatan: * RoA sebelum pajak; ** termasuk Risiko Kredit dan Operasional

Laba Rugi (dalam triliun Rupiah)



Rasio Keuangan (dalam persen)

profit (RoA)



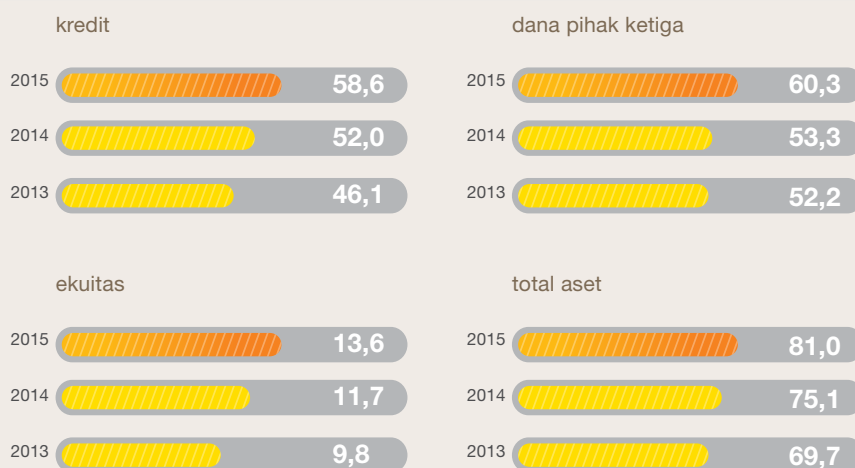
kualitas pinjaman (NPL)



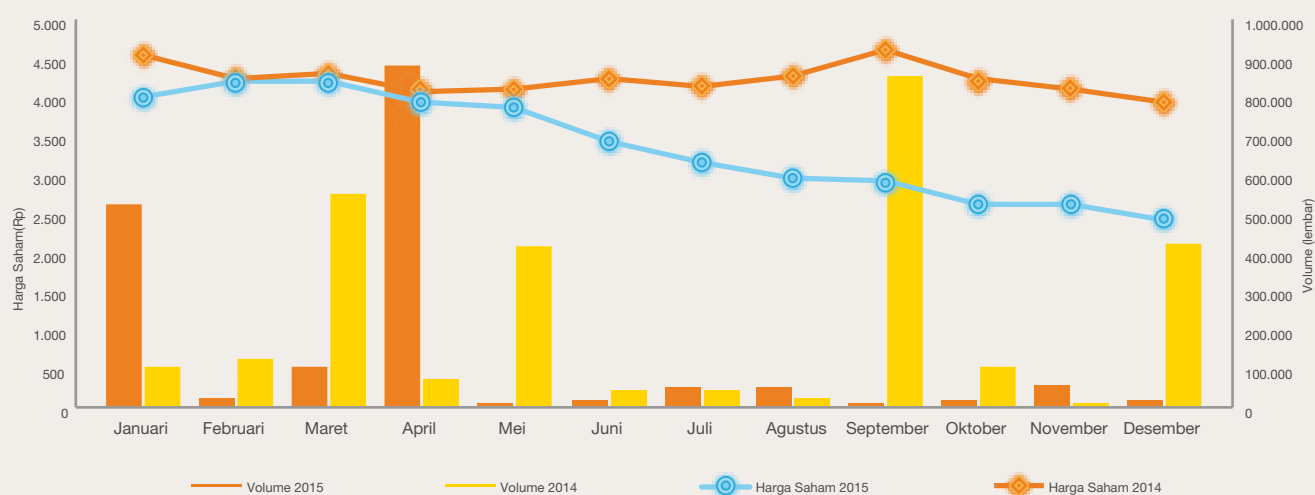
kecukupan modal (CAR)



Posisi Keuangan (dalam triliun Rupiah)



kinerja saham



Periode	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume (Rp)		Kapitalisasi Pasar	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Maret	4.290	4.300	4.220	4.250	4.220	4.290	102.800	72.600	24.646.012.224.540	25.054.832.332.530
Juni	3.500	4.255	3.405	4.250	3.425	4.250	17.800	45.300	20.002.983.855.225	24.821.220.842.250
September	2.910	4.605	2.910	4.580	2.910	4.600	1.900	855.600	16.995.235.917.870	26.865.321.382.200
Desember	2.450	4.025	2.400	3.950	2.400	3.950	15.500	421.600	14.016.689.416.800	23.069.134.665.150

aksi korporasi

Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah saham
Penawaran Umum Perdana	12 Maret 2008	943.936.190
Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	10 Desember 2010	188.787.238
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:5	28 Maret 2011	5.663.617.140
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	9 Maret 2012	176.670.117
Total pencatatan saham setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu		5.840.287.257

Penawaran Umum Obligasi BTPN

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rp)
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap					
Seri A	8 Oktober 2009	350.000.000.000	11,25	7 Oktober 2012	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 8 Oktober 2012
Seri B	8 Oktober 2009	400.000.000.000	12,00	7 Oktober 2014	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 7 Oktober 2014
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap					
Seri A	19 Mei 2010	715.000.000.000	9,90	18 Mei 2013	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 20 Mei 2013
Seri B	19 Mei 2010	585.000.000.000	10,60	18 Mei 2015	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 18 Mei 2015
Penawaran umum Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap					
Seri A	23 Desember 2010	400.000.000.000	8,75	22 Desember 2013	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 23 Desember 2013
Seri B	23 Desember 2010	700.000.000.000	9,20	22 Desember 2015	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 22 Desember 2015
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011					
Seri A	30 Juni 2011	165.000.000.000	9,25	28 Juni 2014	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 30 Juni 2014
Seri B	30 Juni 2011	335.000.000.000	9,90	28 Juni 2016	335.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012					
Seri A	6 Agustus 2012	525.000.000.000	7,75	3 Agustus 2015	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 3 Agustus 2015
Seri B	6 Agustus 2012	725.000.000.000	8,25	3 Agustus 2017	725.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013					
Seri A	6 Maret 2013	350.000.000.000	7,65	5 Maret 2016	350.000.000.000
Seri B	6 Maret 2013	400.000.000.000	8,25	5 Maret 2018	400.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013					
Seri A	5 Juli 2013	450.000.000.000	7,75	4 Juli 2016	450.000.000.000
Seri B	5 Juli 2013	350.000.000.000	8,25	4 Juli 2018	350.000.000.000

Peringkat Obligasi Bank BTPN

Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013	AAA (idn); Outlook Stabil

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah melakukan aksi korporasi berupa penerbitan Obligasi melalui Penawaran Umum dan juga Penawaran Umum Berkelanjutan, dimana seluruh dana hasil penawaran umum dan penawaran umum berkelanjutan dimaksud, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, telah digunakan seluruhnya sesuai dengan rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Adapun penerbitan obligasi yang telah dilakukan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	
Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009	29 September 2009	750.000	8.699	741.301	741.301	741.301	0
Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010	18 Mei 2010	1.300.000	8.116	1.291.884	1.291.884	1.291.884	0
Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010	14 Desember 2010	1.100.000	6.476	1.093.524	1.093.524	1.093.524	0
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011	20 Juni 2011	500.000	5.057	494.943	494.943	494.943	0
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012	6 Agustus 2012	1.250.000	6.069	1.243.931	1.243.931	1.243.931	0
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013	6 Maret 2013	750.000	3.668	746.332	746.332	746.332	0
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013	5 Juli 2013	800.000	5.292	794.708	794.708	794.708	0

peristiwa penting



15
januari

BTPN menggelar RUPSLB yang mengusulkan dua wakil SMBC sebagai anggota Dewan Komisaris yaitu Chow Ying Hoong dan Hiroshi Higuma. RUPSLB juga menegaskan penunjukan Jerry Ng dan Anika Faisal dalam jabatannya sebagai Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan sebagai Direktur Independen. Penugasan Direktur Independen ini telah dilakukan pada Mei 2014 lalu dalam rangka mematuhi Peraturan Bursa No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas.

26 maret

BTPN mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham, dan juga menyetujui tambahan dua orang Direksi yakni Wolf Arno Kluge dan Maya Kartika, serta menyetujui perubahan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Sementara itu, RUPSLB memberikan persetujuan atas penambahan modal disetor Perseroan dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam rangka *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP).

30 maret

BTPN meluncurkan BTPN Wow! sebuah inovasi Laku Pandai. Laku Pandai adalah Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif yang digagas Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BTPN Wow! secara resmi diluncurkan oleh Djemi Suhenda – Wakil Direktur Utama BTPN dan disaksikan oleh Muliaman Hadad – Ketua Dewan Komisiner OJK DI Deli Serdang, Sumatera Utara.

22 mei

BTPN menggelar sosialisasi Laku Pandai. Laku Pandai merupakan program layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif. BTPN ikut berpartisipasi dalam program ini dengan nama BTPN Wow!. Sosialisasi BTPN Wow! ini dilaksanakan selama tahun 2015 di 10 kota di Indonesia yaitu Malang, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Palembang, Denpasar, Makassar, Manado, Aceh dan Padang.

21
april

BTPN mendapat apresiasi dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melalui restorasi bangunan *De Driekleur* (Tiga Warna) di kawasan Dago, Bandung, Jawa Barat. Apresiasi berwujud 2014 UNESCO *Asia Pacific Awards for Cultural Heritage Conservation* kategori *Honourable Mention*. Penghargaan diberikan atas keberhasilan BTPN bersinergi dengan arsitek ternama, Budi Lim dalam melakukan restorasi *De Driekleur*.

8 juli

BTPN dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menandatangani perjanjian kerjasama (PKS) mengenai peningkatan layanan keuangan berdasarkan data penduduk yakni Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Kartu Tanda Penduduk elektronik (e-KTP). BTPN berkomitmen melakukan sosialisasi kepada seluruh nasabah mengenai penggunaan e-KTP.

16 september

BTPN menggelar *Entrepreneur Networking Forum* mengambil tema “Inovasi di Tengah Tantangan Perekonomian”. Salah satu bentuk inovasi terkini adalah dengan meluncurkan BTPN Mitra Bisnis, unit bisnis yang dirancang khusus untuk melayani berbagai kebutuhan dari pengusaha kecil dan menengah. Selama tahun 2015 forum ini sudah dilaksanakan di 3 kota yaitu Surabaya, Medan dan Makassar.

16
desember

BTPN bersama Institut Pertanian Bogor (IPB) menyelenggarakan wisuda nasabah mikro dan pensiun di Bogor pada 16 Desember 2015. Wisuda merupakan bentuk apresiasi BTPN kepada para nasabah yang telah menyelesaikan empat modul pelatihan Daya dalam kurun waktu satu tahun. BTPN menggandeng Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (SB-IPB) untuk ikut menyusun kurikulum pelatihan yang dibutuhkan nasabah.

penghargaan

Institusi	Keterangan	Tahun
Asean Business Awards	2 nd Winner in Growth Category	2011
CLSA Asia Pacific Market	BTPN: One of the Innovative Companies in ASEAN	2011
UVA Case Study	UVA Case Study: "BTPN: Banking for the Bottom of the Pyramid in Indonesia". Winner of NextBillion Case Writing Competition	2013
The Banker Magazine	Top 25 Banks by Return of Capital 6 th in Asia Pacific; 23 rd Globally	2013
Infobank Magazine	1 st Rating 118 Bank Kategori Bank BUKU III 2015	2015
Bisnis Indonesia Award CEO Pilihan Bisnis Indonesia	Jerry Ng sebagai "CEO Pilihan"	2015
Majalah Investor	Bank Terbaik 2015 untuk kelas aset Rp25 triliun-Rp100 triliun	2015
Tempo	<ul style="list-style-type: none"> · The Best Bank in Retail Banking Services untuk kategori aset Rp50 triliun - Rp100 triliun · The Most Efficient Bank untuk kategori aset Rp20 triliun - Rp100 triliun · The Most Reliable Bank untuk kategori aset Rp20 triliun - 100 triliun · Diversity Board. 	2015
Economic Review Anugrah Perbankan Indonesia	Peringkat I Bank BUKU III aset Rp50 triliun-Rp100 triliun untuk Kategori <ul style="list-style-type: none"> · Peringkat I "Risk Management" · Peringkat I "Human Capital" · Peringkat I "Finance" (Value Creation) · Peringkat I "Finance" (Efficiency & Profit) · Peringkat II "Information Technology" · Peringkat II "Corporate Social Responsibility" · Peringkat II "Good Corporate Governance" · Peringkat III "Corporate Communication" 	2015
IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship)	Top 50 Public Listed Companies in the 7 th IICD Corporate Governance Conference Award	2015
IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship)	The Best Role of Stakeholders in the 7 th IICD Corporate Governance Conference Award	2015



BTPN telah memperoleh sejumlah penghargaan lokal maupun internasional dari berbagai institusi terkemuka





laporan dewan komisaris dan direksi

Laporan Komisaris Utama

Laporan Direktur Utama



hal. 18-31



laporan komisaris utama



Kendati menghadapi lingkungan eksternal yang cukup menantang, BTPN terus membuktikan kemampuannya untuk tumbuh secara terukur dan berhati-hati. Dewan Komisaris terus mencermati trend ekonomi dan perbankan penting, untuk menjamin pelaksanaan pengarahan dan supervisi yang tepat waktu, relevan dan efektif, baik oleh Dewan Komisaris maupun melalui berbagai komite. Kami merasa puas dengan kinerja Direksi di tahun 2015 dan percaya bahwa jajaran Direksi dapat menerapkan inisiatif strategis BTPN ke depan.

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
Komisaris Utama (Independen)





Pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2015 tetap merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian dunia maupun domestik, bagi industri perbankan dan juga bagi BTPN. Masalah makro ekonomi di tahun 2014 berlanjut hingga tahun 2015. Kecuali di Amerika Serikat, perekonomian global tetap dibayangi kelesuan. Dengan melemahnya Cina sebagai negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia, nilai komoditas ekspor Indonesia terus menurun. Walau perlambatan ekonomi Indonesia telah menyebabkan penurunan impor yang lebih besar dibanding penurunan ekspor, sehingga membantu memangkas defisit transaksi berjalan neraca perdagangan hingga ke tingkat 2% dari PDB, Rupiah tetap tertekan sepanjang tahun 2015. Berlarutnya ekspektasi pasar bahwa Federal Reserve Amerika Serikat akan menaikkan suku bunga, yang akhirnya direalisasikan di bulan Desember 2015 juga tidak membantu. Rupiah mengawali tahun 2015 di level Rp12.400 per USD1 dan melemah ke level Rp13.800 pada akhir tahun.

Pasar saham pun tidak dalam kondisi yang baik, dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan dari level 5.200 pada bulan Januari 2015 ke level 4.500 pada penutupan tahun. Namun demikian, para investor obligasi, termasuk investor internasional, tetap menaruh minat pada obligasi pemerintah Indonesia. Obligasi pemerintah sebesar Rp350 triliun telah diterbitkan sepanjang tahun 2015 untuk menutup defisit anggaran pemerintah, yang mencapai sekitar 2,5% dari PDB, yang sudah mendekati batas maksimal pemerintah sebesar 3,0%.

Perlambatan ekonomi dan tingginya suku bunga telah menghambat pertumbuhan industri perbankan. Industri perbankan menghadapi perlambatan pertumbuhan kredit, per kuartal ke tiga tahun 2015, turun menjadi 10% dari 12% di tahun sebelumnya. Rendahnya pertumbuhan juga berdampak pada kualitas kredit, di mana tingkat kredit bermasalah meningkat menjadi 2,7% dari 2,3% di tahun 2014.

Kinerja 2015

Di tengah kondisi yang penuh tantangan, dengan gembira saya laporkan bahwa BTPN terus menghasilkan kinerja yang memuaskan. Kredit tumbuh 13% mencapai Rp58,6 triliun, dengan rasio NPL sebesar 0,7%, yang merupakan salah satu yang terendah di industri perbankan. Pertumbuhan ini didukung oleh dana pihak ketiga, yang meningkat 13,0% mencapai sebesar Rp60,3 triliun. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga terjaga di level 97%, sedangkan Rasio Kecukupan Modal (CAR) berada di 23,8% pada akhir tahun. Untuk tahun buku 2015, BTPN mencatat laba bersih konsolidasi sebesar Rp1,7 triliun, sedikit lebih rendah dari Rp1,9 triliun di tahun 2014.

Tidak ada aksi korporasi yang material pada tahun 2015 namun ada beberapa perubahan pada komposisi pemegang saham, dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham terbesar dengan porsi kepemilikan sebesar 40,0%, Summit Global Capital Management B.V. 20% diikuti oleh TPG Nusantara S.à r.l. dengan kepemilikan 8,38% dan sisanya dimiliki oleh publik sebesar 31,62%.

Saya juga ingin melaporkan bahwa pada tahun 2015, BTPN melakukan investasi signifikan untuk membangun *digital banking platform* masa depan. Melalui investasi ini, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui perangkat telepon seluler sederhana, tanpa harus mengunjungi kantor cabang.

Ini akan membantu BTPN menjangkau masyarakat terpencil dan membuka peluang bagi Bank dan anak perusahaannya, BTPN Syariah, untuk melayani segmen pra-sejahtera dengan lebih efektif. Secara aktif, kami membantu melaksanakan program keuangan inklusif pemerintah.

Tahun 2016 diperkirakan akan tetap merupakan tahun yang penuh tantangan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih kurang sama. Tingkat ketidak-pastian akan tetap tinggi, sebagian diakibatkan oleh adanya divergensi antara kebijakan Amerika Serikat yang akan menaikkan suku bunga, sementara perekonomian lain cenderung menurunkan suku bunga mereka. Selain itu, menguatnya mata uang USD dapat mempersulit perekonomian negara berkembang dengan tingkat hutang USD yang tinggi dibanding angka PDB mereka. Di tengah berbagai ketidakpastian ini, kegiatan usaha BTPN yang terutama berorientasi pada pasar domestik dalam mata uang Rupiah, diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya di tahun 2016.

Tata Kelola Perusahaan

Selama tahun 2015, komite-komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasannya melalui berbagai rapat berkala dengan jajaran Direksi, serta melalui berbagai rapat komite. Secara aktif kami melakukan kunjungan ke kantor-kantor cabang untuk menilai efektivitas layanan kami, dengan berbicara langsung dengan para karyawan dan nasabah.

Kami terus menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk meraih peningkatan nilai dan pertumbuhan berkelanjutan. Keterlibatan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Dewan Komisaris terus dipertahankan untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan, transparansi, akuntabilitas dan etika profesi dalam organisasi Bank.

Secara periodik, Dewan Komisaris melakukan kajian atas kecukupan dan efektivitas pengawasan internal dan kerangka manajemen risiko Bank, dan berdasarkan evaluasi terakhir, kami merasa puas dengan kelayakan pengendalian internal dan kerangka risiko BTPN. Namun demikian, kami terus mencari peluang perbaikan di dua area penting tersebut.

Dalam kesempatan ini saya ingin menyambut dan menyampaikan selamat kepada dua anggota Direksi baru, Wolf Arno Kluge, yang saat ini menjabat sebagai Direktur Manajemen Risiko dan Maya Kartika, sebagai Direktur Human Capital.

Ucapan Apresiasi

Sebagai penutup, mewakili jajaran Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh pemegang saham, para penentu kebijakan, nasabah, mitra usaha, staf dan para pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungannya. Dengan dukungan penuh tersebut, saya percaya bahwa BTPN dapat terus maju dan berkembang, serta membantu para nasabah untuk tumbuh sejahtera bersama kami.

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.

Komisaris Utama (Independen)

dewan komisaris



Hiroshi Higuma
Komisaris

Ashish Jaiprakash Shastri
Komisaris

Harry Hartono
Komisaris Independen



Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
Komisaris Utama (Independen)

Chow Ying Hoong
Komisaris


Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen

laporan direktur utama



BTPN terus berkembang dengan menjaga tingkat profitabilitas. Ke depan, kami melakukan investasi dalam *digital banking platform* untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dan berpengaruh.

Jerry Ng
Direktur Utama





Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan gembira saya sampaikan bahwa BTPN terus berkembang sejalan dengan *road map* jangka panjangnya, kendati lingkungan eksternal dan sektoral tidak sepenuhnya mendukung. Dalam jangka pendek, unit bisnis Bank terus menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan. Namun, dalam jangka panjang, perkembangan teknologi dan tren pasar akan mempengaruhi sektor perbankan, sehingga BTPN perlu mengambil komitmen jangka panjang dan melakukan investasi untuk memastikan BTPN dapat terus bertumbuh, berprestasi dan menciptakan nilai tambah yang berarti bagi nasabahnya. Kami yakin bahwa dengan kepercayaan, dukungan dan kontribusi semua pemangku kepentingan, Bank ini dapat terus bertumbuh dan berarti bagi semua pihak.

Mempertahankan Pertumbuhan di Tengah Kelesuan Ekonomi

Tahun 2015 adalah tahun yang sulit bagi perekonomian, sektor perbankan, dan BTPN. Perekonomian hanya tumbuh sebesar 4,8%, lebih rendah dari pencapaian tahun lalu sebesar 5,0%. Dengan inflasi yang tetap tinggi, akibat kenaikan harga BBM di awal tahun, Bank Indonesia (BI) harus mempertahankan suku bunga acuannya pada 7,5%. Tetapi di akhir tahun inflasi mengalami penurunan menjadi di bawah 4,0% di dalam kisaran yang dianggap baik oleh BI. Namun demikian, nilai Rupiah terus bergejolak sepanjang tahun. Hal ini disebabkan melemahnya kinerja ekspor Indonesia, defisit neraca berjalan yang tetap negatif, walaupun sedikit membaik dibandingkan tahun sebelumnya, serta antisipasi kenaikan suku bunga oleh Bank Sentral AS, yang akhirnya terealisasi di akhir Desember 2015. Sepanjang tahun 2015, Rupiah mengalami perlemahan sebesar 7,8% dan ditutup pada level Rp13.800 per USD1 pada akhir tahun.

Pertumbuhan ekonomi yang melamban dan tingkat bunga yang tinggi membatasi pertumbuhan kredit di sektor perbankan, yang hanya tumbuh 10,4%, terendah sejak krisis keuangan global di tahun 2009. Dana pihak ketiga hanya tumbuh 7,3%, sementara rasio kredit bermasalah (NPL) meningkat menjadi 2,5% dari sebesar 2,2% di tahun 2014. Pada akhir tahun, profitabilitas sektor perbankan juga mengalami penurunan margin bunga bersih (NIM), likuiditas yang dinyatakan dalam rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) dan rasio kecukupan modal (CAR), mencapai masing-masing sebesar 5,4%, 92,1% dan 21,4%. Namun demikian, sektor perbankan masih memiliki margin, likuiditas dan tingkat permodalan yang memadai untuk bertahan di tengah perlambatan ekonomi.

Di tahun 2015, BTPN berhasil meraih pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dari rata-rata industri, yakni masing-masing sebesar 13%. Dengan demikian, kami menjaga likuiditas atau rasio *loan-to-deposit* (LDR) di level 97%, relatif sama seperti tahun lalu. Kami juga berhasil mempertahankan margin bunga bersih pada level 11,3%, dan kualitas kredit kami, dalam bentuk rasio NPL berada pada level 0,7%, jauh di bawah rata-rata sektor perbankan. Dengan demikian, laba bersih mengalami sedikit penurunan sebesar 9% di tahun 2015 menjadi Rp1,7 triliun.

Penurunan laba bersih tersebut terutama disebabkan oleh investasi jangka panjang di bidang pengembangan *platform* perbankan *mobile* dan *digital*. Apabila beban investasi tersebut dikeluarkan dari perhitungan, laba bersih secara 'normalisasi' sesungguhnya tumbuh 2%. Likuiditas Bank, yang dinyatakan dalam rasio LDR dan *Loan to Funding* (LTF), ditutup masing-masing pada level 97,0% dan 89,0%. Tingkat permodalan dengan rasio CAR sebesar 23,8% masih memberi ruang yang luas untuk pertumbuhan ke depan.


Pertumbuhan Bisnis yang Sehat di 2015 dan Investasi di Bidang Mobile Banking

Tahun ini kami terus meraih perkembangan dan memperluas usaha di bisnis-bisnis utama kami. Bisnis pensiun, sebagai penyumbang 64,7% dari total kredit konsolidasi (termasuk anak perusahaan BTPN Syariah), tumbuh 9%. BTPN telah mengembangkan unit baru UKM (SME) serta mengalihkan sebagian dari portofolio Mikro ke unit SME, agar bisnis Mikro dapat lebih mempertajam fokusnya. Dengan demikian kredit di unit Mikro mengalami penurunan sebesar 8%. Bisnis kredit mikro menyumbang 14,9% dari total kredit dan tetap menjadi bidang usaha yang penting. Bisnis SME yang baru, berhasil menggandakan jumlah kreditnya dan menyumbang 11,7% dari total kredit. Anak perusahaan kami, BTPN Syariah, yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat pra-sejahtera di pedesaan, tumbuh sebesar 47%. Jika dikonsolidasikan, total pembiayaan BTPN Syariah menyumbang 6,3% terhadap total kredit konsolidasi.

Di sisi operasional, kami telah memperkuat sejumlah aspek jaringan infrastruktur kami. Proyek B-One kami tujukan untuk menciptakan jaringan cabang BTPN yang lebih terintegrasi, fleksibel, dan nyaman bagi nasabah serta lebih efisien. Upaya merampingkan jaringan cabang ini akan mendukung cabang-cabang utama BTPN untuk memberikan layanan bagi berbagai unit bisnis BTPN, termasuk unit bisnis BTPN Purna Bakti, BTPN Mitra Usaha

Rakyat, BTPN Mitra Bisnis, BTPN Sinaya, dan BTPN Syariah, berdasarkan lokasi cabang dan komposisi dari area sekitar masing-masing cabang. Cabang-cabang lain akan tetap menjadi cabang yang melayani unit bisnis masing-masing. Sejalan dengan pendekatan terpadu ini, Unit Human Capital akan memberikan layanan Sumber Daya Manusia yang lebih terintegrasi dengan menggunakan sistem yang lebih komprehensif.

Meskipun unit usaha inti kami saat ini memiliki potensi untuk tumbuh, kami menyadari bahwa seiring meningkatnya persaingan dan perubahan perilaku pasar, yang didorong oleh kemajuan dan penyebaran teknologi, BTPN perlu mengikuti berbagai perkembangan dan tren ini. Untuk itu, kami tengah membangun *mobile banking platform* yang ekstensif, sehingga melalui telepon seluler sederhana, nasabah *mass market* dapat melakukan transaksi perbankan di mana saja. Dengan demikian, jangkauan kami diperluas ke masyarakat terpencil yang masih belum memiliki akses layanan perbankan. Ini merupakan peluang untuk memberikan layanan keuangan kepada segmen masyarakat tersebut. Agar dapat melakukan hal ini secara efektif, kami telah memperluas dan mengembangkan jaringan agen perbankan kami di seantero negeri. Hal ini merupakan investasi *mobile banking platform* yang signifikan dan sangat penting agar BTPN dapat lebih siap menyambut masa depan dan melayani nasabahnya yang terus berkembang, dengan lebih baik.



Bagi segmen *mass market*, kami telah meresmikan peluncuran *mobile banking platform*, yang dinamakan BTPN Wow!. Melalui telepon seluler sederhana, nasabah dapat membuka rekening tabungan dengan proses verifikasi yang sederhana, serta melakukan transaksi perbankan seperti transaksi transfer, pembayaran tagihan, dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro. Hal ini bertujuan mendorong nasabah melakukan transaksi perbankan melalui telepon seluler mereka tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Dengan kata lain, semua layanan perbankan kini hadir di tangan mereka. Dengan demikian, BTPN dapat memperluas jangkauan layanan keuangannya kepada golongan masyarakat yang belum memiliki akses layanan perbankan, melalui jaringan agennya dalam kerangka *branchless banking* “Laku Pandai”, yang diperkenalkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebelum diluncurkan pada tahun 2015, BTPN telah melakukan uji coba layanan *mobile banking* tersebut kepada karyawan. Saat ini, layanan ini telah diluncurkan dalam bentuk kemitraan dengan perusahaan telekomunikasi seluler lokal. Sejak *soft launching* pada Maret 2015, layanan ini telah digunakan oleh lebih dari 307.000 nasabah. Sekitar 21.000 agen dalam jaringan *branchless banking* kami membantu memfasilitasi pembayaran di lokasi-lokasi terpencil.

Di tengah perekonomian yang melambat, tingkat risiko di semua bidang cenderung meningkat. Kami menyadari hal ini dan terus memperketat dan menyempurnakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko BTPN. Hal ini penting untuk menjamin tercapainya pertumbuhan usaha, perluasan *digital mobile banking platform*, serta pengembangan jaringan distribusi yang ekstensif di seluruh negeri.

Di bidang kegiatan tanggung jawab sosial, kami terus mengembangkan dan menyelaraskan program Daya agar sesuai dengan perubahan kebutuhan nasabah. Program Daya telah disempurnakan dan diintegrasikan agar dapat berjalan lebih baik di seluruh unit bisnis kami. Ini telah membantu menyatukan seluruh bidang usaha Bank, serta membantu memberdayakan masyarakat sekitar melalui program kesehatan dan pelatihan usaha yang kami jalankan.

Prospek Bisnis 2016 dan Prioritas BTPN

Di awal tahun 2016, Bank Indonesia memberi sinyal pelonggaran kebijakan moneternya melalui penurunan suku bunga acuannya sebanyak dua kali serta penurunan giro wajib minimumnya sebesar satu persen. Pemerintah telah mengeluarkan paket ekonominya yang ke sepuluh, sebagai bagian dari rangkaian kebijakan untuk menggairahkan perekonomian, melalui pembukaan lebih banyak sektor bagi investor asing sebagai pemilik mayoritas, bahkan dengan kepemilikan asing sebesar 100%. Walaupun dampaknya bagi perekonomian belum dapat dirasakan, nilai tukar Rupiah telah mengalami penguatan mencapai sebesar Rp13.500 per USD1 di bulan Februari 2016. Didukung menguatnya optimisme, meningkatnya pengeluaran infrastruktur pemerintah, naiknya investasi dan pertumbuhan kredit seiring menurunnya biaya pendanaan, pertumbuhan perekonomian diperkirakan akan meningkat di semester ke dua tahun 2016.

Berdasarkan proyeksi perubahan pasar di 2016, BTPN akan terus mengembangkan usahanya dengan berhati-hati dan melakukan investasi pada *digital banking platform* untuk masa depan. *Platform* ini yang dapat diakses menggunakan *smartphone*, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan yang lebih canggih bersama BTPN. Kami juga akan memperluas jangkauan dan cakupan layanan perbankan kami bagi masyarakat terpencil yang saat ini belum memiliki akses layanan perbankan.

Pada kesempatan ini, saya ingin memberi selamat dan menyambut hangat dua anggota Direksi yang baru. Wolf Arno Kluge, yang telah bersama kami selama beberapa tahun, kini diangkat menjadi Direktur Manajemen Risiko. Maya Kartika, bankir senior dan berpengalaman, kini bergabung sebagai Direktur Human Capital. Sejalan dengan upaya untuk

memperkuat manajemen, kami terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kebijakan dan proses Tata Kelola Perusahaan guna memastikan tercapainya transparansi, akuntabilitas, kesetaraan, tanggung jawab dan independensi.

Sebagai penutup, saya mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan atas dukungannya, kepada mitra bisnis atas kerjasamanya, kepada karyawan atas upaya yang tak kenal lelah dalam melayani nasabah kami dan, yang terpenting, kepada para nasabah atas kepercayaannya.



Jerry Ng
Direktur Utama

Hadi Wibowo
Direktur Operasional

Asep Nurdin Alfalah
Direktur Bisnis Pensiun



Maya Kartika
Direktur Human Capital



Djemi Suhenda
Wakil Direktur Utama



Jerry Ng
Direktur Utama



Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama



Wolf Arno Kluge
Direktur Manajemen Risiko

Arief Harris Tandjung
Direktur Keuangan dan Pendanaan

Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur Teknologi Informasi

Anika Faisal
Direktur Kepatuhan

Mulia Salim
Direktur Bisnis UMK







profil perusahaan

Visi, Misi, Nilai-nilai

Sekilas BTPN

Rekam Jejak

Struktur Organisasi

Profil Dewan Komisaris

Profil Komite Tingkat Dewan Komisaris

Profil Direksi

Profil Anak Perusahaan

Profil Pemegang Saham

Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan Sumitomo
Corporation Group

Registrasi Saham dan Obligasi

Informasi bagi Pemegang Saham



hal. 34-65

visi

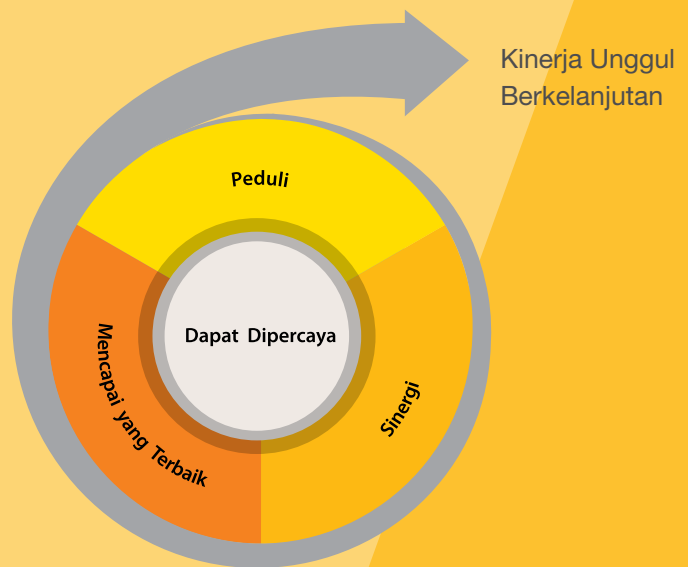
Menjadi bank *mass market** terbaik,
mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan
tumbuh dan hidup yang lebih
berarti.

*Segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen usaha mikro dan kecil.

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman kami menjalankan bisnis.



Proses perumusan Visi, Misi dan Nilai-nilai BTPN dimulai pada tahun 2009, dan melibatkan masukan dan partisipasi semua karyawan dari berbagai tingkatan. Tujuan kami adalah untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia serta berperan dalam pembangunan bangsa.

Melalui serangkaian lokakarya yang difasilitasi oleh Direksi dan *senior management*, rumusan awal Visi, Misi dan Nilai-nilai didiskusikan untuk mendapatkan masukan lebih dari 3.000 karyawan. Meski peluncurannya dilakukan pada Januari 2010, yakni setahun setelah Visi, Misi dan Nilai-nilai disetujui oleh Direksi, namun kami percaya bahwa proses perumusan Visi, Misi dan Nilai-nilai BTPN sebagai arah dan tujuan yang akan dicapai bersama.

sekilas BTPN

BTPN adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di 263 kota di seluruh Indonesia. Bank menawarkan berbagai jasa perbankan melalui empat unit bisnisnya. Yang pertama adalah BTPN Purna Bakti yang fokus pada segmen pensiunan dan pra pensiunan. Yang kedua adalah BTPN Mitra Usaha Rakyat yang melayani para nasabah wirausaha kecil. Yang ketiga adalah BTPN Mitra Bisnis yang melayani para nasabah wirausahawan kecil menengah. Dan terakhir, BTPN Sinaya yang fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga dari segmen institusi dan individu berpenghasilan menengah ke atas.

BTPN mengelola jaringan yang memberikan pelayanan bagi nasabah, meliputi 387 cabang BTPN Purna Bakti dan 130 *payment points*, 573 BTPN cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat, 6 cabang BTPN Mitra Bisnis serta 64 cabang BTPN Sinaya di seluruh Indonesia.



573

Kantor cabang BTPN
Mitra Usaha Rakyat

64

Kantor cabang
BTPN Sinaya

387

Kantor cabang BTPN
Purna Bakti dan 130
payment point

6

Kantor cabang
BTPN Mitra Bisnis

Pendekatan BTPN

Untuk mengubah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, BTPN telah mengevaluasi kembali cara Bank melaksanakan Tanggung Jawab Sosialnya. Hasil akhirnya adalah suatu landasan pemberdayaan segmen *mass market* yang menawarkan layanan tambahan di samping pembiayaan bank. Layanan ini dilaksanakan dalam bentuk akses ke pasar, informasi dan pelatihan tentang aspek kesehatan dan kiat-kiat bisnis praktis, yang dilaksanakan di bawah pengawasan program Daya.

Sebagian besar perusahaan melaksanakan kegiatan kemasyarakatannya melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berjalan terpisah dari kegiatan bisnisnya. BTPN mengintegrasikan program sosialnya sebagai bagian dari kegiatan bisnisnya. Sehingga semboyan “Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti” tidak hanya merupakan kegiatan sosial kami – tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis Bank sehari-hari hingga ke tingkat cabang.

Nama	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Bidang Usaha	Layanan Perbankan
Kepemilikan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40,00%) Summit Global Capital Management B.V. (20,00%) TPG Nusantara S.à r.l. (8,38%) Masyarakat (31,62%)
Tahun Pendirian	1958
Dasar Hukum Pendirian	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“Bank”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.
Modal Dasar	Rp150.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp116.805.745.140
Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	BTPN
ISIN Code	101000118508
Kantor Pusat	Menara BTPN, CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950
Situs & Email	www.btpn.com corporate.communications@btpn.com
Peringkat (Fitch)	Peringkat Nasional Jangka Panjang: AAA (idn); Outlook Stabil

rekam jejak

1958

Pada awalnya, Bank didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) untuk melayani pensiunan militer. Pada tahun 1986 berubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Pada tahun 1993 meningkatkan izin dari bank tabungan menjadi bank komersial (umum).

2008

TPG Nusantara S.à r.l., anak perusahaan dari perusahaan investasi global dari Amerika Serikat, TPG Capital, melakukan akuisisi saham BTPN (71,6%) melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset sebesar Rp13,7 triliun.

2011

BTPN meluncurkan Daya sebagai program tanggung jawab sosial (CSR)-nya, yang menjadi bagian integral dari aktivitas bisnisnya, serta telah menyelesaikan uji coba Bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat) yang akan diluncurkan di tahun 2012. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya. Bank telah memperluas jaringan layanan ATM-nya dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Kini, total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

2012

BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat, tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur dan memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas. BTPN menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!, yang akan diluncurkan pada tahun 2013.

2013

Pembiayaan BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit Bank. Jaringan Unit Usaha Syariah mencapai 69.500 Sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan. BTPN melakukan akuisisi atas PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang akan dikonversikan menjadi bank syariah sebelum BTPN memisahkan unit syariahnya ke dalam entitas baru tersebut diatas tahun 2014.

2014

BTPN Syariah merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara mayoritas, 70%, berasal dari *spin-off* (pemisahan) Unit Usaha Syariah Perseroan.

BTPN bersama mitra strategis Allianz akan fokus pada pasar *mass market* dan diharapkan akan mulai beroperasi secara komersial.

2009

BTPN meluncurkan bisnis UMK dengan nama Mitra Usaha Rakyat melalui pembukaan 539 kantor cabang dengan pertumbuhan kredit mencapai Rp2,3 triliun. BTPN menerbitkan obligasi Rupiah jangka panjangnya yang pertama, dengan peringkat A+ (*national scale rating*) dengan outlook positif dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dalam Rupiah dan International Finance Corporation, anak perusahaan World Bank.

2010

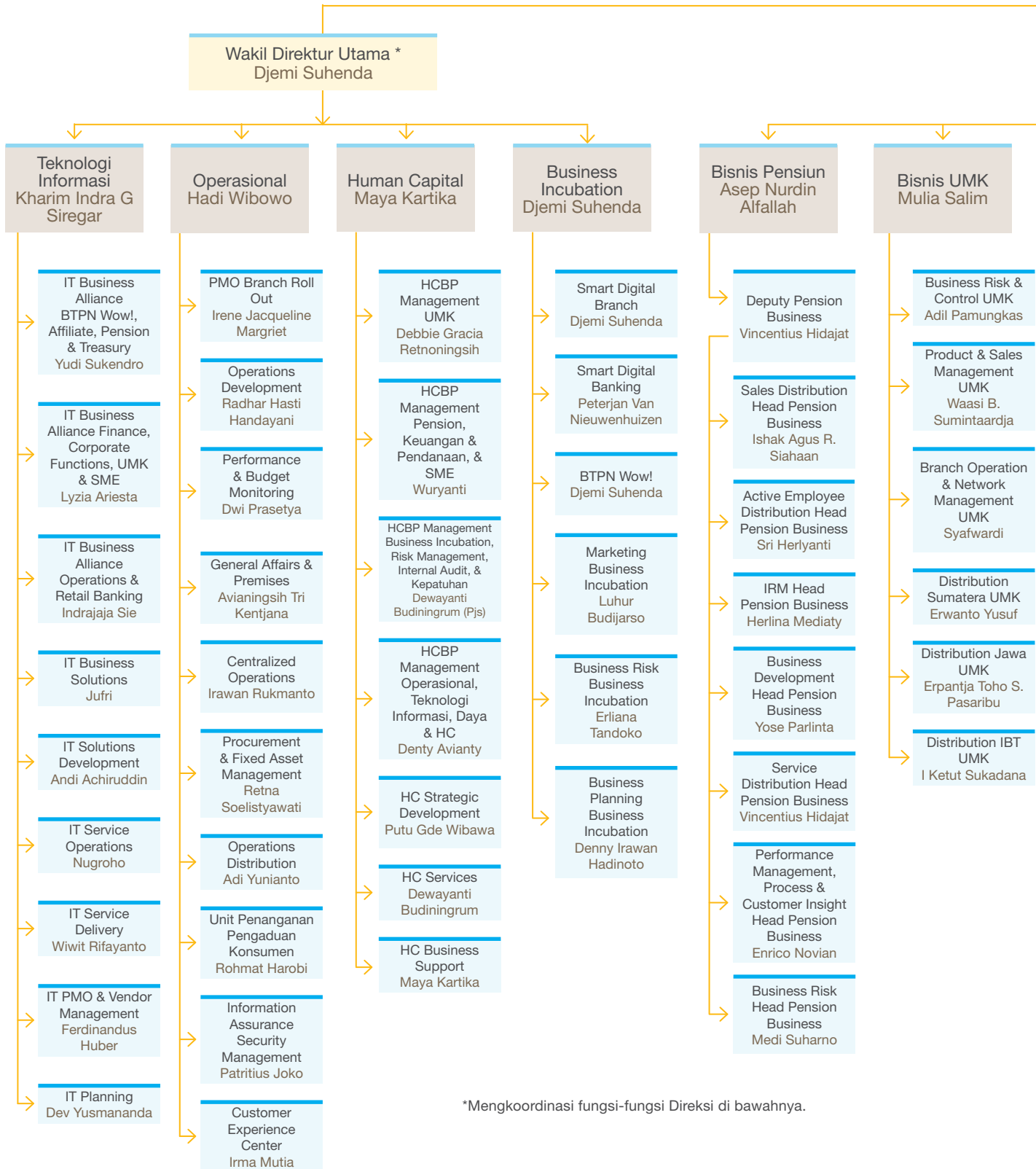
Nilai aset BTPN tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan. BTPN berhasil melaksanakan penerbitan obligasi jangka panjang sebanyak dua kali dengan total nilai Rp2,4 triliun dan menyelesaikan *rights issue* sebesar Rp1,3 triliun di bulan Desember.

2015

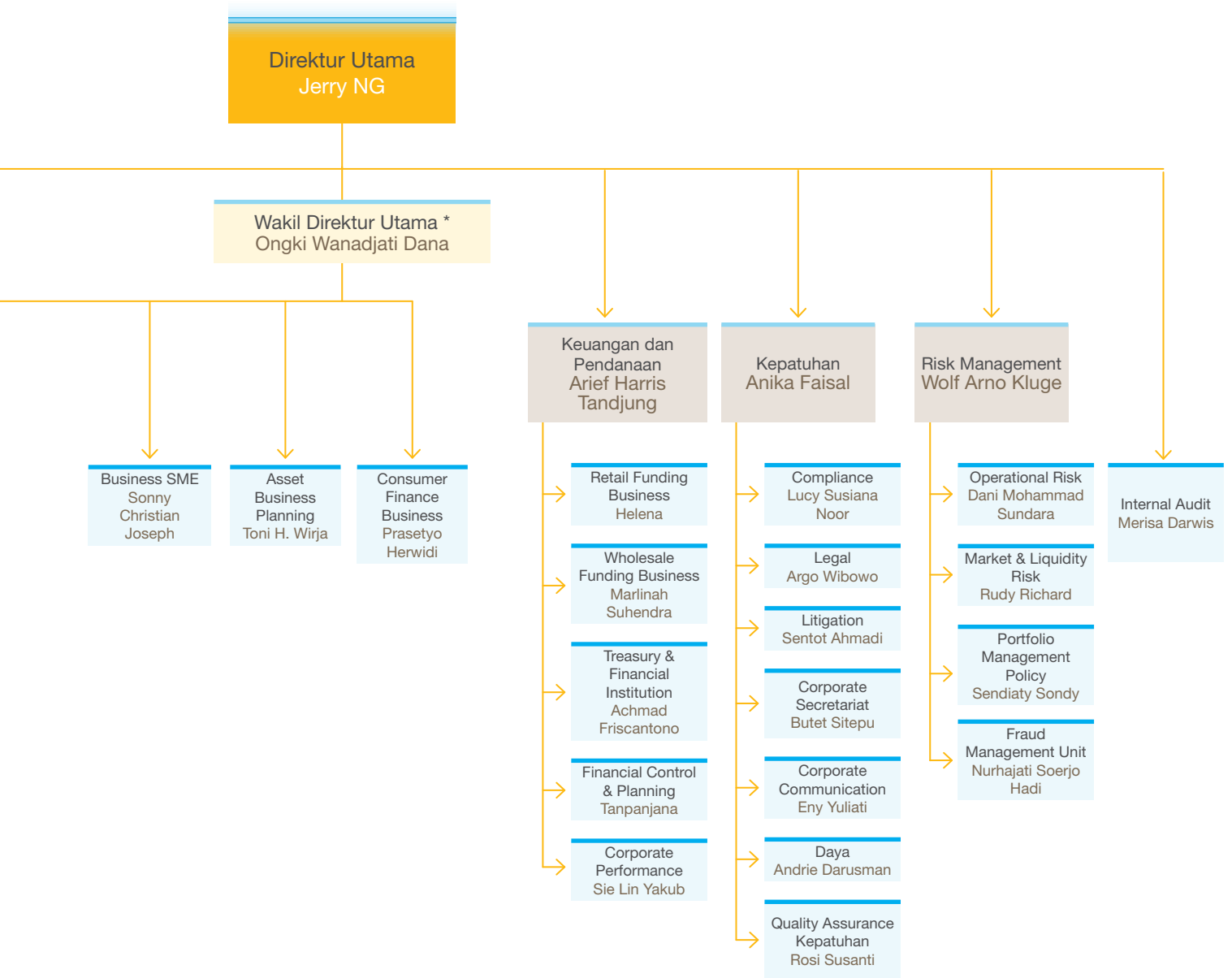
Pada tahun 2015, BTPN secara resmi meluncurkan BTPN Wow!, sebuah *mobile digital platform* dimana nasabah, dengan perangkat telepon seluler sederhana dan sinyal 1 bar sekali pun, dapat mendaftar dan membuka rekening tabungan dengan proses verifikasi yang dipermudah dan melakukan transaksi perbankan seperti simpanan, tarik tunai, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro. Inovasi ini bertujuan agar nasabah terdorong untuk melakukan aktifitas perbankan melalui telepon seluler, seakan-akan bank ada di tangan anda. Melalui jaringan agen (*branchless banking*) BTPN dapat memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat sampai ke pelosok. BTPN Wow! merupakan implementasi inovasi Laku Pandai yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kini layanan tersebut telah diluncurkan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi seluler lokal dan digunakan oleh 307.000 nasabah. Sekitar 21.000 agen yang berpartisipasi dalam jaringan *branchless banking* kami untuk memberikan layanan sampai ke lokasi terpencil.

Pencapaian penting kedua adalah upaya BTPN dalam memperkuat beberapa aspek jaringan infrastruktur. Dalam area ini, terdapat B-One *project* dalam membentuk satu jaringan cabang yang terintegrasi, nyaman bagi konsumen dan efisien secara operasional. Inisiatif ini akan memungkinkan beberapa cabang utama BTPN untuk memberikan paket layanan perbankan yang tepat dari lini bisnis Bank mana pun dan bahkan anak perusahaan, seperti BTPN Purna Bakti, BTPN Mitra Usaha Rakyat, BTPN Mitra Bisnis, BTPN Sinaya dan BTPN Syariah.

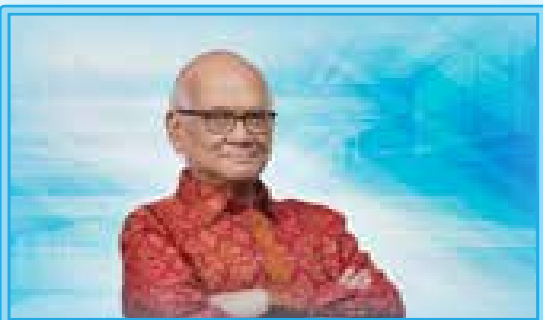
struktur organisasi



*Mengkoordinasi fungsi-fungsi Direksi di bawahnya.



profil dewan komisaris



Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.

Warga Negara Indonesia, 76 tahun. Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D. menjabat sebagai **Komisaris Utama dan Komisaris Independen** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 16 Maret 2006. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat berbagai posisi senior di pemerintahan dan posisi akademis, termasuk Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia tahun 2001 sampai dengan 2004, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Amerika Serikat dari tahun 1998 hingga tahun 2001 serta Guru Besar dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama (Independen) PT. Garuda Food Beverage Jaya. Beliau aktif terlibat dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi Indonesia, seperti pengentasan kemiskinan dan membantu masyarakat miskin di daerah urban.

Melalui kegiatan akademis dan riset serta melalui berbagai program BTPN, beliau telah memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat. Selama menjabat, beliau telah melakukan kunjungan ke lebih dari 250 cabang BTPN di seluruh Indonesia, serta terus mendorong dan memberikan inspirasi kepada jajaran staf dan karyawan BTPN.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1964, spesialisasi di Ekonomi Keuangan dan Keuangan Publik, gelar MA (Financial Administration) dan gelar Ph.D. (Doktor) di bidang Ekonomi-Politik dari University of California di Berkeley, Amerika Serikat. Dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa di bidang Ilmu Manajemen dari Universiti Teknologi Malaysia di Johor.

Irwan Mahjudin Habsjah →



← Harry Hartono



Harry Hartono

Warga Negara Indonesia, 73 tahun. Harry Hartono menjabat sebagai **Komisaris Independen** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 8 September 2004. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit BTPN. Sebelumnya menjabat sebagai anggota Tim Pengarah Bantuan Hukum BPPN (2002-2004), Jaksa Agung Muda Pidana Khusus dengan Jabatan: Direktur Upaya Hukum, Eksekusi, dan Eksaminasi. Tenaga Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia di bidang hukum perbankan (2002) dan Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi di Sulawesi Tenggara (2000). Beliau memiliki pengalaman lebih dari tiga puluh tahun di bidang penegakkan hukum.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya pada tahun 1970.

Irwan Mahjudin Habsjah

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Irwan Mahjudin Habsjah menjabat sebagai **Komisaris Independen** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Sari Melati Kencana (Pizza Hut). Sebelumnya menjabat sebagai Managing Director dan Country Head – Wholesale Banking ING Bank, Jakarta (2000- 2009), serta Managing Director dan Country Head Bankers Trust Company (1996-1999). Pernah menjabat sebagai Deputy President Director - Corporate Banking PT. ING Indonesia Bank di Jakarta (1991-1996). Beliau memiliki 37 tahun pengalaman profesional dengan menjabat posisi-posisi senior di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank.

Meraih gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978) dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974).

profil dewan komisaris

Ashish Jaiprakash Shastry



Chow Ying Hoong

Chow Ying Hoong

Warga Negara Singapura, 56 tahun. Menjabat sebagai **Komisaris** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 15 Januari 2015. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Saat ini menjabat Director & Deputy Head for Asia Pacific Division di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) di Singapura. Di SMBC, beliau menjabat berbagai posisi yaitu Director and Executive Officer (April 2013), General Manager of Planning Department Asia Pacific Division (April 2011), General Manager of Debt Markets Department (April 2010). Sebelum bergabung dengan SMBC, beliau menjabat Branch Manager/ Managing Director di Societe Generale Bank (1997 – 2000) dan Head of Syndication for Asia di ABN Amro Singapura. Beliau merintis karir di United Overseas Bank pada tahun 1984.

Meraih gelar Business Administration (Finance) dari National University of Singapore pada tahun 1984.

Ashish Jaiprakash Shastry

Warga Negara Singapura, 40 tahun. Ashish Jaiprakash Shastry menjabat sebagai **Komisaris** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Saat ini memiliki berbagai jabatan dan sebagai Senior Adviser TPG Capital serta Managing Partner di Northstar Advisors Pte Ltd di Singapura. Beliau merintis karir sebagai investment banker di Lehman Brothers, New York, sebelum bergabung dengan TPG Capital di tahun 1998, termasuk sebagai Managing Director dan Head of TPG Capital’s business di Asia Tenggara.

Meraih gelar Bachelor of Arts in Economics with Honors dari Princeton University pada tahun 1996.



Hiroshi Higuma

Hiroshi Higuma

Warga Negara Jepang, 47 tahun. Menjabat sebagai **Komisaris** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 15 Januari 2015. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BTPN. Saat ini menjabat sebagai General Manager of Emerging Markets Business Division at Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) di Singapura. Di SMBC, beliau menjabat berbagai posisi antara lain Joint General Manager of the Emerging Markets Business Division di Tokyo (April 2013), Joint General Manager of the Corporate Planning Department (Juli 2012), Joint General Manager of the Corporate Banking Department – Americas Division (April 2012), Joint General Manager of the Specialized Finance Department – Americas Division (2009 – 2011), Vice President dan Senior Vice President of Corporate Planning Department, SMBC (1997-2002) dan Sumitomo Mitsui Financial Group (2002 – 2009), Corporate Research Department (1996 – 1997).

Meraih gelar Bachelor of Laws dari University of Tokyo pada tahun 1991 dan Master of Laws (LL.M) dari University of Michigan Law School (1995). Beliau memiliki ijin New York State Bar Association sejak 1997.

profil komite tingkat dewan komisaris

Komite Audit

KETUA KOMITE AUDIT

Harry Hartono (Komisaris Independen)

ANGGOTA

Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)

Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)

Komite Pemantau Risiko

KETUA KOMITE AUDIT

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)

ANGGOTA

Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)

Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)

Chow Ying Hoong (Komisaris)

Hiroshi Higuma (Komisaris)

Komite Remunerasi dan Nominasi

KETUA KOMITE AUDIT

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
(Komisaris Independen)

ANGGOTA

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)

Ashish Jaiprakash Shastry (Komisaris)

Chow Ying Hoong (Komisaris)

Putu Gde Wibawa (Pejabat Eksekutif-Human Capital)

Kanaka Puradiredja



Kanaka Puradiredja

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Menjabat sebagai anggota **Komite Pemantau Risiko** sejak 21 September 2011 dan ditunjuk sebagai **Komite Audit** sejak 19 Maret 2014.

Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1971. Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association dan Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI). Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia (1978-1999), Pendiri dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan IAI (2002-2010) dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010).



← Stephen Z. Satyahadi



Putu Gde Wibawa →

Stephen Z. Satyahadi

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai anggota **Komite Pemantau Risiko** Perseroan sejak 30 Juni 2009, dan ditunjuk sebagai **Komite Audit** sejak 21 September 2011.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1967. Menjabat sebagai Komisaris Independen (2003, 2011-sekarang) dan Ketua Komite Audit (2003-2007, 2011-sekarang) PT United Tractors Tbk, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Dharma Satya Nusantara (2012-sekarang), Direktur Utama PT Promitra Finance (2007-sekarang). Menjadi Komisaris Independen dan Ketua Audit Komite (2007-2011) PT Astra Agro Lestari Tbk. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT BPK Gunung Mulia (2004 – 2014), Direktur Utama Bank Universal (1989-2002), Direktur Utama Bank Perkembangan Asia (1986-1988), Finance General Manager & Corporate Treasurer, PT Astra International (1980-1985), Wakil Direktur Utama PT Astra Sedaya Finance (1983), Assistant Vice President Citibank N.A. Jakarta (1970-1980) dan memulai karirnya di Bank of Tokyo Jakarta pada tahun 1968.

Putu Gde Wibawa

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai anggota **Komite Remunerasi dan Nominasi** sejak 5 November 2014.

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1987. Sebelumnya menjabat sebagai Staf Direktur Human Capital PT Bank OCBC NISP (Januari-Maret 2014), Culture Development Team PT Bank OCBC NISP (Januari-Desember 2013), Head of HC Planning & Development Division PT Bank OCBC NISP (Januari 2011-Desember 2012). Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Human Resources PT Bank OCBC Indonesia (7 Januari 2008-31 Desember 2010), Konsultan Independen (18 Agustus-31 Desember 2007), HR Business Partner untuk Self Employed Mass Market (DSP) PT Bank Danamon Tbk (1 Maret 2004-17 Agustus 2007), Practice Leader for Human Performance and Organization Development Division PT OTI Transformasi Lintas International (1 Juli 2003-28 Februari 2004). Beliau memulai karir bersama Bank Duta (4 Januari 1988 - 31 Desember 1990). Kemudian berkarir di Andersen Consulting/Accenture sebagai konsultan (7 Januari 1991-31 Agustus 2002).

profil direksi



Dibawah pimpinan Jerry Ng, tahun ini BTPN mulai investasi jangka panjang di Teknologi Informasi untuk membangun kemampuan perbankan digital.



Jerry Ng

Jerry Ng

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Jerry Ng diangkat sebagai **Direktur Utama** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 9 Juli 2008. Beliau memimpin tim manajemen senior berpengalaman serta berkomitmen untuk melakukan transformasi BTPN menjadi bank *mass market* terbaik di Indonesia.

Beliau memiliki pengalaman 30 tahun di industri keuangan. Beliau menjabat sebagai Head of Indonesia and Senior Advisor untuk Asia Tenggara di TPG Capital sebelum diangkat sebagai Direktur Utama dan Chief Executive Officer BTPN. Memulai karirnya di Citibank, dan kemudian menjabat di berbagai posisi senior di bank-bank swasta terkemuka di Indonesia; termasuk Wakil Direktur Utama di Bank Central Asia, Wakil Direktur Utama di Bank Danamon dan sebagai Direktur Utama di Federal International Finance. Pada saat krisis keuangan Asia tahun 1998, beliau diangkat sebagai Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional untuk memulihkan industri perbankan Indonesia.

Beliau juga menjabat sebagai anggota dari Board of Trustees of SymAsia Foundation di Singapura, WWF di Indonesia dan Blum Center for developing Economies di University of California, Berkeley.

Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Washington (Seattle), USA dan mengikuti berbagai program pelatihan manajemen eksekutif yang antara lain diselenggarakan oleh Stanford Business School dan Harvard Business School. Beliau juga adalah fellow dari Eisenhower Fellowships.

Djemi Suhenda dan timnya berperan penting dalam pengembangan BTPN Wow!, solusi perbankan nir-cabang bagi segmen yang tidak terjangkau layanan perbankan.

Djemi Suhenda →



Ongki Wanadjati Dana terus sibuk mempertahankan pangsa pasar pinjaman, yang cukup signifikan, di bisnis Pensiun dan Mitra Usaha Rakyat.

← Ongki Wanadjati Dana



Ongki Wanadjati Dana

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai **Wakil Direktur Utama** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin bisnis perbankan ritel BTPN sejak bergabung tahun 2008. Di BTPN, beliau menyumbang pengalamannya yang luas di sektor keuangan. Selama lebih dari 34 tahun, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata, Wakil Direktur Utama di Bank Universal, dan Direktur Utama Bank Subentra. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Vice President - Consumer Banking Group di tahun 1987.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain di Saïd Business School, Oxford University, UK Dan Harvard Business School, USA.

Djemi Suhenda

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Djemi Suhenda menjabat sebagai **Wakil Direktur Utama** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Oktober 2009. Djemi memiliki pengalaman perbankan selama 26 tahun di berbagai bidang yaitu Business Strategy & Planning, Operasional, Human Capital dan bisnis baru di bank asing dan bank lokal. Beliau memulai karirnya di Citibank Indonesia dan Citibank Singapore (1989-1995) serta Bank Universal (1995-2002). Pada tahun 2003 – 2008 beliau menjabat sebagai Executive Vice President di Bank Danamon sebelum bergabung dengan BTPN.

Dalam 12 tahun terakhir karirnya, beliau telah membangun 5 (lima) bisnis segmen *mass market* dari awal, Bisnis tersebut telah memiliki 2,5 juta nasabah, 3.000 *outlet* dan 25.000 karyawan. Djemi menyukai proses inovasi dan tantangan membangun bisnis baru, serta menjadi mentor bagi pemimpin berpotensi lainnya.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1989 dan telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Executive Program on Strategy & Organization di Stanford Business School, USA dan Leadership At the Peak di Center for Creative Leadership - Singapore.

profil direksi

Di bawah kepemimpinan Kharim Indra Gupta Siregar, unit IT BTPN memulai inisiatif transformasinya di tahun 2015, seiring makin meningkatnya peran teknologi informasi sebagai elemen penting dari strategi pertumbuhan Bank.

Kharim Indra Gupta Siregar



Anika Faisal beserta tim Hukum dan Kepatuhan memusatkan perhatian kepada kerangka Tata Kelola Terintegrasi yang meliputi anak perusahaan, BTPN Syariah.



Anika Faisal



Anika Faisal

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Anika Faisal menjabat sebagai **Direktur Kepatuhan** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Beliau memfokuskan pada kinerja usaha BTPN, dari aspek kepatuhan dan tata kelola perusahaan, hingga aspek pengukuran indikator kinerja utama. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Danamon selama enam tahun. Memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan. Meniti karirnya di Bank Niaga, hingga menjabat sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan firma hukum Bahar, Tumbelaka & Partners hingga diangkat sebagai partner di tahun 1999. Di tahun yang sama bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Beliau aktif terlibat kepengurusan di berbagai asosiasi profesi dan industri antara lain Ikatan Bankir Indonesia, Perbanas dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP). Di tahun 2015 beliau menjabat sebagai Ketua Umum FKDKP.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Authentic Leadership Program di Harvard Business School, USA. Beliau juga memberikan sumbangsih bagi almamaternya sebagai Ketua Yayasan Dana Bakti Pendidikan UI sejak tahun 2007.

Kharim Indra Gupta Siregar

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Kharim Indra Gupta Siregar menjabat sebagai **Direktur Teknologi Informasi** BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin tim yang bertanggung jawab memberdayakan unit-unit bisnis melalui solusi teknologi informasi. Unit di bawah kepemimpinannya juga bertugas memelihara infrastruktur TI BTPN agar dapat memenuhi persyaratan proses bisnis, mendukung proses pengambilan keputusan serta mendorong terciptanya kerjasama di seluruh organisasi. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Divisi Danamon Simpan Pinjam; Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di Bank Mega; dan Vice President/Head of IT Group di Bank Universal. Mengawali karir sebagai marketing representative IBM Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990. Beliau juga mengikuti *executive training* program di Insead, Singapura dan Harvard Business School, USA.

Di tahun 2015, Hadi Wibowo, dan unit Operasional meluncurkan proyek jangka panjang B-One, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui pengenalan konsep cabang baru BTPN.

Hadi Wibowo →



Arief Harris beserta timnya tahun ini berhasil menurunkan biaya pendanaan Bank dengan meninjau kembali dan merubah komposisi Dana Pihak Ketiga dan pendanaan secara keseluruhan.

← Arief Harris Tandjung



Arief Harris Tandjung

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Arief Harris Tandjung menjabat sebagai **Direktur Keuangan dan Pendanaan** BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010. Sebelumnya, selama dua tahun beliau adalah Executive Vice President, Chief Financial Officer BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, menjabat sebagai Executive Vice President dan Head of SME Banking Business Bank Danamon, Senior Manager dan Head of Consumer Banking Business Finance di Standard Chartered Bank, serta Vice President Corporate Performance Management Bank Permata.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia dan mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan, termasuk General Management Executive Program yang diselenggarakan oleh National University of Singapore pada tahun 1999, Leadership Program oleh Temasek Learning Center pada tahun 2006 dan CFO Strategic Financial Leadership Program oleh Stanford Business School Executive Education pada tahun 2013.

Hadi Wibowo

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Hadi Wibowo menjabat sebagai **Direktur Operasional**, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Bisnis UMK sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010. Beliau telah meluangkan hampir seluruh karirnya di industry perbankan, di berbagai bidang seperti Operasional, *Consumer Banking* dan *Micro Banking*. Karirnya dimulai dengan bergabung sebagai management trainee di Bank Universal/Permata, dilanjutkan ke Bank Danamon di mana beliau menjabat sebagai *Executive Vice President* di *Consumer Banking* sebelum pindah ke BTPN.

Memperoleh Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1991 dari Institut Teknologi Bandung, beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif seperti *General Management Program* di National University of Singapore, Danamon *Leadership Academy* di Insead Singapura, Berkeley-Nanyang *Advanced Management Program* di Nanyang Business School dan di Haas School of Business - UC Berkeley, serta Leading for Organizational Impact di Singapura.

profil direksi

Mulia Salim bersama tim Bisnis UMK (MUR) memusatkan perhatian kepada peninjauan kembali serta meningkatkan produktifitas dan kinerja dari *portfolio* pinjamannya.

Mulia Salim



Asep Nurdin Alfallah dengan Bisnis Pensiun terus berusaha memperluas jangkauan jasa keuangan BTPN bagi para pensiunan ke pegawai yang masih aktif bekerja.



Asep Nurdin Alfallah



Asep Nurdin Alfallah

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Asep Nurdin Alfallah menjabat sebagai **Direktur Bisnis Pensiun** sesuai hasil RUPSLB tanggal 25 Februari 2011. Beliau telah berkarya di BTPN selama lebih dari dua dekade. Selama 23 tahun, beliau tumbuh bersama BTPN dan menduduki berbagai posisi senior, termasuk beberapa tahun sebagai Kepala Divisi, Kepala Wilayah Senior Jawa Barat, Jawa Timur & wilayah timur Indonesia, Jakarta dan Kepala Pemasaran dan Distribusi Bisnis Pensiun.

Meraih gelar Bachelor of Banking and Finance dari National University of San Diego, California, Amerika dan gelar Master di bidang Perbankan dan Keuangan dari University of Technology, Sydney, Australia. Pernah belajar di Studienkollege, Mainz-Frankfurt, Jerman; dan telah mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Michigan Ross School of Business di Hong Kong.

Mulia Salim

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Mulia Salim menjabat sebagai **Direktur Bisnis UMK** setelah sebelumnya menjabat Direktur Operasional sesuai hasil RUPST tanggal 4 April 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President - Operations Head BTPN sejak tahun 2008. Sebelum bergabung dengan BTPN menjabat sebagai Executive Vice President – Finance, Operation & Collections Head, Cards Business dan juga sebagai Project Leader akuisisi & integrasi bisnis American Express di Bank Danamon, serta menduduki berbagai posisi di Citibank, N.A., termasuk sebagai Country Procurement Head, Cards Operations Head, Transactions Services Head dan jabatan terakhir sebagai Vice President - Quality & Customer Service Director.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia pada tahun 1993. Beliau telah mengikuti Citibank Asia Pacific Leadership Forum di Shanghai, Danamon Leadership Academy di Insead Singapore serta Berkeley-Nanyang Advanced Management Program di Nanyang Technological University - Singapore dan Haas School of Business - University of California Berkeley.

Maya Kartika bersama staf Unit Human Capital aktif terlibat dalam berbagai inisiatif transformasi sepanjang tahun 2015, seiring dengan dikembangkannya platform perbankan digital.

Maya Kartika →



Wolf Arno Kluge bersama dengan tim Manajemen Risiko terus meningkatkan penerapan kerangka dan Manajemen Risiko Terintegrasi dari BTPN, yang meliputi anak perusahaan, BTPN Syariah.

← Wolf Arno Kluge

Wolf Arno Kluge

Warga Negara Jerman, 54 tahun. Wolf Arno Kluge menjabat sebagai **Direktur Manajemen Risiko** sesuai hasil RUPST tanggal 26 Maret 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Chief Risk Officer di BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat sebagai Konsultan – Lending Process di Bank Central Asia (Juni 2009 – Mei 2011) serta menjadi Pihak Independen – Komite Pemantau Risiko (Januari 2008 – Mei 2009), menjabat sebagai Head of Integrated Credit Risk Management di Bank Danamon (Juli 2004 – Oktober 2007), menjabat sebagai Komisaris pada Adira Dinamika Multi Finance (Juni 2006 – Juni 2007), Director – Risk Management Advisory di Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta (September 2001 – Juni 2004), Director – Asset Management/ Credit Restructuring di Aegis Korea LLC (Agustus 2000 – Agustus 2001), Division Head – Credit Restructuring di Bank Mandiri (Mei 1999 – Juli 2000). Beliau juga menduduki berbagai posisi senior di kantor-kantor cabang Deutsche Bank AG di berbagai negara.

Beliau meraih gelar Certified Banking Management Expert dari Frankfurt School of Finance and Management pada tahun 1990.

Maya Kartika

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Maya Kartika menjabat sebagai **Direktur Human Capital** sesuai hasil RUPST tanggal 26 Maret 2015. Sebelumnya, menjabat Chief Human Capital di BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat berbagai posisi yaitu Senior Vice President and Head of Human Resources di HSBC Indonesia (Juli 2010 – Desember 2014), Country Head of Human Resources di RBS Bank Indonesia (Juni 2003 – Juni 2010), Head of Human Resources di Kalbefood (Agustus 2002 – Mei 2003), Manager – People Solution di Arthur Andersen Business Consulting (April 2000 – Agustus 2002), HR RM – Corporate & Institutional Banking di Standard Chartered Bank (Mei 1999 – Maret 2000), Recruitment & Training Manager di PT Ongko Multicopora (April 1994 – Mei 1999). Beliau merintis karir di Expert Consulting (Agustus 1990 – Maret 1994).

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.

profil anak perusahaan

BTPN Syariah



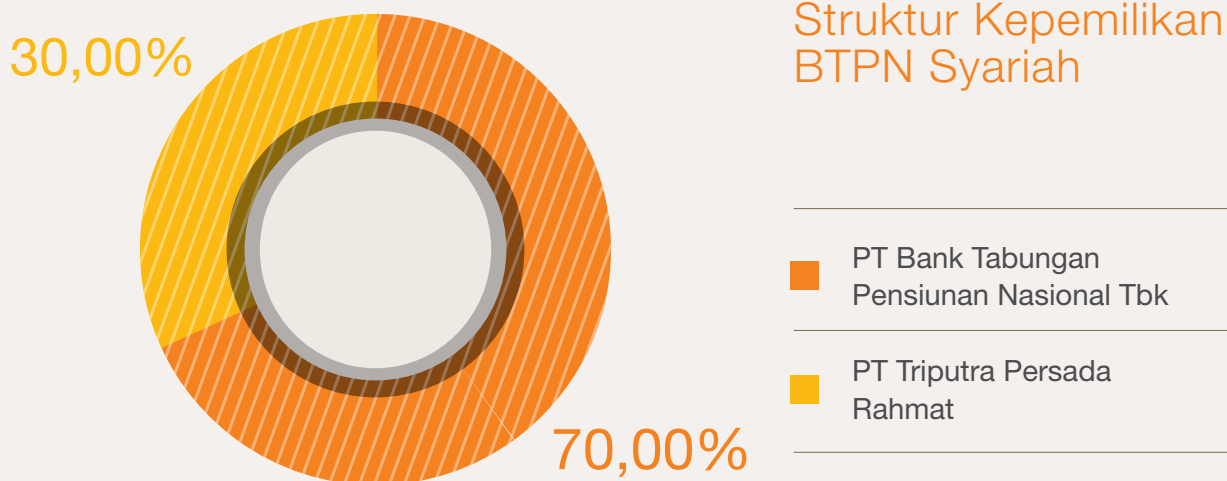
BTPN Syariah menerima kunjungan dari sejumlah organisasi internasional tentang pendekatan perbankan dalam rangka keuangan inklusif.



Unit Usaha Syariah BTPN berdiri pada bulan Maret 2008 untuk melayani masyarakat pra-sejahtera, dengan fokus pada kaum perempuan dari keluarga pra-sejahtera yang tinggal di daerah pedesaan. Pada bulan Juli 2014, unit usaha tersebut telah menyelesaikan pemisahan usaha ke entitas bank komersial Syariah, yang sebelumnya telah diakuisisi BTPN dan menjadi Bank Syariah. Bank yang diakuisisi tersebut, sebelumnya bernama PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat).

profil anak perusahaan

BTPN Syariah



Bank Sahabat didirikan tahun 1991 sebagai bank non-devisa. Pada tanggal 4 Februari 2014, BTPN mengakuisisi 70% saham Bank Sahabat dan mengkonversikan Bank tersebut menjadi Bank Syariah, menyusul keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 Mei 2014. Pada tanggal 14 Juli 2014, BTPN Syariah secara resmi diluncurkan.

Sebagai bank Syariah ke 12 di Indonesia, BTPN Syariah berupaya untuk terus memfokuskan pada inisiatif keuangan inklusif melalui pemberdayaan kaum perempuan dan prinsip-prinsip perbankan Islami sebagai inti kegiatan usahanya.

Kinerja Keuangan 2015

Per 31 Desember 2015, Total Aset BTPN Syariah mencapai Rp5,2 triliun, dengan pendanaan Murabahah sebesar Rp3,7 triliun dan total pendanaan mencapai Rp3,8 triliun.



Laba bersih setelah pajak mencapai sebesar Rp169 miliar. Tingkat profitabilitas yang dinyatakan dalam Imbal Hasil Aset (RoA) mencapai 5,24% dan Imbal Hasil Ekuitas (RoE) sebesar 17,89%. Likuiditas tetap terjaga dengan rasio Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga sebesar 96,5% dengan kualitas pembiayaan yang dinyatakan dalam rasio Pembiayaan Bermasalah dipertahankan pada level 1,25% sedangkan Rasio Kecukupan Modal mencapai 20%.

Di tahun 2015, layanan BTPN Syariah telah menjangkau lebih dari 2 juta nasabah berkat kerja keras 12.712 karyawan melalui 113 jaringan kantor di seluruh Indonesia.

Aktivitas tahun 2015 dan prioritas 2016

- Memperluas jaringan Kantor Fungsional Operasional untuk membantu mengkoordinasi, mengawasi dan melayani sebanyak 1.850 wisma di seluruh Indonesia
- Melanjutkan otomatisasi operasi dan proses guna meningkatkan produktivitas
- Mengembangkan dan meluncurkan inisiatif perbankan nir-cabang Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif) dengan memanfaatkan infrastruktur BTPN
- Mengembangkan usaha baru di segmen *mass market*
- Melanjutkan upaya perluasan distribusi dan pengembangan infrastruktur.

Dewan Pengawas Syariah

KETUA

K.H. Drs. Amidhan

ANGGOTA

K.H. Ahmad Cholil Ridwan, LC

Dewan Komisaris

KOMISARIS UTAMA (INDEPENDEN)

Kemal Azis Stamboel

KOMISARIS (INDEPENDEN)

Dewie Pelitawati

KOMISARIS

Mahdi Syahbuddin

Direksi

DIREKTUR UTAMA

Harry A.S. Sukadis

WAKIL DIREKTUR UTAMA

Ratih Rachmawaty

DIREKTUR KEPATUHAN & MANAJEMEN RISIKO

Taras Wibawa Siregar

DIREKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Setiasmo

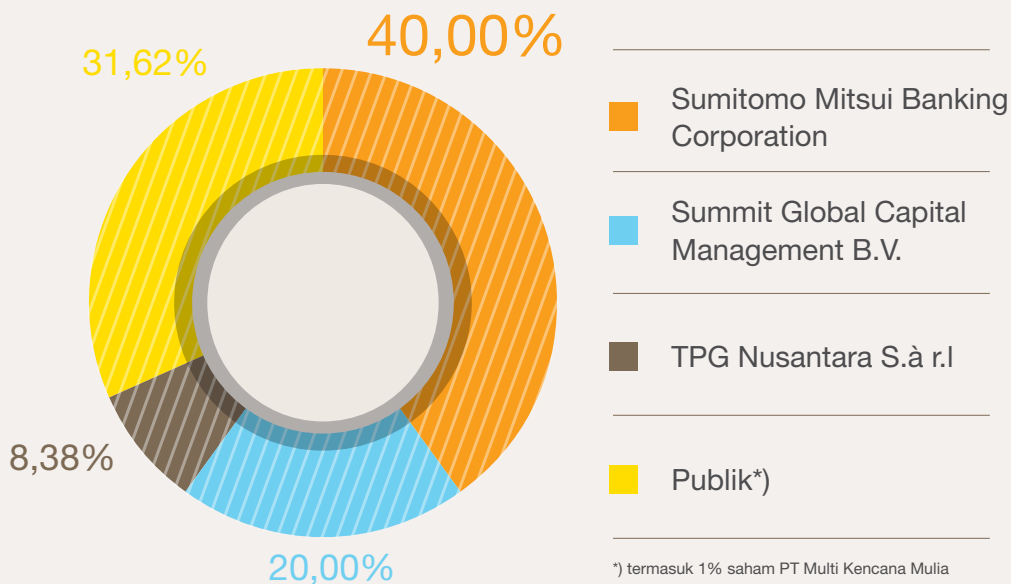
DIREKTUR OPERASIONAL

Gatot Adhi Prasetyo

KANTOR PUSAT

Menara Cyber 2, Lantai 34
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950

profil pemegang saham



28.149

karyawan

441

cabang di Japan

17

cabang dan sejumlah kantor cabang lokal, cabang pembantu dan kantor representatif di 38 negara.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) adalah bagian dari Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. (SMFG) yang merupakan satu dari tiga grup finansial terbesar di Jepang. Per 30 September 2015, SMBC memiliki total aset sebesar JPY156,5 triliun, total dana pihak ketiga sebesar JPY92,0 triliun dan total pinjaman dan piutang sebesar JPY68.8 triliun. Angka-angka tersebut bukan angka konsolidasi. SMBC berkantor pusat di 1-2, Marunouchi 1-chome, Chiyoda-ku, Tokyo 100-0005, Jepang.

SMBC didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka: The Sakura Bank, Limited dan The Sumitomo Bank, Limited. SMFG didirikan pada bulan Desember 2002 melalui transfer saham sebagai perusahaan *holding bank*, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG.

SMBC memperkerjakan 28.149 karyawan dan menawarkan berbagai layanan jasa keuangan

melalui kelompok perusahaannya seperti consumer, korporasi dan Investment Banking. SMBC memiliki 441 cabang di Jepang dan 17 cabang di luar negeri serta sejumlah kantor cabang lokal (*locally incorporated subsidiaries*), cabang pembantu dan kantor representatif yang tersebar di 38 negara.

SMBC adalah Pemegang Saham Pengendali BTPN (40% kepemilikan saham). SMFG juga direpresentasikan di Indonesia oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT SMFL Leasing Indonesia (59,9%), PT Nikko Securities Indonesia (39,7%) dan PT Indonesia Infrastructure Finance (14,9%).

Sebagai bagian dari tujuannya untuk menjadi bank yang terkemuka di Asia, SMBC berencana untuk:

- Mengembangkan model bisnis yang *client-centric* dalam rangka melayani pelanggan lebih baik.
- Membangun *platform* untuk mewujudkan operasional Bank yang terkemuka di Asia.

- Mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan serta tetap menjaga kesehatan dan profitabilitas perusahaan.
- Meningkatkan infrastruktur korporasi untuk mendukung tahap pertumbuhan selanjutnya.

TPG adalah perusahaan *private investment* terkemuka yang didirikan pada 1992 dengan aset yang dikelola sebesar USD70 miliar. TPG memiliki pengalaman yang luas dengan perusahaan public dan private investments melalui *leveraged buyouts*, rekapitalisasi, *spin-outs*, *growth investments*, *joint ventures* dan restrukturisasi.

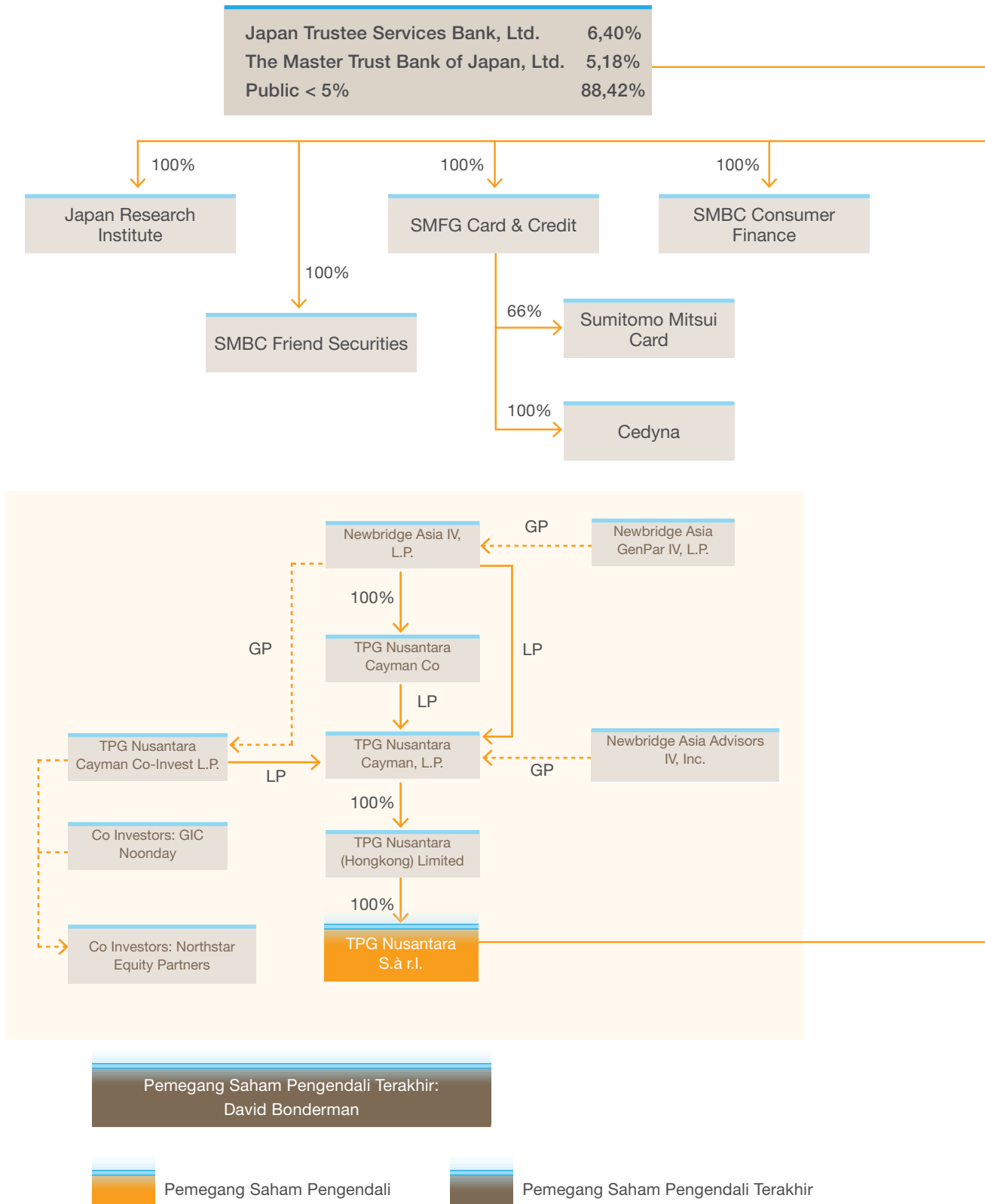
Struktur Kepemilikan

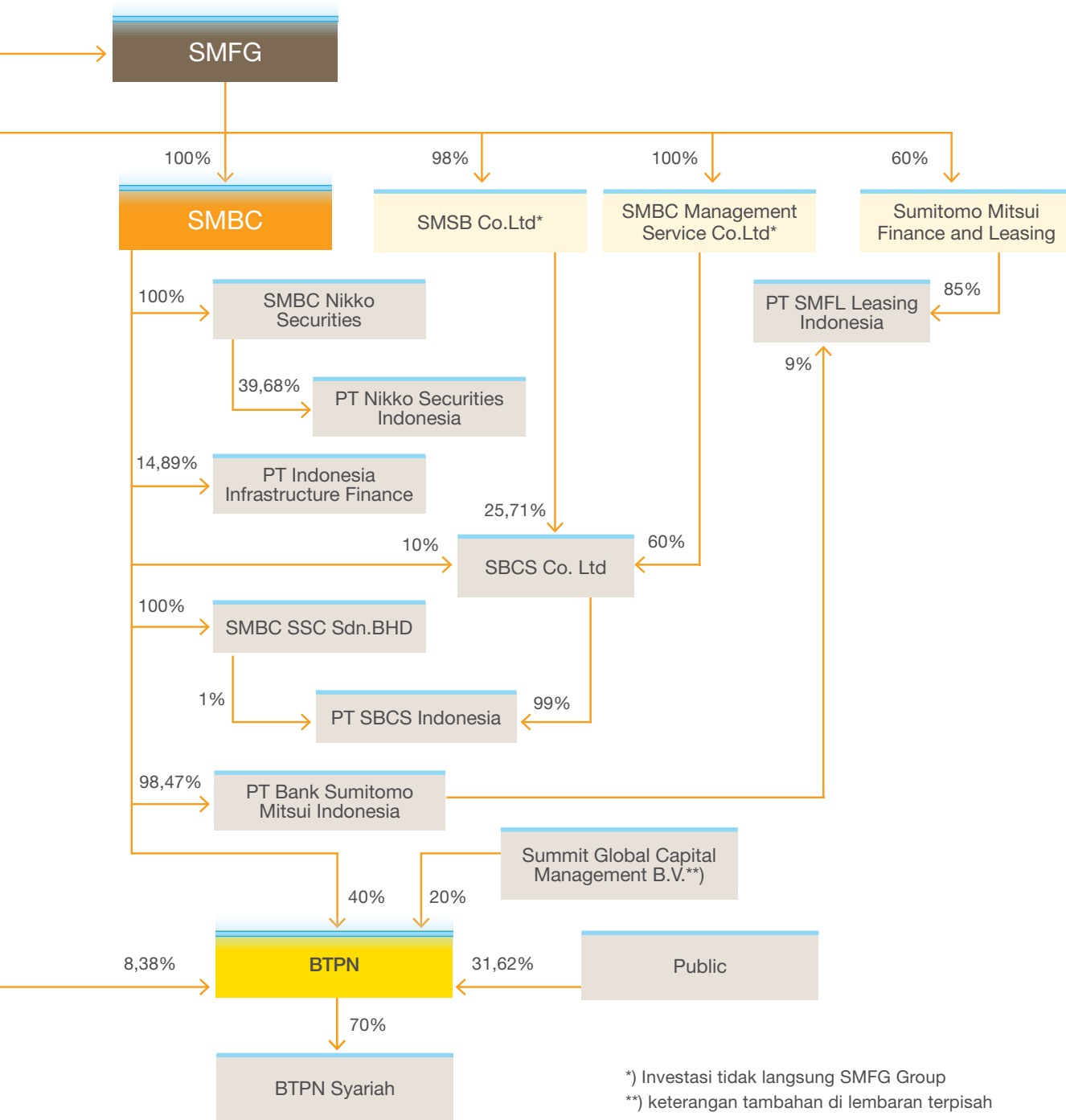
Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT)	1. Sumitomo Mitsui Financial Group melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2. David Bonderman melalui TPG Nusantara S.à r.l
Pemegang Saham bukan PSP melalui pasar modal ($\geq 5\%$)	Summit Global Capital Management B.V.: 20%
Pemegang Saham bukan PSP tidak melalui pasar modal ($> 5\%$)	Tidak ada

Struktur kepemilikan saham per 31 Desember 2015

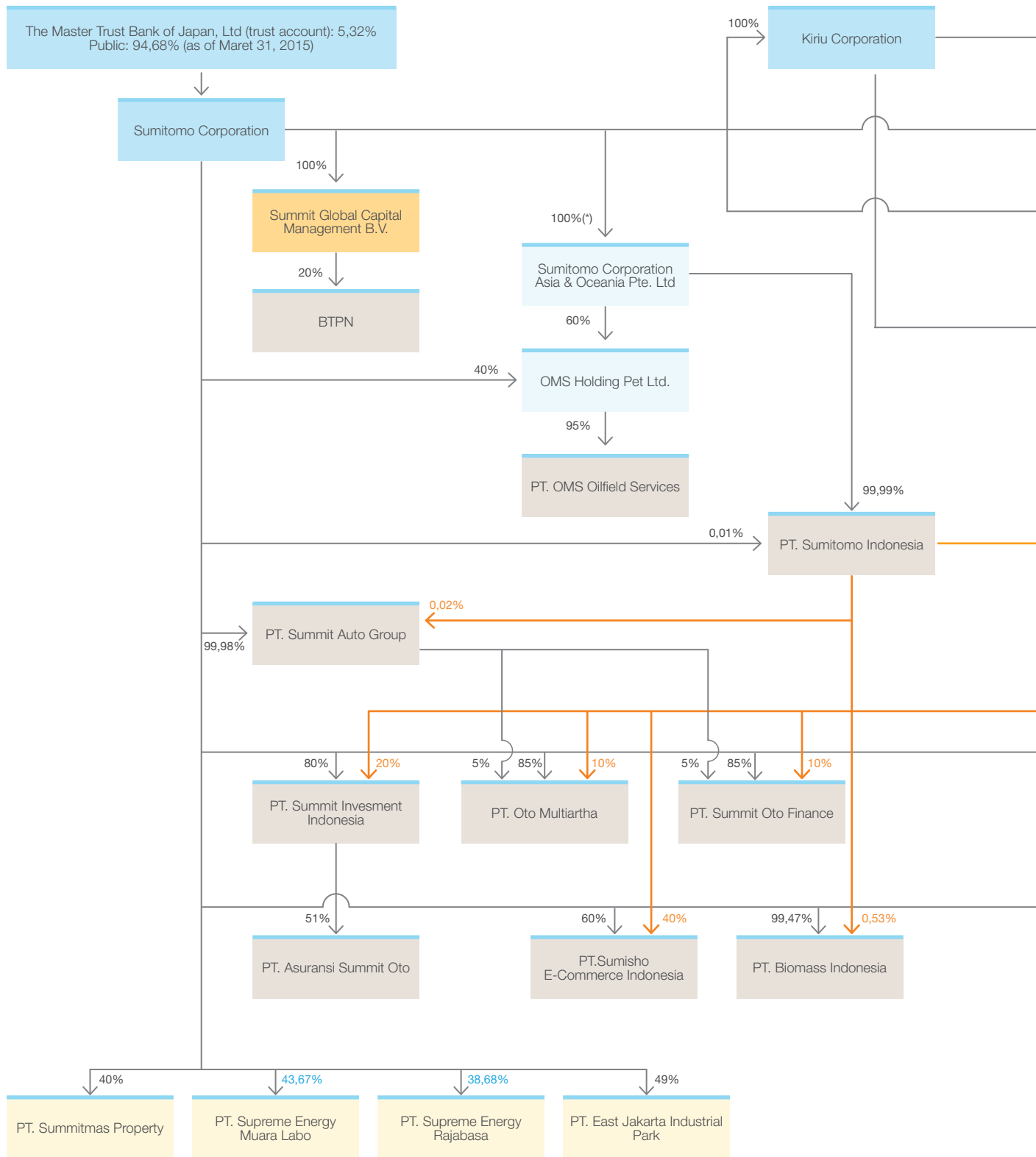
Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.336.114.903	40,00%
Summit Global Capital Management B.V.	1.168.057.451	20,00%
TPG Nusantara S.a.r.l.	489.407.774	8,38%
Direksi		
- Jerry Ng	22.407.500	0,38%
- Djemi Suhenda	3.360.000	0,06%
- Ongki Wanadjati Dana	3.255.000	0,06%
- Hadi Wibowo	2.554.100	0,04%
- Anika Faisal	2.100.000	0,04%
- Arief Harris Tandjung	1.975.000	0,03%
- Kharim Indra Gupta Siregar	1.130.500	0,02%
- Mulia Salim	782.500	0,01%
- Asep Nurdin Alfallah	2.500	0,00%
PT Multi Kencana Mulia	58.402.873	1,00%
Publik	1.750.737.156	29,98%
	5.840.287.257	100%

struktur kepemilikan



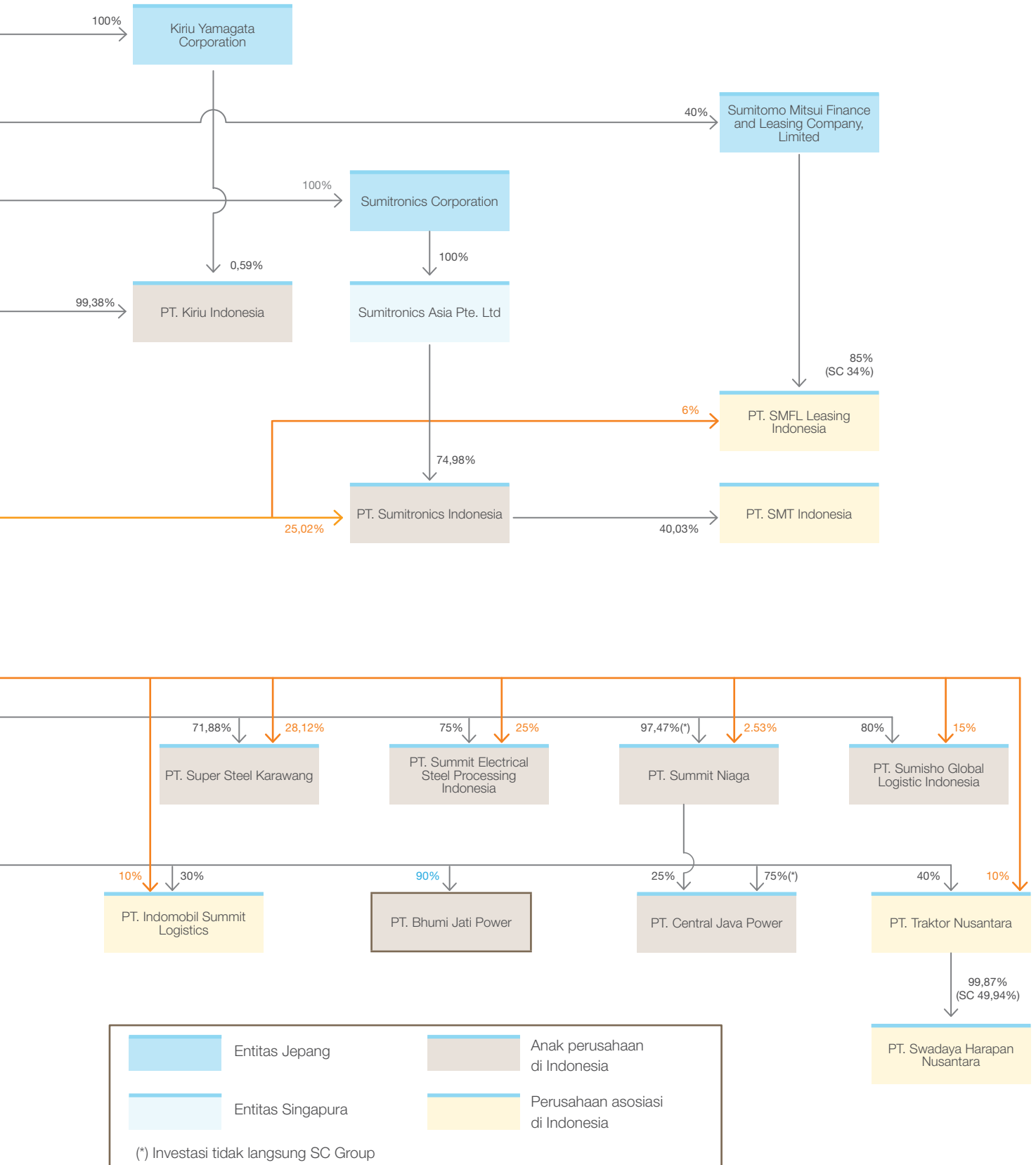


struktur kepemilikan sumitomo corporation group per 31 Desember 2015





profil perusahaan



registrasi saham dan obligasi

Pada tanggal 18 Februari 2015, TPG Nusantara S.à r.l. menjual sebagian kepemilikannya atas bank sebesar 1.022.050.270 lembar saham atau 17,50% kepada Summit Global Capital Management B.V. Oleh karena itu, kepemilikan TPG Nusantara S.à r.l. menjadi 489.407.774 lembar saham atau 8,38% dan Summit Global Capital Management B.V. menjadi sebesar 1.168.057.451 lembar saham atau 20%.

Struktur Kepemilikan Saham BTPN

Saham	Sebelum 18 Februari 2015		Setelah 18 Februari 2015	
	Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	2.336.114.903	40,00	2.336.114.903	40,00
Summit Global Capital Management B.V.	146.007.181	2,50	1.168.057.451	20,00
TPG Nusantara S.à r.l.	1.511.458.044	25,88	489.407.774	8,38
PT Multi Kencana Mulia	58.402.873	1,00	58.402.873	1,00
Publik	1.788.304.256	30,62	1.788.304.256	30,62
Total	5.840.287.257	100,00	5.840.287.257	100,00

Selama tahun 2015 tidak ada penerbitan obligasi.



informasi bagi pemegang saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 29 April 2016.

Pencatatan Saham

Saham BTPN dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN".

Pencatatan Obligasi

- Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01A" dan "BTPN01B".
- Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN02A" dan "BTPN02B".
- Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03A" dan "BTPN03B".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN1" dan "BTPN01BCN1".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN2" dan "BTPN01BCN2".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN3" dan "BTPN01BCN3".
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN02ACN1" dan "BTPN02BCN1".

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: +62 21 570 9009
Fax: +62 21 570 9026

Auditor Independen

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja,
Wibisana, Rintis & Rekan
(a member firm of PwC global network)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav X-7 No.6
Jakarta 12940
Tel: +62 21 521 2901
Fax: +62 21 529 055 55 / 529 050 50

Perusahaan Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Tel: +62 21 2988 6800
Fax: +62 21 2988 6822

Sekretaris Perusahaan

Anika Faisal
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara BTPN, Lantai 29 CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5-5.6
Jakarta Selatan 12950
Indonesia
Tel: +62 21 300 26 200
Fax: +62 21 300 26 308

Situs Internet

www.btpn.com

Laporan Tahunan dan Informasi lain mengenai BTPN dapat dilihat di situs tersebut.





analisa dan pembahasan manajemen

Makro Ekonomi dan Industri Perbankan

Kinerja Keuangan

Dampak Keuangan

Prospek Bisnis 2016



hal. 68-77

makro ekonomi

Semua negara industri utama lainnya mencatat pertumbuhan yang terbatas. Tiongkok, ekonomi terbesar di Asia dan terbesar kedua di dunia, juga belum mampu untuk pulih sebagaimana diharapkan, dan mencatat tingkat pertumbuhan 6,9%, di bawah target 7%. Akibatnya, harga berbagai komoditas cenderung tetap lemah. Penurunan yang berkepanjangan dari harga minyak, yang sempat mencapai titik di bawah USD 30 per barel, mencerminkan betapa lemahnya pertumbuhan ekonomi global. Bersama-sama dengan antisipasi kenaikan suku bunga oleh Bank Sentral AS, hal ini berdampak negatif terhadap neraca pembayaran dan nilai tukar mata uang dari banyak negara berkembang. Pada akhirnya, persepsi investor bergeser dan mereka lebih memilih menyimpan dana mereka di tempat-tempat yang lebih aman, sehingga terjadi arus modal keluar dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju.

Baru-baru ini, International Institute of Finance mencatat bahwa sekitar USD 755 miliar keluar dari negara-negara berkembang sepanjang 2015. Sebagian besar aliran modal ini berasal dari Tiongkok, dengan jumlah yang cukup besar yaitu USD 676 miliar. Laporan itu menyebutkan dua sumber arus modal keluar ini. Salah satunya adalah perusahaan-perusahaan Tiongkok yang dengan cepat melunasi pinjaman mereka yang berdenominasi USD, seiring naiknya suku bunga USD, dan, yang lainnya adalah warga negara Tiongkok yang menarik keluar dana mereka sebagai antisipasi pelemahan mata uang Yuan. Lebih dari itu, bukan saja Yuan yang melemah, tetapi harga-harga saham di Tiongkok juga turun drastis di triwulan ketiga, dan kapitalisasi pasar hilang hingga seperempatnya.

Sebaliknya, pada akhir Desember 2015, Bank Sentral AS akhirnya menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin. Kekhawatiran menjadi semakin besar bahwa pertumbuhan ekonomi AS di tahun 2016 dapat melemah, padahal AS adalah satu-satunya perekonomian di dunia yang menunjukkan momentum pertumbuhan yang cukup signifikan. Di

triwulan terakhir, pertumbuhan ekonomi tahunan AS mencapai hanya 0,7%, turun dari 2,0% yang tercatat di triwulan sebelumnya.

Di Indonesia, Rupiah juga mengalami pelemahan. Mengawali tahun 2015 pada tingkat Rp12.400 per USD1, rupiah turun mencapai Rp13.800 per USD1 pada akhir tahun. Penghapusan subsidi minyak, yang menyebabkan tersedianya dana untuk proyek-proyek infrastruktur yang penting, berdampak besar terhadap laju inflasi di tiga triwulan terakhir pada tahun 2015. Indeks harga konsumen naik ke 7,26% pada titik puncaknya, namun kemudian turun ke 3,35% per akhir tahun. Sepanjang tahun, inflasi dan tekanan yang berkepanjangan terhadap Rupiah menyulitkan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuannya, yang bertahan di 7,5%, untuk merangsang pemulihan ekonomi.

Dari sisi keseimbangan eksternal, melemahnya permintaan global dan harga komoditas menyebabkan penurunan nilai ekspor. Bagaimanapun juga, impor ternyata turun lebih jauh, mencerminkan perekonomian domestik yang cenderung stagnan. Akibatnya, defisit neraca berjalan Indonesia membaik, turun dari 3,1% terhadap PDB di tahun 2014 menjadi 2,2% pada akhir tahun 2015. Dengan demikian, belanja pemerintah ditujukan untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, belanja pemerintah di awal tahun ternyata rendah, karena memang penerimaan pajak yang masih di bawah target. Baru pada semester kedua tahun 2015 belanja pemerintah meningkat. Untuk mendanai kekurangan penerimaan dengan pembelanjaan, pemerintah mengandalkan penerbitan surat utang untuk menutup defisit ini. Tahun 2015 berakhir dengan defisit anggaran pemerintah sebesar 2,7% dari PDB, sedikit di bawah ambang batas 3,0%, sedangkan utang pemerintah terjaga pada 25,0% dari PDB. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 diestimasikan mencapai 4,8%, turun dari 5,0% di tahun sebelumnya.



	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertumbuhan PDB Nasional Riil (% y-o-y)	6,0	6,5	6,3	5,8	5,0	4,8
PDB per kapita (USD)-nominal	2.983	3.514	3.596	3.478	3.531	3.402
Neraca Berjalan Eksternal (% of GDP)	0,8	0,2	-2,7	-3,5	-3,0	-2,2
Utang Pemerintah Pusat (% of GDP)	26,1	24,6	23,1	22,0	21,2	25,0
Cadangan Internasional-IRFCL (USD bn)	96,2	110,1	112,8	99,4	111,9	98,0
Kemampuan Cadangan (lama periode impor dalam bulan & utang eksternal)	6,3	6,1	5,4	5,4	5,9	6,4
Kebijakan suku bunga BI (% akhir tahun)	6,5	6,0	5,75	7,5	7,75	7,5
Indeks Harga Konsumen (% akhir tahun)	6,96	3,79	4,30	8,38	8,36	3,3
Keseimbangan fiskal (% PDB; tahun fiskal)	-0,9	-1,3	-1,8	-2,2	-2,3	-2,5
Rating S&P-FCY	BB	BB+	BB+	BB+	BB+	BB+

Industri Perbankan

Selama dua tahun berturut-turut, perlambatan ekonomi yang berkepanjangan terus menghambat pertumbuhan industri perbankan. Sampai dengan triwulan ketiga, pertumbuhan kredit tahunan sektor perbankan melambat menjadi 10%, di bawah tingkat 12% untuk tahun 2014 dan jauh lebih kecil dari angka 20% yang dicapai pada 2013. Dengan berkurangnya tekanan untuk meningkatkan jumlah pendanaan, bank-bank mengambil kesempatan untuk mengurangi biaya dana yang tinggi. Inilah alasan di balik meningkatnya margin bunga bersih di sektor perbankan, dari 4,2% menjadi 5,3%, akibat biaya dana yang dikelola lebih rendah. Karena pendanaan tumbuh lebih lambat dari kredit, rasio loan to deposit (LDR) industri naik tipis ke 89,7% per 31 Oktober 2015.

Namun, kenaikan margin bunga bersih tidak cukup untuk mengimbangi lambannya pertumbuhan kredit dan meningkatnya biaya kredit dari kredit bermasalah yang bertambah. Perlambatan ekonomi berdampak negatif terhadap bisnis dan membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utang. Kategori kredit bermasalah yang potensial ini, yang disebut kredit dengan *special mention* (SM) melonjak dari 4,2% menjadi 5,3%, sementara kredit bermasalah (NPL) juga naik dari 2,3% menjadi 2,7%, menggerus profitabilitas perbankan. Selama tiga triwulan tahun 2015 keuntungan bank turun cukup besar, yaitu 17%. Namun, pertumbuhan kredit yang lebih lamban telah meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) dari 19,6% menjadi 21,0%, yang masih memadai untuk menutupi kinerja industri yang melemah.

Industri perbankan diperkirakan akan menghadapi tantangan yang serupa memasuki paruh pertama tahun 2016, tetapi prospek ekonomi dan bisnis diharapkan lebih baik di paruh kedua. Sementara itu, industri perbankan diperkirakan akan terus mengupayakan penurunan biaya, baik dari segi pendanaan (margin bunga bersih) maupun dari segi biaya operasional, sekaligus menyisihkan cadangan yang memadai untuk mengantisipasi masalah kualitas kredit yang dapat muncul.

kinerja keuangan

Untuk tahun buku 2015, Bank menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) sebesar Rp1,7 triliun.

Sejalan dengan tren di sektor perbankan, kredit BTPN tumbuh sebesar 12,7% di tahun 2015, hampir sama seperti tahun lalu. Untuk tahun 2015, Bank menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) sebesar Rp1,7 triliun, turun 9% dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, rasio profitabilitas yaitu Imbal Hasil atas Aset (sebelum pajak) mencapai 3,1%, dan Imbal Hasil atas Ekuitas mencapai 14,1%.

Aset & Kewajiban

Per 31 Desember 2015, BTPN mencatat kenaikan aset sebesar 8% dan kredit sebesar 13%. Per akhir tahun 2015, total aset mencapai Rp81,0 triliun dan total kredit mencapai Rp58,6 triliun.

Bisnis pensiun BTPN (BTPN Purna Bakti) mencatat total kredit sebesar Rp37,9 triliun, dan mempertahankan posisinya sebagai kontributor utama bagi total kredit Bank, dengan porsi 65% dari total kredit, tumbuh 9% di 2015. Kredit mikro memberikan kontribusi 15% terhadap total kredit, turun 8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp8,7 triliun, sementara kredit dari unit SME yang baru tumbuh dua kali lipat mencapai Rp6,9 triliun, memberikan kontribusi 12% terhadap total kredit. Anak perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki Bank, yaitu BTPN Syariah, mencatat kenaikan pembiayaan syariah sebesar 47% mencapai Rp3,7 triliun, dengan kontribusi 6,3% terhadap total kredit Bank, naik dari 4,8% di tahun sebelumnya.



Dengan kredit dan pendanaan sama-sama tumbuh 13%, LDR BTPN berada pada tingkat 97%. Di sisi lain, pendanaan terstruktur untuk jangka panjang turun 35% karena sejumlah obligasi yang diterbitkan jatuh tempo.

Profitabilitas

Untuk tahun buku 2015, pendapatan bunga bersih tumbuh 9,3% menjadi Rp7,7 triliun, sementara di sisi lain beban usaha yang terkait bisnis Bank secara langsung naik 4%, dan beban usaha yang terkait investasi teknologi dan infrastruktur SME yang baru naik lima kali lipat. Beban usaha yang terkait dengan anak perusahaan, BTPN Syariah, naik 29,0%. Secara kumulatif, beban usaha (tidak termasuk cadangan penurunan nilai kredit) meningkat 15,1% dengan total nilai Rp5,2 triliun. Dengan demikian, laba sebelum pajak turun 4% menjadi Rp2,4 triliun dan laba bersih setelah pajak turun 9% menjadi Rp1,7 triliun.

Margin bunga bersih Bank sedikit menurun menjadi 11,3% dari 11,4% di tahun sebelumnya. Bank berhasil menjaga rasio biaya terhadap pendapatan pada kisaran 61%, seperti di tahun sebelumnya.

Perbandingan Target Dan Realisasi

Kredit Bank tumbuh sebesar 13% di tahun 2015 mencapai Rp58,6 triliun, sedikit lebih tinggi dibandingkan target yang ditetapkan sebesar Rp58,4 triliun. Rasio LDR dijaga ditingkat 97%, dengan dana pihak ketiga Bank tumbuh sebesar 13% mencapai Rp60,3 triliun lebih tinggi dibandingkan target sebesar Rp57,8 triliun.

Perolehan laba Bank mencapai Rp1,7 triliun pada tahun 2015, meskipun turun 9% dari tahun sebelumnya, namun ini masih lebih tinggi dibandingkan target laba yang ditetapkan sebesar Rp1,6 triliun. Margin bunga bersih Bank juga lebih baik dari target sebesar 11,2% dengan realisasi NIM mencapai 11,3%.

Tingkat kecukupan modal Bank juga sangat memadai dengan realisasi CAR sebesar 23,8% pada tahun 2015, meskipun sedikit lebih rendah dari target CAR sebesar 23,9%.

Likuiditas

Bank terus mempertahankan rasio aset likuidnya pada tingkat yang konservatif yaitu 31%, untuk memastikan kecukupan likuiditasnya di tengah volatilitas pasar yang berkepanjangan. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) Bank secara konsolidasi terjaga sebesar 97% per posisi akhir tahun 2015. Ketentuan limit giro wajib minimum (GWM) Bank juga terpenuhi melalui posisi GWM primer dan sekunder masing-masing sebesar 7.6% dan 9.1% per 31 Desember 2015.

Dalam rangka mengatasi *maturity mismatch* yang inheren pada pinjaman dan pendanaan, Bank telah menerbitkan obligasi rupiah dengan jangka waktu 3-5 tahun di tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, tahun ini Bank belum menumbuhkan kreditnya secara cepat, dan dengan demikian belum mengeluarkan obligasi apapun. Rasio pinjaman terhadap pendanaan (tidak termasuk ekuitas) Bank tetap terjaga pada 89%.

Solvabilitas

Bank telah memastikan kecukupan modal Bank untuk memenuhi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang tercermin dari rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR). Per posisi 31 Desember 2015, rasio kecukupan modal Bank dengan memperhitungkan seluruh risiko adalah sebesar 23,8%, jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta memberikan ruang yang memadai untuk pertumbuhan Bank ke depan.

Rentabilitas

Perolehan laba bersih 2015 yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya menyebabkan rasio rentabilitas seperti ROE, ROA, dan NIM mengalami penurunan dari tahun 2014 masing-masing menjadi sebesar 14,1%, 3,1% dan 11,3%. Dari sisi pengelolaan biaya operasional, Bank terus melakukan investasi teknologi dan infrastruktur untuk membuat inovasi terobosan yang memudahkan akses masyarakat dalam dunia perbankan. Ini menyebabkan rasio BOPO Bank sedikit mengalami kenaikan menjadi sebesar 82%.

Kualitas Kredit

Rasio kredit bermasalah (NPL) bruto terjaga pada 0,7%, sama seperti tahun sebelumnya, sementara biaya kredit (*Cost of Credit* atau CoC) sedikit meningkat menjadi 1,4%. rasio NPL dan CoC Bank yang rendah dapat tercapai karena bisnis pensiunnya (BTPN Purna Bakti) yang besar, dengan rasio NPL Bruto sebesar 0,1%. Kredit BTPN Purna Bakti kepada pensiunan pegawai negeri sipil ditutupi oleh pembayaran pensiun bulanan oleh pemerintah

dan polis asuransi jiwa, sehingga kualitas aset Bank terjaga pada tingkat yang tinggi. Di tengah perlambatan ekonomi, kualitas kredit dari usaha mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat) menurun, sehingga rasio NPL mencapai 2,7%, sedangkan kredit SME yang baru dikembangkan mencatat rasio NPL 1,0%. BTPN Syariah juga mencatat rasio NPF sebesar 1,2% dari 0,9% di tahun sebelumnya. Dengan demikian, rasio NPL konsolidasi untuk Bank BTPN dan BTPN Syariah rendah, yaitu 0,7%.

Kemampuan Membayar Utang

Pada Januari 2015, Fitch Ratings meningkatkan peringkat BTPN menjadi AA+ (idn) dengan outlook stabil. Kenaikan ini mencerminkan pandangan Fitch bahwa induk Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan dukungannya kepada BTPN, apabila diperlukan. Menurut Fitch Ratings, Rating Nasional "AA" menunjukkan ekspektasi yang sangat rendah atas terjadinya risiko gagal bayar relatif terhadap emiten atau obligasi lainnya di lingkup negara yang sama. Pada bulan Januari 2016, Fitch Ratings meningkatkan peringkat BTPN menjadi AAA(idn) dengan outlook stabil.

Kebijakan Struktur Modal

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejalan dengan penerapan Basel II dalam hal permodalan, Bank telah melaporkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan secara berkesinambungan melakukan pengembangan metodologi untuk penerapan ICAAP, yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko Bank. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan efektivitas praktek manajemen risiko Bank.

Pada pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan *standard*. Berdasarkan pendekatan *standard* yang digunakan, perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu kepada bobot risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh Lembaga Pemeringkat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dengan mematuhi ketentuan dari BI/OJK yang berlaku, maka saat ini Bank mengukur kecukupan modal risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan *historical data* yaitu sebesar rata-rata dari penjumlahan pendapatan *bruto* (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikalikan dengan koefisien alfa yang berlaku, yaitu sebesar 15%.

dampak keuangan

IFC dan SMBC terus memberikan pinjaman *standby* sebesar maksimal USD 500 juta untuk BTPN.

Struktur Kepemilikan

Komposisi kepemilikan BTPN saat ini adalah SMBC sebesar 40,00%, Summit Global Capital Management B.V. sebesar 20%, TPG Nusantara S.à r.l. sebesar 8,38%, dan sisanya 31,62% dimiliki oleh publik. Rasio Kecukupan Modal Bank adalah 23,8%, naik dari 23,2% di tahun sebelumnya.

Kebijakan Dividen

Pada 26 Maret 2015, pemegang saham BTPN dalam Rapat Umum Pemegang Saham Bank Tahunan telah berkomitmen untuk tidak membagikan dividen, asalkan RoE Bank dapat dipertahankan pada tingkat yang kompetitif. Semua laba bersih akan diinvestasikan kembali oleh Bank untuk memastikan terdapatnya modal yang memadai untuk mendukung pertumbuhan lebih lanjut.

Infrastruktur

Belanja modal BTPN untuk tahun 2015 mencapai Rp430 miliar, untuk mengembangkan dan meluncurkan layanan perbankan digital Bank serta memperluas cabang dan gerainya.

Total Cabang BTPN Purna Bakti

Sebelum 2015	409
Ditutup di 2015	22
Total	387

(catatan: tidak termasuk 130 *Payment Points*)

Total Cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat

Sebelum 2015	585
Ditutup di 2015	12
Total	573

Total Cabang BTPN Mitra Bisnis (SME)

Sebelum 2015	-
buka/baru di 2015	6
Total	6

Total Cabang BTPN Sinaya

Sebelum 2015	56
buka/baru di 2015	8
Total	64

Perubahan Peraturan dan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak Material

Tidak terdapat perubahan terhadap peraturan atau kebijakan akuntansi yang berdampak secara material terhadap pelaporan keuangan Bank.

Aspek Pemasaran

BTPN menjaga dan memperluas pangsa pasarnya di bidang kredit dan pendanaan, dengan meningkatkan produk dan layanan yang ada untuk melayani potensi segmen baru, yakni golongan yang belum menerima layanan perbankan. Pangsa pasar BTPN di bidang kredit adalah 1,4% dan untuk simpanan nasabah adalah 1,4% pada tahun 2015.

BTPN mempromosikan berbagai produk dan layanannya melalui jaringan cabang dan *outlet*-nya. Bank juga memasang iklan di media cetak yang ternama berikut juga di media elektronik dan non-elektronik lainnya. Pada sisi pendanaan, BTPN melakukan acara periodik untuk nasabah pendanaan, dengan membahas topik-topik investasi yang menarik bagi mereka.

Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Perpindahan kantor pusat Bank

Efektif per 4 Januari 2016, kantor pusat Bank pindah ke Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5-5.6, Jakarta Selatan 12950.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Rencana pembelian kembali saham Bank

Pada tanggal 23 Februari 2016, bank telah menyampaikan surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S.034/DIRCLC/CCS/II/2016 mengenai rencana pembelian kembali saham Bank.

Bank merencanakan untuk melakukan pembelian kembali saham Bank yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan mengacu pada Peraturan OJK Nomor 02/POJK.04/2013 tentang “Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan” dan Surat Edaran OJK Nomor 22/SEOJK.04/2015 tentang “Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik”. Alokasi dana untuk melakukan pembelian kembali saham adalah maksimum sebesar Rp535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Pembelian ini akan dilakukan secara bertahap dalam periode 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016.

Bank telah menunjuk PT Trimegah Securities Tbk. dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan untuk melakukan pembelian kembali saham yang berlaku.

prospek bisnis 2016

Rupiah diperkirakan akan terus mengalami tekanan sepanjang 2016.

Pada tahun 2016, ekonomi global diproyeksikan akan tetap lemah dan penuh ketidakpastian. Di antara negara-negara dengan perekonomian terbesar di dunia, AS adalah satu-satunya yang mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, meskipun menunjukkan tanda-tanda melemah pada triwulan kedua 2015. Eropa, Jepang dan Tiongkok cenderung tetap lemah perekonomiannya. Semakin membuat segalanya tidak pasti adalah dampak penurunan harga minyak, yang terlihat baik untuk negara konsumen tetapi buruk bagi negara produsen minyak. Akan tetapi gangguan dari harga minyak yang rendah ini telah berdampak terhadap banyak sektor secara signifikan. Akibatnya, USD diperkirakan akan tetap kuat terhadap mata uang utama, terutama mengingat kenaikan suku bunga AS secara bertahap yang mungkin terjadi kapanpun di tahun 2016.

Dengan ekonomi global yang lemah, harga komoditas diperkirakan akan terus tertekan, sehingga kinerja ekspor dan dengan demikian neraca perdagangan Indonesia masih akan tertekan. Selain itu, negara-negara berkembang pada dasarnya tingkat impornya tinggi, karena sedang tumbuh dan berkembang. Akibatnya, rupiah diperkirakan akan terus berada di bawah tekanan sepanjang tahun 2016. Namun, dengan tingkat inflasi dalam kisaran target Bank Indonesia sebesar 4-5%, BI telah menurunkan suku bunga acuan Rupiah sebesar 25 basis poin masing masing pada Januari 2016 dan bulan Februari 2016, namun akan cenderung berhati-hati sebelum menurunkannya lebih lanjut.

Belanja pemerintah untuk infrastruktur dan pelayanan sosial, seperti kesehatan dan pendidikan, diharapkan menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yang utama di awal 2016. Belanja ini bagaimanapun juga akan dibatasi, karena defisit anggaran pemerintah telah mendekati batas 3%, sementara pinjaman pemerintah mulai bertambah.

Di tahun ini, seandainya Rupiah stabil dan inflasi tetap dalam target BI, suku bunga dapat turun lebih lanjut, sehingga mendorong konsumsi domestik untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Dengan ekonomi dunia yang masih lemah, Indonesia tidak dapat mengandalkan ekspor untuk menumbuhkan ekonominya. Oleh karena itu banyak negara berhati-hati dalam menyatakan prospek pertumbuhan mereka di 2016. Target pertumbuhan ekonomi pemerintah adalah 5,3%, lebih baik dari 4,8% yang dibukukan di tahun 2015.

Sebagai konsekuensinya, pertumbuhan kredit masih akan lemah, setidaknya untuk semester pertama 2016. Perlu juga diwaspadai potensi meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL), sehingga tahun ini akan tetap menjadi tahun yang menantang bagi sektor perbankan.

Prioritas dan Target BTPN Untuk 2016

Pada tahun 2016, kinerja keuangan BTPN diharapkan akan sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah disampaikan ke OJK.

Bank telah menargetkan untuk menjaga pertumbuhan kredit sebesar 13% dengan tingkat NPL terjaga di kisaran 1%. Bank juga akan terus meningkatkan perolehan dana pihak ketiga sebesar 12% dari tahun 2015, dengan tetap menjaga kondisi likuiditas dengan kisaran LDR pada 98%. Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian serta kondisi internal Bank yang terus melakukan investasi teknologi dan infrastruktur, Bank menargetkan pencapaian perolehan laba bersih di kisaran Rp1.6 triliun untuk tahun 2016. Dengan target perolehan laba bersih tersebut, Bank menargetkan pencapaian ROA, ROE, dan CAR masing-masing sebesar 2,7%, 12,0%, dan 24,3%.

Layanan *mobile banking* (BTPN Wow!), yang diluncurkan di 2015, akan lebih diperluas dan diterapkan di bisnis Pensiun, Mikro, UKM dan Sinaya, serta anak perusahaan, BTPN Syariah.

Dalam bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti), Bank akan terus memperluas layanan keuangannya dengan menawarkan produk ini ke karyawan aktif dan pegawai negeri sipil, selain segmen pensiunan pada umumnya, dan mereka yang tengah mempersiapkan diri untuk pensiun.

Dalam bisnis mikro (BTPN Mitra Usaha), Bank fokus pada peningkatan dan penyederhanaan proses pinjaman dari inisiasi hingga pemantauan pencairan anggaran.

Untuk segmen bisnis UKM (BTPN Mitra Bisnis), layanan keuangan bagi segmen baru ini akan dikembangkan secara geografis melalui jaringan yang lebih luas.

Untuk BTPN Syariah, fokusnya adalah pada pertumbuhan bisnis syariah dengan memasuki segmen pasar yang baru yang mungkin membutuhkan berbagai jenis layanan keuangan.

Untuk Sinaya, yang merupakan unit pendanaan Bank, jangkauan cakupan perbankan ritel akan diperluas sehingga dapat menjangkau lebih banyak kota dan komunitas. Sinaya juga tengah menjalankan proyek besar untuk mengatasi tingginya biaya dana dan memenuhi kebutuhan pendanaan Bank di masa depan. Cabang-cabang BTPN Sinaya akan menjadi lebih aktif dalam melakukan *cross-selling* produk *bancassurance* dan pengelolaan keuangan lainnya.

Program Daya akan terus difokuskan untuk meningkatkan dan memperluas tiga pilar Daya, yakni Daya Sehat Sejahtera, Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas. Sebagai contoh, dalam bidang Pengembangan Kapasitas Wirausaha, Bank berencana untuk melakukan standarisasi dan meningkatkan cakupan program-program pelatihannya.

Dalam hal sumber daya manusia dan jaringan infrastruktur Bank, investasi akan terus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia serta efektivitas dan jangkauan dari jaringan Teknologi Informasi Bank.

Di tahun 2016, Bank berencana memperluas penggunaan BTPN Wow! dan mempelajari cara-cara distribusi yang lain untuk berbagai bisnis dan unit pendukung Bank.





tinjauan bisnis

Unit Bisnis

Unit Pendukung



hal. 80-175

unit bisnis

purna
bakti
btpni

Memberikan kesempatan bagi jutaan pensiunan untuk memiliki kehidupan yang lebih bermakna dengan menghargai kontribusi mereka di masa lampau dan memungkinkan mereka hidup dengan sehat, sejahtera dan bermakna.

mitra usaha
rakyat
btpni

Memberikan kesempatan bagi jutaan pemilik usaha mikro untuk menumbuhkan bisnis secara berkelanjutan dengan meningkatkan kemampuan keuangan dan mengembangkan kapasitas kewirausahaan.

memberdayakan masyarakat melalui perbankan digital

mitra
bisnis
btpn

Memberdayakan usaha kecil hingga menengah untuk tumbuh dan berkembang dengan menyediakan akses ke layanan perbankan utama dan layanan bisnis pendukung lainnya.

sinaya
btpn

Memberikan kesempatan untuk memiliki dampak signifikan dengan turut serta memungkinkan dan memberdayakan jutaan rakyat Indonesia di segmen *mass market*.

unit bisnis

BTPN Purna Bakti



BTPN Purna Bakti memperkenalkan *smart card* bagi nasabah pensiun untuk mempermudah transaksi dan fleksibilitas.



BTPN mempertahankan kepemimpinan pasarnya dalam layanan keuangan bagi pensiunan melalui perluasan layanan untuk kaum pra-pensiunan dan memberikan kenyamanan ekstra melalui akses layanan perbankan digital dan jaringan cabang yang lebih luas.

Portofolio kredit bisnis pensiun BTPN (BTPN Purna Bakti) saat ini mencapai Rp37,8 triliun, naik 8,5% dari tahun sebelumnya. Portofolio rekening pensiun berkontribusi 65% terhadap total portofolio kredit Bank. Tantangan ke depan adalah mempertahankan posisi kepemimpinan Bank di pasar, terutama dengan meningkatnya persaingan dari bank lain. Oleh karena itu unit ini fokus pada peningkatan layanan mereka agar terus terdiferensiasi. Tahun lalu, upaya difokuskan pada perluasan layanan pinjaman ke luar segmen pensiunan, yakni ke pra-pensiunan pegawai negeri dan militer, dengan mempersiapkan mereka memasuki masa pensiun.

Tahun ini, layanan kredit Bank telah diperluas dari masa pra-pensiun ke layanan bagi karyawan yang masih dalam masa aktif. Selain itu, akses digital bagi para pensiunan untuk mendapatkan layanan keuangan telah lebih ditingkatkan melalui penyempurnaan teknologi Bank. Untuk memastikan standar layanan yang tinggi, survei independen dilakukan dua kali setahun melalui mekanisme *mystery shoppers* untuk mengukur kualitas layanan Bank.

Ukuran kredit pensiun rata-rata adalah sekitar Rp40 juta yang dijamin dengan pembayaran pensiun bulanan oleh negara bagi para pensiunan, berikut asuransi jiwa. Hal ini membuat tingkat NPL bisnis ini tetap rendah, yaitu sebesar 0,1%.

Prioritas 2016

- Melanjutkan perluasan dan memperdalam unit layanan keuangan untuk segmen pra-pensiunan.
- Membina hubungan dengan instansi pemerintah guna mendukung nasabah pra-pensiunan melalui berbagai inisiatif Daya.
- Unit ini berencana meningkatkan kenyamanan nasabah melalui akses yang lebih baik dan memperluas layanan yang tersedia melalui berbagai *channel* serta jaringan kantor Bank, BTPN Wow! dan *minimarket* melalui pemindai sidik jari (*biometric authentication*).

testimoni nasabah



Rumindah

Pengusaha Tenun & Songket Lombok
Nasabah BTPN Mataram, NTB

Sejak 1990-an, saya telah membina, menampung dan menjual hasil karya para pengrajin tenun. Sayangnya, bisnis ini jalan di tempat. Setelah pensiun, saya bertekad mengembangkan usaha ini menjadi lebih maju. Bersama BTPN Purna Bakti, usaha saya pun tumbuh dan kini telah memiliki galeri sendiri.

unit bisnis

BTPN Mitra Usaha Rakyat



BTPN Mitra Usaha Rakyat menciptakan dua *digital platform* yang digunakan dalam tablet yaitu 'CINTA' dan 'DAMAI', untuk membantu mengumpulkan dan memproses data secara lebih cepat dan lebih akurat.



Pada 2015 BTPN Mitra Usaha Rakyat (MUR) memfokuskan pada pembiayaan segmen pedagang mikro dengan prioritas menjaga kualitas portofolio yang sehat dan mengembangkan infrastruktur mulai dari otomatisasi dan penyederhanaan proses hingga peningkatan pengawasan dan sistem pengendalian di cabang.

Kredit dari segmen pedagang mikro kini mencapai Rp8,7 triliun, memberikan kontribusi 15% terhadap total kredit Bank. Unit ini telah merampingkan dan mengotomasi proses-prosesnya, dari fase akuisisi pinjaman pada titik kontak dengan nasabah, ke tahapan selanjutnya, yaitu penilaian kredit, dokumentasi, dan pencairan dana, hingga ke tahapan akhir yaitu pemantauan pinjaman dan penagihan. Kemampuan sistem *mobile* otomatis memungkinkan kami lebih memantau dan mengendalikan tim penjualan kami melalui sistem pemantauan produktivitas tenaga kerja, yang disebut DAMAI (*Daily Monitoring Activity*), yang langsung terhubung ke perangkat tablet dengan identifikasi lokasi berbasis GPS.

Sistem kami yang unik untuk melakukan penilaian atau *scoring* kredit, mulai dipergunakan tahun lalu, kini telah tersedia di semua cabang MUR di seluruh Indonesia. Sistem penilaian kredit ini menggabungkan riwayat kinerja nasabah mikro Bank dengan analisis psikometris perilaku individu berdasarkan berbagai data, yang diperoleh dari nasabah sejak tahun 2012. Sistem penilaian kredit

ini kemudian dihubungkan dengan sentralisasi fungsi kredit dari tingkat cabang ke tingkat area— yang disebut CINTA (*Credit Initiation and Turn Around Time*)—menciptakan proses penilaian kredit yang otomatis, dengan pengambilan keputusan objektif yang terstandarisasi, lebih efisien & lebih cepat waktu perputarannya untuk memperoleh persetujuan bersyarat dengan segera, dan profitabilitas yang lebih baik melalui penawaran berbasis risiko. Implementasi gabungan CINTA-DAMAI telah membantu meningkatkan produktivitas sekaligus kualitas portofolio kredit.

Sebagai bagian dari inisiatif strategis di seluruh lapisan Bank, MUR juga tengah meninjau cakupan jaringan distribusinya untuk mencapai efisiensi yang lebih baik dan meningkatkan sinerginya dengan memanfaatkan cabang, layanan, dan infrastruktur BTPN saat ini.

Di tahun ini, unit ini beroperasi melalui 573 cabang melayani sekitar 255.000 nasabah. Kualitas portofolionya tergolong sehat, dengan NPL 2,7% per akhir tahun.

Prioritas 2016

- Melakukan *fine-tuning* lanjutan terhadap sistem penilaian kredit dan penagihan, untuk memastikan kualitas portofolio yang sehat.
- Memanfaatkan sistem *branchless banking* Bank, BTPN Wow!, untuk meningkatkan akses dan saluran transaksi bagi nasabah.
- Melanjutkan peninjauan jaringan distribusi dengan sinergi untuk infrastruktur BTPN yang sudah ada.
- Mengotomatisasi lebih lanjut dan mensentralisasi proses-proses kunci untuk meningkatkan pengendalian dan produktivitas.



testimoni nasabah



Cecep Solihin

Produsen Roti Gambang
Nasabah BTPN Bogor, Jawa Barat

Tiga tahun menjadi nasabah BTPN, usaha saya semakin berkembang. Apalagi dengan adanya pelatihan dari BTPN, kini saya jadi lebih memahami aspek pembukuan dan manajemen usaha. Saya juga belajar cara berjualan secara *online*.

unit bisnis

BTPN Mitra Bisnis



BTPN Mitra Bisnis fokus pada segmen UKM yang sebagian besar mempekerjakan 5-50 orang karyawan.



Sebuah inisiatif baru yang menyediakan layanan keuangan untuk segmen usaha kecil di antara mikro dan UKM, BTPN Mitra Bisnis telah berhasil tumbuh dengan baik. Sebelumnya, usaha ini berada di bawah unit bisnis BTPN Mitra Usaha Rakyat (MUR), namun kini telah dikelola sebagai unit bisnis terpisah.

Pada tahun 2015, Bank melanjutkan perluasan pasarnya dengan membentuk sebuah segmen bisnis baru, yang disebut BTPN Mitra Bisnis. Segmen ini adalah segmen untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan menargetkan bisnis yang berada di antara segmen bisnis Mikro atau Mitra Usaha Rakyat (MUR) dan segmen UKM yang lebih mapan. Segmen ini memiliki pertumbuhan yang menjanjikan, dan masih belum mendapatkan layanan yang memadai dari sektor perbankan.

Bisnis UKM sebagian besar adalah bisnis keluarga yang mempekerjakan antara 5-50 karyawan, tergantung pada jenis bisnisnya. Mereka sebagian besar bergerak di bidang perdagangan, jasa dan manufaktur, dengan pengalaman usaha berkisar antara 3-20 tahun.

Kebutuhan utama yang telah diidentifikasi dari segmen ini adalah ketepatan waktu dan ketersediaan modal kerja setiap saat dalam menjalankan perputaran usahanya, kebutuhan akan akses ke pasar, kebutuhan akan hubungan

berkelanjutan dan jangka panjang dengan *supplier* serta kebutuhan akan peningkatan kompetensi dan informasi bisnis. Bank menjawab kebutuhan-kebutuhan ini dengan menyediakan paket keuangan “3 in 1”, yang meliputi:

- Pengembangan produk-produk pinjaman dan transaksi perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
- Pengembangan informal *supply chain* untuk menjawab kebutuhan akses pasar.
- Program-program peningkatan kapasitas bagi nasabah.

Tujuan utama dari paket ini adalah mendukung nasabah Mitra Bisnis Bank untuk keberhasilan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan filosofi Bank, “*Do Good Do Well*”.

Saat ini, BTPN Mitra Bisnis memiliki 68 jaringan kantor yang tersebar di 34 kota di seluruh Indonesia. Jumlah nasabah yang dilayani saat ini mencapai lebih dari 1.700 nasabah, dengan portofolio pinjaman sekitar Rp6,9 triliun.

Prioritas 2016

- Pembinaan Hubungan dengan Nasabah: membangun kemitraan dan hubungan jangka panjang dengan nasabah dengan berfokus untuk mendukung kesuksesan usaha mereka.
- Pembinaan Hubungan dengan Karyawan: meningkatkan produktivitas dan kompetensi serta membangun karir jangka panjang untuk setiap karyawan.
- Inovasi Bisnis: terus menciptakan produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

testimoni nasabah



Rudy Chandra

Pengusaha Percetakan
Nasabah BTPN Pecenongan, DKI Jakarta

Berbeda dengan percetakan skala besar, usaha percetakan retail kecil menengah adalah usaha padat modal karena membutuhkan mesin-mesin, sedangkan yang saya jual adalah layanan jasa. Tidak banyak Bank yang mau melihat lebih dalam dan memahami bisnis seperti yang telah saya rintis sejak 8 tahun yang lalu. Berkat layanan dan dukungan terus menerus dari BTPN selama 2 tahun, usaha saya terus berkembang dan tumbuh bersama BTPN Mitra Bisnis.

unit bisnis

BTPN Sinaya



BTPN Sinaya meluncurkan layanan perbankan *online* atau Sinaya online untuk membantu nasabah dalam mengelola investasinya.

Sepanjang tahun 2015, Unit Pendanaan BTPN terus meningkatkan kontribusinya, melalui pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 12% menjadi Rp57,5 triliun pada akhir tahun.

Kontribusi terhadap total pendanaan Bank juga meningkat dari 86% menjadi 91% di tahun 2015, di mana, 9% sisanya disumbangkan oleh dana dari aksi korporasi.

Unit pendanaan melayani segmen nasabah ritel, korporasi dan institusi keuangan. Unit ini mengelola 64 cabang Sinaya, yang berlokasi di kota-kota besar di Indonesia untuk melayani para nasabah pendanaan. Selain dilayani melalui jaringan cabang, nasabah Sinaya juga dapat menikmati kemudahan akses layanan perbankan melalui berbagai fasilitas perbankan elektronik. Nasabah dapat mengakses lebih dari 50.000 ATM di seluruh nusantara melalui jaringan ATM Bersama dan Prima, maupun layanan perbankan internet dan *mobile* yang menawarkan berbagai fasilitas transaksi yang dapat diakses melalui gawai elektronik.

Selain menawarkan produk-produk deposito, tabungan dan giro, sejak tahun 2014 unit pendanaan juga menawarkan produk-produk *bancassurance* melalui kemitraan dengan

perusahaan asuransi global Allianz. Dengan pilihan produk yang beragam, BTPN dapat menawarkan solusi *wealth management* yang komprehensif kepada nasabah.

Para nasabah pendanaan dapat juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial BTPN dan bergabung dengan inisiatif Sahabat Daya, program sosial yang mengundang para nasabah Sinaya untuk terlibat dalam menciptakan kesempatan berkembang bagi para nasabah *mass market*.

Di tahun 2015, unit Pendanaan terus meraih kemajuan dalam mempererat hubungannya dengan basis nasabahnya. Acara-acara *meet & greet* secara rutin digelar di kota-kota besar di Indonesia, di mana para nasabah dapat langsung bertemu dengan manajemen puncak BTPN untuk membahas kinerja Bank dan rencana-rencana ke depan. Kerjasama di dalam dan antar unit juga telah ditingkatkan agar dapat memberikan layanan lebih baik kepada nasabah.

Prioritas 2016

- Memperkuat posisinya sebagai penyedia layanan *wealth-management*, antara lain dengan memperkenalkan lebih banyak produk investasi bagi nasabah.
- Penyempurnaan sumber daya manusia, serta operasi dan prosedurnya guna meningkatkan kemampuannya dalam melayani segmen nasabah menengah ke atas.
- Penyempurnaan Indikator Kinerja (*Key Performance Indicator*) akan dilanjutkan guna meningkatkan keselarasan antara upaya unit Sinaya dengan target serta prioritas BTPN.

testimoni nasabah



Elly

Pengusaha, BTPN cabang Gajah Mada
DKI Jakarta

Rasa aman adalah faktor penting ketika seseorang menentukan Bank pilihannya. Saya memiliki kepercayaan tinggi terhadap BTPN Sinaya. Karyawan-karyawan BTPN baik dalam berkomunikasi dengan nasabah dan selalu memastikan terpenuhinya kebutuhan kami. Menjadi nasabah sejak 2010, saya juga kerap menikmati acara Sahabat Daya yang diselenggarakan oleh Bank secara teratur.

unit pen



Human Capital



Manajemen Risiko

dukungan



Teknologi Informasi



Operasional

unit pendukung

Human Capital

Dalam beberapa tahun terakhir, BTPN telah berhasil mengembangkan organisasinya menjadi beberapa unit bisnis: BTPN Purna Bakti, BTPN Mitra Usaha Rakyat, BTPN Sinaya dan BTPN Mitra Bisnis, yang mengelola sumber daya manusia dan jaringan cabang masing-masing.



Agar dapat mencapai peningkatan efisiensi dan sinergi, di tahun 2015 Bank meluncurkan program transformasi dengan nama B-One. B-One bertujuan mengkonsolidasikan jaringan cabang dari berbagai unit bisnis BTPN menjadi satu jaringan cabang yang terintegrasi. Program ini akan meliputi upaya konsolidasi karyawan *front-office* dan *back-office* guna mendukung konsep kantor cabang yang baru. BTPN juga memutuskan untuk mempercepat digitalisasi dari produk dan proses-prosesnya, agar dapat meningkatkan produktivitas dan layanan nasabahnya. Inisiatif tersebut menuntut peningkatan kemampuan sumber daya manusia agar dapat selaras dengan arah Bank yang baru.

Guna mendukung perubahan transformatif tersebut, di tahun 2015 Unit Human Capital telah memulai beberapa inisiatif untuk membangun infrastruktur yang sejalan dengan prioritas Bank ke depan.

Antara lain, Bank sedang mengembangkan *employee value proposition* baru agar BTPN dapat menarik kandidat-kandidat karyawan terbaik dari pasar tenaga kerja. Untuk mendukung model operasi Bank di masa mendatang, Unit Human Capital juga mengembangkan sistem *job family*

dan *job grading* baru, yang menawarkan peluang pengembangan karir yang lebih luas bagi karyawan.

Pengembangan filosofi program pelatihan dan rotasi pekerjaan yang baru juga sedang berjalan, untuk mendukung pengembangan organisasi yang lebih fleksibel, serta dapat menawarkan lebih banyak kesempatan menarik bagi karyawan untuk mengembangkan potensinya bersama BTPN.

Peningkatan kompetensi karyawan dilakukan secara berkesinambungan disesuaikan dengan kebutuhan unit kerja. Program pendidikan dan pelatihan diberikan kepada seluruh karyawan untuk semua level jabatan.

Akhirnya, dalam rangka transformasi manajemen sumber daya manusia BTPN, di tahun 2015 Unit Human Capital mulai mengembangkan sistem informasi sumber daya manusia yang baru. Jika telah beroperasi, sistem baru ini akan menampilkan aplikasi *mobile* yang intuitif dan mudah digunakan, serta dapat diunduh dan diakses melalui gawai elektronik. Aplikasi *mobile* ini akan menawarkan kemudahan akses ke berbagai layanan terkait *Human Capital*, yang akan diluncurkan ke karyawan secara bertahap.

Statistik karyawan

Berdasarkan Usia	< 25 Tahun	25-29 Tahun	30-34 Tahun	35-39 Tahun	40-44 Tahun	45-49 Tahun	50-54 Tahun	55-59 Tahun	> 60 Tahun	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2015	902	4.536	4.701	2.180	1.001	746	455	14	0	14.535
BTPN Des 2014	1.206	4.947	4.473	1.820	963	685	408	12	0	14.514
BTPN Des 2013	7.165	7.515	4.382	1.662	986	646	352	6	1	22.715

Berdasarkan Tingkat	Grade 2-7 Clerical	Grade 8-9 Officer/ Supervisor	Grade 10-13 Manajemen	Grade 14-15 Senior Manajemen	Grade 16-17 Top Manajemen	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2015	7.492	3.093	3.213	640	97	14.535
BTPN Des 2014	7.840	3.171	2.869	558	76	14.514
BTPN Des 2013	16.354	3.066	2.697	518	80	22.715

Berdasarkan Pendidikan	≤ SMA ≤ SMU	D1-D3 Akademi	S1 Sarjana	S2-S3 Master	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2015	1.068	2.089	11.079	299	14.535
BTPN Des 2014	1.165	2.158	10.919	272	14.514
BTPN Des 2013	4.778	3.111	14.539	287	22.715

Berdasarkan Lama Bekerja	0-≤ 1 tahun	> 1-≤ 3 tahun	> 3-≤ 5 tahun	> 5-≤ 10 tahun	> 10-≤ 20 tahun	> 20 tahun	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2015	2.141	3.815	2.836	4.413	529	801	14.535
BTPN Des 2014	2.266	4.443	3.368	3.124	530	783	14.514
BTPN Des 2013	7.720	7.794	4.462	1.355	641	743	22.715

	2013	2014	2015
Jumlah Program Pelatihan	1.278	1.329	1.551
Jumlah Peserta	24.611	87.596	123.432
Jumlah Hari Pelatihan (<i>Man-Days</i>)	72.158	53.029	99.349
Jumlah Investasi Pada Pelatihan (RpJuta)	62.423	84.001	66.427
Rata-Rata Investasi Pada Pelatihan Per Karyawan (RpJuta)	2,75	5,79	4,57
Jumlah Jam Pelatihan (<i>Training Hours</i>)	577.266	424.232	794.788

Prioritas 2016

Berbagai inisiatif akan terus berlanjut di tahun 2016, guna mengembangkan infrastruktur sumber daya manusia yang baru. Dengan demikian Unit Human Capital dapat lebih mendukung program transformasi menyeluruh BTPN.

unit pendukung

Manajemen Risiko

BTPN bersama dengan anak perusahaannya BTPN Syariah telah mengimplementasikan struktur dan sistem Manajemen Risiko Terintegrasi untuk menjangkau semua area risiko Bank dan anak perusahaan.



Tahun ini, terdapat penambahan fokus pada peninjauan risiko operasional yang terkait dengan pengoperasian dan perluasan layanan *digital banking* dan *data center*. Unit Manajemen Risiko telah mengkaji dan memastikan bahwa pengendalian risiko dan langkah-langkah pemantauan telah memadai untuk memitigasi potensi risiko.

Izin operasi BTPN sebagai bank adalah izin untuk mata uang lokal dan, dengan demikian, bersama dengan BTPN Syariah, hanya menyediakan pembiayaan dalam mata uang Rupiah. Hal ini sejalan dengan fokus segmen pasarnya yaitu *mass market*. Oleh karena itu profil risikonya lebih sederhana dan lebih granular dibandingkan dengan bank-bank besar di Indonesia, yang sebagian besar merupakan bank devisa. Bank tidak secara langsung terekspos oleh risiko mata uang asing dan risiko lainnya yang terkait dengan pembayaran transfer dan jasa perdagangan internasional.

Terkait kualitas portofolio kredit konsolidasi Bank, porsi terbesarnya berupa kredit pensiun, yang disalurkan kepada para pensiunan pegawai negeri sipil, dengan nilai total sebesar Rp37,9 triliun.

Kredit pensiun ini didukung oleh pembayaran pensiun bulanan secara rutin oleh pemerintah. Selain itu, pinjaman ini dilindungi oleh polis asuransi jiwa, yang berlaku bagi para debitur pensiun individu. Inilah sebabnya kredit pensiun memiliki kualitas tinggi, sebagaimana tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang hanya mencapai 0,1%.

Porsi terbesar kedua, sebesar Rp8,7 triliun, terdiri dari kredit mikro bagi pedagang, produsen dan bisnis skala mikro. Jumlahnya mencapai 15% dari total kredit Bank. Pinjaman ini memiliki rasio NPL yang lebih tinggi, yaitu sebesar 2,7%, sedikit lebih rendah dari 3% di tahun sebelumnya. Batas kredit mikro adalah di bawah Rp3 miliar per nasabah.

Tahun ini, Bank telah menyalurkan kredit kepada salah satu segmen usaha SME, yang sebelumnya

dikelola oleh unit kredit mikro. Unit tersebut telah menjadi unit bisnis terpisah dengan nama BTPN Mitra Bisnis.

Pertumbuhan pesat dari kredit SME tercermin dari portofolio kredit yang mencapai 6,9 triliun, porsi kredit terbesar ke-tiga dari portofolio kredit BTPN. Ukuran kredit SME adalah lebih besar dari Rp3 miliar per nasabah.

Bagian terakhir dari portofolio kredit konsolidasi Bank berasal dari anak perusahaan, BTPN Syariah, serta pembiayaan lainnya, seperti *joint financing* dan *money market loan*. Secara keseluruhan, kategori ini memberikan kontribusi 6,3% terhadap total kredit konsolidasi Bank. Pembiayaan BTPN Syariah, sebesar Rp3,7 triliun, tumbuh dengan kisaran 47% pada tahun ini. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) dari segmen ini adalah 1,2%.

Secara agregat, kualitas aset Bank terlihat dari rasio NPL konsolidasi sebesar 0,7%.

Di Kantor Pusat, Unit Manajemen Risiko terdiri dari Unit Portfolio Management and Policy, yang tidak hanya mengelola risiko kredit dan kebijakan, tetapi juga bertanggung jawab atas pelaporan kepada regulator. Di samping itu juga terdapat Unit Market and Liquidity Risk, serta Unit Operational Risk Management. Di bawah Unit Operational Risk Management terdapat Unit Business Continuity Management.

Pada tahun 2015, sistem peringatan dini yang memantau risiko likuiditas dan risiko pasar, yang telah mulai beroperasi, sehingga BTPN dapat lebih mengantisipasi tren dan mengelola likuiditasnya secara keseluruhan. Melalui sistem peringatan dini ini, Unit Treasury maupun Unit Market and Liquidity Risk dapat setiap waktu memantau posisi, rasio likuiditas, dan berbagai tolok ukur. Selain itu, seluruh posisi dievaluasi secara bulanan oleh Komite Aset & Liabilitas (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko.

Pengelolaan *fraud* juga telah ditingkatkan untuk memastikan adanya pencegahan dampak yang memadai serta langkah-langkah pencegahan yang tepat. Selain itu, koordinasi antara Fraud Management Unit (FMU), Quality Assurance (QA), dan Intenal Audit telah ditingkatkan dan diperketat.

Unit Business Continuity Management juga telah melakukan penilaian atas dampak bencana alam terhadap bisnis dan operasional Bank, serta bagaimana pimpinan cabang/*region* harus berkoordinasi selama keadaan darurat dengan pemerintah daerah setempat.

Setiap tahun, Manajemen Risiko melakukan kajian untuk menilai kecukupan kebijakan manajemen risiko Bank, rencana pendanaan kontingensi Bank, rencana pemulihan bencana Bank, dan kebijakan penting lainnya. Pada tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko memantau dan mengelola risiko Bank secara keseluruhan. Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris melakukan pemantauan atas Komite Manajemen Risiko secara berkala.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003. seperti telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang

Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak dimana Bank diwajibkan untuk menyampaikan laporan profil risiko Bank secara individual maupun konsolidasi secara triwulanan.

Penilaian profil risiko dilaksanakan sesuai ketentuan BI/OJK, merupakan penilaian terhadap risiko inheren yakni penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank dan penilaian atas kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan penilaian terhadap kecukupan seluruh penerapan manajemen risiko. Penilaian dilakukan terhadap 8 jenis risiko, yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko, Profil Risiko Bank secara individual maupun konsolidasi per Desember 2015 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*).

Prioritas 2016

- BTPN akan terus meningkatkan manajemen risikonya yang terintegrasi, mencakup semua unit bisnis Bank serta anak perusahaannya, BTPN Syariah.
- Bank akan terus memastikan bahwa *Quality Assurance* atau *Business Risk Manager* di setiap unit bisnis dapat berjalan lebih efektif dalam merespon setiap isu risiko tambahan pada tingkatan unit bisnis.
- Mengingat masih berlanjutnya gejolak pasar eksternal, Unit Manajemen Risiko akan melakukan *stress test* secara periodik agar dapat lebih mengantisipasi dan mengelola potensi kejadian risiko makro ekonomi.

Dalam mengelola fungsi Manajemen Risiko, Bank telah membentuk tata kelola manajemen risiko yang solid dan sehat, Unit Manajemen Risiko yang independen, memformulasikan tingkat risiko (*risk appetite*) dan toleransi risiko, serta kebijakan manajemen risiko dan prosedur yang tepat agar tingkat risiko tetap di bawah level yang telah ditentukan.

Organisasi Manajemen Risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris. Pada tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk mengambil bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko. Unit ini memantau semua risiko Bank secara keseluruhan.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari Komisaris dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan/atau risiko keuangan. Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dalam mengevaluasi kesesuaian dengan kebijakan manajemen risiko dan implementasinya.

Komite Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko Bank dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini diketuai oleh Direktur yang bertanggung jawab atas Unit Manajemen Risiko, yang anggotanya terdiri dari sebagian besar Direksi dan Pejabat Eksekutif unit bisnis dan/atau unit pendukung.

Unit Manajemen Risiko

Unit Manajemen Risiko berkoordinasi dan mensosialisasikan seluruh proses manajemen risiko Bank untuk meminimalkan dampak potensial dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Bank. Unit Manajemen Risiko mengembangkan proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko. Unit ini melaporkan tingkat risiko dan menetapkan sistem pengendalian internal yang handal.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Bank

Kerangka kerja manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi dan batas kewenangan, toleransi risiko, serta metode manajemen risiko. Bank mengembangkan manajemen risikonya secara terus-menerus, sejalan dengan perkembangan dan peningkatan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemennya.

Penerapan manajemen risiko meliputi:

- Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan batas.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
- Pengendalian internal yang komprehensif.

Bank secara berkala melakukan peninjauan atas kebijakan dan prosedur, terutama jika terdapat perubahan dalam kondisi ekonomi, peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus aktif dalam mengelola dan mengawasi pelaksanaan manajemen risiko dengan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta menyempurnakan pengembangan sistemnya.

Tahun ini, terdapat penambahan fokus pada peninjauan risiko operasional yang terkait dengan pengoperasian dan perluasan layanan *digital banking* dan *data center*.

Risk Appetite & Toleransi Risiko

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai besaran dan jenis risiko yang dapat diterima oleh Bank dalam rangka mencapai tujuan strategisnya melalui penerapan sistem manajemen risiko yang efektif. *Risk appetite* juga menetapkan batas untuk kegiatan pengambilan risiko dan eksposur yang diterima, dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan strategis Bank. Penentuan *risk appetite* yang sesuai dengan strategi bisnis dan permodalan Bank kemudian diterjemahkan ke dalam metode pengambilan keputusan sehari-hari.

Bank melakukan kegiatan usahanya dengan imbal hasil yang diharapkan dapat menutupi risiko yang ada. Suatu portofolio yang terdiversifikasi sangatlah penting dalam rangka meminimalkan risiko.

Bank hanya akan menjalankan kegiatan usahanya di mana Bank memiliki keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

Kebijakan Manajemen Risiko Umum

Dalam rangka secara efektif mengendalikan risiko, kebijakan dan prosedur haruslah didasarkan pada strategi manajemen risiko dan toleransi risiko.

Kebijakan Manajemen Risiko adalah pedoman tertulis terkait pengelolaan risiko. Kebijakan Manajemen Risiko dibuat untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi Bank dalam menjaga eksposur risikonya konsisten dengan kebijakan dan prosedur internal, serta hukum dan peraturan eksternal.

Dalam mengembangkan kebijakan manajemen risiko, Direksi memberikan panduan yang jelas tentang tingkat risiko yang akan diambil beserta toleransi risiko Bank.

Sistem Pengendalian Internal

Three Lines of Defence

Kerangka kerja pengendalian internal BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*Three Lines of Defence*), yang masing-masing bekerja secara independen:

- Pertama, Quality Assurance (QA) membantu *Risk Taking Unit* (RTU) menegakkan praktik manajemen risiko operasional sehari-hari secara disiplin.
- Kedua, Manajemen Risiko Operasional (ORM) bersama dengan Unit Kepatuhan mendefinisikan, menyempurnakan, dan memastikan dilaksanakannya metodologi manajemen risiko operasional, memastikan terlaksananya mitigasi risiko yang memadai disertai dengan kebijakan dan prosedur yang tepat, serta mengkoordinasikan/memfasilitasi kegiatan manajemen risiko operasional secara keseluruhan.
- Ketiga, Auditor Internal secara independen memastikan bahwa semua risiko residual telah dikelola sesuai dengan toleransi risiko yang telah disepakati.

Evaluasi Tingkat Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Lini pengendalian pertama, Quality Assurance (QA) berperan membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Unit Operational Risk Management (ORM) bersama-sama dengan Unit Kepatuhan berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengendalian internal Bank.

Sebagai bagian dari sistem pengendalian internal pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit mempunyai fungsi pengawasan yang berperan dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko, efektivitas pengendalian internal, dan proses tata kelola pada semua aspek kegiatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko. Dengan demikian fungsi pengawasan tersebut dilakukan terhadap lini pertahanan pertama (*Risk Taking Unit* dan *Quality Assurance*) serta juga terhadap lini pertahanan kedua (Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko).

Evaluasi yang dilakukan oleh Internal Audit terhadap efektivitas pengendalian internal turut memperhatikan organisasi dan sumber daya manusia, pelayanan terhadap nasabah, infrastruktur bank maupun kualitas pelaksanaan proses-proses utama yang memiliki risiko bagi bank.

Atas kelemahan yang ditemukan, Internal Audit melakukan pemantauan status perbaikan yang telah dilakukan secara berkala dan melaporkannya kepada Direktur Utama, Direksi maupun Komite Audit.

Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Internal Audit dilakukan berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap 3 tahunnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Internal Audit diperiksa oleh pihak yang independen untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang berlaku.

0,7%

Rasio NPL Bruto konsolidasi Bank di 2015

Manajemen Anti-Fraud

Efektivitas pengendalian anti-*fraud* adalah tanggung jawab manajemen, sehingga diperlukan pemahaman yang akurat dan menyeluruh tentang *fraud* untuk memberikan bimbingan dan meningkatkan kesadaran terkait pengendalian risiko *fraud* di seluruh kegiatan Bank.

Bank mengharuskan semua karyawan untuk bertindak dengan kejujuran, integritas dan profesionalisme, serta untuk berpartisipasi aktif dalam melindungi dan memelihara aset, dana, dan kepentingan para pemangku, serta mematuhi semua peraturan internal dan eksternal yang berlaku. Setiap karyawan diharapkan untuk berperan aktif dalam mencegah *fraud*, antara lain, dengan melaporkan setiap indikasi atau kejadian *fraud* (*whistleblowing*).

Manajemen Risiko Terkait Aktivitas & Produk Baru

Produk dan aktivitas baru yang ditawarkan oleh Bank dinilai secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian, dengan mempertimbangkan baik keuntungan dan risikonya, sebelum diluncurkan secara luas kepada nasabah. Tinjauan atas risiko produk dan aktivitas baru mencakup analisis

atas delapan jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh Bank dan nasabah. Proses peninjauan ini mempertimbangkan faktor manusia, infrastruktur, dan sistem informasi manajemen, dalam pengelolaan risikonya. Analisis risiko untuk produk dan aktivitas baru dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko bersama-sama dengan unit-unit terkait lainnya.

Manajemen Risiko Di Anak Perusahaan

Risiko yang dikelola oleh anak perusahaan terdiri dari 10 jenis risiko, yakni: risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko strategis, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko pembagian keuntungan, dan risiko investasi. Saat ini, risiko investasi tidak dikelola, mengingat bahwa tidak ada produk dengan skema bagi hasil yang ditawarkan.

Dalam mengelola risiko, perusahaan menerapkan proses risiko secara konsolidasi dengan anak perusahaannya, BTPN Syariah. Proses manajemen risiko secara konsolidasi ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik anak perusahaan yang berbeda. Pelaksanaan proses manajemen risiko secara konsolidasi mengikuti ketentuan yang berlaku, antara lain, dengan adanya pengawasan aktif oleh pihak manajemen, laporan keuangan konsolidasi, laporan profil risiko, dan kecukupan modal konsolidasi Bank, berdasarkan pada profil risiko konsolidasinya.

Penerapan manajemen risiko dipantau oleh Unit Manajemen Risiko, yang meliputi memastikan kecukupan infrastruktur manajemen risiko, dalam hal sumber daya manusia, sistem informasi, kebijakan dan prosedur, serta metodologi manajemen risiko. Proses pemantauan dan evaluasi eksposur Bank terhadap BTPN Syariah (anak perusahaannya) dilaporkan secara berkala kepada Bank melalui Komite Manajemen Risiko pada tingkat manajemen, serta melalui Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris. Dalam proses pemantauan, Unit Manajemen Risiko ini terutama

berfokus pada upaya untuk mengevaluasi eksposur risiko anak perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen risikonya ke depan.

Manajemen Risiko Konsolidasi

Manajemen risiko secara konsolidasi telah dimulai sejak tahun lalu. Ini adalah salah satu inisiatif strategis dari Unit Manajemen Risiko BTPN, yang secara periodik menilai profil risiko, menetapkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara konsolidasi.

BTPN menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi terhadap anak perusahaannya, yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam (syariah). Bank terus memastikan bahwa hal tersebut menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan yang utama, menjaga kesinambungan bisnis dalam jangka panjang, dengan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan mematuhi segala peraturan yang berlaku.

I. Pengungkapan Permodalan

A. Struktur Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 dituangkan dalam:

1.A Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank individu dan konsolidasi

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2015		31 Desember 2014 ¹⁾	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
Modal Inti (Tier 1)	11.909.427	12.693.754	10.152.807	10.415.581
1. Modal Inti Utama (CET 1)	11.909.427	12.693.754	-	-
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasuri)	116.806	116.806	-	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal	12.879.952	13.048.263	-	-
1.2.1 Agio / Disagio	1.429.385	1.429.385	-	-
1.2.2 Modal sumbangan	-	-	-	-
1.2.3 Cadangan umum	23.361	23.361	-	-
1.2.4 Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	10.112.845	10.157.480	-	-
1.2.5 Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	1.583.402	1.701.847	-	-
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.7 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.8 Waran yang diterbitkan	-	-	-	-
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	73.579	73.579	-	-
1.2.10 Pendapatan/(beban) komprehensif lain	1.960	1.960	-	-
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(344.580)	(335.873)	-	-
1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	-	(3.476)	-	-
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(1.087.331)	(471.315)	-	-
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(74.009)	(91.281)	-	-
1.4.2 <i>Goodwill</i>	-	(61.116)	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	(296.507)	(318.918)	-	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(716.815)	-	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-	-	-
1.4.8 Investasi pada instrumen AT1 dan <i>Tier 2</i> pada bank lain	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan 1 (AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2 <i>Agio/Disagio</i>	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan <i>Tier 2</i> pada bank lain	-	-	-	-
Modal Pelengkap (Tier 2)	469.041	513.245	110.284	441.803
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan	-	-	-	-
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	469.041	513.245	-	-
4. Cadangan tujuan	-	-	-	-
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
5.1 <i>Sinking Fund</i>	-	-	-	-
5.2 Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> pada bank lain	-	-	-	-
Total Modal	12.378.468	13.206.999	10.263.091	10.857.384

	31 Desember 2015		31 Desember 2014 ^{*)}		Keterangan	31 Desember 2015		31 Desember 2014 ^{*)}	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					Rasio KPMM				
ATMR Risiko Kredit	37.425.955	40.973.663	32.724.001	35.254.456	Rasio CET1	23,59%	22,87%	-	-
ATMR Risiko Pasar	-	-	-	-	Rasio Tier 1	23,59%	22,87%	22,94%	22,26%
ATMR Risiko Operasional	13.062.169	14.526.484	11.536.906	11.536.906	Rasio Tier 2	0,93%	0,92%	0,25%	0,94%
Total ATMR	50.488.124	55.500.147	44.260.907	46.791.362	Total Rasio	24,52%	23,79%	23,19%	23,20%
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,27%	9,27%	9,25%	9,24%					

Efektif sejak Januari 2015, komponen modal KPMM di hitung berdasarkan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

^{*)} Disajikan kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 24 (revisi 2013) - Imbalan Kerja

Komponen permodalan secara umum didominasi oleh kelompok permodalan yang bersifat permanen, dimana modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada posisi bulan Desember 2015, rasio modal inti terhadap ATMR adalah 22,87%. Rasio ini berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu paling kurang 6%.

Struktur permodalan BTPN secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (96% dari total modal BTPN secara konsolidasi), yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal.

Tingkat permodalan BTPN secara individu dan konsolidasi sama karena besarnya penyertaan modal BTPN pada Perusahaan Anak relatif tidak material sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permodalan BTPN secara konsolidasi.

B. Kecukupan Permodalan

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Sejalan dengan penerapan Basel II dalam hal permodalan, Bank telah melaporkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan secara berkesinambungan melakukan pengembangan metodologi untuk penerapan ICAAP, yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko Bank. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan efektivitas praktik manajemen risiko Bank.

Pada pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar. Berdasarkan pendekatan standar yang digunakan, perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu kepada bobot risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh Lembaga Pemeringkat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dengan mematuhi ketentuan dari BI/OJK yang berlaku, maka saat ini Bank mengukur kecukupan modal risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan data histori yaitu sebesar rata-rata dari penjumlahan pendapatan *bruto (gross income)* tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikalikan dengan koefisien alfa yang berlaku, yaitu sebesar 15%.

Manajemen memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan Bank, dimana Direksi dan Dewan Komisaris memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mencapai tujuan strategis Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank saat ini dan masa mendatang dengan proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja Bank dan kinerja induk Bank yang terus dijaga, melalui pengawasan terhadap kualitas manajemen risiko secara berkesinambungan, Satuan Kerja Audit Internal melakukan pemeriksaan secara reguler, kecukupan kebijakan mengenai pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan sasaran kerja Bank yang telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank.

Penilaian atas rasio permodalan Bank sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan. Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) *Loan to Funding Ratio* (LFR), angka KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia yakni 8% - 14%, sesuai dengan hasil *self assessment* peringkat profil risiko Bank.

II. Pengungkapan Eksposur

A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Dalam rangka mendukung target bisnis dan tetap menjaga kualitas *portfolio*, Bank menyusun kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan hierarki kebijakan. Kebijakan kredit menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses kredit dan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur dilakukan secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dan terus melakukan penyempurnaan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (*limit*) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Limit tersebut antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada *conflict of interest* dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah, sedangkan penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dilaksanakan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pelaksanaan kerangka kerja Risiko Kredit di BTPN dilakukan dalam proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/Mitigasi risiko.

Proses identifikasi risiko kredit antara lain dilakukan mulai dari penentuan sektor industri atau segmen nasabah yang akan dibiayai melakukan analisa atas pengajuan kredit nasabah serta analisa atas produk dan aktivitas Perusahaan yang berpotensi menimbulkan risiko kredit dengan melakukan kajian risiko terhadap Produk Program. Berdasarkan dari hasil identifikasi risiko kredit tersebut, Perusahaan melakukan pengukuran atas risiko kredit dengan menggunakan indikator utama yang menunjukkan kualitas kredit nasabah, seperti rasio kualitas kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), pengukuran kualitas

aset yang berkualitas rendah dan nasabah yang termasuk dalam watchlist account secara berkala.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit, telah dilakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi kondisi ekstrem.

Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*), dan kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan serta mengkuantifikasi antara lain komposisi *portfolio asset* meliputi jenis, fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana meliputi tingkat *asset* bermasalah dan yang diambil alih, serta *mark to market* pada transaksi risiko kredit tertentu

Bank melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko kredit aktual dibandingkan limit risiko kredit serta pemantauan penanganan kredit yang bermasalah serta pemantauan kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit. Pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan terus menerus untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank, antara lain dengan implementasi prosedur pengelolaan penanganan kredit bermasalah secara efektif, memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dengan fungsi pemutus kredit. Hasil penanganan kredit bermasalah harus didokumentasikan agar dapat menjadikan bahan pertimbangan *risk taking unit* dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit.

Pengendalian risiko kredit juga dapat dilakukan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko *portfolio* secara aktif dan penetapan target batasan risiko konsentrasi.

4. Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo

Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

5. Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Perusahaan melakukan evaluasi atas aset keuangan / kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* ditentukan berdasarkan aset keuangan / kelompok aset keuangan yang jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan). Peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

6. Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perhitungan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) dibedakan menjadi 2 pendekatan, yaitu kolektif dan individual. CKPN secara kolektif dihitung dengan menggunakan data kerugian historis (perhitungan *Incurring Loss* berdasarkan estimasi *Probability of Default* dan *Loss Given Default*) dari masing-masing kelompok aset tertentu.

CKPN untuk individual dihitung berdasarkan *discounted cash flow*.

7. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Tabel 7.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Kategori Portofolio		31 Desember 2015					31 Desember 2014				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	-	12.938.835	16.043.717	-	-	-	16.043.717
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.988	-	-	-	66.988	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.425.800	-	-	-	1.425.800	1.580.309	-	-	-	1.580.309
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	21.183.500	2.312.085	7.623.940	7.163.037	38.282.562	20.161.272	1.974.041	6.793.819	6.340.271	35.269.403
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.878.999	245.969	3.172.815	1.128.550	8.426.333	4.364.941	309.423	3.383.210	1.198.553	9.256.127
9	Tagihan kepada Korporasi	6.017.047	199.462	1.421.597	1.305.999	8.944.105	3.252.656	73.856	986.620	959.639	5.272.771
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	104.244	7.155	86.111	32.620	230.130	91.329	6.931	64.085	27.006	189.351
11	Aset Lainnya	5.455.228	-	-	-	5.455.228	3.922.612	-	-	-	3.922.612
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		51.070.641	2.764.671	12.304.463	9.630.206	75.769.981	49.416.836	2.364.251	11.227.734	8.525.469	71.534.290

Tabel 7.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

Kategori Portofolio		31 Desember 2015					31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	-	12.938.835	16.043.717	-	-	-	-	16.043.717
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.988	-	-	-	66.988	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.425.800	-	-	-	1.425.800	1.580.309	-	-	-	-	1.580.309
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	21.183.500	2.312.085	7.623.940	7.163.037	38.282.562	20.161.272	1.974.041	6.793.819	6.340.271	35.269.403	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.878.999	245.969	3.172.815	1.128.550	8.426.333	4.364.941	309.423	3.383.210	1.198.553	9.256.127	
9	Tagihan kepada Korporasi	6.017.047	199.462	1.421.597	1.305.999	8.944.105	3.252.656	73.856	986.620	959.639	5.272.771	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	104.244	7.155	86.111	32.620	230.130	91.329	6.931	64.085	27.006	189.351	
11	Aset Lainnya	5.455.228	-	-	-	5.455.228	3.922.612	-	-	-	-	3.922.612
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	4.245.632	158.991	649.461	123.507	5.177.591	3.288.530	89.003	348.443	287	3.726.263	
Total		55.316.273	2.923.662	12.953.924	9.753.713	80.947.572	52.705.366	2.453.254	11.576.177	8.525.756	75.260.553	

Tabel 7.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Kategori Portofolio	31 Desember 2015					31 Desember 2014					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	-	12.938.835	16.043.717	-	-	-	16.043.717
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.988	-	-	-	66.988	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.425.800	-	-	-	1.425.800	1.580.309	-	-	-	1.580.309
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	30.898.056	7.384.506	-	-	38.282.562	28.378.928	6.890.475	-	-	35.269.403
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.349.054	77.279	-	-	8.426.333	9.148.642	107.485	-	-	9.256.127
9	Tagihan kepada Korporasi	8.941.509	2.596	-	-	8.944.105	5.271.290	1.481	-	-	5.272.771
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	226.650	3.480	-	-	230.130	188.451	900	-	-	189.351
11	Aset Lainnya	5.455.228	-	-	-	5.455.228	3.922.612	-	-	-	3.922.612
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	68.302.120	7.467.861	-	-	75.769.981	64.533.949	7.000.341	-	-	71.534.290



Tabel 7.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

Kategori Portofolio	31 Desember 2015					31 Desember 2014					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	-	12.938.835	16.043.717	-	-	-	16.043.717
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.988	-	-	-	66.988	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.425.800	-	-	-	1.425.800	1.580.309	-	-	-	1.580.309
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	30.898.056	7.384.506	-	-	38.282.562	28.378.928	6.890.475	-	-	35.269.403
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.349.054	77.279	-	-	8.426.333	9.148.642	107.485	-	-	9.256.127
9	Tagihan kepada Korporasi	8.941.509	2.596	-	-	8.944.105	5.271.290	1.481	-	-	5.272.771
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	226.650	3.480	-	-	230.130	188.451	900	-	-	189.351
11	Aset Lainnya	5.455.228	-	-	-	5.455.228	3.922.612	-	-	-	3.922.612
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	4.593.485	584.106	-	-	5.177.591	1.976.491	1.738.280	10.977	515	3.726.263
	Total	72.895.605	8.051.967	-	-	80.947.572	66.510.440	8.738.621	10.977	515	75.260.553

Tabel 7.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	12.938.835	66.988	-	1.425.800
Total		12.938.835	66.988	-	1.425.800
2014					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	16.043.717	-	-	1.580.309
Total		16.043.717	-	-	1.580.309



dalam jutaan rupiah

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	8.562	354.890	72.203	10.854	-	-
-	-	1.478	54.693	65.526	943	-	-
-	-	-	5.653	64.831	143	-	-
-	-	3.408	788.773	1.828.843	17.558	-	-
-	-	132	278	8.842	-	-	-
-	-	182	4.879	360.182	-	-	-
-	-	14.977	4.123.113	4.667.294	119.885	-	-
-	-	3.647	399.351	130.064	4.783	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2	478.718	-	-	-
-	-	3.532	3.980	265.658	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	7.997	1.064	449	-	-
-	-	133	123.877	30.802	1.368	-	-
-	-	1.095	794.118	208.062	8.116	-	-
-	-	38.244.609	1.743.061	40.516	65.834	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	807	21.668	721.500	197	5.455.228	-
-	-	38.282.562	8.426.333	8.944.105	230.130	5.455.228	-
-	-	10.653	382.766	58.007	8.020	-	-
-	-	1.403	62.013	33.696	1.065	-	-
-	-	-	6.607	55.113	191	-	-
-	-	5.194	801.922	878.117	16.680	-	-
-	-	345	-	1.664	-	-	-
-	-	165	6.083	215.794	543	-	-
-	-	19.227	4.040.092	2.797.370	86.219	-	-
-	-	4.688	346.006	123.127	5.162	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	530.289	-	-	-
-	-	3.806	621	32.427	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	6.166	1.481	182	-	-
-	-	139	111.424	25.450	942	-	-
-	-	1.595	758.609	255.304	12.746	-	-
-	-	35.221.267	2.710.876	75.386	57.315	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	921	22.942	189.546	286	3.922.612	-
-	-	35.269.403	9.256.127	5.272.771	189.351	3.922.612	-

Tabel 7.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	12.938.835	66.988	-	1.425.800
Total		12.938.835	66.988	-	1.425.800
2014					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	16.043.717	-	-	1.580.309
Total		16.043.717	-	-	1.580.309



dalam jutaan rupiah

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	8.562	354.890	72.203	10.854	-	161.753
-	-	1.478	54.693	65.526	943	-	21.299
-	-	-	5.653	64.831	143	-	1.853
-	-	3.408	788.773	1.828.843	17.558	-	159.242
-	-	132	278	8.842	-	-	-
-	-	182	4.879	360.182	-	-	-
-	-	14.977	4.123.113	4.667.294	119.885	-	3.045.962
-	-	3.647	399.351	130.064	4.783	-	112.560
-	-	-	-	-	-	-	9.445
-	-	-	2	478.718	-	-	-
-	-	3.532	3.980	265.658	-	-	4.573
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	7.997	1.064	449	-	-
-	-	133	123.877	30.802	1.368	-	-
-	-	1.095	794.118	208.062	8.116	-	-
-	-	38.244.609	1.743.061	40.516	65.834	-	107.202
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	60
-	-	807	21.668	721.500	197	5.455.228	1.553.642
-	-	38.282.562	8.426.333	8.944.105	230.130	5.455.228	5.177.591
-	-	10.653	382.766	58.007	8.020	-	141.117
-	-	1.403	62.013	33.696	1.065	-	22.888
-	-	-	6.607	55.113	191	-	2.136
-	-	5.194	801.922	878.117	16.680	-	171.759
-	-	345	-	1.664	-	-	-
-	-	165	6.083	215.794	543	-	-
-	-	19.227	4.040.092	2.797.370	86.219	-	1.978.951
-	-	4.688	346.006	123.127	5.162	-	133.841
-	-	-	-	-	-	-	9.114
-	-	-	-	530.289	-	-	-
-	-	3.806	621	32.427	-	-	4.715
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	6.166	1.481	182	-	12
-	-	139	111.424	25.450	942	-	192
-	-	1.595	758.609	255.304	12.746	-	9.557
-	-	35.221.267	2.710.876	75.386	57.315	-	59.471
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	702
-	-	-	-	-	-	-	2.057
-	-	921	22.942	189.546	286	3.922.612	1.189.752
-	-	35.269.403	9.256.127	5.272.771	189.351	3.922.612	3.726.263

Tabel 7.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Keterangan	31 Desember 2015			
		Wilayah			
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	51.294.065	2.781.504	12.477.573	9.698.424
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired loans</i>)				
	a. Belum jatuh tempo	161.384	11.655	133.876	54.488
	b. Telah jatuh tempo	5.015	-	7	87
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	13.712	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	209.712	16.833	173.110	68.218
5	Tagihan yang dihapus buku	1.074.599	179.549	593.573	184.021

Tabel 7.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

No.	Keterangan	31 Desember 2015			
		Wilayah			
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	55.690.565	2.923.436	13.071.580	9.797.655
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired loans</i>)				
	a. Belum jatuh tempo	173.200	12.024	136.740	54.669
	b. Telah jatuh tempo	30.077	1.769	3.798	87
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	13.712	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	258.029	19.620	183.362	68.862
5	Tagihan yang dihapus buku	1.143.395	181.303	600.525	184.021



dalam jutaan rupiah

31 Desember 2014					
Total	Wilayah				
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
76.251.566	49.490.632	2.368.840	11.271.961	8.545.313	71.676.746
361.403	165.066	11.519	108.289	46.797	331.671
5.109	61	-	22	53	136
13.712	-	-	-	-	-
467.873	234.672	15.890	158.233	59.238	468.033
2.031.742	900.581	156.815	444.111	157.387	1.658.894

dalam jutaan rupiah

31 Desember 2014					
Total	Wilayah				
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
81.483.236	52.791.732	2.458.044	11.621.612	8.545.600	75.416.989
376.633	181.239	11.755	109.890	46.797	349.682
35.731	12.882	355	1.632	53	14.923
13.712	2.390	-	-	-	2.390
529.873	265.830	16.919	162.642	59.238	504.629
2.109.244	907.824	156.839	444.818	157.387	1.666.868

Tabel 7.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	451.473	15.818	-	-	18.022	16.517
2	Perikanan	123.561	1.864	-	-	2.888	4.521
3	Pertambangan dan penggalian	71.241	757	-	-	879	2.606
4	Industri pengolahan	2.648.346	27.322	-	2.226	42.013	96.891
5	Listrik, Gas dan Air	9.252	-	-	-	51	338
6	Konstruksi	365.243	-	-	-	2.058	13.363
7	Perdagangan besar dan eceran	8.994.506	184.123	5.000	11.486	216.823	329.068
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	542.143	9.080	-	-	19.267	19.835
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	259.036	355	-	-	2.042	9.477
10	Perantara keuangan	478.720	-	-	-	869	17.514
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	273.171	-	-	-	986	9.994
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	9.653	591	-	-	387	353
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	156.803	1.991	-	-	4.623	5.737
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.017.672	14.396	-	-	27.568	37.232
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	40.133.397	105.104	109	-	129.397	1.468.296
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	20.372.146	-	-	-	-	-
	Total	75.906.363	361.401	5.109	13.712	467.873	2.031.742
2014							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	465.534	14.108	-	-	19.094	15.438
2	Perikanan	98.966	1.853	-	-	2.966	3.282
3	Pertambangan dan penggalian	62.188	468	-	-	715	2.062
4	Industri pengolahan	1.714.502	29.269	-	-	42.424	56.856
5	Listrik, Gas dan Air	2.009	-	-	-	4	67
6	Konstruksi	222.758	716	-	-	1.405	7.387
7	Perdagangan besar dan eceran	7.007.188	150.498	-	-	202.855	232.372
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	483.220	9.399	-	-	17.458	16.024
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	112.065	657	-	-	1.492	3.716
10	Perantara keuangan	530.288	-	-	-	87	17.453
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	36.855	-	-	-	181	1.222
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	7.951	304	-	-	281	264
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	139.246	2.233	-	-	4.040	4.618
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.039.337	23.829	-	-	31.458	34.466
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	38.106.001	98.337	136	-	143.573	1.263.667
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	21.648.638	-	-	-	-	-
	Total	71.676.746	331.671	136	-	468.033	1.658.894



Tabel 7.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	614.888	16.177	1.095	-	20.040	18.295
2	Perikanan	145.221	2.011	202	-	3.295	4.753
3	Pertambangan dan penggalian	73.119	760	19	-	908	2.613
4	Industri pengolahan	2.810.970	28.205	2.013	2.226	45.743	99.976
5	Listrik, Gas dan Air	9.252	-	-	-	51	338
6	Konstruksi	365.243	-	-	-	2.058	13.363
7	Perdagangan besar dan eceran	12.083.666	196.373	29.200	11.486	266.680	393.423
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	658.070	9.988	2.025	-	22.879	22.997
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	268.663	408	112	-	2.244	9.622
10	Perantara keuangan	478.720	-	-	-	869	17.514
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	277.820	22	54	-	1.071	10.057
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	9.653	591	-	-	387	355
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	156.803	1.991	-	-	4.623	5.782
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.017.678	14.396	6	-	27.574	41.081
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	40.242.417	105.709	1.004	-	131.450	1.469.027
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	1	-	1	-	1	48
19	Bukan lapangan usaha	60	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	21.925.789	-	-	-	-	-
Total		81.138.033	376.631	35.731	13.712	529.873	2.109.244
2014							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	607.088	14.566	625	-	20.923	15.449
2	Perikanan	121.923	1.946	68	22	3.240	3.282
3	Pertambangan dan penggalian	64.325	468	1	-	737	2.062
4	Industri pengolahan	1.886.979	30.498	441	170	44.676	56.858
5	Listrik, Gas dan Air	2.009	-	-	-	4	67
6	Konstruksi	222.758	716	-	-	1.405	7.387
7	Perdagangan besar dan eceran	8.996.827	164.200	12.529	1.676	227.624	240.312
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	617.716	10.417	574	85	19.347	16.041
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	121.200	700	18	-	1.603	3.716
10	Perantara keuangan	530.288	-	-	-	87	17.453
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	41.582	16	20	-	240	1.222
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	7.963	304	-	-	281	264
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	139.465	2.256	-	23	4.048	4.618
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.050.081	25.035	431	414	32.393	34.466
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	38.165.571	98.551	188	-	144.260	1.263.670
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	716	8	27	-	20	-
19	Bukan lapangan usaha	2.057	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	22.838.440	-	-	-	3.740	-
Total		75.416.989	349.682	14.923	2.390	504.629	1.666.868

Tabel 7.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	-	468.033	-	486.446
2	Pembentukan/pemulihan CKPN pada tahun berjalan	-	-	-	-
	2.a. Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	13.712	693.720	-	737.675
	2.b. Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	-	121.170	-	170.957
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada tahun berjalan	-	(814.867)	-	(882.755)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	-	(183)	-	(44.290)
	Saldo akhir	13.712	467.873	-	468.033

8. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Tabel 8.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015				
		Lembaga Peringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	757.466	316.932	275.326	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	272.208	-	190.865	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	TOTAL	1.029.673	316.932	466.192	-	-

Tabel 7.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	2.390	504.629	-	486.446
2	Saldo awal diakusisi dari Entitas Anak	-	-	461	4.566
3	Pembentukan/pemulihan CKPN pada tahun berjalan			-	-
	3.a. Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	16.186	773.440	32	740.185
	3.b. Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	73	123.807	7	171.372
4	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada tahun berjalan	(4.937)	(871.822)	(650)	(898.100)
5	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	-	(181)	2.540	160
	Saldo akhir	13.712	529.873	2.390	504.629

dalam jutaan Rupiah

Tagihan Bersih								Tanpa Peringkat
			Peringkat Jangka Pendek					
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	-	-	12.938.835
-	-	-	-	-	-	-	-	66.988
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	76.076
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	38.282.562
-	-	-	-	-	-	-	-	8.426.333
-	-	-	-	-	-	-	-	8.481.032
-	-	-	-	-	-	-	-	230.130
-	-	-	-	-	-	-	-	5.455.228
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	73.957.184

Tabel 8.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

		31 Desember 2014				
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		617.088	586.905	351.243	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		76.803	-	462.159	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
TOTAL			693.891	586.905	813.402	-

dalam jutaan Rupiah

Tagihan Bersih							Peringkat
			Peringkat Jangka Pendek				
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	25.073
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	35.269.403
-	-	-	-	-	-	-	9.256.127
-	-	-	-	-	-	-	4.733.809
-	-	-	-	-	-	-	189.351
-	-	-	-	-	-	-	3.922.612
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	69.440.092

Tabel 8.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

		31 Desember 2015				
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat		Peringkat Jangka Panjang		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		758.073	331.207	475.326	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		272.208	-	190.865	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	TOTAL		1.030.281	331.207	666.192	-

dalam jutaan Rupiah

Tagihan Bersih							Tanpa Peringkat
Peringkat Jangka Pendek							
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
-	-	-	-	-	-	-	13.588.101
-	-	-	-	-	-	-	66.988
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	286.076
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	38.282.562
-	-	-	-	-	-	-	8.426.333
-	-	-	-	-	-	-	8.481.032
-	-	-	-	-	-	-	230.130
-	-	-	-	-	-	-	5.934.721
-	-	-	-	-	-	-	3.623.949
-	-	-	-	-	-	-	78.919.892

31 Desember 2014

No.	Kategori Portofolio	Peringkat Jangka panjang				
		Lembaga Pemeringkat	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		617.088	586.905	351.243	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		76.803	-	462.159	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		120.978	127.952	-	-
	TOTAL		818.869	714.857	813.042	-

dalam jutaan Rupiah

Tagihan Bersih							Tanpa Peringkat
			Peringkat Jangka Pendek				
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3	
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
-	-	-	-	-	-	-	16.043.717
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	25.073
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	35.269.403
-	-	-	-	-	-	-	9.256.127
-	-	-	-	-	-	-	4.733.809
-	-	-	-	-	-	-	189.351
-	-	-	-	-	-	-	3.922.612
-	-	-	-	-	-	-	3.477.333
-	-	-	-	-	-	-	72.917.425

9. Pengungkapan risiko kredit Pihak Lawan

Tabel 9.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015	
		Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.098.984	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-
Total		1.098.984	-

Tabel 9.b. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015	
		Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.098.984	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-
Total		1.098.984	-

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014						
Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
-	-	2.395.441	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	2.395.441	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014						
Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
-	-	2.395.441	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	2.395.441	-	-	-	

10. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro dan menengah. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau bangunan ;
- Kendaraan; dan
- Mesin.

Tabel 10.1.a. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	66.988	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.425.800	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	38.282.562	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	8.426.333	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	272.208	-	-	-	190.865	-	8.146.325	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	230.130	-	-
11	Aset Lainnya	1.243.963	-	-	-	-	-	-	3.112.253	22	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		14.182.798	1.764.996	-	-	-	38.473.427	8.426.333	11.258.578	230.152	-	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



dalam jutaan Rupiah

		31 Desember 2014												
ATMR	Beban Modal	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	-	13.648.276	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13.398	1.072	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
285.160	22.813	-	1.580.309	-	-	-	-	-	-	-	-	316.062	25.285	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19.141.281	1.531.302	-	-	-	-	-	35.269.403	-	-	-	-	17.634.702	1.410.776	
6.319.750	505.580	-	-	-	-	-	-	9.256.127	-	-	-	6.942.095	555.368	
8.296.199	663.696	-	76.803	-	-	-	462.159	-	4.548.804	-	-	4.795.244	383.620	
345.195	27.616	-	-	-	-	-	-	-	-	189.351	-	284.027	22.722	
3.112.292	248.983	1.076.075	-	-	-	-	-	-	2.846.357	180	-	2.846.627	227.730	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
37.513.274	3.001.062	14.724.351	1.657.112	-	-	-	35.731.562	9.256.127	7.395.161	189.531	-	32.818.757	2.625.501	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.000	-	-	4.000	320	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.000	-	-	4.000	320	

		31 Desember 2015										
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.098.984	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.098.984	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Tabel 10.1.b. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

		31 Desember 2015										
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A	Eksposur Neraca											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	66.988	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.425.800	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	38.282.562	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	8.426.333	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	272.208	-	-	-	190.865	-	8.146.325	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	230.130	-	
11	Aset Lainnya	1.243.963	-	-	-	-	-	-	3.112.253	22	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	649.266	424.833	-	-	-	-	-	4.103.442	-	-	
	Total Eksposur Neraca	14.832.064	2.189.879	-	-	-	38.473.427	8.426.333	15.362.020	230.152	-	



dalam jutaan Rupiah

		31 Desember 2014												
ATMR	Beban Modal	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	-	2.395.441	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	2.395.441	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah

		31 Desember 2014												
ATMR	Beban Modal	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	-	13.648.276	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13.398	1.072	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
285.160	22.813	-	1.580.309	-	-	-	-	-	-	-	-	316.062	25.285	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19.141.281	1.531.302	-	-	-	-	-	35.269.403	-	-	-	-	17.634.702	1.410.776	
6.319.750	505.580	-	-	-	-	-	-	9.256.127	-	-	-	6.942.095	555.368	
8.296.199	663.696	-	76.803	-	-	-	462.159	-	4.548.804	-	-	4.795.244	383.620	
345.195	27.616	-	-	-	-	-	-	-	-	189.351	-	284.027	22.722	
3.112.292	248.983	1.076.075	-	-	-	-	-	-	2.846.357	180	-	2.846.627	227.730	
3.536.387	282.911	519.976	383.699	-	-	-	-	-	297.919	1.370	2.523.299	2.521.518	201.721	
41.049.663	3.283.973	15.244.327	2.040.811	-	-	-	35.731.562	9.256.127	7.693.080	190.901	2.523.299	35.340.275	2.827.222	

		31 Desember 2015									
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.098.984	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit Pihak Lawan	1.098.984	-	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah

		31 Desember 2014												
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
ATMR	Beban Modal	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR	Beban Modal	
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.000	-	-	4.000	320	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.000	-	-	4.000	320	
-	-	2.395.441	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	2.395.441	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Tabel 10.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

31 Desember 2015						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin:			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.988	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.425.800	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	38.282.562	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.426.333	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	8.944.105	334.707	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	230.130	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	4.356.244	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		74.670.997	334.707	-	-	-
B Eksposur Rekening Administratif						
13	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
16	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
18	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
21	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	-	-	-
C Eksposur Counterparty Credit Risk						
24	Tagihan Kepada Pemerintah	1.098.984	1.098.984	-	-	-
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
27	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
29	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		1.098.984	1.098.984	-	-	-
Total (A+B+C)		75.769.981	1.433.691	-	-	-

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014							
Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin:				Bagian yang tidak dijamin	
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain		
(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)	
12.938.835	13.648.276	-	-	-	-	13.648.276	
66.988	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
1.425.800	1.580.309	-	-	-	-	1.580.309	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
38.282.562	35.269.403	-	-	-	-	35.269.403	
8.426.333	9.256.127	-	-	-	-	9.256.127	
8.609.398	5.268.771	181.005	-	-	-	5.087.766	
230.130	189.351	-	-	-	-	189.351	
4.356.244	3.922.612	-	-	-	-	3.922.612	
-	-	-	-	-	-	-	
74.336.290	69.134.849	181.005	-	-	-	68.953.844	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	4.000	-	-	-	-	4.000	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	4.000	-	-	-	-	4.000	
-	-	-	-	-	-	-	
-	2.395.441	-	-	-	-	2.395.441	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	2.395.441	-	-	-	-	2.395.441	
74.336.290	71.534.290	181.005	-	-	-	71.353.285	

Tabel 10.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

31 Desember 2015						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin:			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.988	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.425.800	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	38.282.562	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.426.333	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	8.944.105	334.707	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	230.130	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	4.835.737	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	5.177.591	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		79.848.588	334.707	-	-	-
B Eksposur Rekening Administratif						
13	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
16	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
18	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
21	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	-	-	-
C Eksposur Counterparty Credit Risk						
24	Tagihan Kepada Pemerintah	1.098.984	1.098.984	-	-	-
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
27	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
29	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		1.098.984	1.098.984	-	-	-
Total (A+B+C)		80.947.572	1.433.691	-	-	-

11. Saat ini Bank tidak memiliki eksposur risiko kredit pihak lawan atas transaksi derivatif over the counter (OTC) dan transaksi repo serta eksposur atas sekuritisasi aset.



dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014							
Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin:				Bagian yang tidak dijamin	
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lain-lain		
(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)	
12.938.835	13.648.276	-	-	-	-	13.648.276	
66.988	-	-	-	-	-	-	
0	-	-	-	-	-	-	
1.425.800	1.580.309	-	-	-	-	1.580.309	
0	-	-	-	-	-	-	
0	-	-	-	-	-	-	
38.282.562	35.269.403	-	-	-	-	35.269.403	
8.426.333	9.256.127	-	-	-	-	9.256.127	
8.609.398	5.268.771	181.005	-	-	-	5.087.766	
230.130	189.351	-	-	-	-	189.351	
4.356.244	3.922.612	-	-	-	-	3.922.612	
5.177.591	3.726.263	-	-	-	-	3.726.263	
79.513.881	72.861.112	181.005	-	-	-	72.680.107	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	4.000	-	-	-	-	4.000	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	4.000	-	-	-	-	4.000	
-	-	-	-	-	-	-	
-	2.395.441	-	-	-	-	2.395.441	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	2.395.441	-	-	-	-	2.395.441	
79.513.881	75.260.553	181.005	-	-	-	75.079.548	

12. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar

Tabel 12.a. Pengungkapan Perhitungan ATMR risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar-Bank Secara Individual

Tabel 12.a.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	13.648.276	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.988	13.398	13.398	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.425.800	285.160	285.160	1.580.309	316.062	316.062
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	38.282.562	19.141.281	19.141.281	35.269.403	17.634.702	17.634.702
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.426.333	6.319.750	6.319.750	9.256.127	6.942.095	6.942.095
9	Tagihan kepada Korporasi	8.944.105	8.630.906	8.296.199	5.268.771	4.976.249	4.795.244
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	230.130	345.195	345.195	189.351	284.027	284.027
11	Aset Lainnya	4.356.244	-	3.112.292	3.922.612	-	2.846.627
	Total	74.670.997	34.735.690	37.513.275	69.134.849	30.153.135	32.818.757

Tabel 12.a.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admisnistratif

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	4.000	4.000	4.000
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	4.000	4.000	4.000

Tabel 12.a.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.098.984	-	-	2.395.441	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		1.098.984	-	-	2.395.441	-	-

Tabel 12.a.4. Eksposur Risiko Settlement

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 12.a.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 12.a.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah

dalam jutaan Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Total eksposur	-	-	-	-

Tabel 12.a.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Total ATMR Risiko Kredit	37.513.275	32.822.757
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

Tabel 12.b. Pengungkapan Perhitungan ATMR risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar-Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

Tabel 12.b.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.938.835	-	-	13.648.276	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.988	13.398	13.398	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.425.800	285.160	285.160	1.580.309	316.062	316.062
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	38.282.562	19.141.281	19.141.281	35.269.403	17.634.702	17.634.702
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.426.333	6.319.750	6.319.750	9.256.127	6.942.095	6.942.095
9	Tagihan kepada Korporasi	8.944.105	8.630.906	8.296.199	5.268.771	4.976.249	4.795.244
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	230.130	345.195	345.195	189.351	284.027	284.027
11	Aset Lainnya	4.356.244	-	3.112.292	3.922.612	-	2.846.627
	Total	74.670.997	34.735.690	37.513.275	69.134.849	30.153.135	32.818.757

Tabel 12.b.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admisnistratif

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	4.000	4.000	4.000
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	4.000	4.000	4.000

Tabel 12.b.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.098.984	-	-	2.395.441	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	1.098.984	-	-	2.395.441	-	-

Tabel 12.b.4. Eksposur Risiko Settlement

dalam jutaan Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 12.a.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Table 12.b.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Total <i>eksposure</i>	-	3.536.387	-	2.521.518

Table 12.b.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Total ATMR Risiko Kredit	41.049.662	35.344.275
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

B. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga dibuat untuk melakukan pemantauan risiko suku bunga yang mempengaruhi nilai buku surat berharga dengan menggunakan harga pasar secara harian, melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua

kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan mengacu kepada strategi, kebijakan dan prosedur bank yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas yang terekspos risiko pasar.

Bank tidak terpengaruh atas perubahan nilai tukar secara langsung karena tidak ada transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah.

Bank juga tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif sesuai dengan strategi dan kebijakan bank. Sehingga pengelolaan risiko suku bunga difokuskan pada *portfolio* yang masuk dalam *banking book*.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif yang sensitif terhadap perubahan harga pasar.

Khusus untuk risiko suku bunga pada *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB*), proses identifikasi mencakup identifikasi terhadap faktor-faktor risiko IRRBB seperti *repricing risk*, *yield curve risk*, *basis risk* maupun *optionality risk* yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank dan nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank serta modal Bank.

Pengukuran risiko pasar dihitung berdasarkan eksposur risiko pasar dan potensi perubahan nilai maupun pendapatan yang disebabkan oleh perubahan faktor risiko pasar. Pengukuran risiko pasar dilakukan antara lain dengan mengacu kepada harga pasar (*mark to market*), *repricing profile* dan proyeksi terhadap perubahan faktor-faktor risiko pasar, serta dilakukan untuk melihat ketahanan terhadap kerugian pada kondisi pasar stress.

Unit Market and Liquidity Risk melakukan pemantauan terhadap harga pasar (*mark to market*) dilakukan secara harian.

Sistem informasi dapat memfasilitasi proses dan perhitungan hasil *mark to*

market atas surat berharga secara harian dalam kategori *trading* maupun *available for sale* berdasarkan kompleksitas produk tersebut.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal dilakukan melalui penyesuaian kebijakan dan strategi yang terkait dengan Asset Liability Management (ALMA).

C. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang dapat terjadi jika kesenjangan pendanaan meningkat, atau jika Bank tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah.

Hal ini dapat dianalisa melalui profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Profil Maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktualnya. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka bank menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah alat likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Profil maturitas dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015:

Table B.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2015							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1-3 bulan	> 3-6 bulan	> 6 -12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	1.243.963	1.243.963	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	13.360.873	10.622.489	1.386.399	828.277	523.707	-
3.	Penempatan pada bank lain	1.356.062	1.356.062	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	1.285.013	187.834	108.037	160.516	160.177	668.449
5.	Kredit yang diberikan	54.909.356	965.984	1.134.056	1.481.827	3.477.085	47.850.404
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		72.155.267	14.376.332	2.628.492	2.470.621	4.160.969	48.518.853
B. Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga	56.463.429	35.196.198	15.656.423	4.078.846	1.498.987	32.975
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	14.215	14.215	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	2.605.384	-	-	1.135.000	-	1.470.384
5.	Pinjaman yang Diterima	2.737.113	79.073	-	1.400.000	973.828	284.212
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		61.820.141	35.289.486	15.656.423	6.613.846	2.472.815	1.787.571
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		10.335.126	(20.913.154)	(13.027.931)	(4.143.226)	1.688.154	46.731.283
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	4.229.705	478.999	277.550	1.651.229	1.692.757	129.169
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif		4.229.705	478.999	277.550	1.651.229	1.692.757	129.169
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(4.229.705)	(478.999)	(277.550)	(1.651.229)	(1.692.757)	(129.169)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		6.105.422	(21.392.152)	(13.305.482)	(5.794.454)	(4.603)	46.602.113
Selisih Kumulatif			(21.392.152)	(34.697.634)	(40.492.089)	(40.496.692)	6.105.422



dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1-3 bulan	> 3-6 bulan	> 6 -12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
	1. Kas	1.076.074	1.076.074	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	16.036.838	12.845.302	2.251.428	844.175	95.934	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.517.453	1.517.453	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	160.182	50.010	25.024	85.148	-	-
	5. Kredit yang diberikan	49.443.134	589.908	351.881	890.487	2.546.546	45.064.312
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	2.637	2.427	-	210	-	-
	Total Kewajiban	68.236.318	16.081.174	2.628.332	1.820.020	2.642.480	45.064.312
B. Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga	50.620.969	37.597.591	8.300.507	3.109.632	1.553.680	59.559
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	8.188	8.188	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	4.409.501	-	-	584.554	1.223.517	2.601.430
	5. Pinjaman yang Diterima	3.804.506	79.341	1.145.830	80.075	2.419.214	80.046
	6. Kewajiban lainnya	211.660	111.171	6.177	2.408	91.904	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	59.054.825	37.796.291	9.452.514	3.776.669	5.288.315	2.741.035
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	9.181.494	(21.715.119)	(6.824.181)	(1.956.648)	(2.645.836)	42.323.276
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1. Komitmen	2.921.426	414.895	42.801	1.013.187	1.444.542	6.000
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2.921.426	414.895	42.801	1.013.187	1.444.542	6.000
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.921.426)	(414.895)	(42.801)	(1.013.187)	(1.444.542)	(6.000)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	6.260.069	(22.130.015)	(6.866.982)	(2.969.836)	(4.090.378)	42.317.276
	Selisih Kumulatif		(22.130.015)	(28.996.997)	(31.966.832)	(36.057.209)	6.260.069

Table B.2. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2015							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1-3 bulan	> 3-6 bulan	> 6 -12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
	1. Kas	1.352.401	1.352.401	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	14.010.139	11.221.755	1.436.399	828.277	523.707	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.780.944	1.780.944	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	1.285.013	187.834	108.037	160.516	160.177	668.449
	5. Kredit yang diberikan	58.587.383	1.029.008	1.335.342	2.178.995	5.608.987	48.435.051
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	218.529	218.529	-	-	-	-
	Total Kewajiban	77.234.410	15.790.472	2.879.778	3.167.789	6.292.871	49.103.500
B. Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga	60.273.396	37.878.809	16.576.826	4.215.642	1.568.084	34.035
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	14.215	14.215	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.605.384	-	-	1.135.000	-	1.470.384
	5. Pinjaman yang Diterima	2.737.113	79.073	-	1.400.000	973.828	284.212
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	52.584	52.584	-	-	-	-
	Total Kewajiban	65.682.693	38.024.682	16.576.826	6.750.642	2.541.913	1.788.631
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	11.551.717	(22.234.210)	(13.697.048)	(3.582.853)	3.750.958	47.314.870
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1. Komitmen	4.229.705	478.999	277.550	1.651.229	1.692.757	129.169
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	4.229.705	478.999	277.550	1.651.229	1.692.757	129.169
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4.229.705)	(478.999)	(277.550)	(1.651.229)	(1.692.757)	(129.169)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	7.322.013	(22.713.208)	(13.974.598)	(5.234.082)	2.058.201	47.185.700
	Selisih Kumulatif		(22.713.208)	(36.687.807)	(41.921.889)	(39.863.688)	7.322.013



dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1-3 bulan	> 3-6 bulan	> 6 -12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	1.129.677	1.129.677	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	16.503.210	13.261.674	2.251.428	894.175	95.934	-
3.	Penempatan pada bank lain	1.901.152	1.894.152	7.000	-	-	-
4.	Surat Berharga	160.182	50.010	25.024	85.148	-	-
5.	Kredit yang diberikan	51.993.575	630.289	508.993	1.478.218	4.268.564	45.107.510
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	2.637	2.427	-	210	-	-
Total Kewajiban		71.690.433	16.968.229	2.792.444	2.457.751	4.364.498	45.107.510
B. Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga	53.335.115	39.766.304	8.654.472	3.201.728	1.643.250	69.361
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	99	99	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	4.409.501	-	-	584.554	1.223.517	2.601.430
5.	Pinjaman yang Diterima	3.804.506	79.341	1.145.830	80.075	2.419.214	80.046
6.	Kewajiban lainnya	211.660	111.171	6.177	2.408	91.904	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		61.760.881	39.956.915	9.806.479	3.868.765	5.377.885	2.750.837
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		9.929.552	(22.988.686)	(7.014.035)	(1.411.014)	(1.013.388)	42.356.673
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	2.921.426	414.895	42.801	1.013.187	1.444.542	6.000
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif		2.921.426	414.895	42.801	1.013.187	1.444.542	6.000
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(2.921.426)	(414.895)	(42.801)	(1.013.187)	(1.444.542)	(6.000)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		7.008.126	(23.403.582)	(7.056.836)	(2.424.201)	(2.457.930)	42.350.673
Selisih Kumulatif			(23.403.582)	(30.460.418)	(32.884.619)	(35.342.549)	7.008.126

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.

Kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.

Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.

Melaksanakan fungsi ALCO (Asset & Liability Committee) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/ menurunkan sumber dana tertentu.

Pengelolaan portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu yang dimonitor secara berkala oleh ALCO dan Risk Management Committee (RMC).

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi terhadap risiko likuiditas untuk menilai arus kas dan posisi likuiditas.

Melakukan analisa terhadap eksposur risiko lainnya yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, a.l. risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko karena adanya peraturan baru dari Bank Indonesia.

Pengukuran atas risiko likuiditas minimum meliputi rasio likuiditas, profil maturitas, proyeksi arus kas dan stress testing.

Unit Market dan Liquidity Risk melakukan pemantauan posisi likuiditas secara berkala dan memperhatikan indikator peringatan dini atas indikator internal dan eksternal.

Sistem informasi dapat menyajikan informasi kondisi likuiditas secara harian.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal dilakukan untuk mengantisipasi potensi kenaikan risiko likuiditas yang dapat mengganggu operasional maupun kelangsungan usaha Bank serta mengaktifkan *Contingency Funding Plan* untuk mengelola kondisi likuiditas pada saat krisis.

D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengelola risiko operasional, antara lain Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional, Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha, Kebijakan Operasi, Kebijakan SDM, dan Kebijakan IT, serta prosedur turunannya.

Kebijakan dan prosedur tersebut mengatur alur proses aktivitas operasional yang harus dijalani oleh setiap unit kerja dan memberi penjelasan mengenai tugas, wewenang, mekanisme pengendalian dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat di dalamnya.

Penetapan limit risiko operasional sebagai batasan potensi kerugian maksimal yang dapat diserap bank, dilakukan dengan mengacu kepada pemaparan risiko operasional, kerugian masa lalu, toleransi risiko operasional, serta analisa kemungkinan kejadian risiko operasional beserta perluasan dampaknya di masa mendatang (*future looking risks*).

Kebijakan, prosedur dan limit ditetapkan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Bank.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank BTPN dilakukan dalam proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/Mitigasi risiko.

Proses identifikasi risiko operasional dilakukan atas seluruh aktivitas, produk, sistem maupun organisasi bisnis dan fungsi pendukung Bank. Identifikasi risiko dilakukan melalui proses registrasi seluruh potensi risiko operasional berdasarkan proses, produk, kejadian berisiko dan aset informasi yang dimiliki oleh Bank. Selain itu identifikasi risiko dijalankan pula melalui proses kajian risiko operasional atas semua produk/proses/organisasi baru yang diusulkan

oleh unit bisnis dan fungsi pendukung, serta perubahannya.

Proses pengukuran risiko dijalankan melalui aktivitas penilaian mandiri/*self assessment* secara berkala, pengelolaan basis data kerugian operasional dan kejadian berisiko serta perhitungan kecukupan permodalan untuk risiko operasional.

Satuan kerja operasional dan SKMR secara berkala melakukan pemantauan limit risiko operasional, agar dapat dengan segera menetapkan tindak lanjut untuk melakukan mitigasi risiko.

Proses pengendalian risiko dilakukan oleh satuan kerja operasional dan SKMR dengan menerapkan mekanisme kontrol pencegahan, pendeteksi dan korektif yang efektif dan atau menyediakan asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian operasional bagi Bank.

Penyediaan sistem informasi manajemen risiko operasional dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini dan mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan, analisa dan pengambilan keputusan

3. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal dilakukan dengan melakukan kaji ulang berkala terhadap prosedur, dokumentasi, sistem pemrosesan data, *contingency plan*, serta kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, melakukan proses *assurance* terhadap seluruh aktivitas fungsional dan melakukan tindak lanjut atas hasil audit internal/eksternal.

Pengendalian internal Bank pada tingkatan operasional merujuk kepada kerangka kerja COSO serta penerapan sistem pengendalian secara berlapis (*three lines of defense*), lini pengendalian pertama, Quality Assurance (QA) berperan membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Unit Operational Risk Management (ORM) bersama-sama dengan Unit Kepatuhan berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/ fasilitator atas aktivitas pengendalian internal Bank.

Berikutnya, Auditor Internal secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk tolerance*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

4. Business Continuity Management

Bank BTPN telah menyusun pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif serta merujuk kepada standard industri ISO-22301 yang diuji secara berkala, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/ kritical karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem / pasokan listrik, hingga keadaan lingkungan bisnis yang merugikan, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.

5. Pengelolaan Pencegahan *Fraud*

5.1 Kebijakan *Anti-Fraud*

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. (BTPN/Bank) tidak mentolerir (*zero tolerance*) segala bentuk *fraud*, penyuapan dan korupsi (termasuk kepada atau dari nasabah, rekanan, pejabat pemerintah, karyawan).

Dalam kerangka *zero tolerance* dan sesuai dengan SE Bank Indonesia nomor 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum, BTPN memiliki unit khusus, yaitu Unit Manajemen *Fraud* (*Fraud Management Unit / FMU*).

5.2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Bank, seperti telah disebutkan di atas memiliki unit manajemen *fraud*, dan telah memiliki Kebijakan dan Prosedur *anti-fraud* yang memadai, serta kebijakan dan prosedur pemberian dan penerimaan hadiah/komisi, benturan kepentingan dan hubungan dengan rekanan yang merupakan aspek-aspek kritis dimana terjadinya *fraud*, penyuapan dan korupsi pada umumnya.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya *Fraud Management Unit* (FMU), sebagai unit manajemen *fraud* (termasuk tapi tidak terbatas pada penyuapan dan korupsi), melibatkan beberapa unit terkait di Bank dalam penerapan Strategi *Anti-Fraud* termasuk:

- Quality Assurance (QA) RTU dan Internal Audit
- Unit Human Capital
- Unit Kepatuhan
- Unit Litigasi
- Unit Risiko Operasional

5.3. Kecukupan Proses Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pemantauan dan Evaluasi

Di dalam Kebijakan Strategi *Anti-Fraud*, Bank menerapkan 4 pilar strategi termasuk:

1) Pencegahan:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*.
- kampanye kesadaran mengenai *anti-fraud*, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui berbagai media sosial yang tersedia bagi karyawan Bank.
- sosialisasi yang berkesinambungan melalui pelatihan pengenalan (*induction training*) dan pelatihan berkala untuk karyawan Bank untuk senantiasa mengingatkan dan memastikan bahwa karyawan Bank memiliki pengetahuan yang cukup tentang *anti-fraud* termasuk anti penyuapan dan anti korupsi.
- Prinsip mengenal karyawan.

2) Deteksi:

- Bank memiliki sistem *whistleblowing* sebagai saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya agar karyawan Bank dapat ikut serta secara aktif menjaga dan mengungkapkan permasalahan berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/ atau kejadian *fraud*, penyuapan atau korupsi.
- Bank memiliki unit khusus yang terdapat di masing-masing lini bisnis untuk pengecekan

pelaksanaan proses dan prosedur sesuai dengan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang berlaku.

- 3) Investigasi, Pelaporan dan Sanksi: Bank memiliki unit kerja yang antara lain bertugas melakukan investigasi atas adanya dugaan *fraud*, dalam hal ini berdasarkan kebijakan batasan dilakukan oleh beberapa unit terkait yang masing-masing dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang dimiliki.

Secara berkala Bank juga melaporkan kepada regulator (dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan) kejadian *fraud*.

Sementara itu, untuk diskusi dan keputusan sanksi terhadap pelaku *fraud*, penyuapan atau korupsi, Bank memiliki Komite *Fraud* yang melibatkan unit bisnis terkait, Unit Human Capital dan Fraud Management Unit.

Komite *Fraud* melakukan pertemuan berkala yang diatur sesuai dengan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang berlaku.

- 4) Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut: Bank memiliki sistem laporan *fraud*, yang mana sistem ini mencatat setiap dan semua kejadian *fraud*, penyuapan dan korupsi. Seluruh informasi/ data kejadian *fraud* didokumentasikan, dipelihara dan dikinikan sebagai bahan evaluasi berkala, dan upaya perbaikan.

5.4. Sistem Pengendalian Internal secara menyeluruh

Selain sistem pencatatan dan pelaporan *fraud* yang telah dimiliki, Bank juga melakukan pengendalian untuk mencegah, mengendalikan dan Memonitor, serta menindaklanjuti adanya *fraud*, penyuapan dan korupsi sebagai berikut:

- Mengenai gratifikasi/Pemberian atau penerimaan hadiah/komisi
 - Karyawan tidak diperkenankan untuk memberi dan/ atau menerima segala bentuk hadiah dari pihak lain sebagai bentuk balas jasa antar pribadi dengan pekerjaan atau jabatannya.
 - Apabila pemberian/ penerimaan hadiah pihak lain tidak memungkinkan untuk dihindari (misalnya karena kebudayaan), maka karyawan harus melakukan deklarasi secara tertulis kepada atasan.
 - Pemberian hadiah atau entertainment dapat dilakukan sepanjang untuk membina hubungan baik (*goodwill*) dengan nilai wajar.
 - Nilai yang dianggap wajar adalah hadiah/ pemberian balas jasa yang nilainya tidak melebihi ekuivalen Rp1.000.000 (satu juta Rupiah).
 - Hadiah/ pemberian balas jasa dalam bentuk uang tunai dan/ atau komisi dalam jumlah berapapun tidak diperkenankan.

- Mengenai Benturan Kepentingan Karyawan tidak diperkenankan untuk menerima dan/atau meminta

sesuatu sebagai pemberian dalam bentuk apapun dari karyawan/ calon karyawan, nasabah/calon nasabah, rekanan/calon rekanan yang didasarkan atas balas jasa suatu prestasi yang sudah menjadi kewajibannya.

Hal tersebut di atas tertuang sebagai bagian dalam dokumen Kode Etik Bank dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memberikan sanksi kepada pelaku dan/atau pihak terkait maksimum Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh Bank.

- Speak Your Mind Bank menyediakan sarana yang dapat diakses dengan aman dan mudah, dengan tetap menjaga kerahasiaan, oleh karyawan (“Pelapor”) untuk menyampaikan pelaporan/pengaduan.
 - In person:
 - Atasan langsung
 - Atasan dari atasan langsung
 - Fraud Management Unit (FMU)
 - Hotline: Disediakan untuk Pelaporan secara lisan, dimana Pelapor dapat berbicara langsung dengan Speak Your Mind *Officer*.
 - Email: Dapat digunakan oleh Pelapor untuk membuat Pelaporan melalui email.
 - Mail: Untuk Pelaporan melalui surat.
 - SMS: Pengiriman informasi melalui SMS.

6. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional

Table C.5.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	6.966.490	1.044.974	13.062.169	6.153.017	922.953	11.536.906
Total		6.966.490	1.044.974	13.062.169	6.153.017	922.953	11.536.906

Table C.5.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	7.747.458	1.162.119	14.526.484	6.153.017	922.953	11.536.906
Total		7.747.458	1.162.119	14.526.484	6.153.017	922.953	11.536.906

E. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta informasi manajemen risiko untuk menghindari kemungkinan gugatan hukum.

Bank mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah dan mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional. Pengukuran risiko hukum dilakukan secara kuantitatif.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum dilakukan oleh unit kerja khusus yang membidangi hukum.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Sistem pengendalian internal yang menyeluruh pada proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui proses kaji ulang secara berkala.

F. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank.

Secara berkelanjutan dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur dimaksud guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan secara terus menerus melalui antara lain uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk program yang diterbitkan oleh unit kerja, termasuk terhadap rencana penerbitan produk/aktivitas baru maupun pengembangannya. Bank memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Bank memiliki pengendalian terhadap risiko kepatuhan yang dilakukan melalui kaji ulang berkala terhadap kebijakan dan prosedur kepatuhan, penerapan pengecekan kepatuhan secara berkala, melakukan proses *assurance* terhadap seluruh aktivitas fungsional, melakukan tindak lanjut atas hasil audit internal eksternal.

G. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank, melalui Unit Market Research & Business Analytic, memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko strategik dengan melakukan kajian risiko strategik secara triwulanan termasuk didalamnya kinerja

keuangan. Bank dibandingkan kinerja industri perbankan dan rencana bisnis yang sedang berjalan. Kajian risiko stratejik tersebut merupakan bagian dari proses kajian profil risiko Bank secara menyeluruh. Selain itu, pemantauan pencapaian rencana bisnis dan kinerja Bank juga dituangkan dalam laporan realisasi rencana bisnis yang dilakukan setiap triwulan.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko stratejik dengan melakukan *monitoring* secara berkala atas kinerja Bank baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan atas setiap aktivitas fungsional dan pengukuran risiko reputasi dilakukan secara kuantitatif;

Untuk memantau dan mengendalikan risiko reputasi Bank telah membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan *stakeholders*;

Terkait dengan pemantauan dan pengendalian risiko reputasi, Unit Corporate Communication melakukan pengawasan atas jumlah keluhan nasabah dan presentase tingkat keberhasilan penanganan keluhan.

H. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank terus menerus menanamkan pentingnya manajemen risiko reputasi di semua lapisan karyawan, melalui sosialisasi visi dan nilai-nilai perusahaan.

3. Sistem Pengendalian Intern secara menyeluruh

Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko reputasi dengan melakukan pengelolaan keluhan nasabah, menjalankan prinsip kehati-hatian, dan transparansi.

unit pendukung

Teknologi Informasi

Sepanjang tahun 2015, unit TI memfokuskan pada beberapa area utama guna mendukung unit-unit bisnis dan pendukung BTPN. Berbagai upaya juga berlanjut untuk meningkatkan *platform* teknologi, serta kemampuan organisasi dan SDM unit TI agar selaras dengan arah BTPN di masa mendatang.





Nasabah BTPN membeli pulsa telepon seluler melalui agen BTPN Wow! di Bogor, Jawa Barat.

BTPN Wow! menawarkan solusi perbankan nircabang bagi segmen yang tidak terjangkau layanan perbankan, yang saat ini menawarkan fitur transfer, pembayaran tagihan serta fitur-fitur lain yang dapat diakses melalui telepon seluler standar.

Untuk mendukung proses akuisisi para agen bank untuk BTPN Wow!, selama tahun 2015 unit TI telah mengembangkan sistem aplikasi pendukung agen dengan nama eForm, yang dapat diakses melalui gawai elektronik para agen. BTPN Wow! menawarkan solusi perbankan nircabang bagi segmen yang tidak terjangkau layanan perbankan, yang saat ini menawarkan fitur transfer, pembayaran tagihan serta fitur-fitur lain yang dapat diakses melalui telepon seluler standar. Para nasabah BTPN Wow! juga dilayani oleh para agen perbankan pihak ke tiga yang memberikan layanan pembukaan rekening dan transaksi tunai.

Sejalan dengan strategi BTPN, unit TI juga melakukan investasi pengembangan *platform Smart Digital Bank*, solusi perbankan berbasis aplikasi yang dapat diakses melalui gawai pintar. Direncanakan akan diluncurkan tahun depan, solusi perbankan ini akan menawarkan berbagai cara perbankan baru yang lebih baik bagi para nasabah segmen menengah ke atas.

Pencapaian penting lainnya di tahun 2015 meliputi pengembangan sistem yang mendukung rencana BTPN menjadi bank devisa, serta keberhasilan bergabung dengan jaringan Visa yang berhasil memecahkan rekor waktu implementasi tercepat untuk kawasan Asia Tenggara.

Unit TI juga mulai mengembangkan sistem SDM baru untuk memberikan dukungan, informasi dan kolaborasi yang lebih baik bagi seluruh karyawan. Melalui sistem baru ini, karyawan dapat secara mudah langsung mengakses layanan-layanan SDM, sehingga melakukan transformasi cara BTPN melayani karyawannya.

Sepanjang tahun 2015, unit TI telah berhasil menyelesaikan proses relokasi dan peningkatan pusat datanya menjadi fasilitas yang lebih canggih. Kini, pusat data yang baru memiliki kemampuan untuk mendukung operasi bank yang lebih besar selama 24 jam, sejalan dengan sasaran jangka panjang BTPN.

Untuk mendukung inisiatif-inisiatif ke depan, unit TI telah membentuk kelompok kerja TI yang baru yang bekerjasama erat dengan unit bisnis BTPN. Kelompok kerja tersebut melekat pada unit bisnis, serta mengadopsi metodologi pengembangan aplikasi yang baru untuk menjamin proses pengembangan aplikasi yang fleksibel dan cepat, sehingga memperpendek waktu peluncuran produk dan layanan baru.

Akhirnya, unit TI juga telah menyelesaikan rencana strategis 2016-2020nya, yang akan menjadi cetak biru untuk menetapkan dan menyelaraskan prioritas TI di masa mendatang dengan sasaran BTPN lima tahun ke depan.

Prioritas 2016

- Implementasi tahap pertama Rencana Strategis TI 5 Tahun:
 - Mengembangkan *platform front-end* untuk mendukung inisiatif model cabang B-One.
 - Meluncurkan teknologi berbasis data *virtualization* untuk meningkatkan akses dan keamanan data.
 - Membangun *testing environment* otomatis untuk menjamin kehandalan aplikasi.
 - Mengimplementasikan *platform e-GL* yang baru untuk konsolidasi pelaporan dari berbagai sistem.
- Membangun dan memperkuat infrastruktur bagi inisiatif BTPN Wow! dan *Smart Digital Bank*.
- Implementasi metodologi pengembangan aplikasi yang fleksibel.

unit pendukung

Operasional

Dalam beberapa tahun terakhir, unit-unit bisnis BTPN secara independen mengembangkan jaringan cabang, SDM dan organisasi untuk mendukung strategi pertumbuhan masing-masing unit.



Guna meraih utilisasi cabang yang optimal dan meningkatkan efisiensi operasionalnya, di tahun 2015 BTPN mulai melaksanakan program transformasinya yang dikenal sebagai proyek B-One dengan sasaran-sasaran berikut:

- Melakukan konsolidasi jaringan cabang BTPN menjadi konsep cabang baru yang dapat memberikan layanan kepada nasabah dari semua unit bisnis: BTPN Purna Bakti, BTPN Mitra Usaha Rakyat, BTPN Sinaya, BTPN Mitra Bisnis dan BTPN Wow!.
- Memperkenalkan standarisasi desain cabang untuk keseragaman tampilan di seluruh cabang.
- Membangun standar layanan nasabah yang lebih tinggi di semua cabang melalui proses *reengineering* dan sistem transformasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
- Melakukan integrasi struktur supervisi dari seluruh unit bisnis di dalam *distribution network* menjadi satu kesatuan untuk peningkatan efisiensi dan keselarasan.
- Melakukan konsolidasi SDM *front-office* dan *back-office* di seluruh unit bisnis, serta meningkatkan kompetensinya agar mereka dapat memberikan layanan kepada semua unit bisnis, serta juga dapat memberikan kesempatan perkembangan karir yang lebih luas.

Lebih dari 2.698 inisiatif penyempurnaan telah disampaikan sepanjang 2015, yang melibatkan 1.124 karyawan dari unit Operasional, dan 56 dari karyawan tersebut tergabung dalam *pilot projects*.

Diluncurkan di tahun 2015, proyek B-One telah menyelesaikan cetak biru dan organisasi proyeknya. Bekerjasama dengan unit TI, unit Operasional juga telah memulai proses pemilihan sistem untuk konsep cabang yang baru.

Di bidang pengembangan SDM dan organisasi, unit Operasional terus meningkatkan keterlibatan SDMnya dengan mengajak mereka untuk menyampaikan dan melaksanakan berbagai inisiatif penyempurnaan operasi. Lebih dari 2.698 inisiatif penyempurnaan telah disampaikan sepanjang 2015, yang melibatkan 1.124 karyawan dari unit Operasional, dan 56 dari karyawan tersebut tergabung dalam *pilot projects*. Secara keseluruhan terdapat 9 sentralisasi/proses otomatisasi yang diimplementasikan di tahun 2015.

Prioritas 2016

Proyek B-One akan ditingkatkan pelaksanaannya di tahun 2016. Selain itu, upaya-upaya untuk mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan akan diintensifkan, untuk melibatkan lebih banyak karyawan dari unit Operasional.



SB-IPB

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

WISUDA PE

IPB INTERNATIONAL

16



LATIHAN NASABAH BTPN

CONVENTION CENTER, BOGOR
DESEMBER 2015



daya

Daya Sehat Sejahtera

Daya Tumbuh Usaha

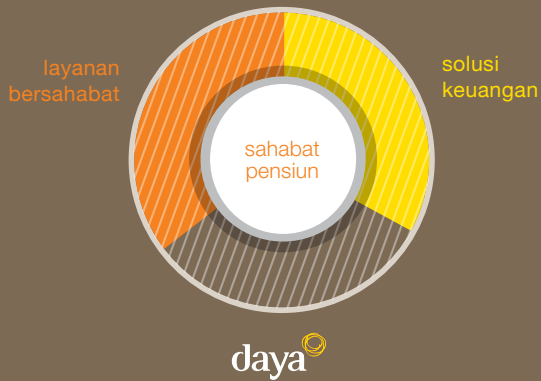
Daya Tumbuh Komunitas



hal. 178-187

Mengintegrasikan program Daya pada unit bisnis

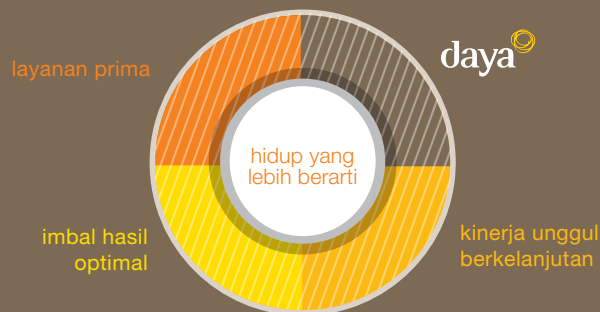
BTPN Purna Bakti



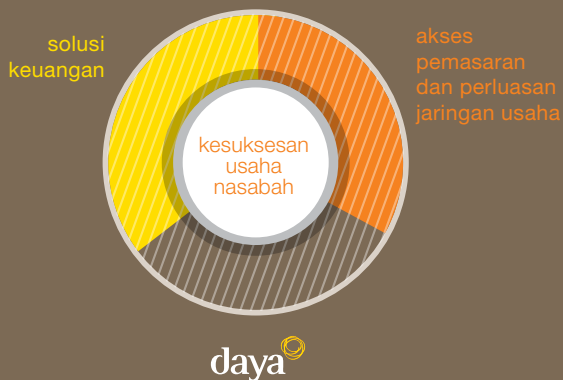
BTPN Mitra Usaha Rakyat



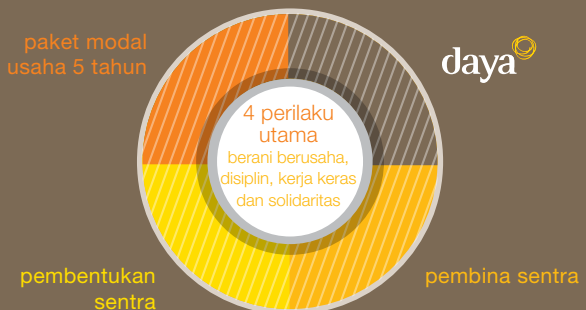
BTPN Sinaya



BTPN Mitra Bisnis



BTPN Syariah-Tunas Usaha Rakyat



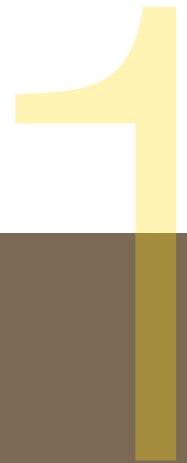
daya

Daya terus menjadi *platform* bagi BTPN untuk melaksanakan misinya, ‘Menciptakan Kesempatan untuk Tumbuh’ dan visinya ‘Mengubah Hidup Berjuta Rakyat Indonesia’. Melalui ke tiga pilarnya: Daya Sehat Sejahtera, Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas, Daya menterjemahkan keinginan Bank untuk meningkatkan kualitas hidup nasabah dan masyarakat.

Daya Sehat Sejahtera



Dialog kesehatan interaktif bulanan di cabang Cililitan, Jakarta.



Pilar ini bertujuan menyebarkan pola hidup yang sehat ke semua pemangku kepentingan BTPN, Daya Sehat Sejahtera terdiri dari:

- Informasi Kesehatan, di mana nasabah BTPN dan keluarganya menerima kiat-kiat praktis untuk hidup yang lebih sehat.
- Sesi Dialog dan Diskusi Interaktif tentang kesehatan yang mendorong perilaku hidup sehat.
- Konsultasi Kesehatan, meliputi pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis oleh tenaga medis.

Tinjauan 2015

- Daya mulai bekerjasama dengan universitas-universitas Indonesia, dengan mengundang para mahasiswa kedokteran untuk berpartisipasi sebagai Sahabat Daya dalam Daya Sehat Sejahtera, dengan memberikan layanan konsultasi gratis kepada para nasabah BTPN.
- Melanjutkan kerjasama dengan yayasan Grand Aides untuk memberikan supervisi pengembangan program Kader Kesehatan. Para kader kesehatan dapat mendorong komunitas-komunitas untuk menjalankan pola hidup yang lebih sehat.
- Inisiatif baru, Purnabakti Sehat & Aktif, telah diluncurkan sebagai kegiatan setengah hari bagi para nasabah pensiunan. Purnabakti Sehat & Aktif meliputi kegiatan latihan fisik, talk show tentang kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini diselenggarakan di kota Surabaya, Semarang, Bogor, Makassar dan Medan, yang dihadiri sekitar 800 peserta.
- Makalah riset tentang Daya Sehat Sejahtera telah dipresentasikan oleh para akademisi Universitas Indonesia dan Institut Pertanian Bogor dalam konferensi internasional yang diselenggarakan oleh WONCA, Organisasi Dunia para Dokter Keluarga, yang dihadiri oleh lebih dari 3.500 peserta dari 80 negara. Presentasi tersebut telah mendapat tanggapan positif dari peserta konferensi di mana Daya Sehat Sejahtera dipandang sebagai program sosial yang unik yang memberikan dampak signifikan bagi masyarakat.

Daya Tumbuh Usaha



Pelatihan kewirausahaan di salah satu cabang
BTPN Mitra Usaha Rakyat di Bogor, Jawa Barat.



Daya Tumbuh Usaha bertujuan memberdayakan nasabah BTPN dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bisnis mereka, serta menciptakan peluang usaha baru.

Pilar tersebut menawarkan tiga jenis sub program yang membantu nasabah membangun dan mengembangkan usaha mereka:

- Pelatihan Bisnis Praktis, meliputi modul-modul pelatihan di bidang manajemen keuangan, pemasaran, organisasi dan sumber daya manusia, serta pelatihan pengembangan *soft skill*. Program pelatihan disampaikan oleh tenaga pelatih Spesialis Area Daya yang bersertifikat di kantor-kantor cabang BTPN.
- Layanan informasi dan jaringan bisnis, *platform* di mana nasabah dapat membangun jaringan dengan para pemangku kepentingan BTPN.
- Peluang Usaha Baru, layanan yang menawarkan berbagai kesempatan usaha waralaba bagi nasabah BTPN.

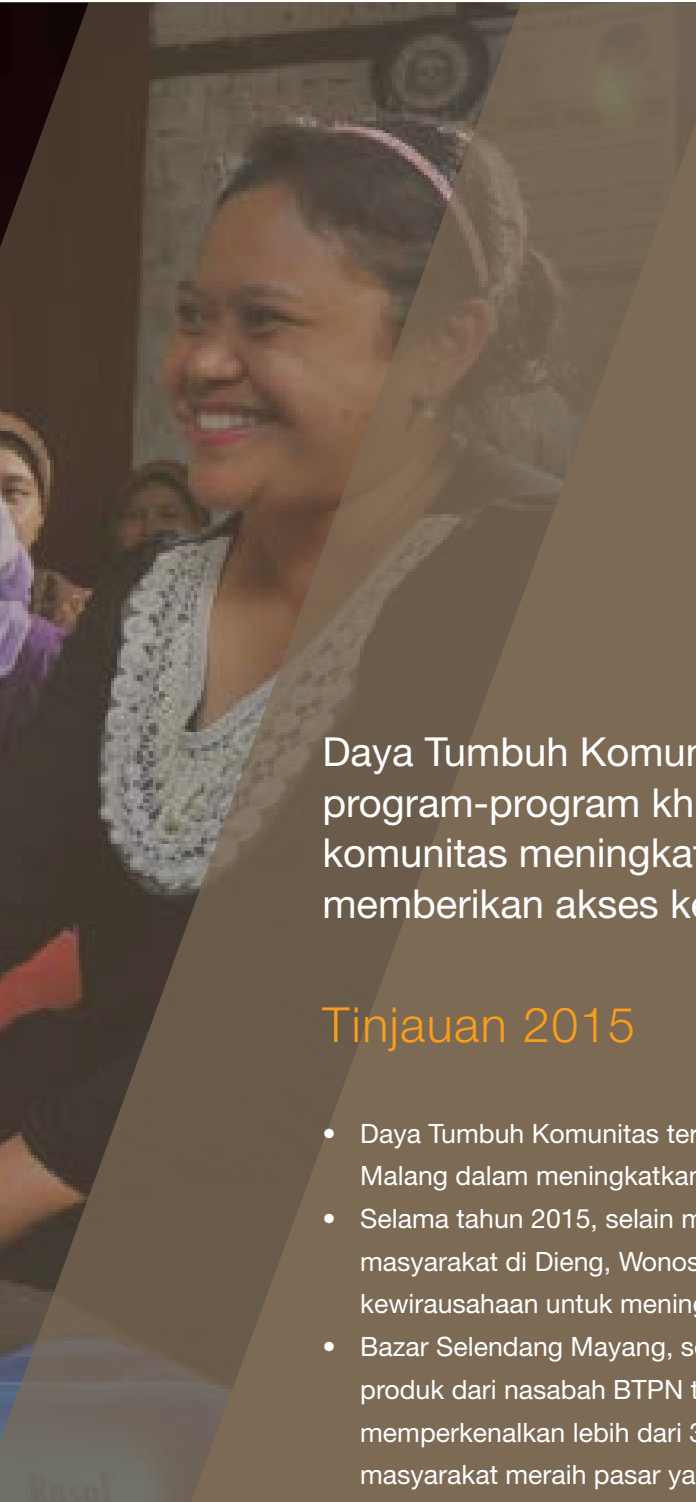
Tinjauan 2015

- BTPN menyelenggarakan empat acara wisuda di tahun 2015, di mana nasabah yang telah mengikuti empat modul pelatihan dapat menerima sertifikat yang diterbitkan oleh BTPN dan Sekolah Bisnis IPB. Acara wisuda diselenggarakan di kota Bogor, Medan, Makasar dan Kediri, yang dihadiri oleh 365 dari 10.000 wisudawan. Di tahun 2015, BTPN juga membagikan sertifikat ke para nasabah pensiunan.
- Berbagai seminar telah diselenggarakan di tahun 2015, di mana sebanyak 265 peserta membahas kiat-kiat dan tip untuk menjadi wirausahawan sukses dari para ahli dan praktisi.
- Portal eCommerce BTPN, pasar daya (<https://www.bukalapak.com/pasardaya>) memasuki tahap uji coba di tahun 2015. Dikembangkan sejak 2014, portal tersebut berhasil menjaring sebanyak 200 nasabah untuk berpartisipasi, serta memberi peluang kepada lebih dari 1.200 produk akses ke pasar yang lebih luas.
- Guna mempromosikan peluang waralaba, Daya Tumbuh Usaha meluncurkan buku daftar rekomendasi 60 peluang waralaba dengan nilai investasi dari Rp10 juta hingga Rp1,5 miliar.
- Sebuah program pelatihan baru bagi para nasabah pra-pensiunan saat ini sedang dikembangkan bersama BTPN Purna Bakti. Program pelatihan tersebut bertujuan menyiapkan para nasabah pra-pensiunan agar menyiapkan rencana yang lebih baik, satu hingga dua tahun sebelum memasuki masa pensiun.

Daya Tumbuh Komunitas



Pertemuan sentra dimana karyawan BTPN Syariah bertemu secara reguler dengan nasabah mereka, ibu-ibu di Ciumbang, Jawa Barat



Daya Tumbuh Komunitas bertujuan memperkenalkan program-program khusus guna memberdayakan komunitas meningkatkan kondisi kesehatannya serta memberikan akses ke pasar potensial.

Tinjauan 2015

- Daya Tumbuh Komunitas terus mendukung program bagi masyarakat Cirebon dan Malang dalam meningkatkan ketrampilan dan keberhasilan usahanya.
- Selama tahun 2015, selain masyarakat di kota Cirebon dan Malang, dua kelompok masyarakat di Dieng, Wonosobo menerima bantuan, pelatihan dan *coaching* kewirausahaan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan.
- Bazar Selendang Mayang, sebuah kegiatan untuk memperkenalkan produk-produk dari nasabah BTPN telah diselenggarakan di tahun 2015. Kegiatan tersebut memperkenalkan lebih dari 3.000 jenis produk, untuk membantu nasabah dan masyarakat meraih pasar yang lebih luas.



Dr. Siska, nasabah BTPN Sinaya, mempresentasikan masalah kesehatan kepada nasabah BTPN Purna Bakti.

Sahabat Daya

Sahabat Daya merupakan program yang mengundang para pemangku kepentingan BTPN, termasuk para karyawan, untuk berpartisipasi dalam program Daya. Guna mendorong semangat sosial karyawan, BTPN mendorong karyawan untuk memanfaatkan hingga 2 hari kerja bagi program Daya, tanpa perlu mengambil cuti tahunan.

- Guna memperluas kemitraan dengan para pemangku kepentingan serta meningkatkan dampak DAYA bagi masyarakat, pada tahun 2015 Sahabat Daya meluncurkan program Sahabat Daya Universitas untuk membangun kerjasama erat dengan institusi pendidikan. Mahasiswa diundang berpartisipasi dalam ke tiga pilar Daya sebagai konsultan kesehatan, fasilitator atau *coach* bisnis.
- Keikutsertaan karyawan BTPN terus meningkat selama tahun 2015. Total sebanyak 3.743 karyawan berpartisipasi dalam 6.645 kegiatan Sahabat Daya, meningkat dari 2.548 relawan di 3.375 kegiatan di tahun sebelumnya.

Prioritas 2016

- Meningkatkan pemanfaatan teknologi digital untuk menyebarkan tip kesehatan dan usaha guna meningkatkan jangkauan ke nasabah dan calon nasabah.
- Pengembangan program khusus bagi para pensiunan guru, antara lain dengan memberi kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.
- Peluncuran portal *eCommerce* pasar daya untuk meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas.
- Pengembangan program terstruktur bagi karyawan aktif untuk mempersiapkan mereka memasuki masa pensiun.



M2803

January 27, 2014
8:00 PM

HO Office Support2

4:00 PM - 5:00 PM
HO Office Support2

ending!



tata kelola perusahaan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Sekretaris Perusahaan

Laporan Internal Audit

Laporan Kepatuhan

Laporan Komite

Perlindungan Konsumen, Praktik Ketenagakerjaan dan Pelestarian Lingkungan



hal. 190-251



laporan tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan pola hubungan antara manajemen dengan para pemangku kepentingan, hubungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi dan hubungan antara anggota manajemen. Hubungan ini didasarkan pada etika, nilai-nilai perusahaan dan didukung oleh sistem, proses, prosedur kerja dan organisasi dalam mencapai kinerja yang maksimal.

BTPN terus meningkatkan implementasi dan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan di berbagai aspek antara lain melakukan revisi Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) yang dilengkapi dengan *key management process* sebagai pedoman bagi manajemen terkait struktur tata kelola dan organisasi BTPN secara menyeluruh, pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja untuk Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, melakukan revisi Kode Etik, dan melaksanakan *e-Refreshment* Kode Etik serta penyempurnaan aspek transparansi pada situs web Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

Sebagai bagian dari pengawasan yang berkelanjutan (*continuous monitoring*), Internal Audit melaksanakan *irregularities audit* untuk mendeteksi deviasi proses/indikasi *fraud* secara dini dengan melakukan kunjungan langsung kepada debitur. Hasil pelaporan *irregularities audit* terkait dengan indikasi *fraud* akan dilaporkan kepada Fraud Management Unit dengan tembusan kepada *Business Risk Head* dan Direktur terkait sedangkan indikasi kelemahan proses akan dilaporkan kepada business risk terkait dengan tembusan kepada Direktur terkait dan Fraud Management Unit.

Untuk mempertajam pendekatan fokus audit berbasis risiko (*risk based audit*), Internal Audit telah membuat *Macro Risk Assessment* untuk menentukan sampel pemilihan cabang berdasarkan risiko. Internal Audit senantiasa memperkuat tim dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada para karyawan dan proses rekrutmen guna memperkuat tim audit dengan mencari kandidat yang telah berpengalaman pada bidangnya.

Sejalan dengan hal tersebut, unit Kepatuhan telah melakukan penguatan fungsi kepatuhan sebagai bagian penguatan sistem pengendalian internal melalui penerapan *Governance, Risk and Compliance (GRC) Management* antara lain pengembangan sistem yang mendukung identifikasi tingkat risiko cabang dalam pengelolaan risiko APU & PPT serta penguatan mekanisme uji kepatuhan terhadap peraturan eksternal pada masing-masing unit melalui penyempurnaan Kertas Kerja Pemeriksaan Internal Audit/QA sebagai mekanisme kontrol. Selain itu unit kerja Kepatuhan juga telah melakukan penyempurnaan infrastruktur pendukung pelaksanaan fungsi kepatuhan antara lain sistem kepastamaan kepatuhan dan sistem *Anti Money Laundering*.

Dalam rangka meminimalkan kejadian *fraud*, Bank telah menerapkan proses pencegahan *anti-fraud* secara berkesinambungan, antara lain melakukan aktivitas *anti-fraud awareness* dan pengkajian terhadap proposal produk & aktivitas Bank. Sosialisasi *anti-fraud awareness* dilakukan melalui beberapa media, yaitu *training*/sosialisasi, majalah internal BTPN dan *email broadcast*. Sejalan dengan strategi *anti-fraud* yang berlaku, Bank juga secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi pelaporan kejadian berpotensi *fraud* melalui *whistleblower* yang berlaku di BTPN, dimana salah satunya melalui media *Speak Your Mind*.

Di dalam rangka memenuhi peraturan yang berlaku terkait dengan Konglomerasi Keuangan, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan group Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dimana BTPN sebagai anggota Konglomerasi Keuangan, telah menyampaikan pelaporan Tata Kelola Terintegrasi posisi 31 Desember 2015 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 15 Februari 2016.

Di bidang manajemen risiko, terkait dengan implementasi pengawasan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang terintegrasi, sepanjang tahun 2015, Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko baik sebagai individu maupun konsolidasi dengan anak perusahaan dan mempersiapkan langkah langkah untuk penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

BTPN berkomitmen penuh menerapkan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan GCG yang

diwujudkan dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal bank;
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- f. Rencana strategis Bank;
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

BTPN memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku serta praktik-praktik terbaik. Perubahan terakhir Kebijakan tersebut disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada bulan Maret 2015. Cakupan Kebijakan Tata Kelola yang baru ini lebih komprehensif untuk memberikan gambaran secara menyeluruh struktur tata kelola, sistem manajemen serta sistem pengendalian internal Bank serta memberikan akuntabilitas atau kejelasan fungsi dan tanggung jawab di setiap level organisasi.

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan BTPN telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan tidak ada pelanggaran yang material terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Tata kelola Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Selama tahun 2015, BTPN telah menyelenggarakan dua kali RUPS Luar Biasa pada tanggal 15 Januari 2015 dan 26 Maret 2015 serta satu kali RUPS Tahunan pada tanggal 26 Maret 2015.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan dan perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang disampaikan kepada Pemegang Saham.

Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seseorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan hanya diberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Pada setiap RUPS dihadiri oleh Notaris Publik dan Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 Januari 2015, bertempat di Ballroom 3-5, lantai 2 – The Ritz Carlton Hotel, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E.1.1 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 4.427.857.158 atau 75,815% dari seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Mata Acara	Keputusan RUPSLB
MATA ACARA 1: Menyetujui perubahan pada anggota Dewan Komisaris Perseroan	<ol style="list-style-type: none">Menyetujui dan menerima baik pengunduran diri Bapak Ranvir Dewan dan Bapak Sunata Tjiterosampurno masing-masing selaku Komisaris Perseroan, terhitung sejak saat Rapat ditutup, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas jasa-jasa yang telah diberikan masing-masing selama menjabat jabatan Komisaris Perseroan.Mengangkat Bapak Chow Ying Hoong dan Bapak Hiroshi Higuma, masing-masing selaku Komisaris Perseroan, terhitung sejak saat Rapat ditutup.Menyatakan dan menegaskan bahwa terhitung sejak saat Rapat ditutup, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut: Komisaris Utama (Independen) : Prof. DR. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D Komisaris (Independen) : Harry Hartono Komisaris (Independen) : Irwan Mahjudin Habsjah Komisaris : Ashish Jaiprakash Shastri Komisaris : Chow Ying Hoong Komisaris : Hiroshi Higuma, dengan ketentuan bahwa masa jabatan para anggota Dewan Komisaris tersebut akan berakhir karena hukum pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan dalam tahun 2016, dengan tidak mengurangi perubahan yang dapat terjadi sebelum saat berakhirnya masa jabatan tersebut.Memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan, untuk menyatakan kembali keputusan yang diambil dalam acara pertama Rapat dalam akta notaris dan memberitahukan, melaporkan serta mendaftarkan keputusan tersebut pada instansi yang berwenang dan melakukan tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan atau dipandang perlu untuk dilakukan, tidak ada yang dikecualikan.
Pengambilan suara:	
1. Suara Setuju	: 4.378.294.358 (98,88%)
2. Suara Tidak Setuju	: 49.562.800 (1,12%)
3. Suara Abstain	: 102.140.900 (2,31%)
Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas	



Mata Acara	Keputusan RUPSLB
MATA ACARA 2: Menyetujui penetapan anggota Direksi Independen Perseroan dalam rangka melaksanakan Peraturan Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none">Menyatakan bahwa Bapak Jerry Ng dan Ibu Anika Faisal, berturut-turut, adalah Direktur Utama (Independen) Perseroan dan Direktur Kepatuhan (Independen) Perseroan.Menyatakan bahwa susunan anggota Direksi Perseroan yang menjabat pada saat ini adalah sebagai berikut: Direktur Utama (Independen) : Jerry Ng Wakil Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana Wakil Direktur Utama : Djemi Suhenda Direktur Kepatuhan (Independen) : Anika Faisal Direktur : Kharim Indra Gupta Siregar Direktur : Arief Harris Tandjung Direktur : Hadi Wibowo Direktur : Asep Nurdin Alfallah Direktur : Mulia Salim dengan ketentuan bahwa (i) sesuai dengan surat pengunduran diri tanggal 21 Mei 2014, Bapak Mahdi Syahbuddin telah mengundurkan diri selaku Direktur Perseroan, efektif sejak tanggal 21 Juli 2014, dan (ii) masa jabatan para anggota Direksi tersebut akan berakhir karena hukum pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan dalam tahun 2016, dengan tidak mengurangi perubahan yang dapat terjadi sebelum berakhirnya masa jabatan tersebut.Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan, untuk menyatakan kembali keputusan yang diambil dalam acara kedua Rapat dalam akta notaris dan memberitahukan, melaporkan serta mendaftarkan keputusan tersebut pada instansi yang berwenang dan melakukan tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan atau dipandang perlu, tidak ada yang dikecualikan.
Pengambilan suara:	
1. Suara Setuju : 4.381.779.358 (98,96%)	
2. Suara Tidak Setuju : 46.077.800 (1,04%)	
3. Suara Abstain : 102.140.900 (2,31%)	
Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas	
MATA ACARA 3: Menyetujui perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan	<ol style="list-style-type: none">Menyetujui dan menerima baik perubahan dan pernyataan kembali terhadap Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana termuat dalam konsep perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan yang telah diedarkan kepada para pemegang saham dan wakil pemegang saham dalam Rapat.Memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan, untuk menyatakan kembali perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan yang diputuskan dalam acara ketiga Rapat dalam akta notaris dan mengurus sehingga selesai sama sekali mengenai pemberian persetujuan dan atau penerimaan pelaporan atau pendaftaran pada instansi yang berwenang serta melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan berupa apapun yang disyaratkan atau dipandang perlu untuk dilakukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tidak ada yang dikecualikan.
Pengambilan suara:	
1. Suara Setuju : 4.345.905.396 (98,15%)	
2. Suara Tidak Setuju : 81.951.762 (1,85%)	
3. Suara Abstain : 103.491.800 (2,34%)	
Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas	

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 26 Maret 2015, bertempat di Ballroom 3-5, lantai 2 – The Ritz Carlton Hotel, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E.1.1 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 4.365.870.437 atau 74,754% dari seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Mata Acara	Keputusan RUPST
<p>MATA ACARA 1: Pengajuan Laporan Tahunan Direksi (termasuk laporan pengawasan oleh Dewan Komisaris) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2014. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diperiksa atau diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan di Jakarta, yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2014.
<p>MATA ACARA 2: Pemberian persetujuan atas Laporan Tahunan serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas Tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.</p>	<p>Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk Bapak Mahdi Syahbuddin, yang telah mengundurkan diri selaku Direktur Perseroan efektif sejak tanggal 21 Juli 2014, mengenai tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, mengenai tindakan pengawasan, yang telah dilakukan mereka masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.</p>
<p>Pengambilan suara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Suara Setuju : 4.365.339.237 (99,99%) 2. Suara Tidak Setuju : - 3. Suara Abstain : 531.200 (0,01%) 	
<p>Pengambilan Keputusan: Musyawarah Mufakat</p>	
<p>MATA ACARA 3: Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan yang diperoleh dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan bahwa sesuai dengan Laporan Laba Rugi Komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, total laba bersih komprehensif tahun berjalan setelah pajak pendapatan yang diperoleh Perseroan adalah sebesar Rp1.853.022.000.000. 2. Menyetujui penggunaan total laba bersih komprehensif tahun berjalan setelah pajak pendapatan yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, seluruhnya sebesar Rp1.853.022.000.000, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham; b. Seluruh total laba bersih komprehensif tahun berjalan setelah pajak pendapatan yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sebesar Rp1.853.022.000.000, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i>.
<p>Pengambilan suara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Suara Setuju : 4.283.280.837 (98,11%) 2. Suara Tidak Setuju : - 3. Suara Abstain : 82.589.600 (1,89%) 	
<p>Pengambilan Keputusan: Musyawarah Mufakat</p>	

Mata Acara	Keputusan RUPST
<p>MATA ACARA 4: Menyetujui perubahan pada susunan anggota Direksi</p>	<p>1. a. Mengangkat Wolf Arno Kluge selaku Direktur Perseroan, terhitung sejak tanggal akta Notaris yang akan ditanda tangani oleh Direksi Perseroan yang menyatakan berlaku/efektifnya pengangkatan tersebut, setelah Perseroan memperoleh izin dari instansi yang berwenang untuk mempekerjakan Wolf Arno Kluge selaku Direktur Perseroan;</p> <p>b. Mengangkat Maya Kartika selaku Direktur Perseroan, terhitung sejak tanggal akta Notaris yang akan ditanda tangani oleh Direksi Perseroan yang menyatakan berlaku/efektifnya pengangkatan tersebut;</p> <p>2. Menyatakan bahwa terhitung sejak saat RUPS tahunan ditutup, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <p>Direksi</p> <p>Direktur Utama (Independen) : Jerry Ng Wakil Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana Wakil Direktur Utama : Djemi Suhenda Direktur Kepatuhan (Independen) : Anika Faisal Direktur : Kharim Indra Gupta Siregar Direktur : Arief Harris Tanjung Direktur : Hadi Wibowo Direktur : Asep Nurdin Alfalah Direktur : Mulia Salim</p> <p>Dewan Komisaris</p> <p>Komisaris Utama (Independen) : Prof. DR. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D Komisaris (Independen) : Harry Hartono Komisaris (Independen) : Irwan Mahjudin Habsjah Komisaris : Ashish Jaiprakash Shastri Komisaris : Chow Ying Hoong Komisaris : Hiroshi Higuma</p> <p>dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>a. Terhitung sejak tanggal setiap akta Notaris yang disebut dalam ayat 1.a dan b keputusan ini, Wolf Arno Kluge dan Maya Kartika masing-masing karena hukum akan menjabat Direktur Perseroan, dan</p> <p>b. Masa jabatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut akan berakhir karena hukum pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan dalam tahun 2016, dengan tidak mengurangi perubahan yang dapat terjadi sebelum berakhirnya masa jabatan tersebut.</p>
<p>Pengambilan suara:</p> <p>1. Suara Setuju : 4.365.339.237 (99,99%) 2. Suara Tidak Setuju : - 3. Suara Abstain : 531.200 (0,01%)</p>	
<p>Pengambilan Keputusan: Musyawarah Mufakat</p>	
<p>MATA ACARA 5: Menetapkan besar dan jenis gaji dan tunjangan untuk Direksi, dan besarnya honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menetapkan besarnya bonus yang akan dibayarkan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.</p>	<p>1. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta jumlah total bonus untuk para anggota Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang akan dibayarkan dalam tahun 2015 serta menentukan pembagiannya di antara para anggota Direksi.</p> <p>2. Menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta besarnya bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang akan dibayarkan dalam tahun 2015, seluruhnya tidak melebihi Rp27.300.000.000 kotor sebelum dipotong Pajak Penghasilan, dan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris.</p>

Mata Acara	Keputusan RUPST
Pengambilan suara: 1. Suara Setuju : 4.283.280.837 (98,11%) 2. Suara Tidak Setuju : - 3. Suara Abstain : 82.589.600 (1,89%)	
Pengambilan Keputusan: Musyawarah Mufakat	
MATA ACARA 6 Menunjuk Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain pengangkatan Akuntan Publik tersebut.	Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau meng-audit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.
Pengambilan suara: 1. Suara Setuju : 4.358.273.337 (99,83%) 2. Suara Tidak Setuju : 7.065.900 (0,16%) 3. Suara Abstain : 531.200 (0,01%)	
Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas	

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 4.375.958.887 atau 74,927% dari seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Mata Acara	Keputusan RUPSLB
MATA ACARA 1: Menyetujui perubahan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.	1. Menyetujui dan menerima baik perubahan dan pernyataan kembali terhadap seluruh Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana termuat dalam konsep perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan yang sejak tanggal panggilan hingga tanggal RUPS Luar Biasa telah disediakan di kantor pusat Perseroan dan dimuat dalam situs web Perseroan dan sekarang telah diedarkan kepada para pemegang saham dan wakil pemegang saham yang hadir dalam RUPS luar biasa. 2. Memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali perubahan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan yang diputuskan dalam mata acara pertama RUPS Luar Biasa dalam akta (akta) notaris, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengurus mengenai pemberian persetujuan oleh, dan atau melaporkan atau mendaftarkan, kepada instansi yang berwenang perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan serta melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan perbuatan berupa apapun yang disyaratkan atau dipandang perlu untuk dilakukan, tidak ada yang dikecualikan.
Pengambilan suara: 1. Suara Setuju : 4.375.427.687 (99,99%) 2. Suara Tidak Setuju : - 3. Suara Abstain : 531.200 (0,01%)	
Pengambilan Keputusan: Musyawarah Mufakat	



Mata Acara	Keputusan RUPSLB
<p>MATA ACARA 2: Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dalam rangka Management and Employee Stock Option Program (MESOP)</p>	<ol style="list-style-type: none">Menyetujui dan menerima baik rencana Perseroan untuk melaksanakan <i>Management and Employee Stock Option Program</i> (MESOP), atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan dan Manajemen Perseroan (Program Hak Opsi 2015), yang rinciannya serta syarat dan ketentuannya termuat dalam “Keterbukaan Informasi” tanggal 17 Februari 2015 yang disusun oleh Direksi Perseroan dan diumumkan dalam situs web Perseroan (www.btpn.com) serta situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) di mana pada intinya Perseroan akan meningkatkan atau memperbesar modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, pada saat ini sebesar Rp116.805.745.140, terdiri atas 5.840.287.257 saham, masing-masing berharga nominal Rp20, dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp4.672.229.820, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan akan menjadi tidak melebihi Rp121.477.974.960, dengan cara dari waktu ke waktu mengeluarkan saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp20, seluruhnya dalam jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham, tanpa memberi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham, akan tetapi dengan memberi hak opsi kepada (1) para anggota Direksi Perseroan yang akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, dan para karyawan jenjang tertentu Perseroan yang akan ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, serta (2) anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan anak perusahaan Perseroan yang akan ditentukan oleh Direksi Perseroan berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, untuk selama jangka waktu yang akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, membeli saham-saham baru tersebut dengan membayar harga pelaksanaan;Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan, perbuatan atau apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan dan dilaksanakan, melaksanakan atau merealisasikan Program Hak Opsi 2015, antara lain (tetapi tidak terbatas pada):<ol style="list-style-type: none">Dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp4.672.229.820, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan akan menjadi tidak melebihi Rp121.477.974.960, dengan cara, syarat dan ketentuan lain-lainnya sebagaimana diuraikan dalam butir 1 keputusan ini.Membuat, menerbitkan serta memberlakukan peraturan, ketentuan dan kebijakan berupa apapun mengenai pelaksanaan Program Hak Opsi 2015 (dengan tidak mengurangi peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal), menetapkan para peserta yang berhak untuk membeli saham-saham Perseroan dalam rangka Program Hak Opsi 2015 dan menetapkan harga saham-saham yang akan dibeli oleh para peserta Program Hak Opsi 2015 atau harga pelaksanaannya, termasuk (tetapi tidak terbatas) membuat perubahan atau penyesuaian terhadap syarat dan ketentuan Program Hak Opsi 2015 dengan peraturan dan persyaratan yang di kemudian hari dapat diterbitkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang Pasar Modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan.Untuk dan dalam rangka melaksanakan Program Hak Opsi 2015, Dewan Komisaris berhak dan berwenang melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau melakukan tindakan atau perbuatan atau apapun yang dipandang perlu untuk dilakukan, tidak ada yang dikecualikan, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perbuatan atau tindakan atau hal yang mengenai atau berhubungan dengan pelaksanaan Program Hak Opsi 2015 di mana Direksi Perseroan tidak mempunyai benturan kepentingan.
<p>Pengambilan suara:</p> <ol style="list-style-type: none">Suara Setuju : 4.319.408.987 (98,71%)Suara Tidak Setuju : 56.018.700 (1,28%)Suara Abstain : 531.200 (0,01%)	
<p>Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas</p>	

Tahapan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

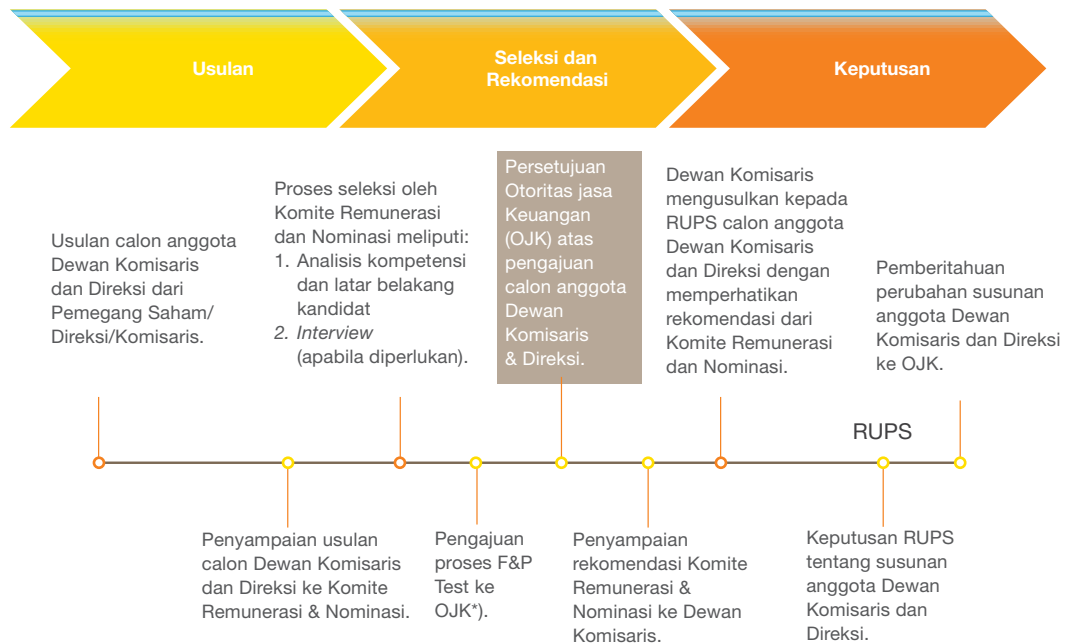
Tanggal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Tanggal Pengumuman	Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Tanggal Panggilan	Tanggal Penyampaian Hasil
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Januari 2015				
7 November 2014 melalui surat Perseroan No. S.251/DIRCLC/CCS/XI/2014 dan revisi penyampaian rencana penyelenggaraan terakhir disampaikan melalui surat No. S. 263/DIRCLC/CCS/XI/2014 tanggal 27 November 2014	15 Desember 2014 melalui surat Perseroan No. S.275/DIRCLC/CCS/XII/2014 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, Media Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia	29 Desember 2014	30 Desember 2014 melalui surat Perseroan No. S.727/DIR/CCS/XII/2014 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, Media Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia	19 Januari 2015 melalui surat Perseroan No. S.010/DIRCLC/CCS/II/2015 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, Media Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Maret 2015				
9 Februari 2015 melalui surat Perseroan No. S.030/DIRCLC/CCS/II/2015	17 Februari 2015 melalui surat Perseroan No. S.036/DIRCLC/CCS/II/2015 dipublikasikan di Bisnis Indonesia situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia	3 Maret 2015	4 Maret 2015 melalui surat Perseroan No. S.056/DIRCLC/CCS/III/2015 dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia	30 Maret 2015 melalui surat Perseroan No. S.078/DIRCLC/CCS/III/2015 dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia

Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menjalani Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2015, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

Alur Proses Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi



*) Pengajuan F&P Test ke OJK untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilaksanakan setelah RUPS.

Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama antara lain:

- Memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan.
- Memimpin rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menerima laporan-laporan dari Komite-Komite tingkat Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perubahan terakhir Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris telah disetujui pada tanggal 11 Januari 2015.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab
4. Pembentukan Komite-komite
5. Fungsi Komisaris Utama
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Etika Kerja
11. Waktu Kerja
12. Pertanggungjawaban Dewan komisaris
13. Pelatihan

Komposisi, Keberagaman dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan.

Penetapan komposisi Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komsaris tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama.

BTPN telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Dewan Komisaris:

- Anggota Dewan Komisaris BTPN telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Bank Indonesia, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 orang dimana 3 orang atau 50% adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagaimana ketentuan dalam Peraturan OJK.

Orientasi

Komisaris Utama memastikan anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2015, terdapat dua anggota Dewan Komisaris baru (Chow Ying Hoong dan Hiroshi Higuma) yang menjalani orientasi.

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D.	Komisaris Utama (Komisaris Independen)	15 Mei 2006
Harry Hartono	Komisaris Independen	14 Desember 2004
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	1 Mei 2009
Ashish Jaiprakash Shastry	Komisaris	10 Desember 2008
Chow Ying Hoong	Komisaris	15 Januari 2015
Hiroshi Higuma	Komisaris	15 Januari 2015

Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional BTPN serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada seluruh aktivitas Bank. Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank;
2. Persetujuan perubahan anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi;
3. Melalui Komite Pemantau Risiko, telah dilakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan;
4. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit dan eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit;
5. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam pencalonan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

6. Persetujuan Dewan Komisaris atas inisiatif bisnis baru;
7. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015-2017;
8. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP);
9. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan rencana Perubahan status dari Bank Umum Non-Devisa menjadi Bank Devisa;
10. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko;
11. Mengkaji rencana *shares buy-back*;
12. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016-2018;
13. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank - RBBR, penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) dan penerapan manajemen risiko

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris ditetapkan dalam bentuk *Key Performance Indicator* yang mencakup antara lain:

1. Aspek pengawasan Dewan Komisaris mencakup kehadiran dalam rapat dan kunjungan kerja serta kehadiran di dalam rapat komite.
2. Aspek kinerja Bank mencakup Rentabilitas (Laba Bersih dan ROA), Likuiditas (Dana Pihak Ketiga dan LDR).

Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- a. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- b. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Internal Audit, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Ruang Lingkup dan Pembagian Tugas Anggota Direksi

Direktur Utama

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS berdasarkan peraturan yang berlaku.
- b. Bersama-sama Wakil Direktur Utama, mengkoordinasikan, mengarahkan kebijakan strategis dan melakukan pengawasan Direktur bidang agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien.
- c. Memastikan pelaksanaan GCG diseluruh jenjang organisasi termasuk penerapan manajemen risiko serta fungsi *assurance* terlaksana dengan baik.

Wakil Direktur Utama

- a. Membantu fungsi Direktur Utama dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan strategis kepada Direktur di bawah koordinasinya.

- b. Memastikan efektivitas tugas dan tanggung jawab Direktorat di bawah koordinasinya.

Direktur Kepatuhan

- a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- b. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Mendorong terlaksananya penerapan GCG secara *best practice*.

Direktur Human Capital

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang *human capital* termasuk kebijakan rekrutmen, promosi, mutasi dan pelatihan.
- b. Menciptakan hubungan industrial yang harmonis serta menyampaikan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang *human capital* kepada karyawan.

Direktur Teknologi Informasi

- a. Memimpin dan mengkoordinasikan kebijakan dan strategi dalam bidang teknologi dan informasi.
- b. Mengkoordinasikan pengembangan dan perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien untuk mendukung unit bisnis.

Direktur Keuangan

- a. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang Keuangan dan Strategi termasuk target finansial jangka pendek, menengah dan panjang secara komprehensif.
- b. Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank serta aksi korporasi.

Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan kebijakan dan strategi bisnis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan
- b. Mengkoordinasikan pengembangan dan inovasi produk dan layanan, jaringan serta model bisnis.

Direktur Operasional

- a. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang operasional.
- b. Memimpin pengembangan dan inovasi bidang operasional untuk mendukung proses bisnis lebih efektif dan efisien.

Direktur Manajemen Risiko

- a. Mengkoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi dalam bidang manajemen risiko
- b. Memberikan arahan strategis terkait penerapan manajemen risiko.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perubahan terakhir Pedoman dan tata tertib kerja Direksi telah disetujui pada tanggal 23 November 2015.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
4. Fungsi Direktur Utama
5. Direktur Kepatuhan
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Hubungan dengan *Stakeholder*
11. Etika Kerja
12. Waktu Kerja
13. Pelatihan

Orientasi

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2015, terdapat dua anggota Direksi baru (Maya Kartika dan Wolf Arno Kluge) yang menjalani orientasi.

Komposisi, Keberagaman dan Independensi**Anggota Direksi**

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa 15 Januari 2015 telah ditunjuk dua orang Direktur sebagai Direktur Independen yaitu Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan. Masa jabatan Direktur Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.

Penetapan komposisi Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama. Direksi BTPN berjumlah 11 orang dimana 2 (dua) orang Direktur adalah perempuan.

Susunan Anggota Direksi

Susunan anggota Direksi posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Direksi

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Jerry Ng	Direktur Utama (Independen)	29 September 2008
Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	29 September 2008
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
Hadi Wibowo	Direktur	14 April 2010
Asep Nurdin Alfalah	Direktur	25 Februari 2011
Mulia Salim	Direktur	4 April 2012
Maya Kartika	Direktur	26 Maret 2015
Wolf Arno Kluge	Direktur	4 Mei 2015

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi secara berkala mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang sifatnya strategis dan memerlukan pertimbangan dan persetujuan Direksi. Selama 2015, rapat Direksi telah membahas antara lain:

1. Pemantauan kinerja Bank secara berkala.
2. Evaluasi kinerja unit-unit bisnis dan Anak Perusahaan atas target yang telah ditetapkan serta *monitoring* inisiatif bisnis baru.
3. Kajian terhadap operasional Bank serta inisiatif di bidang operasional melalui peningkatan efisiensi dan otomatisasi sistem.
4. Persetujuan rencana strategis pada unit bisnis dan unit pendukung.
5. Persetujuan realisasi promosi dan penyesuaian gaji promosi karyawan tahun 2015.
6. Kajian terhadap penerapan manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian internal serta pemantauan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) termasuk kajian terhadap peraturan/ ketentuan dari regulator serta dampaknya terhadap Bank.
7. Pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dari Internal dan Eksternal Audit serta hasil pengawasan OJK dan otoritas lainnya.
8. Kajian *internal fraud*, *whistle blowing* (Speak Your Mind) dan upaya tindak lanjut.
9. Evaluasi pelaksanaan program dan inisiatif Daya.

10. Kajian atas rencana kerja IAS (*Information Assurance & Security*).
11. Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016-2018.
12. Kajian terhadap rencana *shares buy-back*.
13. Persetujuan perubahan dari Bank Non-Devisa menjadi Bank Devisa.

Penilaian kinerja Direksi

- Direksi wajib melakukan kajian atas kinerja pengurusan yang telah dilakukan oleh Direksi selama masa tahun buku dan melaporkannya kepada pemegang saham, sekurang-kurangnya dalam 1 tahun sekali.
- Sebagai bagian dari evaluasi kinerja, Direksi harus memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi serta mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris mengenai efektivitas pelaksanaan fungsi Direksi.
- Laporan evaluasi kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham didalam RUPS yang dituangkan dalam Laporan Tahunan.
- Evaluasi atas kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan masukan dari Direktur Utama.
- Hasil evaluasi kinerja anggota Direksi menjadi pedoman dalam penetapan remunerasi dan nominasi anggota Direksi yang bersangkutan.

Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka peningkatan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi dan seminar strategis di tahun 2015 antara lain:

Dewan Komisaris

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
<i>Integrated Governance and Risk Management – “Strategies for Managing Bank as Holding Company”</i>	IBI & LSPP	Jakarta, 21 Januari 2015
Penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan	FKDKP	Jakarta, 16 Februari 2015
<i>Global Network Week – Managing Business in Indonesia: Indonesia Economic Transformation</i>	MM FE Univ. Indonesia	Jakarta, 16 Maret 2015
Workshop Riset Desain Penelitian: Kerjasama Kawasan Samudera Hindia dalam Perspektif Pilar Maritim Indonesia	LIPI	Jakarta, 23 Maret 2015
Kesiapan Perbankan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015	LPPI	Jakarta, 22 Mei 2015
<i>Strengthening Regional Cooperation in the Indian Ocean</i>	LIPI	Jakarta, 8 Juni 2015
<i>Board Governance Forum Launch</i>	KPMG Indonesia	Jakarta, 9 Juni 2015
<i>Quo Vadis Ekonomi Indonesia</i>	Prasetya Mulya Business School	Jakarta, 7 Juli 2015
<i>International Conference: Balancing Sustainable Growth and Macroeconomic Stability</i>	Bank Indonesia	Jakarta, 6 Agustus 2015
Gambaran & prediksi Situasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016	Mensa Group	Jakarta, 20 Agustus 2015
<i>Embrassing Asean Economic Community in Indonesia</i>	Maybank-Kim Eng Securities	Jakarta, 6 Oktober 2015
Isu Terkini Politik Internasional dan Implikasinya pada Ekonomi Indonesia	Program Sespim Bank Indonesia	Jakarta, 12 Oktober 2015
Strategi Menghadapi Gejolak Ekonomi Global dalam Rangka Menyelamatkan Perekonomian Nasional	FGD Lemhannas	Jakarta, 15 Oktober 2015
<i>Indonesia 2016 Economic Outlook</i>	BTPN & PT Taspen	Jakarta, 27 Oktober 2015
<i>Risk Management & Corporate Governance</i> di Perusahaan Pembiayaan	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia	Jakarta, 27 Oktober 2015
<i>International Risk Management Refreshment Program for Executives</i>	MM-UGM in bersama LSPP & IBI	Jakarta, 5 November 2015

Direksi

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
<i>Sound practice in measuring Risk Based Bank Rating Risk Profile and Good Corporate Governance</i>	Bankers Association for Risk Management	Jakarta, 11 Februari 2015
<i>Leading for Organisation Impact program</i>	Center for Creative Leadership (CCL) Asia-Pacific	Singapura, 16 – 20 Maret 2015
<i>Governance, Risk and Compliance Forum 2015</i>	Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta, 31 Maret 2015
<i>Half day Workshop: Job Evaluation</i>	Hay Group	Jakarta, 20 Mei 2015
<i>Banker Association for Risk Management</i>	Second Congress 2015	Jakarta, 27 Mei 2015
Seminar Literasi Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan	Bali, 9 Juni 2015
<i>Asian Banking Conference</i>	Asian Banker Association	Singapura, 11-12 Juni 2015
<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko	BTPN Learning Institute	Jakarta, 15 Juni 2015
Workshop Transformasi Bank: Kerangka Strategi dan Implementasi (BTPN sebagai studi kasus)	Otoritas Jasa Keuangan	Solo, 7 Agustus 2015
Keuangan Inklusif	Bursa Efek Indonesia	Jakarta, 10 September 2015

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
Seminar Strategi, Peluang dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016	FKDKP	Jakarta, 15 Oktober 2015
<i>Anti-Fraud Conference</i>	MAFC	Bali, 21 Oktober 2015
Perkembangan Sistem Pembayaran dalam Mendukung Inklusif Keuangan di Indonesia	Perbanas, E&Y dan Financial Club	Jakarta, 16 November 2015
<i>Financial Services Dialogue</i> "Indonesia"	Australia Business Week	Jakarta, 19 November 2015
Bedah Buku: Ekonomi dan Pameran Industri Keuangan Bank & Non-Bank serta UKM	ISEI	Jakarta, 4 Desember 2015
<i>CEO Networking 2014</i>	PT Bursa Efek Indonesia	Bali, 5-6 Desember 2014

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, kepatuhan, dan tata kelola. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Selama tahun 2015, Rapat Dewan Komisaris telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 kali dari 7 kali pertemuan. Selama tahun 2015, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan telah ditetapkan jadwal dan agenda rapat.

Tabel berikut menunjukkan jumlah rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi selama tahun 2015 dan kehadiran oleh masing-masing Komisaris dan Direktur dimana tingkat kehadiran mayoritas anggota Dewan Komisaris dan Direksi lebih dari 75%.

	Rapat			
	Dewan Komisaris	Direksi	Gabungan Dewan Komisaris mengundang Direksi	Gabungan Direksi mengundang Dewan Komisaris
Dewan Komisaris				
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D	7/7		4/4	4/4
Harry Hartono	7/7		4/4	4/4
Irwan Mahjudin Habsjah	6/7		4/4	3/4
Ashish Jaiprakash Shastry	4/7		2/4	3/4
Chow Ying Hoong	7/7		4/4	3/4
Hiroshi Higuma	7/7		4/4	3/4
Direksi				
Jerry Ng	3/7	27/40	4/4	4/4
Ongki Wanadjati Dana	3/7	36/40	4/4	4/4
Djemi Suhenda	3/7	33/40	4/4	4/4
Anika Faisal	3/7	30/40	4/4	3/4
Arief Harris Tandjung	3/7	37/40	4/4	4/4
Kharim Indra Gupta Siregar	3/7	35/40	3/4	3/4
Hadi Wibowo	3/7	38/40	3/4	2/4
Asep Nurdin Alfalah	3/7	32/40	1/4	1/4
Mulia Salim	3/7	37/40	3/4	2/4
Maya Kartika *)	2/5	27/30	3/3	3/4
Wolf Arno Kluge **)	1/4	25/26	3/3	3/3

*) efektif menjabat tanggal 26 Maret 2015

***) efektif menjabat tanggal 4 Mei 2015

Kebijakan Remunerasi

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Adapun alur proses remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) Dalam 1 tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Komisaris Per tanggal 31 Desember 2015 ¹⁾	Rupiah (juta)	Jumlah Direksi Per tanggal 31 Desember 2015 ²⁾	Rupiah (juta)
Remunerasi (gaji, tunjangan, bonus, tantiem yang diterima secara tunai). ³⁾	6	19.659	11	115.241
Fasilitas Lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb). ⁴⁾				
a. Dapat Dimiliki	6	343	11	6.691
b. Tidak dapat dimiliki	6	48	11	159
Total	6	20.051	11	122.091

¹⁾ Jumlah anggota Komisaris periode 1 Januari–14 Januari 2015: 6 Komisaris, Periode 15 Januari–31 Desember 2015: 6 Komisaris.

²⁾ Jumlah anggota Direksi periode 1 Januari – 25 Maret 2015: 9 Direktur, Periode 26 Maret – 31 Desember 2015: 11 Direktur.

³⁾ Termasuk remunerasi 2 anggota Komisaris yang bekerja sampai dengan 14 Januari 2015 dan 1 anggota Direksi yang bekerja sampai dengan 20 Juli 2014.

⁴⁾ Termasuk fasilitas lain untuk anggota Komisaris yang bekerja sampai dengan 14 Januari 2015.

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Direksi
Di atas Rp2 miliar	4	11
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	2	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah:

Deskripsi	Rasio*
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	85,71
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	3,18
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,40
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	3,12

*Rasio gaji tertinggi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap posisi 31 Desember 2015 berdasarkan gaji bersih bulanan.

Tujuan Kebijakan Remunerasi untuk memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan /perundang-undangan yang berlaku, kinerja keuangan perusahaan, prestasi kerja individu, kewajaran dengan peer group dalam bank dan di industri perbankan.

Pelaksanaan kaji ulang Remunerasi dilakukan setiap tahun, termasuk kaji ulang dilakukan untuk remunerasi Dewan Komisaris; Direksi dan pegawai. Pelaksanaan Kaji ulang kebijakan remunerasi dilakukan secara rutin mencakup remunerasi tetap dan variabel. Kaji ulang ini mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan perusahaan, membandingkan dengan *peer group* dalam bank maupun dengan sesama bank dalam kategori/ usaha yang sama, dan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan undang-undang ketenagakerjaan.

Kebijakan Remunerasi saat ini tidak membedakan antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasi. Kebijakan Remunerasi berdasarkan kinerja bank, unit kerja terkait dan kinerja individual. Mekanisme yang diterapkan untuk memastikan independensi antara unit kontrol dan unit kerja yang diawasinya melalui indikator kinerja yang berbeda.

Kebijakan Remunerasi untuk pegawai berlaku untuk pegawai di seluruh unit bisnis dan wilayah; serta implementasi dilaksanakan dan dimonitor terpusat di kantor pusat.

Tahun 2015, Bank belum menetapkan jenis risiko utama yang digunakan dalam menerapkan remunerasi.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

1. Bank menganut prinsip *Meritocracy* dalam memberikan remunerasi kepada Direksi dan pegawai, baik untuk remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu
2. Dalam Manajemen Kinerja Bank, setiap anggota Direksi dan pegawai memiliki target individu sebagai dasar untuk menilai kinerja individu. Target individu Direksi yang juga merupakan target unit kerja/direktoratnya, diturunkan dari target bank, dan kemudian secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu pegawai pada lapisan paling bawah

3. Dalam penilaian Kinerja unit maupun individu, berdasarkan realisasi dari target unit kerja maupun individu. Kinerja unit dalam kategori: Melampaui Target, Mencapai target atau Tidak Mencapai Target. Kinerja unit juga mempengaruhi kinerja pimpinan unit kerja tersebut.

Kinerja individu dinilai berdasarkan realisasi dari target individu, dan dinilai dalam kategori: Istimewa (*outstanding*); Sangat baik (*very good*); Baik (*Good*); Perlu perbaikan (*Need Improvement*); Kurang (*Poor*).

Besarnya penyesuaian remunerasi berdasarkan penilaian kinerja individu; dimana manajemen memberikan panduan besaran penyesuaian remunerasi tetap maupun variabel sesuai dengan kinerja individunya.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

- Bank belum menetapkan kebijakan remunerasi yang bersifat variabel yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko; dan yang ditangguhkan dan/atau yang ditarik kembali apabila sudah dibayarkan.
- Saat ini Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan dan/atau yang ditarik kembali bila sudah dibayarkan, tetapi tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko; dan dilakukan untuk rekrutmen karyawan baru maupun program retensi karyawan.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel terdiri dari bonus kinerja dan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP).

Insentif diberikan berdasarkan kinerja individu dan diberikan kepada pegawai yang dengan jabatan penjual (*sales*), *service* dan *Collection*. Insentif diberikan bulanan, triwulanan, dan tahunan.

Bonus kinerja diberikan berdasarkan kinerja perusahaan, kinerja unit kerja terkait dan kinerja individu, dan dibayarkan pada tahun berikutnya. Bonus kinerja merupakan diskresi manajemen, dan diberikan sesuai dengan kinerja dan kondisi keuangan bank. Bonus kinerja diberikan tahunan, dan kepada pegawai yang tidak menerima insentif, Direksi dan Dewan Komisaris.

MESOP yaitu memberikan hak Opsi untuk membeli sejumlah saham bank dengan harga tertentu kepada Direksi dan karyawan pada tingkat tertentu. Besaran MESOP diberikan kepada Direksi dan karyawan tingkat tertentu berdasarkan kinerja individu, dengan tujuan sebagai imbalan atas kinerjanya dan untuk meningkatkan kinerja/kontribusi individu terhadap kinerja bank di masa mendatang, yang dapat meningkatkan nilai saham bank dan merupakan program retensi.

Konsultan Eksternal

Bank dalam mendapatkan data remunerasi dalam industri perbankan menggunakan jasa konsultan eksternal. Di tahun 2015 BTPN menunjuk Egon Zehnder dan Towers Watsons. Tugas Konsultan eksternal adalah mendapatkan informasi data-data remunerasi tetap dan variabel untuk jabatan-jabatan tertentu dari beberapa bank yang setara tipe bisnis dan operasionalnya. Data-data tersebut didata oleh konsultan melalui survei Remunerasi yang diikuti oleh beberapa bank; dan/atau riset internal dari konsultan.

Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

	2015		2014	
	Head Count	Total	Head Count	Total
Direksi	11	122.091	10	113.792
Komisaris	6	20.051	6	22.565

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya

	2015		2014	
	FTE	Total	FTE	Total
Direksi	10	74.500.000.000	10	70.800.000.000
Komisaris	6	10.200.000.000	6	10.200.000.000
Karyawan-Bonus	-	108.552.954.807	-	103.724.545.176
Karyawan-Insentif	-	69.592.488.715	-	88.128.782.940

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

	2015 ^{*)}	2014
Direksi	36.700.000	23.000.000
Komisaris	-	-
Pejabat Eksekutif	64.575.000	29.005.000

^{*)} Direksi dan Dewan Komisaris BTPN

Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah

	2015	2014
Rasio	85,71	68

Jumlah karyawan PHK dan nominal pesangon yang dibayarkan

Category PHK	Jumlah Karyawan	Jumlah Pesangon
Meninggal Dunia	23	4.046.196.000
Pensiun	32	12.546.440.200
Pensiun Dini	28	11.037.475.750
PHK Kesalahan Berat/ <i>Fraud</i>	34	1.419.296.827
PHK Mangkir	313	86.771.650
Total 2014	430	29.136.180.427

Category PHK	Jumlah Karyawan	Jumlah Pesangon
Meninggal Dunia	14	2.433.240.000
Pensiun	47	20.104.139.874
Pensiun Dini	7	1.417.630.300
PHK Kesalahan Berat/ <i>Fraud</i>	10	584.810.950
PHK Mangkir	71	61.923.750
Total 2015	149	24.601.744.874

Jumlah total remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

	2015		2014	
	FTE	Total	FTE	Total
Bonus yang ditangguhkan (Net)	-	288.650.000	-	317.010.000
MESOP 2013-2015	214	83.450.000	227	88.270.000
MESOP 2015-2020 *)	280	120.115.000	-	-

*) Total Mesop 2015 - 2020 (BTPN)

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

	2015 **)	2014 *)
Bonus yang ditangguhkan	288.650.000	317.010.000

*) Bonus diperjanjikan tahun 2014 dibayarkan setelah 2014

***) Bonus diperjanjikan tahun 2015 dibayarkan setelah 2015

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun

Kategori tetap

	2015 *)	2014 *)
Direksi	45.162	40.944
Komisaris	9.489	11.842
Karyawan	1.425.999	1.311.295

*) Dalam juta

Kategori variabel

	2015		2014	
	FTE	Total	FTE	Total
Direksi	10	74.500.000.000	10	70.800.000.000
Komisaris	6	10.200.000.000	6	10.200.000.000
Karyawan-Bonus	-	108.552.954.807	-	103.724.545.176
Karyawan-Insentif	-	69.592.488.715	-	88.128.782.940

Kategori remunerasi yang di tangguhkan

	2015 **)	2014 *)
Bonus yang ditangguhkan	288.650.000	317.010.000

*) Bonus diperjanjikan tahun 2014 dibayarkan setelah 2014

***) Bonus diperjanjikan tahun 2015 dibayarkan setelah 2015

Stock option

	2015		2014	
	FTE	Total	FTE	Total
MESOP 2013-2015	214	83.450.000	227	88.270.000
MESOP 2015-2020*)	280	120.115.000	-	-

*) Total Mesop 2015 - 2020 (BTPN)

Pengungkapan Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Per posisi 31 Desember 2015, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di BTPN dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali BTPN. Seluruh Komisaris Independen dan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

Hubungan keluarga dan keuangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dewan Komisaris												
Prof Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Harry Hartono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Irwan Mahjudin Habsjah	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ashish Jaiprakash Shastry	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Chow Ying Hoong	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Hiroshi Higuma	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Direksi												
Jerry Ng	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ongki Wanadjati Dana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Djemi Suhenda	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Anika Faisal	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Kharim Indra Gupta Siregar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Arief Harris Tandjung	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hadi Wibowo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Asep Nurdin Alfallah	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Mulia Salim	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Maya Kartika	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Wolf Arno Kluge	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Komposisi kepemilikan saham Direksi di BTPN posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase
Jerry Ng	Direktur Utama	22.407.500	0,38%
Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	3.255.000	0,06%
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	3.360.000	0,06%
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	2.100.000	0,04%
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	1.130.500	0,02%
Arief Harris Tandjung	Direktur	1.975.000	0,03%
Hadi Wibowo	Direktur	2.554.100	0,04%
Asep Nurdin Alfallah	Direktur	2.500	0,00%
Mulia Salim	Direktur	782.500	0,01%
Wolf Arno Kluge	Direktur	-	-
Maya Kartika	Direktur	-	-

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham di BTPN per posisi 31 Desember 2015.

Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi disyaratkan untuk segera mengungkapkan setiap rencana transaksi kepada Bank atau Sekretaris Perusahaan.

Share Option

Tahun 2013

Program *Management and Employee Stock Option* (MESOP) yang akan dilaksanakan oleh BTPN mengacu pada ketentuan Peraturan IX.D.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK (Sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No. kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dengan demikian pelaksanaan penerbitan saham baru hasil pelaksanaan Hak Opsi dalam rangka program MESOP merupakan Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Maret 2013, telah menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor BTPN dalam rangka program MESOP.

Hak Opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 14 Maret 2015 yakni 2 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program MESOP ini.

Rincian pemberian Hak Opsi selama tahun 2013 disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
22 Maret 2013	4.743	98.400
28 Juni 2013	4.743	1.900
27 September 2013	4.743	4.095
27 Desember 2013	4.743	1.000

Selama tahun 2014 periode pelaksanaan seluruh Hak Opsi yang diterbitkan telah dilaksanakan dan dibagi menjadi 2 periode yaitu Periode Pelaksanaan I dimulai sejak tanggal 4 Agustus 2014 dan Periode Pelaksanaan II sejak tanggal 1 Desember 2014, keduanya dilaksanakan selama 30 hari bursa. Hingga berakhirnya pelaksanaan periode II MESOP, tidak ada penerbitan saham baru hasil pelaksanaan Hak Opsi.

Tahun 2015

BTPN menyelenggarakan *Management & Employee Stock Options Program* (MESOP) dengan menerbitkan Hak Opsi untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel (“Hak Opsi”) tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham Perseroan untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 (“Program Hak Opsi”) dengan harga pelaksanaan yang akan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (“Peraturan No. I-A”).

Program Hak Opsi yang akan dilaksanakan oleh BTPN mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 Tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat oleh Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP), atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan dan Manajemen Perseroan (Program Hak Opsi 2015).

Manfaat Program Hak Opsi bagi BTPN:

1. Program Hak Opsi disusun untuk meningkatkan rasa memiliki Perseroan sehingga akan meningkatkan kinerja masing-masing Peserta Program Hak Opsi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan.
2. Dengan pemberian Hak Opsi untuk membeli saham yang merupakan program kepemilikan saham manajemen dan karyawan, diharapkan akan tercapai keselarasan kepentingan Perseroan dengan kepentingan Peserta Program.

3. Memberikan penghargaan dan insentif terhadap kontribusi Peserta Program sehingga dapat memacu kinerja manajemen dan karyawan kunci Perseroan.
4. Pemberian Hak Opsi diharapkan dapat meningkatkan loyalitas Peserta Program serta meningkatkan kinerja Perseroan di kemudian hari dengan membangun program yang transparan, terukur serta memiliki kepastian implementasinya.

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 26 Maret 2020 yakni 5 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program Hak Opsi ini.

Rincian pemberian Hak Opsi selama tahun 2015

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
15 April 2015	4.000	141.575
10 Juli 2015	4.000	-
9 Oktober 2015	4.000	-
8 Januari 2016	-	-
11 April 2016	-	-
11 Juli 2016	-	-
10 Oktober 2016	-	-

Periode pelaksanaan seluruh Hak Opsi yang diterbitkan dibagi menjadi 6 periode yaitu:

1. Periode I dimulai sejak tanggal 1 Mei 2017.
2. Periode II dimulai sejak tanggal 6 November 2017.
3. Periode III dimulai sejak tanggal 7 Mei 2018
4. Periode IV dimulai sejak tanggal 5 November 2018.
5. Periode V dimulai sejak tanggal 6 Mei 2019.
6. Periode VI dimulai sejak tanggal 2 Desember 2019.

Seluruhnya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Perubahan Peraturan dengan Pengaruh Signifikan pada BTPN

Sampai dengan publikasi Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan yang memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan BTPN.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam catatan No. 2 dari laporan keuangan BTPN 2015.

Audit Eksternal

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2015, BTPN menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP tersebut telah memperoleh persetujuan RUPST pada 26 Maret 2015 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2015 adalah Rp4.653.660.000 sebelum PPN 10%.

Penunjukan Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai auditor eksternal dilakukan sejak tahun buku 2010. KAP tersebut tidak memberikan jasa lain kepada BTPN selain jasa audit laporan keuangan.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

KAP yang telah mengaudit Laporan Keuangan BTPN sejak tahun buku 2009:

Tahun Buku	KAP	Periode KAP	Akuntan	Periode Akuntan
2009	Haryanto Sahari & Rekan	1	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2010	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	3
2011	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	6	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	1
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	2
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan		Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	1

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

BTPN secara konsisten mempertimbangkan kapasitas modal dan distribusi/diversifikasi portofolio dalam pemberian pinjaman, dan selama tahun 2015, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak terkait serta tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Berikut adalah tabel penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar per 31 Desember 2015:

No	Penyediaan Dana	Total	
		Debitur	Nominal (jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	-	-
2.	Kepada Debitur Inti		
a.	Individu	25	1.118.764
b.	Group	-	-

Suku Bunga Dasar Kredit

	Desember 2015			Desember 2014		
	Kredit Retail	Mikro	Non KPR	Kredit Retail	Mikro	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	17,08	21,11	17,93	17,32	20,54	18,44

Internal Fraud

BTPN selalu berkomitmen penuh untuk senantiasa melengkapi dan menyempurnakan penyelenggaraan pengendalian internal Bank secara keseluruhan dan berkelanjutan yang ditujukan untuk melakukan pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan evaluasi dengan berpedoman pada Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* Bank BTPN.

Penyempurnaan penerapan Strategi *Anti-Fraud* Bank BTPN dilakukan dengan cara antara lain:

1. Meningkatkan *alignment* diantara unit kerja yang terlibat dalam penerapan Strategi *Anti-Fraud* dan secara konsisten menerapkan *zero tolerance* terhadap pelaksanaan Strategi *Anti-Fraud*

2. Senantiasa melakukan *awareness* Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* dan *Whistleblowing System*, secara bertahap dan berkesinambungan baik secara *in-class training* maupun kampanye *Anti-Fraud* dan *Whistleblowing System* (*Speak Your Mind*) melalui media internal Bank, sehingga diharapkan *awareness* dan kepedulian terhadap budaya kepatuhan dan *anti-fraud* di BTPN semakin meningkat.

Tabel di bawah ini mengungkapkan kasus *internal fraud* di BTPN selama tahun 2015:

Internal Fraud dalam 1 tahun*	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Telah diselesaikan	-	-	17	13	-	-
Proses internal	-	-	5	4	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	2	4	-	-
Total Internal Fraud	-	-	24	21	-	-

*Kasus *fraud* dengan nominal di atas Rp100 juta, kasus *internal fraud* tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keuangan Bank.

Kode Etik

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Kajian Kode Etik dilakukan secara berkala, penyempurnaan Kode Etik terakhir telah disetujui oleh Direksi pada tanggal 12 Agustus 2015 melalui Memorandum No. M.0036/DIRCLC/CCS/ VIII/2015.

Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Kode Etik merupakan elemen utama dari budaya di BTPN yang memuat antara lain:

Speak Your Mind

Merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi, dan/atau ide perbaikan.

Kode Etik

1. KEPATUHAN & MANAJEMEN RISIKO
2. BENTURAN KEPENTINGAN
3. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG KONDUSIF
 - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
 - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
 - 3.3 Keamanan ditempat kerja
 - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
 - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan
 - 3.6 Penggunaan Sosial Media
4. PENGELOLAAN & PENGAMANAN INFORMASI
5. HUBUNGAN DENGAN NASABAH DAN PEMANGKU KEPENTINGAN
 - 5.1 Hubungan dengan Nasabah
 - 5.2 Anti Pencucian Uang
 - 5.3 Hubungan dengan Rekanan
 - 5.4 Hubungan dengan Regulator
 - 5.5 Penyuapan dan Korupsi
 - 5.6 Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Penegakan Kode Etik

1. Peran dan tanggung jawab
2. Pelanggaran terhadap kode etik

Upaya Penegakan Kode Etik

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank, BTPN telah melaksanakan *Induction Program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait Kode Etik serta melaksanakan *e-Refreshment* Kode Etik kepada seluruh karyawan yang dilaksanakan pada bulan September – November 2015 dengan tingkat partisipasi mencapai 85%. Selain itu secara berkala, dilakukan sosialisasi Kode Etik per pokok bahasan melalui Portal untuk memberikan pemahaman bagi karyawan serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

Whistle Blowing

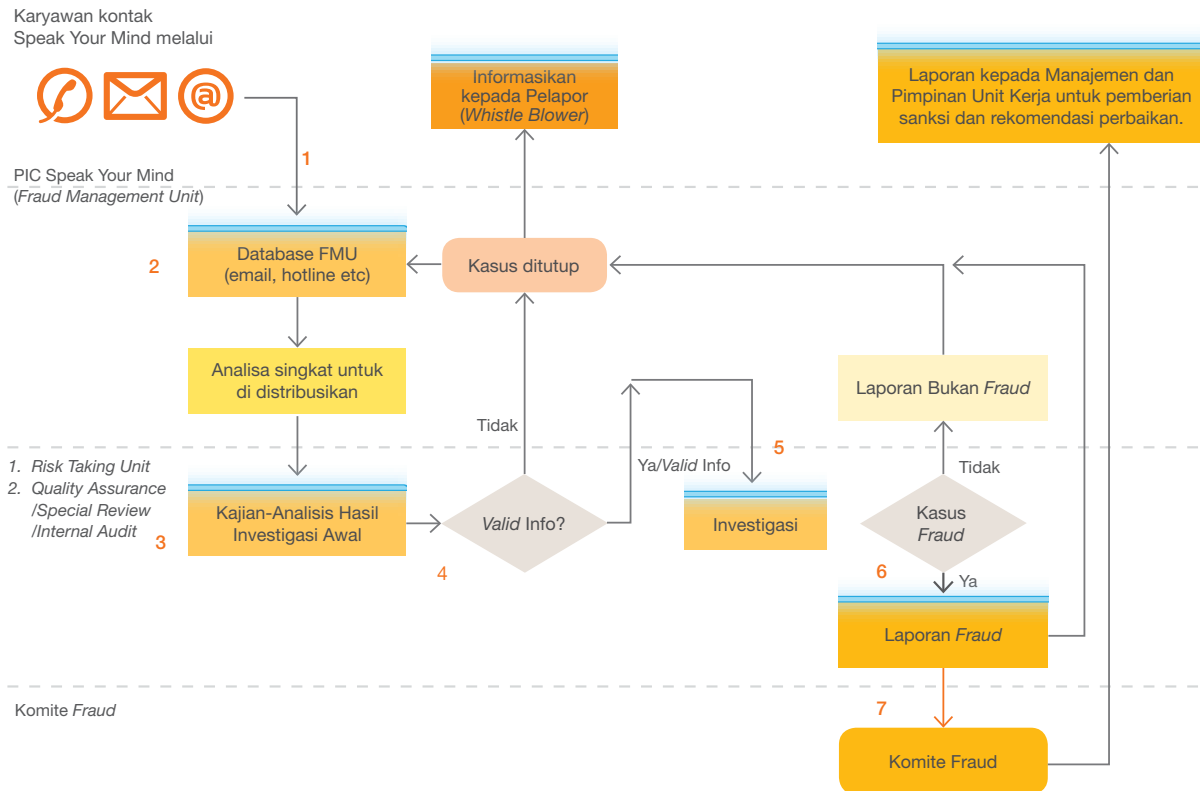
BTPN memiliki media *Whistleblowing* bernama “Speak Your Mind”, yaitu sarana yang disediakan bagi semua karyawan untuk menyampaikan aspirasi, ide perbaikan dan melaporkan permasalahan yang terkait dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan kejadian *fraud*, termasuk kecurigaan atas tindakan tersebut, baik yang sudah terjadi maupun yang sedang berlangsung dan/ atau dicurigai.

Adapun media “Speak Your Mind” yang dapat digunakan oleh karyawan adalah melalui email, *hotline*, surat dan SMS, dengan menjamin kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BTPN senantiasa menghimbau karyawan untuk dapat menyampaikan aspirasi, ide dan permasalahan yang terkait *misconduct* dan *fraud* dengan berpedoman pada Standar Prosedur Operasional (SOP) Pengelolaan Media *Whistleblowing* “Speak Your Mind”.

Selama tahun 2015, terdapat 55 pengaduan (dibanding 84 pengaduan di tahun 2014) melalui “Speak Your Mind” yang sudah ditindaklanjuti dan diselesaikan.

Mekanisme Penyampaian dan Pengelolaan “Speak Your Mind” adalah sebagai berikut:



Penjelasan Flow Chart Kegiatan:

1. Karyawan menyampaikan pengaduan dan inspirasinya melalui berbagai media “Speak Your Mind” (SYM).
2. Fraud Management Unit (FMU) melakukan registrasi di data base, melakukan kajian pendahuluan (*quick review*) dan meneruskan laporan yang masuk kepada unit terkait.
3. Unit terkait melakukan investigasi awal terhadap laporan yang masuk.
4. a. Kalau laporan tersebut valid, FMU diberitahu dan pendalaman kasus dilanjutkan.
b. Kalau laporan tersebut tidak valid, FMU diberitahu dan dicatat di data base serta memberitahu pelapor.
5. Unit terkait mendalami pengaduan yang masuk.
6. a. Jika kasusnya bukan *fraud* tapi berupa masukan atau keluhan, tanggapan unit/ pihak terkait disampaikan kepada FMU yang kemudian mencatatnya di database serta memberitahu si pelapor.
b. Jika kasusnya merupakan *fraud*, maka pihak terkait akan mengeluarkan Laporan Hasil Investigasi.
7. Komite *Fraud* akan melakukan sidang untuk memutuskan sanksi atau rekomendasi terhadap kasus *fraud* yang terjadi yang kemudian diserahkan kepada manajemen serta pimpinan unit terkait untuk penerapannya.

Pengungkapan Sanksi Administratif

Selama tahun 2015, tidak terdapat sanksi administratif material yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Otoritas lainnya yang mempengaruhi kelangsungan usaha BTPN dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

Kasus Litigasi

Kasus litigasi adalah kasus perdata dan pidana yang ditindaklanjuti dengan proses hukum. Penjelasan lebih lanjut kasus Litigasi terdapat dalam catatan nomor 42c dari laporan keuangan konsolidasian BTPN 31 Desember 2015.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Bank dan kepentingan ekonomi pribadi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama atau pihak terafiliasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama. Dalam hal terjadi transaksi benturan kepentingan maka Perseroan akan senantiasa mengikuti ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2015, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan di BTPN.

Share Buy Back dan Buy Back Obligasi Subordinasi

Share buy back dan *buy back* obligasi subordinasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi subordinasi yang telah terbitkan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi subordinasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2015, BTPN tidak melakukan *share buy back* dan *buy back* obligasi subordinasi.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

BTPN tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya. Dalam hal ini BTPN menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis BTPN dimana penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan ini. Sedangkan, kontribusi pada kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

Program	Jumlah	Biaya (Rupiah)	Persentase
Pendidikan dan Keagamaan	18	369.328.467	21%
Kemitraan	17	638.373.750	37%
Donasi	26	350.308.102	20%
Olahraga	8	368.500.000	21%
Total	69	1.726.510.319	100%

Sistem Pengendalian Internal

Kerangka kerja pengelolaan risiko dan pengendalian internal di BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*three lines of defense*).

Penjelasan lebih lanjut terkait pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal untuk terdapat di bagian Manajemen Risiko dalam buku Laporan Tahunan ini.

Akses Informasi Perusahaan

BTPN menyediakan akses dan kemudahan informasi bagi para pemangku kepentingan mengenai Bank melalui media komunikasi seperti Siaran Pers, Paparan Publik dan Analyst Briefing. BTPN juga menyediakan informasi mengenai produk dan layanan, jaringan kantor, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan dan pelaksanaan tata kelola dan kegiatan Daya, aksi korporasi dan lain-lainnya yang disajikan melalui situs web <http://www.btpn.com> baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Self Assessment

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, secara berkala BTPN melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Berikut adalah Laporan hasil *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* per 31 Desember 2015.

laporan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan good corporate governance

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan GCG		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi	2	Baik

Analisis

Penerapan GCG Bank secara umum Baik ditinjau dari aspek-aspek governance sebagai berikut:

Governance Structure

Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku untuk mendukung pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Struktur tata kelola Bank yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Komite memiliki kompetensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Bank juga telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik dengan telah membentuk Internal Audit, Unit Manajemen Risiko, Unit Kepatuhan serta Komite Manajemen Risiko. Infrastruktur tata kelola Bank telah mencakup tersedianya Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta kebijakan dan prosedur Bank yang lengkap dan secara berkala dilakukan kajian sesuai dengan perkembangan bisnis Bank.

Governance Process

Proses pelaksanaan prinsip GCG berjalan efektif dengan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank tercermin antara lain fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris dan Komite yang dibentuk. Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank melalui penerapan budaya kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang kuat serta pemenuhan aspek transparansi. Di bidang manajemen risiko, Bank telah menerapkan sistem pengendalian internal yang menyeluruh dan handal melalui pengendalian 3 lapis (*three lines of defense*). Pendekatan audit berbasis risiko dilakukan baik dalam proses perencanaan audit tahunan (*audit planning*), maupun pada saat pelaksanaan audit (*audit fieldwork*). Internal Audit telah menetapkan 4 jenis pendekatan audit, yaitu audit

yang diwajibkan oleh Regulator (*mandatory audit*), audit tematik, audit cabang secara keseluruhan (*full branch audit*), dan audit *Risk Taking Unit* (RTU). Adapun audit tematik dilakukan untuk mengevaluasi suatu proses bisnis secara menyeluruh (*end to end*) atas efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses tata kelola.

Sejalan dengan perkembangan bisnis Bank, maka pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mendukung penerapan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank. Untuk itu Bank secara berkelanjutan melaksanakan program pelatihan, sertifikasi dan peningkatan budaya kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal serta ketentuan yang berlaku.

Governance outcome

Melalui proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yaitu antara lain pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan independensi Dewan Komisaris, Direksi serta Komite, pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang kuat, penerapan budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank serta pemenuhan aspek transparansi laporan keuangan dan non keuangan telah mendorong kinerja Bank yang cukup baik atas inisiatif strategis dan sasaran

yang telah ditetapkan. Selain itu, pertumbuhan Bank telah memberikan manfaat ekonomis dan non ekonomis bagi *stakeholders* terutama pangsa pasar yang dilayani Bank yang didukung pula dengan layanan program Daya yang memberikan pelatihan dan layanan bernilai tambah lainnya.

Selanjutnya, Dewan Komisaris terus bekerja sama dengan Direksi di berbagai aspek, untuk memastikan keberlanjutan komitmen pada praktik tata kelola perusahaan yang baik. Melalui rapat-rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi serta rapat Komite untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi standar tertinggi di bidang kepatuhan, transparansi dan akuntabilitas.

Sejalan dengan perkembangan bisnis Bank akan berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi Bank, sehingga Bank secara terus menerus menumbuhkan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik, melakukan perbaikan di bidang manajemen risiko dan menyempurnakan sistem pengendalian internal.

sekretaris perusahaan

Sekretaris Perusahaan di BTPN dijabat oleh Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab atas penyebarluasan informasi material yang berkaitan dengan kinerja BTPN.

Anika Faisal menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. SK.2156/DIR-CHC/XI/2008 tanggal 7 November 2008 (CV Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada profil Direksi). Periode jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak tanggal 14 Maret 2013 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016 (sesuai dengan masa jabatan anggota Direksi yang diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 14 Maret 2013). Sekretaris Perusahaan secara efektif telah menjalankan fungsinya selama tahun 2015 antara lain:

- Menjaga hubungan baik dengan otoritas pasar modal serta bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi penting mengenai BTPN yang perlu diketahui oleh publik.
- Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap perseroan sebagai perusahaan publik.
- Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Asosiasi Emiten Indonesia.
- Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan pada tanggal 23 April 2015.
- Menyampaikan laporan Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik sesuai peraturan perundangan yang berlaku sebanyak 53 kali.
- Menyampaikan Siaran Pers sebanyak 20 kali.
- Membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

Sekretaris Perusahaan secara berkala mengikuti berbagai pelatihan di bidang hukum, akuntansi dan *company secretary practices*. Program pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan antara lain sebagai berikut:



No.	Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
1.	<i>Sound practice in measuring Risk Based Bank Rating Risk Profile and Good Corporate Governance</i>	Bankers Association for Risk Management	Jakarta, 11 Februari 2015
2.	<i>Governance, Risk and Compliance Forum 2015</i>	Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta, 31 Maret 2015
3.	<i>Half day Workshop: Job Evaluation</i>	Hay Group	Jakarta, 20 Mei 2015
4.	<i>Banker Association for Risk Management</i>	Second Congress 2015	Jakarta, 27 Mei 2015
5.	Seminar Literasi Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan	Bali, 9 Juni 2015
6.	<i>Asian Banking Conference</i>	Asian Banker Association	Singapura, 11-12 Juni 2015
7.	Workshop Transformasi Bank: Kerangka Strategi dan Implementasi (BTPN sebagai studi kasus)	Otoritas Jasa Keuangan	Solo, 7 Agustus 2015
8.	Keuangan Inklusif	Bursa Efek Indonesia	Jakarta, 10 September 2015
9.	Seminar Strategi, Peluang dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016	FKDKP	Jakarta, 15 Oktober 2015
10.	<i>Anti-Fraud Conference</i>	MAFC	Bali, 21 Oktober 2015
11.	Perkembangan Sistem Pembayaran dalam Mendukung Inklusif Keuangan di Indonesia	Perbanas, E&Y dan Financial Club	Jakarta, 16 November 2015
12.	Financial Services Dialogue "Indonesia"	Australia Business Week	Jakarta, 19 November 2015
13.	Bedah Buku: Ekonomi dan Pameran Industri Keuangan Bank & Non-Bank serta UKM	ISEI	Jakarta, 4 Desember 2015

Siaran Pers

Bulan	Tanggal	Keterangan
Januari	15	• SMBC Siap Dukung Pertumbuhan BTPN
	16	• Program Daya Tingkatkan Kapasitas UMK di Batam
Maret	3	• Kredit BTPN Tumbuh 13%, Kualitas Terjaga Sehat
	12	• BTPN Konsisten Perkuat UMKM melalui Program Daya
	26	• RUPST BTPN Sepakati Tidak Membagikan Dividen, Refleksi Tingginya Komitmen Pemegang Saham
	30	• BTPN Wow! Layanan Perbankan Bagi Semua
April	21	• BTPN Mendapat Penghargaan UNESCO
	23	• Kredit BTPN tumbuh 13%, kualitas terjaga sehat
	30	• Fokus Melayani <i>Mass Market</i> , Kredit UMKM BTPN Tumbuh 29%, NPL 0,8%
Juni	4	• BTPN Sinaya Berdayakan Masyarakat Melalui Program Sahabat Daya
	9	• BTPN Ajak Nasabah Purna Bakti Tetap Sehat dan Produktif di Usia Senja
Juli	29	• Kredit UMKM Tumbuh 32%, Pembiayaan Segmen Prasejahtera Produktif Tumbuh 56%
September	16	• Inovasi di Tengah Tantangan Perekonomian
Oktober	16	• Program Sahabat Daya Buka Kesempatan Nasabah BTPN Sinaya Berpartisipasi Langsung Dalam Misi Pemberdayaan
	19	• Kualitas Kredit Terjaga, Investasi Meningkatkan BTPN Bukukan Pertumbuhan Kredit 11% dengan Rasio NPL 0,8%
	21	• Inovasi di Tengah Tantangan Perekonomian
November	3	• BTPN Layani Nasabah Purna Bakti Agar Tetap Sehat dan Produktif di Usia Senja
Desember	15	• Program Daya Tingkatkan Kapasitas Nasabah di Cirebon
	16	• Gandeng SB-IPB, BTPN Wisuda Nasabah Mikro dan Purnabakti


Keterbukaan Informasi

Bulan	No. Surat	Tanggal	Keterangan
Januari	• S.001/DIRCLC/CCS/II/2015	5 Januari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 6 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2014 • Keterbukaan Informasi Perubahan Pelaporan Dalam Satu Group Perusahaan
	• S.002/DIRCLC/CCS/II/2015	6 Januari 2015	
	• S.011/DIRCLC/CCS/II/2015	19 Januari 2015	
Februari	• S.023/DIRCLC/CCS/II/2015	3 Februari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 10 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Januari 2015 • Penyampaian Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 19 • Keterbukaan Informasi Penjualan Saham dari TPG Nusantara S.à r.l kepada Summit Global Capital Management B.V.
	• S.025/DIRCLC/CCS/II/2015	5 Februari 2015	
	• S.038/DIRCLC/CCS/II/2015	17 Februari 2015	
	• S.041/DIRCLC/CCS/II/2015	18 Februari 2015	
Maret	• S052/DIRCLC/CCS/III/2015	3 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian laporan keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Desember 2014 (diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk • Laporan Tahunan 2014 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 28 Februari 2015 • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B ke 17 • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 Seri B ke 15
	• S.055/DIRCLC/CCS/III/2015	4 Maret 2015	
	• S.058/DIRCLC/CCS/III/2015	5 Maret 2015	
	• S.071/DIRCLC/CCS/III/2015	23 Maret 2015	
	• S.077/DIRCLC/CCS/III/2015	30 Maret 2015	
April	• S.082/DIRCLC/CCS/IV/2015	6 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 7 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2015 • Rencana Penyelenggaraan <i>Public Expose</i> Tahunan • Penyampaian Materi <i>Public Expose</i> Tahunan • Penyampaian Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa perihal Perubahan dan Pernyataan Kembali Anggaran Dasar • Penyampaian bukti iklan publikasi laporan posisi keuangan konsolidasi, saldo komitmen & kontijensi konsolidasi, laba rugi konsolidasi serta laporan perubahan ekuitas konsolidasi Sumitomo Mitsui Financial Group dan TPG Nusantara S.a r.l & anak perusahaan per 31 Desember 2014 (diaudit) • Laporan Hasil <i>Public Expose</i> Tahunan • Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Maret 2015 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	• S.084/DIRCLC/CCS/IV/2015	7 April 2015	
	• S.087/DIRCLC/CCS/IV/2015	9 April 2015	
	• S.092/DIRCLC/CCS/IV/2015	20 April 2015	
	• S.094/DIRCLC/CCS/IV/2015	22 April 2015	
	• S.098/DIRCLC/CCS/IV/2015	24 April 2015	
	• S.104/DIRCLC/CCS/IV/2015	27 April 2015	
	• S.107/DIRCLC/CCS/IV/2015	30 April 2015	
Mei	• S.111/DIRCLC/CCS/V/2015	4 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 7 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2015 • Keterbukaan Informasi Penghentian Penawaran Umum Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap • Keterbukaan informasi pembayaran bunga dan pokok Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 20 • Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Pelunasan Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap
	• S.112/DIRCLC/CCS/V/2015	6 Mei 2015	
	• S.276/DIR/CCS/V/2015	15 Mei 2015	
	• S.117/DIRCLC/CCS/V/2015	18 Mei 2015	
	• S.118/DIRCLC/CCS/V/2015	18 Mei 2015	



Bulan	No. Surat	Tanggal	Keterangan
Juni	• S.128/DIRCLC/CCS/VI/2015	5 Juni 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 9 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2015 • Keterbukaan informasi penambahan modal PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 18 • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 16
	• S.129/DIRCLC/CCS/VI/2015	5 Juni 2015	
	• S.133/DIRCLC/CCS/VI/2015	16 Juni 2015	
	• S.136/DIRCLC/CCS/VI/2015	22 Juni 2015	
	• S.139/DIRCLC/CCS/VI/2015	29 Juni 2015	
Juli	• S.140/DIRCLC/CCS/VII/2015	6 Juli 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 8 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2015 • Keterbukaan informasi perubahan susunan Anggota Komite Audit • Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 30 Juni 2015 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	• S.141/DIRCLC/CCS/VII/2015	6 Juli 2015	
	• S.143/DIRCLC/CCS/VII/2015	10 Juli 2015	
	• S.391/DIR/CCS/VII/2015	29 Juli 2015	
Agustus	• S.147/DIRCLC/CCS/VIII/2015	3 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 12 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2015 • Penyampaian bukti iklan publikasi laporan posisi keuangan konsolidasi, saldo komitmen & kontijensi konsolidasi, laba rugi konsolidasi serta laporan perubahan ekuitas konsolidasi Sumitomo Mitsui Financial Group dan TPG Nusantara S.a r.l & anak perusahaan per 30 Juni 2015 (tidak diaudit)
	• S.151/DIRCLC/CCS/VIII/2015	5 Agustus 2015	
	• S.160/DIRCLC/CCS/VIII/2015	15 Agustus 2015	
September	• S.170/DIRCLC/CCS/IX/2015	7 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 10 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2015 • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 19 • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 17
	• S.171/DIRCLC/CCS/IX/2015	8 September 2015	
	• S.177/DIRCLC/CCS/IX/2015	22 September 2015	
	• S.179/DIRCLC/CCS/IX/2015	28 September 2015	
Oktober	• S.180/DIRCLC/CCS/X/2015	5 Oktober 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 9 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2015 • Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan publikasi laporan keuangan konsolidasi posisi 30 September 2015 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	• S.505/DIR/CCS/X/2015	6 Oktober 2015	
	• S.186/DIRCLC/CCS/X/2015	19 Oktober 2015	
November	• S.193/DIRCLC/CCS/XI/2015	3 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 13 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2015 • Keterbukaan informasi pemegang saham tertentu
	• S.196/DIRCLC/CCS/XI/2015	4 November 2015	
	• S.557/DIR/CCS/XI/2015	6 November 2015	
Desember	• S.213/DIRCLC/CCS/XI/2015	7 Desember 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2012 ke 11 • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2015 • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ke 20 • Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Pelunasan Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap • Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 18
	• S.215/DIRCLC/CCS/XI/2015	8 Desember 2015	
	• S.234/DIRCLC/CCS/XI/2015	22 Desember 2015	
	• S.235/DIRCLC/CCS/XI/2015	22 Desember 2015	
	• S.236/DIRCLC/CCS/XI/2015	28 Desember 2015	

laporan internal audit



Internal Audit BTPN merupakan suatu direktorat independen yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit.

Internal Audit BTPN merupakan suatu direktorat independen yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Internal Audit mempunyai fungsi pengawasan yang berperan dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko, efektivitas pengendalian internal, dan proses tata kelola pada semua aspek kegiatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko. Disamping itu, Internal Audit juga menjalankan fungsi konsultatif dengan memberikan masukan atas pengendalian intern kepada direktorat, seperti pemberian rekomendasi/ saran perbaikan dalam berbagai pemeriksaan yang dilakukan, masukan atas draft kebijakan atau prosedur, masukan atas inisiatif utama bank, dan lainnya.

Melalui fungsi pengawasan dan juga konsultatif, Internal Audit memiliki visi untuk menjadi mitra strategis manajemen dalam mendukung pertumbuhan Bank guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatannya Internal Audit Bank BTPN mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), Piagam Audit Internal, serta Rencana Audit Tahunan.

Internal Audit melaporkan setiap hasil pelaksanaan audit termasuk rekomendasi kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan, serta Direktur Manajemen Risiko. Hasil audit juga dibahas secara berkala dengan Direksi dan Komite Audit. Selain itu,

Internal Audit juga memberikan rangkuman atas hasil audit secara berkala kepada Direktur Utama, Direksi, dan Komite Audit.

Internal Audit BTPN dipimpin oleh Merisa Darwis sejak Oktober 2011. Beliau telah menyelesaikan sertifikasi CIA (Certified Internal Audit) dari IIA (The Institute Of Internal Audit, USA) part 1 pada tahun 2011 dan juga telah mengikuti pelatihan/sertifikasi antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 dan refreshment *training* terkait manajemen risiko (2010, 2012, dan 2014), pelatihan Information Risk Management dan Anti Money Laundering (2009), serta berbagai seminar/forum terkait dengan fungsi audit yang diselenggarakan oleh IIA Indonesia, IAIB (Ikatan Audit Intern Bank), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lain sebagainya.

Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Internal Audit dilaporkan kepada OJK.

Adapun tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

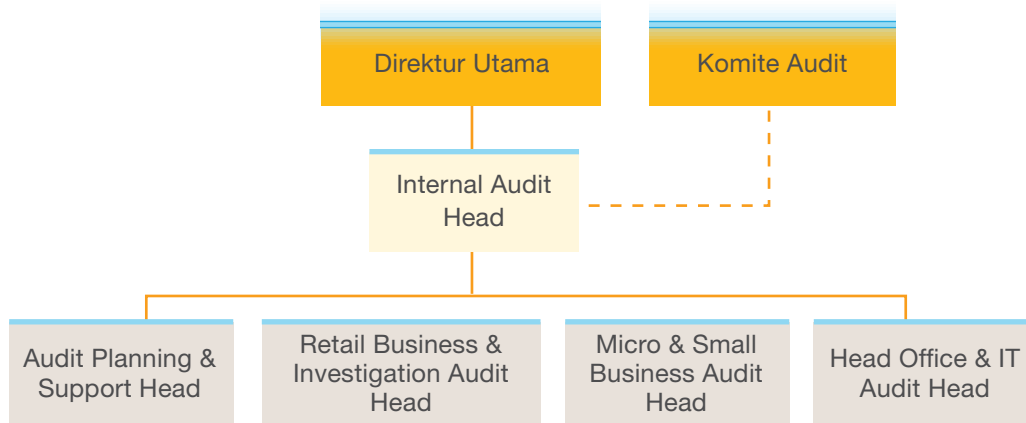
- Membuat rencana audit tahunan.
- Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dengan menganalisa dan mengevaluasi efektivitas *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) guna mendukung tujuan dan sasaran Bank secara optimal.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

- Menyampaikan laporan audit secara berkala kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang berisi ikhtisar hasil kegiatan audit, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- Memantau dan melaporkan perkembangan pelaksanaan hasil tindak lanjut hasil audit.
- Melakukan audit investigasi apabila diperlukan.
- Bekerjasama dengan audit ekstern agar dicapainya hasil audit yang komprehensif.

Organisasi Internal Audit BTPN memiliki empat divisi:

- **Divisi Audit Planning & Support**
Bertanggung jawab terhadap perencanaan audit, pengembangan metodologi audit dan kompetensi staf Internal Audit, melakukan analisa data, dan verifikasi data *irregularities* (*irregularities audit*), serta melakukan pemeriksaan kualitas atas audit yang telah diselesaikan.
- **Divisi Retail Business & Investigation Audit**
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas bisnis Pensiun dan bisnis terkait pendanaan, serta audit investigasi atas indikasi *fraud*.
- **Divisi Micro & Small Business Audit**
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas bisnis Usaha Menengah dan Kecil (UMK) serta Mitra Bisnis.
- **Divisi Head Office & IT Audit**
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan pada direktorat-direktorat pendukung di Kantor Pusat, seperti Finance, Kepatuhan, Risk Management, Human Capital, Teknologi Informasi, dan lain-lain.

STRUKTUR ORGANISASI INTERNAL AUDIT



Setiap tahun Internal Audit menyusun Rencana Audit Tahunan berbasis risiko terkait aktivitas utama Bank. Rencana Audit didiskusikan juga bersama dengan Direktur terkait agar selaras dengan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan, disampaikan kepada Direksi, dan tunduk pada persetujuan Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Di tahun 2015 Internal Audit BTPN menetapkan 4 jenis pendekatan audit, yaitu audit yang diwajibkan oleh Regulator (*mandatory audit*), audit tematik, audit cabang secara keseluruhan (*full branch audit*), dan audit satuan unit kerja (unit audit). Adapun audit tematik dilakukan untuk mengevaluasi suatu proses bisnis secara menyeluruh (*end to end*) atas efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Audit berbasis risiko dilakukan baik dalam proses perencanaan audit tahunan (*audit planning*), maupun pada saat pelaksanaan audit (*audit fieldwork*).

Pada tahun 2015 Internal Audit telah menyelesaikan 100% pemeriksaan yang direncanakan, yang meliputi 57 pemeriksaan atas bisnis BTPN Purna Bakti, BTPN Sinaya, BTPN Mitra Usaha Rakyat, BTPN Mitra Bisnis, dan fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat termasuk Teknologi Informasi. Atas kelemahan/temuan yang ada, unit terkait telah menetapkan rencana tindak lanjut untuk perbaikan dan hal ini dimonitor secara berkesinambungan oleh Internal Audit. Komitmen untuk perbaikan tercermin dari diselesaikannya tindak lanjut oleh setiap satuan kerja terkait secara tepat waktu sebanyak 97%. Adapun sisanya diselesaikan dengan perpanjangan waktu.

Disamping pemeriksaan reguler, Internal Audit juga melakukan audit yang bersifat konsultatif atas 2 inisiatif baru Bank untuk mendukung *platform* BTPN Wow! serta kesiapan bank untuk melayani aktivitas baru sebagai bank devisa. Selain itu, Internal Audit juga telah melakukan audit investigasi atas indikasi *fraud* dengan potensi kerugian tertentu (10) dan *irregularities audit* (22) untuk mendeteksi deviasi proses/indikasi *fraud* secara dini melalui analisa data dan kunjungan kepada debitur secara langsung.

Sejalan dengan perkembangan bisnis BTPN di tahun 2015, Internal Audit juga menyelarkannya melalui pengembangan organisasi dan sumber daya manusia dengan melakukan perekrutan auditor serta melaksanakan program-program pengembangan untuk terus meningkatkan kompetensi auditor dan efektivitas proses pemeriksaan, yaitu:


- Memperkuat organisasi melalui proses rekrutmen karyawan yang telah memiliki pengalaman pada bidangnya. Adapun jumlah karyawan Internal Audit pada posisi akhir Desember 2015 adalah 60 orang
- Melakukan pengembangan dalam hal pengelolaan risiko, teknik audit, dan pengayaan pengetahuan tentang perkembangan bisnis perbankan melalui

beragam program dalam bentuk pelatihan dan *workshop* (eksternal dan internal), sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi profesi audit, observasi proses, serta *sharing session*, dengan memperhatikan kesesuaian dan kebutuhan masing-masing auditor. Pengembangan ini akan secara konsisten dilakukan secara berkesinambungan pada tahun-tahun mendatang.

- Membangun *Macro Risk Assessment* (MRA) guna mempertajam pendekatan fokus audit berbasis risiko (*risk based audit*) yang digunakan untuk melakukan pemilihan sampel pemeriksaan atas cabang pada pemeriksaan *thematic audit* maupun *full branch* audit
- Mengembangkan *Audit Management System* sebagai infrastruktur pendukung dokumentasi kertas kerja audit dan *monitoring* atas seluruh aktivitas pemeriksaan yang telah dilakukan. Dengan pengembangan tersebut, proses *review* kualitas audit dapat berjalan lebih efisien dan memiliki rekam jejak yang terorganisir dengan baik.

Internal Audit berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas auditnya melalui pemeriksaan secara komprehensif dan melalui penerapan standar profesi audit yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

laporan kepatuhan



Sejalan dengan komitmen Bank sebagaimana tertuang pada Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, Bank senantiasa memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan perundangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen kepada otoritas yang berwenang, termasuk pemenuhan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Bank Indonesia (BI).

Ketidakpatuhan terhadap penerapan ketentuan maupun perundangan yang berlaku dapat menimbulkan potensi Risiko Kepatuhan bagi Bank, yaitu risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemenuhan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundangan yang berlaku dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan meliputi aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* sebagaimana ketentuan Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Guna memastikan penerapan kepatuhan Bank dapat terwujud dengan baik, Bank telah memiliki Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang selanjutnya disebut Unit Kepatuhan yang independen sebagaimana ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Secara berkala Direktur Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas secara tertulis kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris serta pelaporan berkala di dalam forum Rapat Komite Pemantau Risiko.

Dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha, Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank. Kaji ulang dan penyempurnaan berkelanjutan terhadap kebijakan dan prosedur tersebut senantiasa dilakukan Bank, termasuk penyempurnaan terhadap formulir-formulir yang digunakan dalam penerapan ketentuan APU & PPT. Sejalan dengan rencana pengembangan menjadi Bank Devisa, Bank telah melakukan penyempurnaan formulir Pembukaan Rekening, formulir Setoran/Penarikan, formulir *Transfer/ Remittance* dll. guna mendukung layanan kegiatan Bank Devisa. Di samping itu, Bank telah melakukan penyempurnaan terhadap Pedoman Pemantauan, Analisa dan Pelaporan APU & PPT yang merupakan pedoman kerja aktifitas pemantauan dan analisa transaksi nasabah dalam penerapan APU & PPT.

Program peningkatan Budaya Kepatuhan dilaksanakan Bank secara berkelanjutan sebagai bentuk komitmen pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundangan yang berlaku. Program peningkatan Budaya Kepatuhan yang telah dilaksanakan antara lain peyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi peraturan baru Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh karyawan dan pengurus Bank, termasuk sosialisasi ulang peraturan lama terutama yang memiliki risiko signifikan bagi Bank.

Guna memastikan kebijakan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank senantiasa melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan prosedur yang diterbitkan oleh unit kerja terkait, termasuk terhadap penerbitan produk/akvitas baru maupun pengembangannya serta terhadap rencana *corporate action* yang akan dilaksanakan Bank antara lain rencana inisiatif pengembangan Bank Devisa dll. Selain itu guna memastikan kepatuhan unit kerja terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk ketentuan APU & PPT, Bank telah melaksanakan *compliance assessment* pada unit kerja serta *review* penerapan APU & PPT cabang (*branch assessment*) yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Terkait kewajiban pemenuhan terhadap penerapan ketentuan APU & PPT, peningkatan program Budaya Kepatuhan terhadap penerapan APU & PPT secara berkelanjutan dilakukan Bank dengan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia. Program peningkatan budaya kepatuhan APU & PPT yang telah dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh karyawan, termasuk program penyegaran kepada karyawan tertentu yang terkait proses *customer acquisition*. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan baik melalui kelas maupun melalui media komunikasi internal Bank serta pada saat *review* penerapan APU & PPT cabang (*branch assessment*). Di samping itu, guna meningkatkan pemahaman para fasilitator *training* dalam memberikan pelatihan kepada karyawan, telah dilaksanakan program *Train for Trainee* (TTT) terkait APU & PPT kepada para fasilitator unit bisnis.

Optimalisasi terhadap program penerapan APU & PPT senantiasa dilakukan Bank secara berkelanjutan, termasuk penyempurnaan terhadap sistem *Anti Money Laundering* (AML) yang merupakan sistem bantu guna memantau dan mengidentifikasi transaksi nasabah yang menyimpang dari profilnya dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*). Disamping itu, Bank telah melakukan pengembangan sistem yang mendukung identifikasi tingkat risiko cabang dalam pengelolaan risiko APU & PPT.

Sebagai tindak lanjut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terkait Perlindungan Konsumen sejalan peran OJK dalam melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, Bank senantiasa memastikan penerapan prinsip Perlindungan Konsumen meliputi aspek transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi Konsumen dan penanganan pengaduan serta penyelesaian sengketa Konsumen secara sederhana, cepat dan biaya terjangkau dalam seluruh kegiatan usahanya.

Sejalan dengan *framework* perlindungan Konsumen yang telah ditetapkan Bank yang terdiri dari 3 (tiga) fokus utama yaitu penerbitan produk/layanan & proses *sales*, penanganan pengaduan nasabah serta program edukasi, Bank telah melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan, sistem dan sumber daya manusia guna mendukung penerapan perlindungan Konsumen. Penyempurnaan yang dilakukan meliputi antara lain penyempurnaan Prosedur Pembukaan Rekening, Prosedur Proses Penjualan dan lain-lain, penyempurnaan sistem pendukung penanganan pengaduan nasabah yang merupakan alat bantu dalam memonitor jangka waktu penyelesaian pengaduan nasabah serta penyelenggaraan program Edukasi Literasi Keuangan kepada Konsumen dan Masyarakat (Non-Konsumen).



Selain itu, Bank senantiasa memastikan pemenuhan terhadap komitmen yang disampaikan kepada BI maupun OJK, termasuk komitmen terhadap tindak lanjut pemeriksaan BI maupun OJK dan menyampaikan laporan perkembangan tindak lanjutnya secara berkala kepada BI maupun OJK serta kepada Manajemen Bank.

Upaya peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya pada unit Kepatuhan sebagai lini kedua sistem pengendalian internal dilakukan Bank secara berkelanjutan dalam memastikan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Upaya yang telah dilakukan antara lain pemenuhan program Sertifikasi Risk Management, Sertifikasi Kepatuhan, pelaksanaan pelatihan baik yang bersifat *hard* maupun *soft skills*, baik internal maupun eksternal antara lain pelatihan Penerapan Fungsi Kepatuhan dan Pengawasan Internal yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2015 tingkat kepatuhan Bank “Baik”, tercermin pada peringkat Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko (RBBR) adalah “Sehat” sebagaimana hasil penilaian Otoritas Jasa Keuangan untuk peringkat TKB Bank posisi Desember 2015 sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, termasuk terkait pemenuhan terhadap *Regulatory Parameter* dan penerapan program APU & PPT. Pemenuhan kepatuhan Bank tersebut merupakan cerminan dari terwujudnya pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal tersebut dikarenakan tanggung jawab kepatuhan merupakan tanggung jawab bersama, melekat pada seluruh jenjang organisasi baik dari tingkatan Direksi, Manajemen Senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

laporan komite

Komite Tingkat Dewan Komisaris

Komite Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Pemantau Risiko. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris untuk hal-hal terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan internal dan eksternal serta pelaksanaan kepatuhan Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Audit pada tanggal 13 Oktober 2015.

Independensi Komite Audit

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, anggota Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota independen, yang terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen atau paling kurang terdiri dari:

1. Seorang Komisaris Independen.
2. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi.
3. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

- b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Menganalisa ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank termasuk memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.
- d. Menganalisa rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit.
- e. Menganalisa independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik (“KAP”) serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- f. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Internal Audit, KAP, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Susunan Anggota Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Harry Hartono	Ketua (Komisaris Independen)	19 Maret 2014
Stephen Z. Satyahadi	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	19 Maret 2014

Periode jabatan Komite Audit adalah terhitung sejak tanggal 15 Maret 2013 sampai dengan RUPS Tahunan 2016 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 14 Maret 2013).

Laporan Komite Audit

Selama tahun 2015 Komite Audit telah menyelenggarakan 5 kali rapat kerja. Disamping itu Komite Audit telah melakukan kunjungan kerja ke cabang di Pekanbaru dan Yogyakarta. Adapun fokus kajian dan diskusi Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan

- Membahas konsep laporan keuangan Bank 2014.
- Memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank secara berkala dan informasi keuangan lainnya.

2. Audit Eksternal

- Membahas hasil audit laporan keuangan Bank tahun 2014.
- Membahas rencana audit eksternal tahun 2015, pendekatan audit, dan metodologi

- Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal
- Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal

3. Internal Audit

- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2014 dan 2015
- Memantau pelaksanaan komitmen tindak lanjut temuan Internal Audit
- Melakukan kajian dan memberikan persetujuan atas Rencana Audit tahun 2016-2018
- Memberikan persetujuan penunjukan auditor eksternal untuk pemeriksaan 3 tahunan atas fungsi Internal Audit sesuai dengan SPFAIB.

4. Kepatuhan dan Internal *Fraud*

- Memantau penerapan kepatuhan Bank dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT).
- Melakukan kajian peraturan/ ketentuan baru yang berlaku dan dampaknya.
- Memantau tindak lanjut hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- Memantau kasus internal *fraud* dan melakukan evaluasi upaya-upaya preventif.

5. Rencana Kerja Komite Audit

Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit tahun 2016 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

6. Pengendalian Internal

Melakukan kajian terkait efektivitas pengendalian internal mencakup pengendalian keuangan, operasional, kepatuhan terhadap perundang-undangan. Komite Audit telah memastikan kecukupan sistem pengendalian internal yang meliputi pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Rapat Komite Audit

Frekuensi Rapat Komite Audit	5
Harry Hartono	5/5
Eddie Gunadi Martokusumo ¹⁾	2/5
Stephen Z. Satyahadi	5/5
Kanaka Puradiredja	5/5

1) Eddie Gunadi Martokusumo wafat, dengan demikian beliau telah menyelesaikan keanggotaannya sebagai Komite Audit pada tanggal 10 Juli 2015

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terkait pengelolaan risiko Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Membuat rencana kegiatan tahunan Komite yang disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
- Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan limit yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Menganalisa efektivitas fungsi unit kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 13 Oktober 2015.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota dua orang Komisaris, dan dua orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang Keuangan.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	19 Maret 2014
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Stephen Z. Satyahadi	Anggota (Pihak Independen)	30 Juni 2009
Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris)	15 Januari 2015
Hiroshi Higuma	Anggota (Komisaris)	15 Januari 2015

Periode jabatan Komite Pemantau Risiko adalah terhitung sejak tanggal 15 Maret 2013 sampai dengan RUPS Tahunan 2016 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 14 Maret 2013).

Laporan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko mengadakan 5 kali pertemuan serta melakukan 2 kali kunjungan kerja ke kantor-kantor cabang di Pekanbaru dan Yogyakarta. Adapun rapat Komite Pemantau Risiko membahas mengenai:

1. Evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang terdapat dalam *standard deck risk* yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas serta risiko lainnya.
2. Pemantauan dan evaluasi terhadap tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Manajemen Risiko terkait penetapan dan pemantauan risiko kredit untuk masing-masing unit bisnis, risiko pasar dan likuiditas dan risiko operasional.
3. Melakukan evaluasi dan analisis profil risiko Bank (individual dan konsolidasi) secara triwulanan
4. Melakukan pengawasan terlaksananya *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara konsisten dan terintegrasi dalam aktivitas operasional Bank.
5. Melakukan monitor terhadap tingkat kesehatan bank Risk Based Bank Rating (RBBR) dan kepatuhan bank secara berkala.
6. Pemantauan kasus-kasus *internal fraud* dan strategi penanganan *fraud*.
7. Menyusun rencana dan program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2016 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko	5
Irwan Mahjudin Habsjah	5/5
Kanaka Puradiredja	5/5
Stephen Z. Satyahadi	5/5
Chow Ying Hoong	4/5
Hiroshi Higuma	5/5

Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
 2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- b. Terkait dengan kebijakan nominasi:
 1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 3. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

- c. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
 2. Prestasi kerja individual.
 3. Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
 4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 Juni 2015.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *sucession plan*.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Prof.Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D.	Ketua (Komisaris Independen)	19 Januari 2009
Irwan Mahjudin Habsjah	Anggota (Komisaris Independen)	25 Maret 2009
Ashish Jaiprakash Shastry	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris)	15 Januari 2015
Putu Gde Wibawa	Anggota (Pejabat Eksekutif HC)	5 November 2014

Periode jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah terhitung sejak tanggal 15 Maret 2013 sampai dengan RUPS Tahunan 2016 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 14 Maret 2013).

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 3 kali pertemuan untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

1. Proses penilaian kinerja karyawan dan *review* kompensasi karyawan 2015
2. Memberikan rekomendasi dan *monitoring* pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) 2015
3. Pembahasan Remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2015
4. Melakukan pembahasan transformasi bisnis dan Human Capital
5. Melakukan pembahasan pengembangan kapabilitas baru organisasi
6. Melakukan pembahasan transformasi kepemimpinan, rencana suksesi dan mengelola *talent pipeline*
7. Melakukan pembahasan masa tugas anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi	3
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D.	3/3
Irwan Mahjudin Habsjah	3/3
Ashish Jaiprakash Shastry	3/3
Chow Ying Hoong	3/3
Putu Gde Wibawa	3/3

Total remunerasi anggota komite yang terdiri dari 2 komisaris independen dengan 1 pejabat eksekutif Human Capital selama tahun 2014-2015 sesuai tabel dibawah. Sedangkan anggota komite yang menjabat komisaris Non Independen tidak mendapatkan remunerasi dari Bank.

	2015*)	2014*)
Total Remuneration	15.036	15.164

*) dalam RpJuta

Komite di Tingkat Direksi

Direksi dibantu oleh Komite-komite yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Tugas dan Wewenang:

1. Mengembangkan, mengkaji dan menetapkan strategi, pedoman maupun kebijakan ALMA.
2. Memantau secara berkala posisi likuiditas bank melalui perkembangan *primary* dan *secondary reserves*.
3. Memantau secara berkala perkembangan dan strategi Dana Pihak Ketiga serta Kredit.
4. Mengkaji perkembangan dan proyeksi keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
5. Menetapkan rambu-rambu/batas dan petunjuk pengelolaan serta pengendalian risiko yang berdampak pada Risiko Likuiditas (*Liquidity Management*), Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Management*), Risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange Management*) dan Risiko *Portfolio* (*Earning & Investment Management*).
6. Melakukan evaluasi dan menetapkan harga (*pricing*) Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Dana dan *Funds Transfer Price* (FTP) atau Suku Bunga Rekening Antar Kantor untuk mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALMA Bank.
7. Meninjau kembali kinerja dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan Komite sebelumnya terhadap tujuan bank.
8. Meninjau deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan Rencana Bisnis Bank.
9. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

Laporan Kerja ALCO

Selama tahun 2015, ALCO telah melaksanakan 12 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Menyetujui pinjaman dari IFC sebesar USD 100 juta (ekuivalen IDR) dengan tujuan untuk pembiayaan pertumbuhan kredit usaha mikro dan kecil (UMK).
2. Menyetujui transaksi pembelian obligasi korporasi di Pasar Perdana dan transaksi *Government Bond* dalam rangka *yield enhancement*.
3. Menyetujui transaksi Reksadana dengan tujuan kepemilikan Tersedia untuk Dijual/ AFS (*available for sale*).
4. Menyetujui *Fund Transfer Pricing methodology* menggunakan perhitungan *Weighted Average Fund Transfer Pricing*.

Rapat ALCO

Frekuensi Rapat ALCO	12
Jerry Ng	9/12
Ongki Wanadjati Dana	12/12
Djemi Suhenda	6/12
Arief Harris Tandjung	11/12
Mulia Salim	11/12
Asep Nurdin Alfallah	9/12
Wolf A. Kluge	12/12
Achmad Friscantono	12/12

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko berikut pengkinian, perbaikan, dan/atau penyempurnaannya.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas, yang perlu diketahui atau memerlukan persetujuan Direksi.

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2015 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 11 kali pertemuan. Rapat Komite Manajemen Risiko membahas dan menjadi sarana anggota Komite dalam memantau 8 jenis risiko sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Peraturan Bank Indonesia terkait Manajemen Risiko dalam hal pengawasan aktif Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Selain agenda rutin dalam pemantauan 8 risiko, pada pertemuan Komite Manajemen Risiko juga disampaikan update terkait *Business Continuity Management*.

Pada pertemuan Komite Manajemen Risiko pada tahun 2015 terdapat pembahasan dan keputusan antara lain sebagai berikut:

1. *Update* prosedur perencanaan bisnis dan anggaran terkait proses *Risk Management Assessment*.
2. Perubahan parameter RBBR untuk *Earning* dan Rentabilitas.
3. Perubahan parameter Profil Risiko untuk risiko reputasi.
4. Implementasi bobot risiko RBBR dan Profil Risiko untuk laporan tahunan 2015, menggunakan bobot risiko sesuai dengan tahun 2014.

Dalam rangka pemantauan risiko dengan anak perusahaan setiap kuartal disampaikan konsolidasi 8 risiko Bank dengan anak perusahaan serta pelaporan konsolidasi Profil Risiko, RBBR dan ICAAP sesuai ketentuan BI/OJK.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Frekuensi Rapat Komite Manajemen Risiko	11
Jerry Ng	7/11
Ongki Wanadjati Dana	10/11
Djemi Suhenda	10/11
Anika Faisal	9/11
Kharim Indra Gupta Siregar	10/11
Arief Harris Tandjung	8/11
Hadi Wibowo	9/11
Asep Nurdin Alfallah	10/11
Mulia Salim	9/11
Maya Kartika ¹⁾	6/11
Wolf A. Kluge	11/11

¹⁾ Maya Kartika menjabat anggota Komite Manajemen Risiko/ Direktur Human Capital pada tanggal 26 Maret 2015.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Tugas dan Wewenang:

Memberikan rekomendasi kepada Direksi setidaknya mencakup, sebagai berikut:

1. Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank;
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI;
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*;
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank;
6. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;

7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan teknologi informasi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank;
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara;
9. Melakukan evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoperasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI;
10. Memberikan masukan atas proses berkaitan dengan risiko TI.

Laporan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2015, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 5 kali pertemuan yang mengkaji dan memberikan rekomendasi antara lain:

1. Perubahan organisasi IT.
2. Perubahan penyampaian *monitoring* atas *branches performance monitoring network* di cabang.
3. Persetujuan penambahan SDM terkait *project* untuk dimajukan ke komite Human Capital.
4. Peningkatan kualitas layanan komunikasi cabang.
5. Penanganan gangguan ATM dalam rangka kesiapan bank menjadi bank transaksional.
6. Persetujuan *Project Information Assurance & Security*.
7. Persetujuan peningkatan *bandwidth* cabang MUR agar ada perbaikan kualitas komunikasi data secara signifikan.
8. Penyesuaian terhadap cara pengukuran *enablement score* yang lebih realistis di tahun 2016.
9. Persetujuan perhitungan *Score Card* IT agar lebih sesuai dan relevant dengan kondisi lapangan
10. Peningkatan kualitas jaringan data cabang secara permanen.
11. Penyampaian anggaran IT untuk tahun 2016 telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi	5
Jerry Ng	5/5
Ongki W. Dana	5/5
Djemi Suhenda	5/5
Kharim Indra Gupta Siregar	5/5
Arief Harris Tandjung	5/5
Hadi Wibowo	5/5
Mulia Salim	5/5
Asep Nurdin Alfalah	3/5
Ferdinandus Huber	5/5
Dani M. Sundara	1/5
Merisa Darwis	5/5

Komite Human Capital

Tugas dan Wewenang:

1. Mengevaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang *human capital* dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan. Kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi *human capital* dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.
3. Menyetujui penyimpangan dari peraturan/ kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang *human capital* yang melebihi kewenangan kepala divisi dan/atau Direktur yang membidangi Human Capital.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penunjukan dan penempatan (nominasi) anggota Direksi/ Dewan Komisaris pada Perusahaan Anak (termasuk anggota Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Anak yang menjalankan bisnis Syariah).

Laporan Kerja Komite Human Capital

Selama tahun 2015, Komite Human Capital telah melaksanakan 8 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Pengkajian kompensasi dan bonus kinerja karyawan.
2. Pelaksanaan promosi awal tahun 2015.
3. Pelaksanaan *Management and Employee Stock Options Program* (MESOP).
4. Pemantauan biaya tenaga kerja.
5. Pengkajian penambahan jumlah karyawan.
6. Pengkajian *project job family* karyawan.
7. Pengkajian asuransi kesehatan karyawan.
8. Pengkajian implementasi Jaminan Pensiun BPJS Ketenagakerjaan.
9. Pengkajian ketentuan *resourcing* karyawan.
10. Pengkajian implementasi *Success Factors*.

Rapat Komite Human Capital

Frekuensi Rapat Komite Human Capital	8
Jerry Ng	8/8
Ongki W. Dana	8/8
Djemi Suhenda	8/8
Maya Kartika ¹⁾	6/7
Arief Harris Tandjung	8/8
Putu Gde Wibawa ²⁾	5/5

1) Maya Kartika diangkat menjadi anggota Komite Human Capital efektif sejak tanggal 15 Januari 2015 menggantikan Putu Gde Wibawa dan menjabat Ketua Komite Human Capital efektif pada 26 Maret 2015.

2) Putu Gde Wibawa kembali menjabat anggota Komite Human Capital pada 26 Maret 2015.

Komite Daya

Tugas dan Wewenang:

1. Menyetujui *blue print* program Daya.
2. Menyetujui integrasi program Daya di seluruh unit bisnis maupun direktorat terkait.
3. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja tahunan program Daya.
4. Memastikan bahwa maksud dan tujuan serta kegiatan program Daya senantiasa dijaga dan dilaksanakan.

5. Mengubah anggaran program Daya.
6. Mengesahkan program kerja Daya dan rancangan anggaran program.

Laporan Kerja Komite Daya

Selama tahun 2015, Komite Daya mengadakan 2 kali pertemuan dan membuat beberapa keputusan strategis untuk pemberdayaan *mass market* Indonesia antara lain:

1. Program Daya ditawarkan kepada pegawai aktif (Pra Pensiun) melalui BTPN Purnabakti.
2. Memperkuat sinergi program Daya dengan tujuan bisnis.
3. Mengembangkan program Daya Tumbuh Komunitas di BTPN Syariah.
4. Memperbaiki dan memperluas implementasi akses pasar bagi nasabah, baik secara *online* maupun *offline*.

Rapat Komite Daya

Frekuensi Rapat Komite Daya	2
Jerry Ng	0/2
Ongki W. Dana	2/2
Djemi Suhenda	1/2
Anika Faisal	2/2
Arief Harris Tandjung	2/2
Asep Nurdin Alfallah	2/2
Mulia Salim	2/2
David Freddynanto	1/2

perlindungan konsumen, praktik ketenagakerjaan dan pelestarian lingkungan

Praktik Perlindungan Konsumen

BTPN selalu memprioritaskan pemenuhan kebutuhan konsumen dan menerapkan prinsip-prinsip perlindungan konsumen dalam merancang dan memberikan pelayanan keuangannya. BTPN senantiasa mengutamakan penerapan prinsip transparansi, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen dan penanganan pengaduan secara cepat, serta proses penanganan pengaduan tanpa dikenakan biaya apapun.

Struktur

Unit Penyelesaian Pengaduan Konsumen (UPPK) sebagai unit kerja yang ditunjuk oleh Bank untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan konsumen berada di bawah Direktorat Operation. Unit kerja ini telah dilengkapi dengan *Standard Operation Procedures* (SOP) Penyelesaian Pengaduan Konsumen, yang mencakup proses penanganan pengaduan dan proses pelaporan pengaduan konsumen.

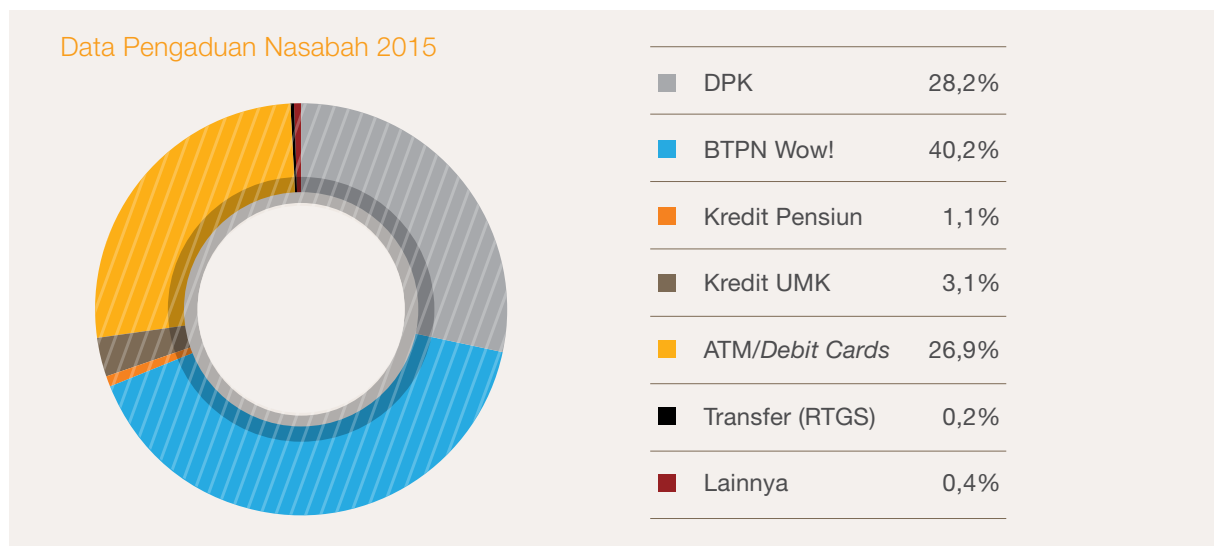
Mekanisme Layanan Pengaduan Konsumen

BTPN telah membangun mekanisme layanan pengaduan konsumen yang baik, dimulai dari penyediaan 4 *contact channel* yakni penerimaan telepon nasabah melalui BTPN *Contact Center*, lebih dari 1.000 layanan langsung melalui kantor cabang BTPN yang tersebar di seluruh Indonesia, melalui email ke BTPN dengan alamat: info@btpn.com, serta melalui surat ke PO BOX 8080.

Setiap pengaduan yang disampaikan oleh konsumen melalui *contact channel* akan ditindaklanjuti dan tidak akan dipungut biaya dalam proses penanganan pengaduan:

- a. Pengaduan tersebut akan dicatat oleh PIC *contact channel* dan disampaikan kepada Unit kerja terkait dan UPPK. Pengaduan yang disampaikan secara lisan akan diselesaikan dalam 2 (dua) hari kerja, sedangkan pengaduan yang disampaikan secara tertulis akan diselesaikan dalam 20 (dua puluh) hari kerja. Dalam hal Bank belum dapat menyelesaikan pengaduan konsumen sesuai dengan jangka waktu/SLA yang telah ditentukan oleh Regulator, BTPN akan menyampaikan pemberitahuan perpanjangan jangka waktu penyelesaian pengaduan kepada konsumen sebagai penerapan prinsip transparansi.
- b. Untuk memastikan pengaduan konsumen diselesaikan oleh BTPN, UPPK akan melakukan *monitoring* penanganan pengaduan konsumen, bersama unit kerja terkait pengaduan. Dalam penyampaian laporan pengaduan konsumen, Bank senantiasa menjaga prinsip kerahasiaan terhadap data/informasi konsumen. UPPK akan menyampaikan konsolidasi laporan keluhan konsumen dari setiap PIC *contact channel* kepada Regulator. Bank tetap terus menerus melakukan upaya perbaikan menyeluruh berdasarkan pengaduan konsumen yang diterima serta juga menyempurnakan infrastruktur & proses penyelesaian pengaduan konsumen, sebagai komitmen Bank untuk terus meningkatkan kepuasan konsumen.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 01/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, BTPN melakukan Program Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat. Edukasi dibagi menjadi dua yaitu edukasi bagi non-nasabah dan nasabah. Edukasi bagi non-nasabah dilakukan antara lain di Sumenep (Jawa Timur), Klaten (Jawa Tengah), Tasikmalaya (Jawa Barat), Lubuk Linggau (Sumatera Selatan) dan Malang (Jawa Timur) dengan total peserta 376 orang. Edukasi bagi nasabah dilakukan sebanyak 49 kali untuk nasabah BTPN Purna Bakti dan 83 kali untuk nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat di seluruh Indonesia dengan total peserta 2.300 orang.



Jenis Pengaduan	Status	Status	Total 2015
	Selesai	Dalam Proses	
BTPN Wow!	1.051	16	1.067
DPK	727	21	748
ATM/Debit Cards	706	9	715
Kredit UMK	79	2	81
Kredit Pensiun	26	3	29
Transfer (RTGS)	5	0	5
Lainnya	10	0	10
Grand Total	2.604	51	2.655

Ketenagakerjaan

Praktik Ketenagakerjaan

BTPN menganut prinsip persamaan dalam memberi kesempatan kerja bagi semua karyawan, tanpa memandang ras, usia, latar belakang etnis, agama atau jenis kelamin. Bank menerapkan prinsip ini dalam semua praktik perekrutan, promosi, pengembangan sumber daya manusia, tugas, penilaian kinerja dan kompensasi.

Investasi Pelatihan

Bank sangat percaya bahwa setiap karyawan harus mencapai potensi maksimal mereka dan mencoba untuk mencapai hal ini dengan menawarkan kesempatan pelatihan dan pendidikan bagi mereka yang memenuhi syarat. Selama 2015, Rp66.427 miliar sudah diinvestasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, yang diikuti oleh 14.535 karyawan.

Perekrutan dan Penghentian

Setiap tahun, BTPN melakukan survei keterlibatan karyawan untuk memantau suasana lingkungan kerja dan dari hasil survei mencoba untuk mengembangkan rencana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan karyawan BTPN serta memperbaiki lingkungan kerja.

	2015	2014
Perekrutan	2.858	3.028
Pemberhentian	2.836	3.179

Kebebasan untuk Berkumpul

BTPN menghormati hak karyawan untuk membentuk serikat pekerja dan sejak 27 September 2007, Serikat Pekerja Bank Tabungan Nasional

Tbk telah didaftarkan di Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan nomor registrasi 256 / DPP. SP.BTPN-CTT.22- DISNAKER / 2007.

Secara berkala, BTPN melakukan diskusi antara manajemen dan serikat buruh untuk membina hubungan kerja yang harmonis dan saling menghormati sehingga dalam jangka panjang Bank dapat terus berkembang.

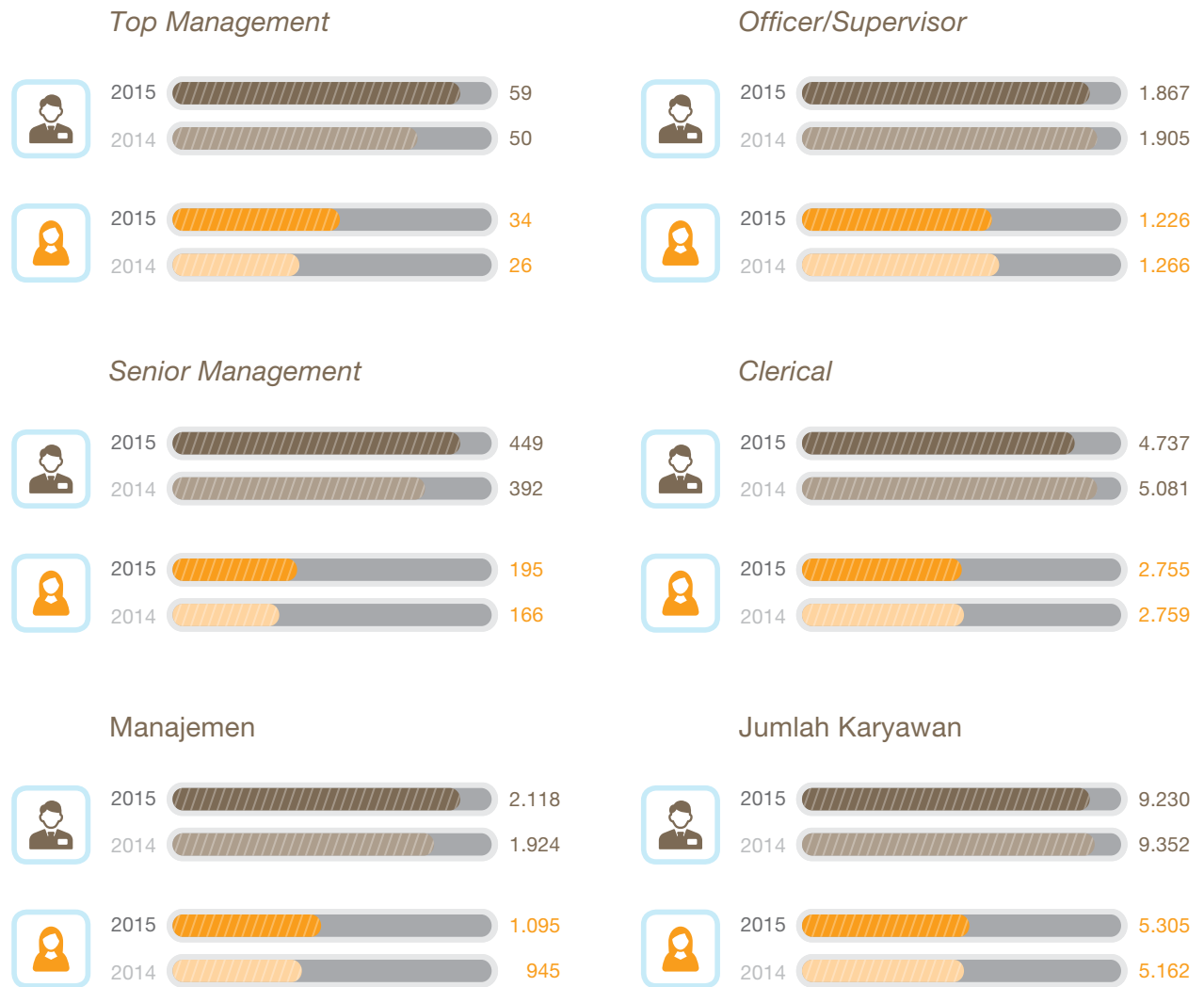
Pelestarian Lingkungan

Gedung baru menara BTPN merefleksikan komitmen dari manajemen untuk menyediakan lingkungan kerja yang berkualitas, yang tidak hanya optimal untuk karyawan tetapi juga hemat energi dan material yang ramah lingkungan.

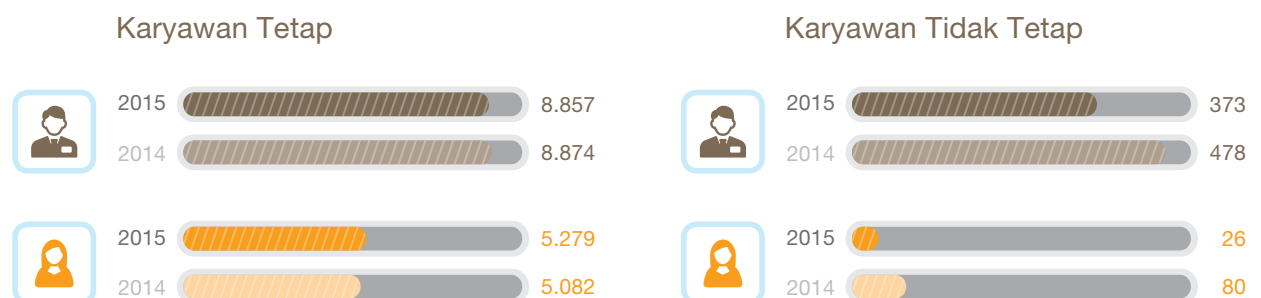
Desain bangunan, material yang digunakan dan pengoperasian mengacu pada standar ramah lingkungan yang tinggi. Sebagai contoh ruangan kerja memiliki desain plafon terbuka (*open ceiling*) yang akan menambah volume oksigen 50% lebih banyak. Pencahayaan gedung hemat energi menggunakan *ultraviolet germicidal irradiation* untuk mensterilkan udara. Air minum menggunakan teknologi *reverse osmosis* yang tidak hanya membuang zat polutan berbahaya tapi juga lebih hemat energi daripada teknologi lainnya. Permukaan lantai bangunan menggunakan *epoxy floor coating* yang meminimalisir tumbuhnya kuman dan bakteri di lantai.

Selain itu, kebijakan dan pedoman kredit BTPN melarang penyaluran kredit kepada nasabah yang kegiatannya merusak lingkungan. Pinjaman Bank diberikan kepada pensiunan, usaha kecil dan *mass market* yang memiliki risiko kerusakan terhadap lingkungan yang rendah.

Statistik Karyawan berdasarkan Gender



Statistik Karyawan berdasarkan Status Karyawan



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Maret 2016

Dewan Komisaris



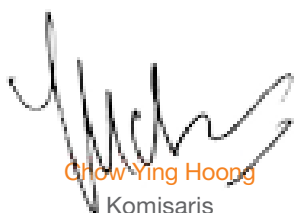
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.
Komisaris Utama (Independen)



Harry Hartono
Komisaris Independen



Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen



Chow Ying Hoong
Komisaris



Ashish Jaiprakash Shastri
Komisaris



Hiroshi Higuma
Komisaris

Direksi



Jerry Ng
Direktur Utama



Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama



Djemi Suhenda
Wakil Direktur Utama



Anika Faisal
Direktur



Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur



Arief Harris Tandjung
Direktur



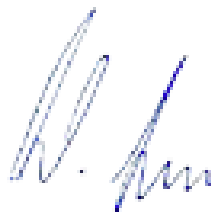
Hadi Wibowo
Direktur



Asep Nurdin Alfallah
Direktur



Mulia Salim
Direktur



Wolf Arno Kluge
Direktur



Maya Kartika
Direktur





data perusahaan

Pejabat Eksekutif

Produk dan Layanan

Alamat Kantor



hal. 254-261

pejabat eksekutif

Nama	Jabatan	
Bisnis Pensiun		
Vincentius Hidajat	Deputy Direktur Bisnis Pensiun	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Direktur Bisnis Pensiun. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali dan Bank Permata.
Bisnis UMK		
I Ketut Sukadana	Distribution Head IBT UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head IBT UMK. Sebelumnya meniti karir di Tjipto Darmadji Consultans, AIG Lippo Insurance, WA Life Insurance dan Bank Danamon.
Syafwardi	Branch Operation & Network Management Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Branch Operation & Network Management Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Erwanto Yusuf	Distribution Head Sumatera UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head Sumatera UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, Bank Permata dan Bank Danamon.
Adil Pamungkas	Business Risk & Control Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk & Control Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
Erpantja Toho S. Pasaribu	Distribution Head Jawa UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head Jawa UMK. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
Waasi B Sumintardja	Product & Sales Management Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Product & Sales Management Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Mega, Bank Danamon dan Bank OCBC NISP.
Business SME		
Sonny Christian Joseph	SME Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai SME Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon dan Bank DBS.
Consumer Finance Business		
Prasetyo Herwidi	Consumer Finance Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Consumer Finance Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Industri, Bank Universal, Bank Permata, Bank Sahabat Purba Danarta dan Bank BTPN Syariah.
Asset Business Planning		
Toni H Wirja	Asset Business Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Asset Business Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan Bank Permata.
Operasional		
Avianingsih Tri Kentjana	General Affairs & Premises Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai General Affairs & Premises Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.

Nama	Jabatan	
Radhar Hasti Handayani	Operations Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Niaga, Bank Mega dan Bank Danamon.
Adiyunianto	Operations Distribution Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Distribution Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank Pacific, Bank Universal, dan Bank Ina Perdana.
Irene Jacqueline Margriet	PMO Branch Roll Out Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai PMO Branch Roll Out Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Danamon.
Retna Soelistyawati	Procurement & Fixed Asset Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Procurement & Fixed Asset Management Head. Sebelumnya meniti karir di Maybank dan Bank Danamon.
Rohmat Harobi	Unit Penanganan Pengaduan Konsumen Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Unit Penyelesaian Pengaduan Nasabah Head. Sebelumnya meniti karir di PT Adipura Sumber Sedaya Finance, GE Astra Finance Indonesia dan Bank Permata.
Irawan Rukmanto	Centralized Operations Head	Bergabung dengan BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Centralized Operations Head. Sebelumnya meniti karir di Standard Chartered Bank, Deutsche Bank, Bank OCBC Indonesia dan Bank UOB Indonesia.
Dwi Prasetya	Performance & Budget Monitoring Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Performance & Budget Monitoring Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Irma Mutia	Customer Experience Center Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Customer Experience Head. Sebelumnya meniti karir di American Express Bank, Standard Chartered Bank, Bank Universal dan Bank Permata.
Patritius Joko	Information Assurance Security Management Head	Bergabung dengan BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Information Assurance Security Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT Mitra Integrasi Komputindo, Bank Danamon dan PT XL Axiata.
Teknologi Informasi		
Andi Achiruddin	IT Solutions Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Solutions Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Mega dan Bank Danamon.
Indradjaja Sie	IT Business Alliance Operations & Retail Banking Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Operations & Retail Banking Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, Bank Nusa Nasional dan PT Misys International Finance Systems.
Yudi Sukendro	IT Business Alliance BTPN Wow!, Affiliate, Pension & Treasury Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance BTPN Wow!, Affiliate, Pension & Treasury Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, PT GE Consumer Finance Indonesia dan Potentia HR Consulting.
Wiwit Rifayanto	IT Service Delivery Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Service Delivery Head. Sebelumnya meniti karir di GE Finance Indonesia, Lippo Bank dan CIMB Niaga.

Nama	Jabatan	
Nugroho	IT Service Operations Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Services Operations Head. Sebelumnya meniti karir di Exelcomindo (XL), Bank Mega dan IBM.
Ferdinandus Huber	IT PMO & Vendor Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT PMO & Vendor Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Lyzia Ariesta	IT Business Alliance Finance, Corporate Functions, UMK & SME Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Finance, Corporate Functions, UMK & SME Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank dan GE Money.
Jufri	IT Business Solutions Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Solutions Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, PT Mitra IS, Xchanging dan PT Infocore Solutions.
Dev Yusmananda	IT Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai IT Planning Head. Sebelumnya meniti karir di MC Kinsey & Co, XL Axiata, Louis Allen Worldwide dan Frost & Sullivan Indonesia.
Business Incubation		
Denny Irawan Hadinoto	Business Planning Business Incubation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Business Planning Business Incubation Head. Sebelumnya meniti karir di PT Pefindo Credit Rating Indonesia, Citibank, Bank Danamon dan Bank UOB Indonesia.
Luhur Budijarso	Marketing Business Incubation Head	Bergabung dengan BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Marketing Business Incubation Head. Sebelumnya meniti karir di Wella Indonesia, Bank Universal, Astra Insurance, Astro Indonesia, Bank Permata, PT Sanghiang Perkasa, dan PT Sanjaya Buana Indonesia.
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Smart Digital Banking Head	Bergabung dengan BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Smart Digital Banking Head. Sebelumnya meniti karir di VP Bank dan Mckinsey & Company.
Erliana Tandoko	Business Risk Business Incubation Head	Bergabung dengan BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk Business Incubation Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, CT Corpora, dan Bank UOB Indonesia.
Human Capital		
Denty Avianty	HCBP Head Operasional, Teknologi Informasi, Daya & HC	Bergabung dengan BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Head Operasional, TI, Daya & HC. Sebelumnya meniti karir di Metrodata Electronics, Mosanto Indonesia, Fournier Pharma Indonesia, PT Oracle Indonesia dan HSBC Indonesia.
Wuryanti	HCBP Head Pension, Keuangan & Pendanaan dan SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai HC Head Pension, Keuangan & Pendanaan dan SME. Sebelumnya meniti karir di PT Astra International, PT Kalbe Farma dan Bank Danamon.
Dewayanti Budiningrum	HC Services Head PJS HCBP Head Business Incubation, Risk Management, Internal Audit, & Kepatuhan	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai HC Services Head dan PJS HCBP Business Incubation, Risk Management, IA & Kepatuhan. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.

Nama	Jabatan	
Putu Gde Wibawa	HC Strategic Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai HC Strategic Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Duta, Accenture/Andersen Consulting, PT OTI, Bank Danamon, Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP.
Debbie Gracia Retnoningsih	HCBP Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank BCA dan HSBC.
Keuangan & Pendanaan		
Tanpanjana	Financial Control & Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Financial Control & Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Sie Lin Yakub	Corporate Performance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Performance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Achmad Friscantono	Treasury & Financial Institution Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Treasury & Financial Institution Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BII, Bank Namura Internusa, Bank Rama dan Bank Danamon.
Helena	Retail Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Retail Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, Bank Universal, dan Bank Permata.
Marlinah Suhendra	Wholesale Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wholesale Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di BCA, Lippo Bank, Bank Universal, Bank Permata dan Bank Danamon.
Risk Management		
Dani M. Sundara	Operational Risk Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Operational Risk Head. Sebelumnya meniti karir di Societe Auxiliere D'Entreprise, Bank Niaga dan Bank Danamon.
Sendiaty Sondy	Portfolio Management Policy Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Portfolio Management Policy Head. Sebelumnya meniti karir di Deutsche Bank AG (Jakarta, Singapura, London) dan Bank Danamon
Rudy Richard	Market & Liquidity Risk Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Market & Liquidity Risk Head. Sebelumnya meniti karir di PT Intermas Tata Trading, Astra Graphia, Bank Prima Express dan Bank Permata.
Nurhajati Soerjo Hadi	Fraud Management Unit Head	Bergabung dengan BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Fraud Risk Management Unit Head. Sebelumnya meniti karir di Far West Federal Bank, PT IBJ Indonesia Bank, ABN AMRO Bank N.V., Royal Bank of Scotland N.V. dan PT ANZ Bank Indonesia.
Kepatuhan		
Sentot Ahmadi	Litigation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Litigation Head. Sebelumnya meniti karir di PT Inti Dinamika Nusantara, PT Bank Nusa International, PT Catur Swasakti Utama dan PT Bank BDN.

Nama	Jabatan	
Lucy Susiana Noor	Compliance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
Butet Sitepu	Corporate Secretariat Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Secretariat Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Eny Yulianti	Corporate Communications Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Communications Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Argo Wibowo	Legal Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Legal Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
Andrie Darusman	Daya Head	Bergabung dengan BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Daya Head. Sebelumnya meniti karir di Unilever Indonesia, Sony Music Entertainment Indonesia, HSBC Indonesia dan Bank BNI.
Rosi Susanti	Quality Assurance Kepatuhan Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Quality Assurance Head Kepatuhan. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Bank Danamon dan Bank BTPN Syariah as Direktur Legal & Compliance.
Internal Audit		
Merisa Darwis	Internal Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Internal Audit Head. Sebelumnya meniti karir di WIN Bandung, USI/IBM Jakarta, Berlitz Tokyo, Citibank Jakarta, dan Bank Barclays Indonesia.

produk & layanan



BTPN Sinaya

BTPN taseto premium

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara Deposito. Dengan akses rekening yang mudah melalui jaringan ATM BTPN, jaringan ATM Bersama, ATM dan Debit jaringan Prima serta layanan internet dan *mobile banking*.

BTPN taseto bisnis

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara Deposito. Khusus untuk nasabah perusahaan.

BTPN tabungan pasti

Tabungan yang memberikan kenyamanan bertransaksi dengan syarat pembukaan yang ringan dan mudah.

BTPN taseto mapan

Tabungan berjangka yang memberikan imbal hasil setara deposito untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

BTPN deposito berjangka

Deposito yang memberikan imbal hasil yang optimal dengan pilihan jangka waktu yang variatif, mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18 dan 24 bulan.

BTPN deposito fleksibel

Deposito yang memberikan fleksibilitas pencairan sewaktu-waktu, tanpa penalti administrasi.

Bancassurance Product

Produk asuransi unit linked dalam rangka kerja sama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia, yaitu Guardia Premium (premi berkala) dan Guardia Investa (premi tunggal).

BTPN PurnaBakti

Kredit Pensiun

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para calon pensiunan dan pensiunan dengan pembayaran angsuran berasal dari Manfaat Tabungan Hari Tua dan atau Manfaat Pensiun bulanan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Kredit Pegawai

Kredit Pegawai merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para pegawai dengan pembayaran angsuran berasal dari pemotongan gaji pada setiap bulan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing,

pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Bank telah melakukan pengembangan dari produk Kredit Pegawai sesuai dengan kebutuhan market.

BTPN Mitra Usaha Rakyat

PaketMU-Paket Mitra Usaha

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket; Pinjaman yang fleksible dalam jenis agunan dan cara pembayaran cicilan, asuransi jiwa dan tabungan yang menguntungkan serta program pengembangan usaha berupa pelatihan.

BTPN Mitra Bisnis

Pinjaman Modal Kerja

Pinjaman Modal Kerja merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha Kecil dan Menengah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Nasabah. Produk ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas mulai dari kebutuhan yang bersifat fluktuatif, maupun modal kerja yang bersifat permanen, musiman, atau berdasarkan kontrak.

Pinjaman Investasi

Pinjaman Investasi merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha Kecil dan Menengah untuk pembelian barang modal, mencakup namun tidak terbatas pada pembelian tanah dan bangunan, kendaraan usaha, dan mesin. Produk ini memiliki fitur dengan jangka waktu maksimal dan pengembalian pinjaman dalam bentuk angsuran.

Pembiayaan Rantai Pasok

Melalui struktur pembiayaan ini, Bank bekerjasama dengan perusahaan (*Strategic Partner*) untuk menyediakan fasilitas pembiayaan kepada *end user* yang dapat berupa sub-distributor, agen, *retailer*, atau *supplier* dari *Strategic Partner* terkait.

Produk ini memberikan solusi komprehensif bagi perkembangan usaha Nasabah, di mana proses transaksi dan aliran kas dengan para mitra Nasabah akan diatur melalui aplikasi BTPN berbasis *web*.

Pembiayaan Berbasis Aset

Pembiayaan Berbasis Aset merupakan pembiayaan investasi untuk pembelian barang modal (*capex*) antara lain namun tidak terbatas pada pembelian alat berat, tongkang, transportasi komersial, dll.

alamat kantor

KANTOR PUSAT

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara BTPN, Floor CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,
Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950
Indonesia
Tel: +62 21 300 26 200
Fax: +62 21 300 26 308

JAKARTA

Jl. Gunung Sahari Raya 87 Jakarta
Tel: (021) 4211311
Fax: (021) 4204150

Jl. Petogogan II no. 6-8 Blok A
Jakarta Selatan
Tel: (021) 2702781/2682
Fax: (021) 2702782/72795313

Jl. Dewi Sartika No. 46
Cililitan Jakarta Timur 13640
Tel: (021) 80875102
Fax: (021) 80875106/7

Jl. Margonda Raya No. 77 Depok
Tel: (021) 7777357
Fax: (021) 7777358

Jl. Panglima Polim Raya No. 67 A-B,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Tel: (021) 7234388
Fax: (021) 7234377

Cyber 2 Tower, Ground Floor Unit B,
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-5 no. 13
Kuningan, Jakarta
Tel: (021) 30026299
Fax: (021) 29021331

BANDUNG

Jl. Jend. Achmad Yani 618 Bandung
Tel: (022) 7211693
Fax: (022) 7278900/1

Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung
Tel: (022) 4205397
Fax: (022) 4207583

Jl. Ir. H. Juanda No.8
Tel: (022) 4206749
Fax: (022) 4206759

BOGOR

Jl. Raya Pajajaran No.63 Bogor
Tel: (0251) 8373148/9
Fax: (0251) 373151/2

SERANG

Jl. KH. Tb. A. Khatib 43 Serang
Tel: (0254) 203282
Fax: (0254) 208794

GARUT

Jl. Merdeka No. 84-A Garut
Tel: (0262) 232749/092-231349
Fax: (0262) 235447

TASIKMALAYA

Jl. KH.Z. Mustofa 289 Tasikmalaya
Tel: (0265) 336786
Fax: (0265) 332049

SUKABUMI

Jl. R.E. Martadinata 53 Sukabumi
Tel: (0266) 221053
Fax: (0266) 221184

CIREBON

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 72 Cirebon
Tel: (0231) 208030/224, 205022
Fax: (0231) 209591

BANDA ACEH

Jl. Tgk. Muh. Daud Beureuh 35-37
Banda Aceh
Tel: (0651) 26220
Fax: (0651) 33215

LHOKSEUMAWE

Jl. Merdeka Timur No.6 Lhokseumawe
Tel: (0645) 42421
Fax: (0645) 48065

BANDAR LAMPUNG

Jl. Wolter Mongonsidi No.15
Bandar Lampung
Tel: (0721) 267445
Fax: (0721) 267448

PEKANBARU

Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D,
Pekanbaru
Tel: (0761) 854445, 839445/680
Fax: (0761) 839609, 7892198

JAMBI

Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34
Jambi 36135
Tel: (0741) 668661/652
Fax: (0741) 668596

PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman No. 16 Palembang
Tel: (0711) 360548, 361911
Fax: (0711) 360549

Jl. Kolonel Atmo No. 58/1119-1120
Palembang
Tel: (0711) 357676
Fax: (0711) 357676

MALANG

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63 Malang
Tel: (0341) 362963
Fax: (0341) 362053

MADIUN

Jl. Salak Raya No. 65 Madiun
Tel: (0351) 462974
Fax: (0351) 453311

KEDIRI

Jl. Brigjen Katamso 32 Kediri
Tel: (0354) 685990-1
Fax: (0354) 683900, 694343

JEMBER

Jl. Kalimantan 18-A Jember-68100
Tel: (0331) 335237
Fax: (0331) 335701

DENPASAR

Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata Square
No. A21-A23 Denpasar
Tel: (0361) 233344
Fax: (0361) 233336

TEGAL

Jl. Dr. Soetomo 24 Tegal
Tel: (0283) 352520
Fax: (0293) 352522

KUDUS

Jl. P. Sudirman 117A Kudus
Tel: (0291) 439286, 445964
Fax: (0291) 435002

MATARAM

Jl. Pejanggik No. 86 Mataram
Tel: (0370) 629844/5/8
Fax: (0370) 629847



KUPANG

Jl. Irian Jaya RT11/RW 03 Kupang 85111, NTT
Tel: (0380) 825576
Fax: (0380) 828613

MAKASSAR

Jl. G. Bawakaraeng 170-176 Ujung
Pandang
Tel: (0411) 458585
Fax: (0411) 449416

JAYAPURA

Jl. Raya Abepura Kotaraja 51A-B
Abepura
Tel: (0967) 531325
Fax: (0967) 531323

SURABAYA

Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya
Tel: (031) 3533054-8
Fax: (031) 3528546, 3524244

Jl. Kertajaya 30 Surabaya 60282
Tel: (031) 5017537
Fax: (031) 5019484

Jl. Raya Darmo No. 29A Surabaya
Tel: (031) 5621172, 5621205
Fax: (031) 5621080, 5621030

SEMARANG

Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang
Tel: (024) 8454592-4
Fax: (024) 8454591, 8319135

Jl. Pandanaran No. 23, Randusari Semarang
Selatan, Semarang
Tel: (024) 86453203
Fax: (024) 86453200

YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Tengah No.15 Yogyakarta
Tel: (0274) 377228
Fax: (0274) 370137

MAGELANG

Jl. Diponegoro 18 Magelang
Tel: (0293) 362425
Fax: (0293) 363431

SURAKARTA

Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 526 Surakarta
Tel: (0271) 719203/724581/724582
Fax: (0271) 724580/715668/722630

PURWOKERTO

Jl. Wiriatmaja 27 kedung wuluh, Purwokerto
barat, Purwokerto
Tel: (0281) 632038
Fax: (0281) 632037

BENGKULU

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 925
Bengkulu 38119
Tel: (0736) 28778/79/58
Fax: (0736) 28769

KENDARI

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 10 Mandonga
Kendari
Tel: (0401) 3129111
Fax: (0401) 3129111

MEDAN

Jl. Putri Hijau No. 20 Medan
Tel: (061) 4151655
Fax: (061) 4151711/4522566

Jl. Ir. Juanda No. 20F Medan Baru
Tel: (061) 4522324/30
Fax: (061) 4539807

PEMATANG SIANTAR

Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar
Tel: (0622) 21762
Fax: (0622) 23815

PADANG

Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Padang 25126
Tel: (0751) 7059316/9, 7050655/05
Fax: (0751) 446360

BUKIT TINGGI

Jl. Sudirman No.59 Bukittinggi
Tel: (0752) 31286
Fax: (0752) 31962

SIBOLGA

Jl. Patuan Anggi No.80 Sibolga
Tel: (0631) 26462

PONTIANAK

Jl. Gajah Mada No. 153-157
Pontianak 78121
Tel: (0561) 748236/7-9
Fax: (0561) 760058, 761529

AMBON

Jl. A. Yani No. 20 Uritetu, Sirimau
Ambon
Tel: (0911) 345805/6
Fax: (0911) 354780

GAMALAMA

Jl. AIS Nasution Desa Lingkungan Leter B.I.
Kota Raja Maluku Utara

PARE PARE

Jl. Andi Makkasau No. 38 Parepare 91114
Tel: (0421) 24582
Fax: (0421) 22943

BANJARMASIN

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 240 Km 3,5
Banjarmasin
Tel: (0511) 3256912/3/5
Fax: (0511) 3256916

PALU

Jl. M. Yamin 114, plt Bld blok A1, A2, A3
Palu
Tel: (0451) 454565, 454354, 454845
Fax: (0451) 454054

MANADO

Jl. Dr. Sam Ratulangi 100-102 Manado
Tel: (0431) 854102/4, 856346, 856347
Fax: (0431) 864401, 866615

SAMARINDA

Jl. Achmad Yani No. 45 A Samarinda
Tel: (0541) 201030
Fax: (0541) 200930

PALANGKARAYA

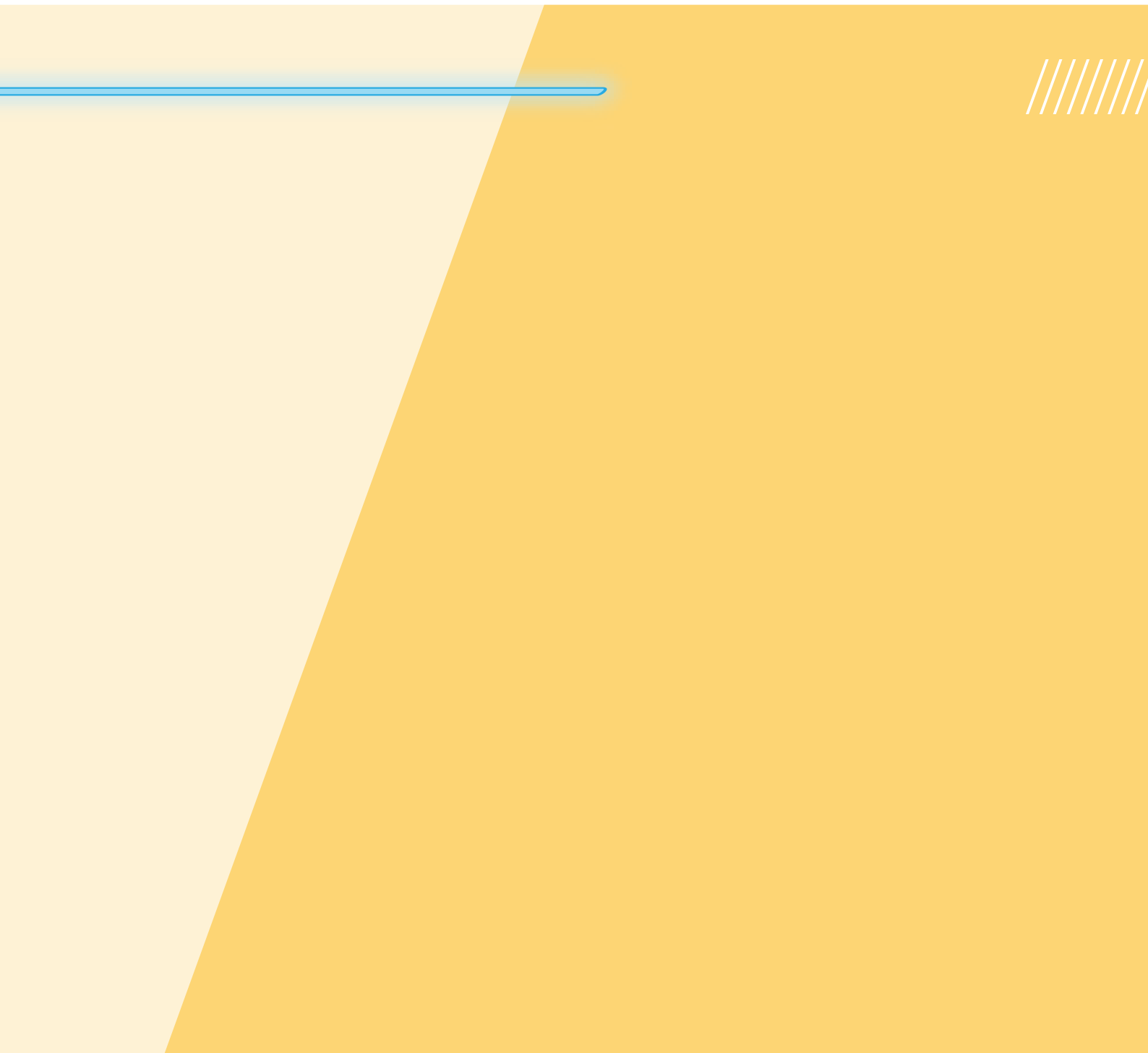
Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30 Palangkaraya
Tel: (0536) 3242678-82
Fax: (0536) 3242492

BALIKPAPAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC
Klandasan Balikpapan 76111
Tel: (0542) 733310, 428100
Fax: (0542) 417676

INDUK JODOH -BATAM

Komp. Nagoya Center Blok A No.9 Batam
Tel: (0778) 424893
Fax: (0778) 424896





laporan keuangan

laporan keuangan
konsolidasian audit
2015

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013/
*31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014, DAN 2013,
SERTA UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2015, 2014, AND 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Jerry Ng
Alamat Kantor : Menara BTPN
CSO Mega Kuningan
Jl. Dr. Ida Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.8
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Apartement Arlingga 25A, Kav E1.1
No.1, RT/RW 005/002 Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 30026200
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ariel Harris Tandjung
Alamat Kantor : Menara BTPN
CSO Mega Kuningan
Jl. Dr. Ida Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.8
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Jalan Sawiryo No.15, RT/RW 003/002
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350
Nomor Telepon : (021) 30026200
Jabatan : Direktur

1. Name : Jerry Ng
Office address : Menara BTPN
CSO Mega Kuningan
Jl. Dr. Ida Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.8
Jakarta 12950
Residential address : Apartement Arlingga 25A, Kav E1.1
No.1, RT/RW 005/002 Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Telephone : (021) 30026200
Title : President Director
2. Name : Ariel Harris Tandjung
Office address : Menara BTPN
CSO Mega Kuningan
Jl. Dr. Ida Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.8
Jakarta 12950
Residential address : Jalan Sawiryo No.15, RT/RW 003/002
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350
Telephone : (021) 30026200
Title : Director

Me nyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jerry Ng
Direktur Utama/President Director

Ariel Harris Tandjung
Direktur / Director

JAKARTA,
29 Februari/February 2016



Some audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the accuracy and disclosure of the consolidated financial statements. The procedure selected depend on the auditor's judgment including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making these risk assessments, the auditor's consider internal control relevant to the audit preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as assessing the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian kelompok tersebut secara wajar, dalam semua hal yang material, menggambarkan secara akurat PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta keterkaitan dan integritas konsolidasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the accuracy and disclosure of the consolidated financial statements. The procedure selected depend on the auditor's judgment including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making these risk assessments, the auditor's consider internal control relevant to the audit preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as assessing the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material aspects, the consolidated financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian financial Accounting Standards.

JAKARTA
26 Februari, February 2016

Angellique Dewi Daryanto, S.E., CPA
Senior Director, Member of the Audit Team

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1/1-1/3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	2/1-2/2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3/1-3/3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4/1-4/3	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5/1-5/186	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	5/187-5/197	<i>Supplementary Financial Information</i>

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYLAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	2013 ^{*)}	
ASET					ASSETS
Kas	2d,2e,5	1,352,401	1,129,677	1,102,840	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d 2f,2g,6	4,774,422	4,628,496	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2g,7	66,674	94,205	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2h,8	6,205,640	6,714,266	4,997,629	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		3,009	2,774	1,758	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(3,740)	-	Less: Allowance for impairment losses
		<u>6,208,649</u>	<u>6,713,300</u>	<u>4,999,387</u>	
Efek-efek:					Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2d,2i,9	1,467,790	1,308,677	482,635	Available-for-sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	2d,2i,9	3,453,844	3,422,392	2,430,223	Held-to-maturity financial assets
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		8,434	3,248	-	Accrued interest/ margin income
		<u>4,930,068</u>	<u>4,734,317</u>	<u>2,912,858</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2d,2j,10	1,094,401	2,388,561	7,424,681	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		4,583	6,880	9,467	Accrued interest income
		<u>1,098,984</u>	<u>2,395,441</u>	<u>7,434,148</u>	
Pinjaman yang diberikan:					Loans:
- Pihak ketiga	2d,2k,11	54,887,064	49,459,226	44,718,910	Third parties -
- Pihak berelasi	2ac,41	22,292	35,261	32,189	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah					Sharia financing/receivables
- Pihak ketiga	2d,2k,11	3,678,027	2,499,087	1,354,338	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		666,611	614,420	604,223	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(543,585)	(507,019)	(486,446)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>58,710,409</u>	<u>52,100,975</u>	<u>46,223,214</u>	
Penyertaan saham	2d,12	22	22	22	Investments
Biaya dibayar di muka	2n,13	2,337,874	2,001,183	1,610,913	Prepayments
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	2x,14a	29,255	-	3,387	Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan	2x,14d	91,281	110,886	102,889	Deferred tax assets
Aset tetap		1,887,565	1,507,235	1,429,056	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,011,342)	(777,512)	(673,952)	Less: Accumulated depreciation
	2l,15	<u>876,223</u>	<u>729,723</u>	<u>755,104</u>	
Aset tak berwujud		620,092	434,513	264,205	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(240,058)	(158,203)	(96,965)	Less: Accumulated amortisation
	2m,16	<u>380,034</u>	<u>276,310</u>	<u>167,240</u>	
Aset lain-lain		183,367	144,790	62,903	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(102)	(1,206)	Less: Allowance for impairment losses
	2d,2o,17	<u>183,367</u>	<u>144,688</u>	<u>61,697</u>	
JUMLAH ASET		<u>81,039,663</u>	<u>75,059,223</u>	<u>69,702,580</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2p,18	40,818	19,740	7,126	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah:					<i>Deposits from customers:</i>
- Pihak ketiga	2d,2q,19	56,806,168	51,052,673	50,667,478	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2ac,41	415,809	88,177	230,760	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	19	<u>253,041</u>	<u>223,617</u>	<u>204,739</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
Simpanan dari bank lain					<i>Deposits from other banks</i>
- Pihak ketiga	2d,2q,20	160	99	16,048	<i>Third parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>-</u>	<u>1</u>	<u>31</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
Utang pajak:	2x,14b				<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan		90,567	72,453	242,500	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain		105,331	109,263	91,761	<i>Other taxes -</i>
		<u>195,898</u>	<u>181,716</u>	<u>334,261</u>	
Utang obligasi	2d,2r,21	2,605,384	4,409,501	4,967,186	<i>Bonds payable</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>29,127</u>	<u>44,762</u>	<u>55,808</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
		<u>2,634,511</u>	<u>4,454,263</u>	<u>5,022,994</u>	
Pinjaman yang diterima:	2d,2s,22				<i>Borrowings:</i>
- Pinjaman bukan bank	45n,45m	2,777,152	3,817,970	1,365,567	<i>Non-bank borrowings -</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan		1,124	4,419	12,186	<i>Finance lease liabilities -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(41,163)	(17,883)	(3,409)	<i>Unamortised transaction cost</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>28,933</u>	<u>98,832</u>	<u>48,834</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
		<u>2,766,046</u>	<u>3,903,338</u>	<u>1,423,178</u>	
Akrual	23	121,084	99,154	117,590	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:	2y,24				<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Bonus dan tantiem		335,117	294,251	255,890	<i>Bonus and tantiem -</i>
- Imbalan pasca kerja		30,958	184,395	164,651	<i>Post employment benefit -</i>
		<u>366,075</u>	<u>478,646</u>	<u>420,541</u>	
Liabilitas lain-lain	2d,25	453,623	426,420	170,203	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Liabilitas		<u>64,053,233</u>	<u>60,927,844</u>	<u>58,614,949</u>	<i>Total Liabilities</i>
DANA SYIRKAH TEMPORER					TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Simpanan nasabah:					<i>Deposits from customer:</i>
- Pihak ketiga Tabungan <i>mudharabah</i>	2t,26a	26,493	17,187	2,776	<i>Third parties - Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	2t,26b	3,020,802	2,172,916	1,293,328	<i>Mudharabah time deposits</i>
- Pihak berelasi Tabungan <i>mudharabah</i>	2ac,26a	469	253	837	<i>Related parties - Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	2ac,26b	3,655	3,908	680	<i>Mudharabah time deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	26b	<u>11,152</u>	<u>10,039</u>	<u>5,491</u>	<i>Accrued profit sharing expenses</i>
Jumlah Dana Syirkah Temporer		<u>3,062,571</u>	<u>2,204,303</u>	<u>1,303,112</u>	<i>Total Temporary Syirkah Funds</i>

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYLAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	2013 ^{*)}	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari: 7.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 5.840.287.257 saham	2ad,27	116,806	116,806	116,806	Share capital - Authorised capital of Rp 150,000 consists of: 7,500,000,000 shares and with par value of Rp 20 (full amount) per share Issued and fully paid-up capital is 5,840,287,257 shares
Tambahan modal disetor	27	1,429,385	1,429,385	1,429,385	Additional paid-in capital
Cadangan pembayaran berbasis saham	2z,31	147,157	92,225	42,895	Share-based payment reserve
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		1,469	836	(118)	Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities
Saldo laba:					Retained earnings:
- Dicadangkan		23,361	23,361	23,361	Appropriated -
- Belum dicadangkan		11,857,890	10,017,028	8,172,190	Unappropriated -
		13,576,068	11,679,641	9,784,519	
Kepentingan non-pengendali		<u>347,791</u>	<u>247,435</u>	<u>-</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>13,923,859</u>	<u>11,927,076</u>	<u>9,784,519</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>81,039,663</u>	<u>75,059,223</u>	<u>69,702,580</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PensiUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	2013 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2u,33,41	13,003,876	12,293,155	10,943,058	<i>Interest income and sharia income</i>
Beban bunga dan bagi hasil syariah	34,41	<u>(5,308,265)</u>	<u>(5,252,372)</u>	<u>(3,894,609)</u>	<i>Interest expense and sharia profit sharing</i>
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		<u>7,695,611</u>	<u>7,040,783</u>	<u>7,048,449</u>	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya	2w,35	<u>705,835</u>	<u>739,520</u>	<u>400,394</u>	<i>Other operating income</i>
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	2w,36	(2,851,029)	(2,493,495)	(2,169,665)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	37	(2,119,939)	(1,810,548)	(1,686,248)	<i>General and administrative expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	38	(785,886)	(743,983)	(591,327)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Beban operasional lainnya	39	<u>(184,885)</u>	<u>(175,773)</u>	<u>(113,936)</u>	<i>Other operating expenses</i>
		<u>(5,941,739)</u>	<u>(5,223,799)</u>	<u>(4,561,176)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		<u>2,459,707</u>	<u>2,556,504</u>	<u>2,887,667</u>	NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL	40				NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional		2,822	3,999	8,442	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional		<u>(29,918)</u>	<u>(16,513)</u>	<u>(17,345)</u>	<i>Non-operating expenses</i>
		<u>(27,096)</u>	<u>(12,514)</u>	<u>(8,903)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>2,432,611</u>	<u>2,543,990</u>	<u>2,878,764</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2x,14c	<u>(680,002)</u>	<u>(658,863)</u>	<u>(739,103)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>1,752,609</u>	<u>1,885,127</u>	<u>2,139,661</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		187,479	(35,371)	103,663	<i>Remeasurements of post employment benefit</i>
Pajak penghasilan terkait		<u>(46,870)</u>	<u>9,163</u>	<u>(13,142)</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>140,609</u>	<u>(26,208)</u>	<u>90,521</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		845	1,272	(88)	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait		<u>(212)</u>	<u>(318)</u>	<u>26</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>633</u>	<u>954</u>	<u>(62)</u>	
LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>141,242</u>	<u>(25,254)</u>	<u>90,459</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50*)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>1,893,851</u>	<u>1,859,873</u>	<u>2,230,120</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	32	1,701,847	1,869,118	2,139,661	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>50,762</u>	<u>16,009</u>	-	Non-controlling interest
		<u>1,752,609</u>	<u>1,885,127</u>	<u>2,139,661</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,841,495	1,845,792	2,230,120	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>52,356</u>	<u>14,081</u>	-	Non-controlling interest
		<u>1,893,851</u>	<u>1,859,873</u>	<u>2,230,120</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2aa,44				EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar					Basic
- Dari operasi yang dilanjutkan		<u>291</u>	<u>320</u>	<u>366</u>	From continuing operations -
Dilusian					Diluted
- Dari operasi yang dilanjutkan		<u>281</u>	<u>315</u>	<u>360</u>	From continuing operations -

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Atributable to owners of the parent									
		Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities		Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings		Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings		Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest		Jumlah ekuitas/ Total equity	
Modal ditempatkan dan disetor penunji/ Issued and fully paid-up share capital		Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve		Tambahan modal ditetori/ Additional/ paid in share capital		Jumlah/ Total		Jumlah/ Total		Jumlah ekuitas/ Total equity	
Catatan/ Notes											
Saldo per 1 Januari 2015	116.806	92.225	836	23.361	10.017.028	11.679.641	247.435	11.927.076			
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	1.701.847	1.701.847	50.762	1.752.609			
Pendapatan komprehensif lainnya:											
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	845	-	-	845	-	845			
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	185.354	185.354	2.125	187.479			
Efek pajak terkait	-	-	(212)	-	(46.339)	(46.551)	(531)	(47.082)			
Total laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	633	-	1.840.862	1.841.495	52.356	1.893.851			
Tambahan modal disetor Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	48.000	48.000			
Pembayaran berbasis saham	31	54.932	-	-	-	54.932	-	54.932			
Saldo per 31 Desember 2015	116.806	147.157	1.469	23.361	11.857.890	13.576.068	347.791	13.923.859			

Balance as at 1 January 2015

Net profit for the year

Other comprehensive income:

Available-for-sale financial asset

Remeasurement of employee benefit

Related tax effect

Total comprehensive income during the year

Additional paid in capital in Subsidiary

Share-based payment

Balance as at 31 December 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent							
		Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity		
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve					Balance as at 1 January 2014 (restated)	
	116.806	1.429.385	42.895	23.361	9.784.519	-	9.784.519		
Laba bersih tahun berjalan (disajikan kembali)	-	-	-	(118)	8.172.190	-	-		
Pendapatan/(beban) komprehensif lainnya: Aset keuangan tersedia untuk dijual	32	-	-	-	1.869.118	16.009	1.885.127	Net profit for the year	
Penilaian kembali imbalan kerja Efek pajak terkait Total laba komprehensif selama tahun berjalan		-	-	1.272	-	-	1.272	Other comprehensive income/(expense): Available-for-sale financial asset Remeasurement of employee benefit Related tax effect	
Bagian kepentingan non pengendali dari transaksi akuisisi Entitas Anak		-	-	(318)	8.392	(2.699)	(35.371)	Total comprehensive income during the year	
Pembayaran berbasis saham	31	-	49.330	-	1.844.838	14.081	1.859.873	Non-controlling interest portion from Subsidiary acquisition transaction Share-based payment	
	116.806	1.429.385	92.225	836	11.679.641	247.435	11.927.076	Balance as at 31 December 2014	

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent								
		(Keuntungan /keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised (loss)/gain on available for sale marketable securities		Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings		Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings		Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah/ Total	Jumlah/ ekuitas/ Total equity
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah/ Total	Jumlah/ ekuitas/ Total equity	
	116.806	1.429.385	-	23.361	6.164.431	7.733.927	-	7.733.927	7.733.927	
Saldo 1 Januari 2013 (sebelum disajikan kembali) Efek perubahan kebijakan akuntansi	116.806	1.429.385	-	23.361	6.164.431	7.733.927	-	7.733.927	7.733.927	
Saldo 1 Januari 2013 (disajikan kembali)	116.806	1.429.385	-	23.361	(222.423)	(222.423)	-	(222.423)	(222.423)	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	5.942.008	7.511.504	-	7.511.504	7.511.504	
Pendapatan/(beban) komprehensif lainnya: Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(88)	-	(88)	-	(88)	(88)	
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	103.663	103.663	-	103.663	103.663	
Efek pajak terkait	-	-	-	26	(13.142)	(13.116)	-	(13.116)	(13.116)	
Total laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	(62)	2.230.182	2.230.120	-	2.230.120	2.230.120	
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	42.895	-	-	42.895	-	42.895	42.895	
Saldo 31 Desember 2013	116.806	1.429.385	42.895	(118)	23.361	9.784.519	-	9.784.519	9.784.519	

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	2013 ^{*)}	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga dan pendapatan syariah		12,948,561	12,281,281	10,868,323	Receipt from interest and sharia income
Pembayaran bunga dan bagi hasil syariah		(5,338,078)	(5,178,450)	(3,696,863)	Interest and sharia profit sharing paid
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	35	705,835	739,520	400,394	Fee and commission income received
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	11f	123,881	171,379	149,947	Recovery from written-off loan
Pembayaran beban tenaga kerja		(2,721,189)	(2,435,349)	(2,228,797)	Payment of personnel expenses
Pembayaran beban operasional lainnya (Pembayaran)/penerimaan lain-lain		(1,930,397)	(1,514,357)	(1,560,822)	Payment of other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(29,272)	14,018	17,893	Other (payment)/receipt
		(689,364)	(826,438)	(716,903)	Corporate income tax paid
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		3,069,977	3,251,604	3,233,172	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasional:					(Increase)/decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan		-	(3,000)	(12,076)	Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	10	1,294,160	5,036,120	(5,857,259)	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	11	(7,470,568)	(6,786,887)	(7,899,063)	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain, biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka	13, 14, 17	(404,523)	(465,963)	(276,852)	Other assets, prepaid expense and prepaid tax
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:					Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:
Liabilitas segera	18	21,078	12,614	(2,979)	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	19	6,081,127	242,612	6,320,438	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	20	61	(15,949)	10,050	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain-lain Dana Syirkah Temporer	23, 25	49,133	217,181	(66,637)	Accruals and other liabilities Temporary Syirkah Funds
Tabungan mudharabah	26a	9,522	13,827	2,827	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	26b	847,633	882,816	799,991	Mudharabah time deposits
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		3,497,600	2,384,975	(3,748,388)	Net cash flows provided from/(used in) operating activities

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek - jatuh tempo lebih dari 3 bulan		(189,721)	(1,817,018)	(1,530,210)	<i>Marketable securities - with maturity more than 3 months</i>
Efek-efek - jatuh tempo lebih dari 3 bulan diperoleh dari pembelian Entitas Anak		-	691,654	-	<i>Marketable securities - with maturity more than 3 months acquired from purchase of Subsidiary</i>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak		-	(521,820)	-	<i>Payment for acquisition of subsidiary</i>
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	15,16	(628,718)	(463,362)	(396,236)	<i>Purchase of fixed assets and intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	15	2,026	1,067	250	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Hasil dari penjualan aset terbengkalai		-	-	2,807	<i>Proceeds from sale of abandoned properties</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(816,413)</u>	<u>(2,109,479)</u>	<u>(1,923,389)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	21	(1,810,000)	(565,000)	(1,115,000)	<i>Payment of bonds payable</i>
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	21	-	-	1,550,000	<i>Proceeds from issuance of bonds</i>
Biaya emisi obligasi		-	-	(8,960)	<i>Bonds issuance cost</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	22	3,683,405	3,562,017	970,200	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	22	(4,724,222)	(1,128,347)	(214,073)	<i>Installment payment and settlement of borrowings</i>
Biaya transaksi atas pinjaman yang diterima		(42,582)	-	-	<i>Borrowing transaction cost</i>
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha		(3,295)	(9,872)	(7,926)	<i>Payment of finance lease payables</i>
Dana setoran modal dan kepentingan non-pengendali		48,000	-	-	<i>Paid in capital and non controlling interest</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>(2,848,694)</u>	<u>1,858,798</u>	<u>1,174,241</u>	Net cash flows (used in)/ provided from financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(167,507)	2,134,294	(4,497,536)	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

^{*)} Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	2013 ^{*)}	
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>12,516,644</u>	<u>10,382,350</u>	<u>14,879,886</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>12,349,137</u>	<u>12,516,644</u>	<u>10,382,350</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS					ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Cadangan pembayaran berbasis saham	31	54,932	49,330	42,895	Share-based payment reserves
Pembelian aset tetap yang masih terutang		<u>(1,276)</u>	<u>(2,451)</u>	<u>(3,044)</u>	Acquisition of fixed assets
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:					Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas		1,352,401	1,129,677	1,102,840	Cash
Giro pada Bank Indonesia		4,774,422	4,628,496	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		66,674	94,205	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{**)}		<u>6,155,640</u>	<u>6,664,266</u>	<u>4,950,629</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks ^{**)}
		<u>12,349,137</u>	<u>12,516,644</u>	<u>10,382,350</u>	

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 *)

**) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam
jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak
tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas
(Catatan 2a).Placement with Bank Indonesia and other banks with maturity **)
of three months or less from acquisition date are classified as
cash and cash equivalents (Note 2a)Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhanThe accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke BTPN Syariah setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dan pernyataan kembali dilaksanakan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Perubahan dan Pernyataan Kembali Anggaran Dasar) No. 21 tanggal 14 April 2015, yang dibuat dihadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-3494082.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 17 April 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("BTPN" or the "Bank") domiciled in Jakarta was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985. The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959.

The Bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No.10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to BTPN Syariah after spin off on 14 July 2014.

The Bank obtained license to conduct foreign exchange activities based on Decree of Financial Services Authority No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment and restatement was made in relation to comply with the regulations of the Financial Services Authority based on deed of resolutions (changes and restatement of Articles of Association) No. 21 dated 14 April 2015, which notarised by Notary Hadijah, S.H., M.Kn., in Jakarta. The Amendment to Articles of Association were approved by The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-3494082.AH.01.11. Year 2015 dated 17 April 2015.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pemegang Saham Pengendali (PSP) Bank adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40,00%) dan TPG Nusantara S.à.r.l. (8,38%). Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) adalah Sumitomo Mitsui Financial Group melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan David Bonderman melalui TPG Nusantara S.à.r.l.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Cyber 2, Lantai 24 dan 25 Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan 12950.

Jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 (tidak diaudit) sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Utama	86	85	74	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	961	1,030	1,028	Sub-Branches
Kantor Kas	-	9	11	Cash Offices
ATM	107	94	84	ATM
Payment Service Points	130	122	76	Payment Service Points
Kantor fungsional operational/ Office Channeling	<u>140</u>	<u>48</u>	<u>45</u>	Functional operation branch/ Office Channeling
	<u>1,425</u>	<u>1,389</u>	<u>1,319</u>	

Jumlah karyawan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan entitas anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, masing-masing adalah 27.247, 25.343 dan 22.715 karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Saham Biasa

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI pada tanggal 12 Maret 2008.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's controlling shareholders are Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40.00%) and TPG Nusantara S.à.r.l. (8.38%). The ultimate shareholder is Sumitomo Mitsui Financial Group through Sumitomo Mitsui Banking Corporation and David Bonderman through TPG Nusantara S.à.r.l.

The Bank's head office is located at Menara Cyber 2 on 24th and 25th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13, South Jakarta 12950.

Distribution network as at 31 December 2015, 2014 and 2013 (unaudited) as follows:

As at 31 December 2015, 2014 and 2013 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and subsidiary ("Bank and Subsidiary") has 27,247, 25,343 and 22,715 employees, respectively (unaudited).

b. Public Offering of Ordinary Shares

Initial Public Offering (IPO)

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholder (RUPSLB) dated 8 June 2007, which was notarised by notarial deed No. 71 dated 8 June 2007, of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., which was reaffirmed by notarial deed No. 123 dated 24 January 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange.

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares is listed on the Indonesian Stock Exchanges or IDX on 12 March 2008.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank. Rincian tambahan modal disetor tercantum dalam Catatan 27.

c. Utang obligasi

- Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi II") sebesar Rp 1.300.000. Obligasi II dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-3997/BL/2010 pada tanggal 6 Mei 2010. Obligasi II dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Mei 2010. Penerbitan Obligasi II dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 8 tanggal 3 Maret 2010 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 218 tanggal 30 Maret 2010 dan Addendum II No. 337 tanggal 30 April 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi III") sebesar Rp 1.100.000. Obligasi III dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S.11092/BL/2010 tanggal 14 Desember 2010. Obligasi III dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2010. Penerbitan Obligasi III sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 273 tanggal 20 Oktober 2010 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I No. 89 tanggal 9 November 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)

Pre-Emptive Right (HMETD)

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was reinforce by notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I (HMETD I), by issuing shares from portfolio or Bank's saving. Details additional paid in capital id included in Notes 27.

c. Bonds Payable

- Bank BTPN Bonds II Year 2010 with a fixed interest rate ("Bonds II") and principal amount of Rp 1,300,000. Bonds II became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S-3997/BL/2010 dated 6 May 2010. Bonds II was listed on the Indonesian Stock Exchange on 19 May 2010. The issuance of Bonds II was based on the Trusteeship Agreement No. 8 dated 3 March 2010 that have been amended several times by Addendum I No. 218 dated 30 March 2010 and Addendum II No. 337 dated 30 April 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.
- Bank BTPN Bonds III Year 2010 with a fixed interest rate ("Bonds III") and principal amount of Rp 1,100,000. Bonds III became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S.11092/BL/2010 dated 14 December 2010. Bonds III was listed on the Indonesian Stock Exchange on 23 December 2010. The issuance of Bonds III was based on the Trusteeship Agreement No. 273 dated 20 October 2010 that have been amended by Addendum I No. 89 dated 9 November 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Utang obligasi (lanjutan)

- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap tahap I ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No. S.6829/BL/2011 tanggal 20 Juni 2011 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2011. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan No. 33 tanggal 8 April 2011 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I Akta No. 168 tanggal 13 Mei 2011 dan Addendum II Akta No. 61 tanggal 13 Juni 2011 dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwalianamanatan antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") sebesar Rp 1.250.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2012. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan No. 97 tanggal 18 Juli 2012 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") sebesar Rp 750.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Maret 2013. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan No. 13 tanggal 14 Februari 2013 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Bonds Payable (continued)

- *Bank BTPN Continuanance Bonds I Year 2011 with a fixed interest rate phase I ("Continuanance Bonds Phase I") with principal amount of Rp 500,000. This bonds became effective based on the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) letters No. S.6829/BL/2011 dated 20 June 2011 and was listed on the Indonesian Stock Exchange on 30 June 2011. The issuance of Continuanance Bonds I Phase I was based on the Trusteeship Agreement No. 33 dated 8 April 2011 that have been amended by Addendum I Deed No. 168 dated 13 May 2011 and Addendum II Deed No. 61 dated 13 June 2011 and Restatement of the Trusteeship Agreement signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.*
- *Bank BTPN Continuanance Bonds I Phase II Year 2012 with a fixed interest rate ("Continuanance Bonds I Phase II") with principal amount of Rp 1,250,000. This bonds became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter Continuanance Bonds I Phase I and were listed on the Indonesian Stock Exchange on 6 August 2012. The issuance of Continuanance Bonds I Phase II was based on the Trusteeship Agreement No. 97 dated 18 July 2012 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.*
- *Bank BTPN Continuanance Bonds I Phase III Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuanance Bonds I Phase III") with principal amount of Rp 750,000. This bonds became effective by the Financial Services Authority (OJK) in conjunction with effective letter Continuanance Bonds I Phase III and were listed on the Indonesian Stock Exchange on 6 March 2013. The issuance of Continuanance Bonds I Phase III was based on the Trusteeship Agreement No. 13 dated 14 February 2013 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Utang obligasi (lanjutan)

- Obligasi Berkelanjutan II Bank dengan tingkat bunga tetap Tahap I Tahun 2013 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") sebesar Rp 800.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No. S.188/D.04/2013 tanggal 26 Juni 2013 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 2013. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 19 tanggal 22 April 2013, sebagaimana diubah dengan Addendum I Akta No. 25 tanggal 22 Mei 2013 serta Akta No. 30 tanggal 20 Juni 2013 Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

Hasil penerbitan Obligasi II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank sebagai pembiayaan kredit. Obligasi II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

2015

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Harry Hartono
Irwan Mahjudin Habsjah
Ashish Jaiprakash Shastry
Chow Ying Hoong
Hiroshi Higuma

Direksi

Direktur Utama (Independen)
Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Kepatuhan (Independen)
Direktur Teknologi Informasi
Direktur Keuangan
Direktur Operasional
Direktur Bisnis Pensiun
Direktur Bisnis UMK
Direktur Manajemen Risiko
Direktur *Human Capital*

Jerry Ng
Ongki Wanadjati Dana
Djemi Suhenda
Anika Faisal
Kharim Indra Gupta Siregar
Arief Harris Tandjung
Hadi Wibowo
Asep Nurdin Alfallah
Mulia Salim
Wolf Arno Kluge*)
Maya Kartika**)

*) Efektif berlaku pada tanggal 26 Maret 2015
**) Efektif berlaku pada tanggal 4 Mei 2015

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Bonds Payable (continued)

- Bank issued Bank Continuation Bonds II with a fixed interest rate Phase I Year 2013 ("Continuation Bonds II Phase I") with principal amount of Rp 800,000. This bonds became effective based on the Financial Services Authority (OJK) letters No. S.188/D.04/2013 dated 26 June 2013 and was listed on the Indonesian Stock Exchange on 5 July 2013. The issuance of Continuation Bonds II Phase I was based on the Trusteeship Agreement No. 19 dated 22 April 2013 that have been amended by Addendum I Deed No. 25 dated 22 May 2013 and Deed No. 30 dated 20 June 2013 Addendum II and Restatement of the Trusteeship Agreement signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.

The proceeds from Bonds II, III, Continuation Bonds I Phase I, Phase II, Phase III and Continuation Bonds II Phase I net of issuance costs were used by the Bank for loan financing. Bonds II, III, Continuation Bonds I Phase I, Phase II, Phase III and Continuation Bonds II Phase I were offered at par value in the primary market.

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

As at 31 December 2015, 2014 and 2013 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director (Independent)
Deputy President Director
Deputy President Director
Director of Compliance (Independent)
Director of Information Technology
Director of Finance
Director of Operation
Director of Pension Business
Director of Micro Business
Director of Risk Management
Director of Human Capital

Become effective as at 26 March 2015 *)
Become effective as at 4 May 2015 **)

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi,
Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan
Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)**

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**d. Composition of the Board of
Commissioners, the Board of Directors,
Audit Committee, Corporate Secretary and
Internal Audit Unit (continued)**

2014

		<u>Board of Commissioners</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	President Commissioner (Independent)	
Komisaris Independen	Harry Hartono	Independent Commissioner	
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	Independent Commissioner	
Komisaris	Ranvir Dewan	Commissioner	
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	Commissioner	
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner	
 		<u>Board of Directors</u>	
<u>Direksi</u>			
Direktur Utama	Jerry Ng	President Director	
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana	Deputy President Director	
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda	Deputy President Director	
Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	Director of Compliance and Corporate Secretary	
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	Director of Information Technology	
Direktur Bisnis UMK	Mulia Salim	Director of Micro Business	
Direktur Keuangan	Arief Harris Tandjung	Director of Finance	
Direktur Bisnis Pensiun	Asep Nurdin Alfallah	Director of Pension Business	
Direktur Operasional	Hadi Wibowo	Director of Operations	

2013

		<u>Board of Commissioners</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	President Commissioner (Independent)	
Komisaris Independen	Harry Hartono	Independent Commissioner	
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	Independent Commissioner	
Komisaris	Ranvir Dewan	Commissioner	
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	Commissioner	
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner	
 		<u>Board of Directors</u>	
<u>Direksi</u>			
Direktur Utama	Jerry Ng	President Director	
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana	Deputy President Director	
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda	Deputy President Director	
Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	Director of Compliance and Corporate Secretary	
Direktur <i>Human Capital</i>	Mahdi Syahbuddin*)	Director of Human Capital	
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	Director of Information Technology	
Direktur Bisnis UMK	Hadi Wibowo	Director of Micro Business	
Direktur Keuangan	Arief Harris Tandjung	Director of Finance	
Direktur Bisnis Pensiun	Asep Nurdin Alfallah	Director of Pension Business	
Direktur Operasional	Mulia Salim	Director of Operations	

^{*)} Efektif mengundurkan diri pada tanggal 21 Juli 2014

^{*)} Resigned effective on 21 July 2014

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi,
Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan
Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)**

Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember
2015, 2014 dan 2013 terdiri dari:

	2015
Ketua	Harry Hartono
Anggota	Kanaka Puradiredja
Anggota	Stephen Z. Satyahadi
Anggota	-
Anggota	-

*) Efektif berlaku berdasarkan SK.003/DIR/CCS/III/2014
pada tanggal 19 Maret 2014

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai
dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.
8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan
peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan
Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.I.5
tanggal 7 Desember 2012.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum
Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20
Januari 2014 sehubungan dengan
pemisahaan Unit Usaha Syariah (UUS) PT
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
(BTPN) yang dituangkan dalam akta notaris
No. 13 dari Notaris Hadijah S.H.,M.Kn., maka
masa jabatan para anggota Dewan Pengawas
Syariah berakhir menurut hukum pada tanggal
berlakunya pemisahan UUS BTPN.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank
pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2014 dan/and 2013

Ketua	Drs.H. Amidhan
Anggota	K.H. A. Cholil Ridwan

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.
2156/DIR-CHC/XI/2008 tanggal 7 November
2008, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31
Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah Anika
Faisal.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**d. Composition of the Board of
Commissioners, the Board of Directors,
Audit Committee, Corporate Secretary and
Internal Audit Unit (continued)**

The composition of the Audit Committee as at
31 December 2015, 2014 and 2013 is as
follows:

	2015	2014	2013	
Ketua	Harry Hartono ^{*)}	Harry Hartono ^{*)}	Irwan Mahjudin Habsjah	Chairman
Anggota	Eddie Gunadi Martokusumo	Eddie Gunadi Martokusumo	Sunata Tjiterosampurno	Member
Anggota	Kanaka Puradiredja ^{*)}	Kanaka Puradiredja ^{*)}	Ranvir Dewan	Member
Anggota	Stephen Z. Satyahadi	Stephen Z. Satyahadi	Eddie Gunadi Martokusumo	Member
Anggota	-	-	Stephen Z. Satyahadi	Member

Become effective based on SK.003/DIR/CCS/III/2014 as *)
at 19 March 2014

Establishment of the Bank's Audit Committee
is in compliance with the requirements of Bank
Indonesia regulation (PBI) No.8/14/PBI/2006
dated 5 October 2006 and the Capital Market
and Financial Institution Supervisory Board
(Bapepam-LK) regulation No. IX.I.5 dated 7
December 2012.

Based on Extraordinary General Meeting of
Shareholders resolution dated 20 January
2014 which was notarised by notarial deed No.
13 of Notary Hadijah S.H.,M.Kn in connection
with the Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank
Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN),
then the term of office of members of the
Sharia Supervisory Board shall expire by
operation of law on the effective date of the
UUS BTPN spin off.

The composition of the Sharia Supervisory
Board as at 31 December 2014 and 2013 are
as follows:

Ketua	Drs.H. Amidhan	Chairman
Anggota	K.H. A. Cholil Ridwan	Member

Corporate Secretary

Based on the Decision Letter of the Bank's
Board of Directors No. SK. 2156/DIR-
CHC/XI/2008 dated 7 November 2008, the
Corporate Secretary as at 31 December 2015,
2014 and 2013 is Anika Faisal.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi,
Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan
Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)**

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 10276/SK/MT/X/2011 tanggal 6 Oktober 2011, Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah Merisa Darwis.

e. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun beroperasi/ Start of commercial operation	Jumlah aset/ Total assets	
			2015	2014		2015	2014
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (dahulu/formerly PT Bank Sahabat Purba Danarta)	Jakarta	Perbankan/ Banking	70%	70%	2014	5,189,014	3,782,642

Entitas Anak berkantor pusat di Menara Cyber 2 Lantai 34, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, Jakarta Selatan 12950.

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia ("BI") menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/DPB1/PB1-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum syariah.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 dari Notaris Hadijah, S.H., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" atau "Entitas Anak"). Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tertanggal 1 Oktober 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan sudah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 124084 Tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia 94 tanggal 22 November 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)

Internal Audit Unit

Based on the Decision Letter of the Bank's Board of Directors No. 10276/SK/MT/X/2011 dated 6 October 2011, the Head of Internal Audit as at 31 December 2015, 2014 and 2013 is Merisa Darwis.

e. Subsidiary

The Bank has direct ownership in the following Subsidiary:

The head office of Subsidiary is located at Menara Cyber 2 on 34th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Block X-5 No.13, South Jakarta 12950.

On 19 July 2013, Bank Indonesia ("BI") approved the plan of Bank to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/DPB1/PB1-5/Rahasia subject to the changes of BSPD business activities from a conventional bank into a sharia bank.

Based on Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 by Hadijah, S.H., BSPD changed its name into PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" or "Subsidiary"). The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 regarding Approval of Amendment to the Articles of Association and has been published in supplement No. 124084 Year 2013 of the State Gazette No. 94 dated 22 November 2013.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 26 tanggal 30 Januari 2014 dari Notaris Hadijah, S.H. Bank telah melakukan akuisisi atas Entitas Anak, dan berdasarkan Akta Notaris No. 27 Tanggal 30 Januari 2014 telah menerima pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-04338 tanggal 12 Februari 2014, Bank melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor, sehingga Bank secara efektif telah menjadi pemegang saham mayoritas pada Entitas Anak.

Pada tanggal 4 Februari 2014, Bank telah melakukan pembayaran terkait akuisisi sebesar Rp 600.000 yang terdiri dari modal dasar dan agio saham masing-masing sebesar Rp 373.333 dan Rp 226.667.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada saat tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Februari/ February 2014
Harga perolehan:	
Kas yang dibayar	600,000
Aset bersih yang diakuisisi	538,884
<i>Goodwill</i>	61,116

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. Kep-49/D-03/2014 tanggal 22 Mei 2014, Entitas Anak memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Entitas Anak wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 1 (satu) tahun setelah keputusan, Entitas Anak wajib menyelesaikan seluruh pinjaman yang diberikan dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Entitas Anak mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 14 Juli 2014.

Sesuai dengan PBI No. 11/15/PBI/2009 tanggal 29 April 2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, bank konvensional yang akan melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah harus menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah bank syariah yaitu laporan keuangan sebagai bank syariah yang menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo Rp 0,00 (nol rupiah) atau nihil.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Subsidiary (continued)

Based on notarial deed No. 26 dated 30 January 2014 by Notaris Hadijah, SH, Bank has acquired the Subsidiary and based on Notarial Deed No. 27 dated 30 January 2014 has received notification of Articles of Association by Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014, the Bank has increased the issued and paid-up capital, therefore the Bank effectively has become the majority shareholder.

On 4 February 2014, Bank has paid the total consideration of the acquisition amounting to Rp 600,000 in the form of authorised capital and paid in capital amounting to Rp 373,333 Rp 226,667, respectively.

Detail of net assets acquired and goodwill as at acquisition date are as follows:

	<i>Purchase consideration:</i>
	<i>Cash paid</i>
	<i>Net assets acquired</i>
<i>Goodwill</i>	<i>Goodwill</i>

Based on Decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. Kep-49/D-03/2014 dated 22 May 2014, the Subsidiary obtained approval to change its business activities from conventional commercial bank into commercial bank which conduct business activity based on sharia principle. During 60 (sixty) days after the decision, the Subsidiary must conduct its business activity based on sharia principle and at the latest 1 (one) year after the decision, the Subsidiary must settle all of its loans and obligations to customers from conventional activities. The Subsidiary started to operate as sharia commercial bank on 14 July 2014.

Based on Bank Indonesia Regulation No.11/15/PBI/2009 dated 29 April 2009 regarding Conversion of Business Activities from Conventional Bank to Sharia Bank, stated that the conventional bank which would change its activities to be a sharia bank should present their beginning financial statements as a sharia bank, which are financial statements that show current and previous income statements have Rp 0.00 (nil rupiah) or a nil balance.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Menindaklanjuti penyelesaian atas proses akuisisi Entitas Anak, Bank telah melakukan pemisahan unit usaha syariah (*spin-off*) berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 23 Juni 2014. Proses ini telah diselesaikan pada tanggal 14 Juli 2014 yang mengakibatkan:

1. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh UUS Bank secara hukum yang berlaku telah dipindahkan dan menjadi hak, liabilitas, atau tanggungan dari Entitas Anak sebagai entitas penerima.
2. Seluruh operasi, bisnis dan kegiatan UUS Bank secara hukum telah berpindah tangan untuk dioperasikan di bawah keuntungan, kerugian dan tanggung jawab Entitas Anak.
3. Seluruh hak, klaim, otorisasi dan liabilitas UUS Bank secara perjanjian, tindakan atau hal apapun yang dibuat, dilakukan atau terjadi pada tanggal atau sebelum tanggal efektif dari pemisahan unit usaha (*spin-off*), termasuk dan tidak terbatas pada daftar aset dan kewajiban UUS Bank yang telah ditetapkan serta seluruh hubungan legal antara UUS Bank dan pihak lain secara hukum telah dipindah tangan untuk dioperasikan dibawah keuntungan, kerugian dan tanggung jawab Entitas Anak.

Anggaran Dasar Entitas Anak telah mengalami beberapa kali perubahan, dan Perubahan Anggaran Dasar terakhir sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal disetor dan modal ditempatkan yang termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. 98 tanggal 23 Juni 2015 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. Berdasarkan akta tersebut, modal dasar entitas anak menjadi 1.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.500.000, dan modal ditempatkan dan Disetor menjadi 693.333 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 693.333. Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan dari No. AHU-0938093.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 25 Juni 2015.

Pada tanggal 22 Mei 2015, Bank telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. S-54/PB.31/2015 untuk menambah penyertaan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar Rp 112.000 atau 70%.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Subsidiary (continued)

Following the completion of the acquisition of Subsidiary, the Bank has spin-off its sharia business unit based on the approval from the Financial Services Authority (OJK) dated 23 June 2014. This process was completed on 14 July 2014, which resulting:

1. *All assets and liabilities of Bank's UUS in possession of Bank by operation of law were transferred and become the rights, liabilities or expenditures of Subsidiary as the receiving entity.*
2. *All of the Bank's UUS operation, business and office activities by operation of law were transferred to and for operated under Subsidiary benefit, loss and responsibility.*
3. *All of the Bank's UUS rights, claims, authorities and liabilities based on any agreements, achieve or existing which were made, performed or which occurred on or before the effective date of the spin-off including but not limited to the stated list of assets and liabilities of Bank's UUS and all legal relationship between Bank's UUS and other parties by operation of law, have been transferred to and for operated under Subsidiary benefit, loss and responsibility.*

The Subsidiary's Articles of Association has been amended several times, and the latest amendment of The Subsidiary's Articles of Association was made in relation with the increase of authorised capital of the company, increase of issued and paid-up capital of the Bank which was contained in circular resolution in line of the extraordinary general meeting of shareholder No. 98 dated 23 June 2015 made by Notary Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. Based on the deed, Subsidiary's authorised capital become 1,500,000 shares with amount Rp 1,500,000 and issued and paid-in capital become 693,333 shares or amounted to Rp 693,333. The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0938093.AH.01.02. Tahun 2015 dated 25 June 2015.

On 22 May 2015, Bank has been approved by Financial Service Authority based on Decree of Financial Service Authority No. S-54/PB.31/2015 to increase its investment in PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah amounting to Rp 112,000 or equivalent to 70%.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan entitas anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 Februari 2016.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (efektif 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima atau dibatasi penggunaannya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and subsidiary ("Bank and Subsidiary") as at and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 29 February 2016.

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of Bank and Subsidiary are set out below:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of Bapepam-LK (effective 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines".

All figures in the consolidated financial statements are rounded to the nearest in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The consolidated financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2014) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", dan PSAK lain selama sesuai dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Efektif 1 Januari 2015, Entitas Anak menerapkan ketentuan PSAK 102 (revisi 2013) perihal penurunan nilai aset keuangan secara prospektif. Penerapan tersebut sesuai dengan surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-159/PB.13/2014 tertanggal 3 Desember 2014.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi yang bersifat kritis. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Sepanjang tahun 2015, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan";
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri";
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama";
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja";
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan";
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: penyajian";

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The Subsidiary's financial statements were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 101 (Revised 2014), "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 (Revised 2013), "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105, "Accounting for Mudharabah", and other SFAS as long as in compliance with sharia principle also Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) (Revised 2013).

Effective 1 January 2015, the Subsidiary prospectively applied SFAS 102 (revised 2013) regarding impairment of financial assets. The implementation is in accordance with the letter from Financial Services Authority (OJK) No. S-159/PB.13/2014 dated 3 December 2014.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank and Subsidiary's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of financial accounting standards

During 2015, Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) as follows:

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements";
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements";
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures";
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits";
- SFAS 46 (revised 2014) "Income Taxes";
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of the assets";
- SAFS 50 (revised 2014) "Financial instrument: presentation";

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengungkapan";
- PSAK 65 (revisi 2013) "Laporan keuangan konsolidasian";
- PSAK 66 (revisi 2013) "Pengaturan bersama";
- PSAK 67 (revisi 2013) "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain";
- PSAK 68 (revisi 2013) "Pengukuran nilai wajar";
- ISAK 26 (revisi 2014) "Penilaian ulang derivatif melekat"; dan
- ISAK 15 (revisi 2015) "Batas Aset Imbalan Pasti.

PSAK dan ISAK tersebut di atas berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015.

Berikut ini adalah dampak atas penerapan standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank:

PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank dan Entitas Anak telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of financial accounting standards (continued)

- SFAS 55 (revised 2014) "Financial instrument: recognition and measurement";
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instrument: disclosures";
- SFAS 65 (revised 2013) "Consolidated financial statements";
- SFAS 66 (revised 2013) "Joint arrangements";
- SFAS 67 (revised 2013) "Disclosure of interests in other entities";
- SFAS 68 (revised 2013) "Fair value measurement";
- IFAS 26 (revised 2014) "Reassessment of embedded derivatives"; and
- IFAS 15 (revised 2015) "The Limit on a Defined Benefit Asset".

The above SFAS and IFAS are effective since 1 January 2015.

The following are the impacts of the implementation of the accounting standards which are relevant and significant to the Bank's consolidated financial statements:

SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"

In relation with the adoption of SFAS No. 1 (revised 2013), "Presentation of Financial Statements", the Bank and Subsidiary have modified the presentation of items of other comprehensive income in its consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income, to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja"

PSAK 24 (revisi 2013) memberikan penyesuaian dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. Perubahan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak sebagai berikut:

- 1) Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara: ketika amandemen atau kurtailmen terjadi, dan ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, serta;
- 2) Penggunaan *implied return* atas *plan assets* (yaitu tingkat diskonto) untuk estimasi *return on plan asset*.
- 3) Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadi.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 24 (revisi 2013): Imbalan Kerja serta sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Keuangan dan Kesalahan, perubahan-perubahan tersebut dipertimbangkan sebagai perubahan kebijakan akuntansi dan diterapkan secara retrospektif. Lihat catatan 50 untuk dampak penerapan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 65, "Laporan keuangan konsolidasian"

Perubahan pada PSAK 65 mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian entitas induk. Dalam prinsip yang baru, Bank dan Entitas Anak mengendalikan suatu entitas apabila Bank dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kendali yang dimiliki.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of financial accounting standards (continued)

SFAS 24 (Revised 2013), "Employee benefits"

SFAS 24 (revised 2013) provides the adjustment for calculation and disclosure for employee benefits. Changes on Bank and Subsidiary's accounting policies as follows:

- 1) Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss at the earlier of the following dates: when the plan is amended or curtailment occur, and when the entity recognises related restructuring cost or termination benefits and;
- 2) The uses of implied return on plan assets (i.e. discount rate) to estimate return on plan assets.
- 3) Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

In accordance with transitional provision of SFAS 24 (revised 2013): Employee benefit and also in accordance with SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, the above change are considered as changes in accounting policies and thus, should be applied retrospectively. See note 50 for the impact on the consolidated financial statements.

SFAS 65, "Consolidated financial statements"

Changes in SFAS 65 based on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor whether an entity should be included within the consolidated financial statements of parent company. Under the new principle, the Bank and Subsidiary can control an entity when Bank and Subsidiary are exposed to, or have rights to, variable return from its involvement with the entity and have the ability to affect the return through its power.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar"

PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak. Pengungkapan tambahan sesuai PSAK 68 telah dibuat pada Catatan 46.

c. Konsolidasi

Entitas Anak

Efektif tanggal 1 Januari 2015, PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian" mendefinisikan Entitas Anak, sebagai suatu entitas dimana Bank memiliki pengendalian. Bank mengendalikan entitas ketika Bank terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui pengendalian atas entitas tersebut.

Sehubungan dengan penerapan PSAK ini, manajemen telah mengevaluasi kembali pengendalian yang dimiliki Bank atas entitas anak dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi kepentingan Bank pada Entitas Anak.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Bank. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Bank kehilangan pengendalian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of financial accounting standards (continued)

SFAS 68, "Fair value measurement"

SFAS 68 provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of non-financial instruments into the fair value hierarchy disclosure. SFAS 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the Bank's and Subsidiary's assets and liabilities. Additional disclosures in accordance with SFAS 68 have been made in Note 46.

c. Consolidation

Subsidiary

Effective 1 January 2015, SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements", defines Subsidiary, as an entity over which the Bank has control. The Bank controls an entity when the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power of the entity.

In relation to the adoption of this SFAS, management re-evaluate control over all of its Subsidiary and determined that no change is necessary on accounting of its investment in Subsidiary.

The Subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Bank. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Bank mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas. Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 348.820, Rp 250.058 dan nihil.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Transaksi, saldo dan keuntungan antara Bank dan Entitas Anak yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Bank dan Entitas Anak.

d. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam empat kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen Bank dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

Subsidiary (continued)

The Bank recognises a non-controlling interest portion in the acquiree, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separated from the owner of the parent's equity.

The non-controlling interest is presented in the equity of the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity. Non-controlling interest as at 31 December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 348,820, Rp 250,058 and nil, respectively.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiary are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiary have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Bank and Subsidiary.

d. Financial instruments

Financial assets

The Bank and Subsidiary classify their financial assets into three categories of (a) loans and receivables, (b) financial asset at fair value through profit or loss, (c) held-to-maturity financial assets and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Management of the Bank and Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Selama tahun berjalan dan pada tanggal neraca, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan ini tidak diungkapkan.

(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

During the year and at the balance sheet date, there are no financial assets classified as financial assets at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policies related to such financial assets are not disclosed.

(a) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- those that the Bank and Subsidiary intend to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of non-performing loans and receivables.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the consolidated statements of profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(b) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management of the Bank and Subsidiary has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designate as financial assets at fair value through profit or loss;
- those that the Bank and Subsidiary designate as available-for-sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Interest income on held-to-maturity financial assets is included in the consolidated statements of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of the financial assets and recognised in the consolidated statements of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi (jika ada), dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

(d) Pengakuan

Bank dan Entitas Anak menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (normal).

Liabilitas keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Bank dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(c) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the consolidated statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method.

(d) Recognition

The Bank and Subsidiary use trade date accounting to record all normal transactions of financial assets.

Financial liabilities

The Bank and Subsidiary classify their financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost and financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities that are not classified as measured at fair value through profit and loss is categorised into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any). After initial recognition, the Bank and Subsidiary measure all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest expense".

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Selama tahun berjalan dan pada tanggal neraca, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan liabilitas keuangan ini tidak diungkapkan.

Penentuan nilai wajar

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Sebelum 1 Januari 2015, prinsip umum dari nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak pada tanggal pelaporan.

Perubahan prinsip umum nilai wajar tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

During the year and at the balance sheet date, there are no financial liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policies related to such financial liabilities are not disclosed.

Determination of fair value

Starting 1 January 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Prior to 1 January 2015, the general principle is that fair value is the amount for which an asset could be exchange, or a liability settled, between knowledgeable, in accordance with the agreement between both parties on the measurement date.

The changes of general principle fair value has no significant impact on the measurement of asset and liabilities.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the consolidated statement of financial position date.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki instrumen keuangan yang harga kuotasi pasarnya tidak tersedia.

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Lihat catatan 46 untuk pengukuran nilai wajar berdasarkan hirarki.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank dan Entitas Anak melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank and Subsidiary, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

The Bank and Subsidiary have no financial instruments where a quoted market price is not available.

The Bank and Subsidiary classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. Refer to note 46 for the measurement of fair value based on hierarchy.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank and Subsidiary evaluate to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished or expired.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Agunan yang diserahkan oleh Bank dan Entitas Anak di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Reklasifikasi aset keuangan

Bank dan Entitas Anak tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank dan Entitas Anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank dan Entitas Anak telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank dan Entitas Anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan Entitas Anak.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

Collateral furnished by the Bank and Subsidiary under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank and Subsidiary retain substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

Reclassification of financial assets

The Bank and Subsidiary shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the Bank and Subsidiary have, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- (b) occur after the Bank and Subsidiary have collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank and Subsidiary control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and Subsidiary.*

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded as part of equity component until the financial assets are derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets (continued)

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate method up to the maturity date of that instrument.

Classification of financial instrument

The Bank and Subsidiary classify the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the following table:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ Category as defined by SFAS 55 (revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ Class (as determined by the Bank and Subsidiary)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas/Cash	Kas pada vendor/Cash in vendor	
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/Placements with Bank Indonesia and other Banks		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/Securities purchased under resale agreements (reverse repo)		
		Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/Loans and sharia financing/receivables		
		Pendapatan bunga dan marjin yang masih akan diterima/Accrued interest income and margin		
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo /Held-to-maturity financial assets	Aset lain-lain/Other assets	Tagihan klaim asuransi/Insurance claim receivable	
			Piutang joint financing/Joint financing receivable	
			Lain-lain/Others	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities	Efek-efek/Marketable securities		
		Penyertaan saham/Investments		

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

**Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**Classification of financial instrument
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (revised 2014)</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ <i>Class (as determined by the Bank and Subsidiary)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>		
		Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>		
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>		
		Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest expenses</i>		
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	Utang premi asuransi kredit/ <i>Loan insurance premium payable</i>	
			Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)/ <i>Interest payable on securities purchased under resale agreement (Reverse repo)</i>	
			Utang kepada pihak ketiga/ <i>Payable to third parties</i>	
			Transaksi ATM/ <i>ATM Transaction</i>	
Lainnya/ <i>Others</i>				
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/ <i>Commitment and contingency financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>			

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Periode yang diestimasi antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat bukti obyektif sebagaimana tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai atau direstrukturisasi dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank dan Entitas Anak menilai bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman atau pembiayaan/piutang syariah yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

**Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Initially, the Bank and Subsidiary assess whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired or restructured financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank and Subsidiary assess that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and sharia financing/receivables that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan.

Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kredit sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Bank dan Entitas Anak menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status.

Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

The Bank and Subsidiary use statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis methods for financial assets impairment which collectively assessed.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such loans are written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets categorised as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

e. Kas

Kas mencakup kas dan kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

f. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank dan Entitas Anak diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity component and recognised in the consolidated statement of profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in consolidated statement of profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

e. Cash

Cash includes cash in hand and cash in Automated Teller Machine (ATM).

f. Statutory reserves requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, The Bank and Subsidiary are required to place certain percentage of deposits from customers.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek

Efek-efek pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Reksadana, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi korporasi dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities

Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available-for-sale or held-to-maturity. Refer to Note 2d for the accounting policy of available-for-sale and held-to-maturity.

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), mutual fund, Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI), corporate bonds, and government bonds traded in the money market and capital market.

j. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the consolidated statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) (lanjutan)

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Entitas Anak, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan sejenis yang berasal dari transaksi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut merupakan pembiayaan murabahah.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

l. Aset tetap

Perlakuan akuntansi atas aset tetap Bank dan Entitas Anak sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011) – Aset Tetap.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) (continued)

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are classified as loans and receivable. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

k. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and Subsidiary and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangement and profit sharing between the Bank and other party for a certain period of time. The financing/receivables represents murabahah financing.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

l. Fixed assets

Accounting treatment for fixed assets of the Bank and Subsidiary is in accordance with SFAS 16 (revised 2011) – Fixed Assets.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Gedung	20	5%	<i>Buildings</i>
Golongan I:			<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	4	25%	<i>Office equipment</i>
Golongan II:			<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	5 - 8	20% - 12.5%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5 - 8	20% - 12.5%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor - program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	20%	<i>Vehicles - employees car ownership program</i>
<i>Leasehold improvement</i>	<i>sesuai masa sewa/ according to lease period</i>	<i>sesuai masa sewa/ according to lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets (continued)

Land is not depreciated. Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

Motor vehicle which classified in class I are motorcycle whilst office vehicle for directors or commissioners classified in class II.

Office equipment which classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop; communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment that classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and Subsidiary and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai dan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(beban)/pendapatan non-operasional" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

m. Aset tak berwujud

Perlakuan akuntansi atas aset tak berwujud Bank dan Entitas Anak sesuai dengan PSAK 19 (revisi 2010) – Aset tak berwujud.

Goodwill

Pengukuran goodwill dijabarkan pada Catatan 2c. Goodwill yang muncul atas akuisisi Entitas Anak disertakan dalam aset tak berwujud.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell or value in use and the impairment losses are recognised in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within "non-operating (expenses)/income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

m. Intangible assets

Accounting treatment for intangible assets of the Bank and Subsidiary is in accordance with SFAS 19 (revised 2010) – Intangible Assets.

Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 2c. Goodwill on acquisitions of Subsidiary is included in intangible assets.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset tak berwujud (lanjutan)

Goodwill (lanjutan)

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui sebagai beban dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

Piranti lunak

Piranti lunak diakui sebesar harga perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset tak berwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari empat tahun atau tidak lebih dari tarif amortisasi 25% dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible assets (continued)

Goodwill (continued)

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value-in-use ("VIU") and the fair value less costs to sell. Any impairment is recognised immediately as an expense and is not subsequently reversed.

Software

Software is recognised at acquisition cost and subsequently carried at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed four years or does not exceed 25% amortisation rate and calculated using the straight-line method.

Intangible assets shall be derecognised or disposal when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

n. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the consolidated statement of profit or loss when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset lain-lain

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari uang muka, jaminan sewa dan tagihan klaim asuransi.

Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan nasabah termasuk simpanan berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari giro *Wadiah* dan tabungan *Wadiah*. Giro *Wadiah* merupakan giro *Wadiah* yadh dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan bank. Giro *Wadiah* dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro *Wadiah*. Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'Athaya*) sukarela dari pihak bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro dan tabungan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Other assets

Other assets mainly consist of advance payments, security deposit and insurance claims receivables.

The Bank and Subsidiary recognise impairment of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At the consolidated statement of financial position date, the Bank and Subsidiary evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the consolidated statements of profit or loss when incurred.

p. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately are stated at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

q. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current account, savings, time deposits and deposit on call.

Deposits from customers include sharia deposits which consist of Wadiah current account and saving deposits. Wadiah current account is a yadh dhamanah current account in which the funds owner will get a bonus based on the Bank's policy. Wadiah current account are stated at the amount of Wadiah current account value. Wadiah saving deposits represent third party funds that can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of ('Athaya) is voluntary on the part of bank.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current account and saving deposits.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

r. Utang obligasi

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

t. Dana syirkah temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana syirkah temporer (*shahibul maal*) merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

r. Bonds payable

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

s. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

t. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary. Relationship between the Subsidiary and the owner of temporary syirkah funds (shahibul maal) are based on partnership mudharabah muthlaqah in which the fund owner entrust to fund manager (mudharib/Subsidiary) in managing its investment with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits and mudharabah time deposits.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Dana syirkah temporer (lanjutan)

- 1) Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.
- 2) Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current assets and other non-investment accounts*).

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang berdasarkan prinsip syariah memberikan hak pada Entitas Anak untuk mengelola dana.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian sesuai dengan proporsi dananya. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

u. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Temporary syirkah funds (continued)

- 1) *Mudharabah* saving deposits represent investment which could be withdrawn anytime (*on call*) or can be withdrawn based on certain agreed terms. *Mudharabah* savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance in Subsidiary.
- 2) *Mudharabah* time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. *Mudharabah* time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Subsidiary does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses due to negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

Temporary syirkah funds represent one of the consolidated statement of financial position accounts which is in accordance with sharia principles, provide right to the Subsidiary to manage fund.

The owner of temporary syirkah funds receives parts of profit in accordance with the agreement and receive loss based on the proportion to the total funds. The profit distribution of temporary syirkah fund might be based on profit sharing or revenue sharing concept.

u. Interest income and expense and sharia income

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest rate method.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban operasional lainnya dicatat sesuai dengan PSAK 23 (revisi 2010) – Pendapatan dan PSAK 55 (revisi 2014) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

(ii). Syariah

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi *murabahah* dan pendapatan bagi hasil.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest income and expense and sharia income (continued)

(i). Conventional (continued)

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows by taking into account all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes any fees, commissions and other fees received by parties to the contract and are an integral part of the effective interest rate.

Other operating income and expenses is recorded in accordance with SFAS 23 (revised 2010) – Revenue and SFAS 55 (revised 2014) – Financial Instrument: Recognition and Measurement.

(ii). Sharia

Revenues from fund management by Bank as *mudharib* consists of income from sales and purchases *murabahah* transactions and profit sharing.

Profit sharing revenue for *mudharabah* and *musyarakah* is recognised during the period of profit sharing in accordance with the agreed profit sharing ratio.

(iii). Third parties' share on return of temporary syirkah funds

Third parties' share on returns of temporary *syirkah* funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under *mudharabah* principles. Income that will be distributed is the cash received (*cash basis*) from the share.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

- (iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari pendapatan Bank yang diterima berupa laba kotor (*gross profit*).

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

v. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest income and expense and sharia income (continued)

- (iii). *Third parties' share on return of temporary syirkah funds (continued)*

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely shared for the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

v. Fee and commission income

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions income are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognised as revenue on the transaction date as other operating income.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank dan Entitas Anak. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadi.

x. Perpajakan

Perlakuan akuntansi perpajakan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014) – Pajak Penghasilan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, Bank dan Entitas Anak menyisihkan provisi yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Other operating income and expenses

General and administrative expenses represent expenses related to the Bank and Subsidiary's office and operational activities. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in the consolidated statement of profit or loss when incurred.

x. Taxation

Accounting treatment for taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (revised 2014) – Income Taxes.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. The Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to the situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank and Subsidiary establish adequate provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax office.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

y. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan dicatat sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2013) – Imbalan Kerja.

Imbalan pasca kerja

Bank dan Entitas Anak harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

y. Employee benefits

Employee benefit is recorded in accordance with SFAS 24 (revised 2013) – Employee Benefits.

Post employment benefits

The Bank and Subsidiary is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independent dengan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo mendekati waktu jatuh tempo kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Bank dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank dan Entitas Anak.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

Defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit obligation at the end of reporting period less the fair value of plan asset. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Bank and Subsidiary has implemented a defined benefit retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank and Subsidiary.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Bank before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Bank cannot longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja (lanjutan)

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Program bagi hasil dan bonus

Bank dan Entitas Anak mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan bagi hasil berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham setelah penyesuaian tertentu. Bank dan Entitas Anak mengakui provisi ketika diwajibkan secara kontrak atau terdapat praktik masa lalu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Jumlah program bagi laba dan bonus yang dicadangkan dan akan dibayarkan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan, disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas imbalan kerja karyawan".

z. Pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham dicatat sesuai dengan PSAK 53 (revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham.

Bank menyelenggarakan program imbalan berbasis saham, dimana Bank memberikan instrumen ekuitas Bank (opsi) kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan bersamaan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya, harga saham Bank);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya, profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Employee benefits (continued)

Termination Benefits (continued)

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Profit sharing and bonus plans

The Bank and Subsidiary recognises a liability and an expense for bonuses and profit-sharing, based on a formula that takes into consideration the employee's performance and profit attributable to the Bank and Subsidiary shareholders after certain adjustments. The Bank and Subsidiary recognise a provision where contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

Provision amount of profit-sharing and bonus plans which will be paid within 12 months from reporting date is presented in consolidated statements of financial position as part of "Employee benefit liabilities".

z. Share-based payments

Share based payment is recorded in accordance with SFAS 53 (revised 2010) – Share-based Payments.

The Bank establishes equity settled, share-based compensation plans, under which the Bank receives services from employees as consideration for equity instruments (options) of the Bank. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- *including any market performance conditions (for example, a Bank's share price);*
- *excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example, profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank over a specified time period); and*
- *including the impact of any non-vesting conditions.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan vest. Jumlah beban diakui selama periode vesting, yaitu periode dimana seluruh kondisi vesting tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan vest berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi revisian dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penyesuaian pada sisi ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

aa. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung sesuai dengan PSAK 56 (revisi 2011) – Laba Per Saham.

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi labanya bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusi dihitung dengan membagi labanya bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

ab. Pelaporan segmen

Informasi segmen dasar diungkapkan sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) - Segmen Operasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Share-based payments (continued)

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Bank revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the non-market vesting conditions. It recognises the impact of the revision to original estimates, if any, in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

aa. Earnings per share

Earning per share is accounted in accordance with SFAS 56 (revised 2011) – Earnings Per Share.

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net profit with the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

ab. Segment reporting

Segment information is disclosed in accordance with SFAS 5 (revised 2009) - Operating Segments.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank dan Entitas Anak menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank dan Entitas Anak adalah Direksi.

Segmen operasi Bank dan Entitas Anak disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari ritel, kredit Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), Syariah serta penghimpunan dana dan treasury (Catatan 43).

ac. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Segment reporting (continued)

An operating segment is a component of a Bank:

- i. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same Bank);*
- ii. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- iii. for which discrete financial information is available.*

The Bank and Subsidiary present operating segment based on its internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (revised 2009). The Bank and Subsidiary chief operating decision-maker is the Board of Directors.

The Bank and Subsidiary disclose the operating segment based on business products that consist of retail, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME), Sharia and funding and treasury (Note 43).

ac. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiary have transactions with related parties. In accordance with SFAS No. 7 (revised 2010) regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 41).

ad. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**ac. Transactions with related parties
(continued)**

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. the entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements (Note 41).

ad. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Sewa

Transaksi sewa dicatat sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2011) – Sewa.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Bank dan Entitas Anak menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank dan Entitas Anak, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Leases

Lease transaction is recorded in accordance with SFAS 30 (revised 2011) – Leases.

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

The Bank and Subsidiary leases certain fixed assets, which is ATM machine. Leases of fixed assets where the Bank and Subsidiary as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases.

The fixed assets acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership at the end of the lease term.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates, judgments and assumptions are made in the preparation of the consolidated financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates, judgments and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (Catatan 46).

Sumber utama ketidakpastian estimasi

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima yang disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS (continued)**

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosure supplements the commentary on financial risk management (Note 46).

Key sources of estimation uncertainty

1. Allowances for impairment losses of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

2. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk liabilitas imbalan pasca kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

2. Post employment benefit liabilities

The present value of the post-employment benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefit liabilities.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for post employment benefit liabilities includes the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Bank and Subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post employment benefit liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Bank and Subsidiary consider the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related post employment benefit liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service and adjust it for future business plan.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method which is generally accepted.

Change on the above assumptions in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post employment benefit liabilities and the post employment benefit expenses.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

3. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan

Bank dan Entitas Anak melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Perhitungan dalam rangka menentukan penurunan nilai memerlukan penggunaan estimasi.

4. KOMBINASI BISNIS

Pada tahun 2014, Bank mengakuisisi 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") dan memperoleh pengendalian atas BSPD dengan jumlah imbalan yang dialihkan adalah Rp 600.000.

Goodwill sebesar Rp 61.116 yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan kepada skala ekonomis yang diharapkan akan diperoleh dengan menggabungkan operasi Bank dan BSPD. Tidak ada *goodwill* yang diakui dan diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

Akibat akuisisi tersebut, Bank dan Entitas Anak diharapkan dapat meningkatkan keberadaannya dalam pasar syariah.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam kombinasi bisnis.

	4 Februari/ February 2014
Imbalan kas yang dibayar	600,000
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	78,180
Arus kas keluar – aktivitas investasi	<u>521,820</u>

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

3. Taxation

Significant judgment is required in determining the provision for taxes.

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

Estimated impairment of non-financial assets

The Bank and Subsidiary perform an impairment test annually for goodwill. The calculation in determining the impairment requires the use of estimates.

4. BUSINESS COMBINATIONS

In 2014, the Bank acquired 70% of the share capital of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") and obtained control of BSPD with total consideration was Rp 600,000.

The goodwill of Rp 61,116 arising from the acquisition is attributable to the economies of scale expected from combining the operations of the Bank and BSPD. None of the goodwill recognised is expected to be deductible for income tax purposes.

As a result of the acquisition, the Bank and Subsidiary are expected to increase its presence in the sharia markets.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from of business combinations.

Cash consideration
Less balance of cash and cash equivalent acquired:
Cash and cash equivalent
Cash outflow – investing activities

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

The following table summarises the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

ASET	<u>Nilai wajar/Fair value</u>	ASSETS
Kas	1,023	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,868	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,805	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	664,004	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	244	Accrued interest income
Efek-efek	4,958	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	187,111	Loan
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,863	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,234)	Allowance for impairment losses
Biaya dibayar di muka	3,746	Prepayments
Aset pajak tangguhan	1,580	Deferred tax assets
Aset tetap (bersih)	12,093	Fixed assets (net)
Aset tak berwujud (bersih)	3,063	Intangible assets (net)
Aset lain-lain	5,624	Other assets
Jumlah aset	<u>892,748</u>	Total assets
LIABILITAS		LIABILITIES
Liabilitas segera	1	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	115,094	Deposits from customers
Beban bunga yang masih harus dibayar	303	Accrued interest expenses
Utang pajak	573	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	6,286	Employee benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	657	Other liabilities
Jumlah liabilitas	<u>122,914</u>	Total liabilities
Jumlah aset teridentifikasi neto	<u>769,834</u>	Total identifiable net assets
Kepentingan non-pengendali	<u>(230,950)</u>	Non-controlling interest
Goodwill (Catatan 16)	<u>61,116</u>	Goodwill (Note 16)

Nilai wajar pinjaman yang diberikan sebesar Rp 187.111. Jumlah kontraktual bruto pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 185.591 telah jatuh tempo.

The fair value of loans is Rp 187,111. The gross contractual amount for loan is Rp 185,591 of it is already due.

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 2.411 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Acquisition-related costs of Rp. 2,411 have been charged to administrative expenses in the profit or loss for the year ended 31 December 2014.

Pendapatan BSPD yang termasuk di dalam laporan laba rugi sejak Februari 2014 sebesar Rp 442.290. BSPD juga memberikan kontribusi laba sebesar Rp 42.318 selama periode yang sama.

The revenue included in the profit or loss since February 2014 contributed by BSPD was Rp 442,290. BSPD also contributed a profit of Rp 42,318 over the same period.

Jika BSPD dikonsolidasi sejak 1 Januari 2014, maka laba rugi akan menunjukkan pendapatan proforma sebesar Rp 446.418 dan laba proforma sebesar Rp 42.511.

Had BSPD been consolidated from 1 January 2014, the profit or loss would show proforma revenue of Rp 446,418 and a proforma profit of Rp 42,511.

Akuisisi BSPD telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK.

The acquisition of BSPD has been conducted in accordance with OJK Regulations.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank dan Entitas Anak memiliki kas sebesar masing-masing sebesar Rp 1.352.401, Rp 1.129.677 dan Rp 1.102.840.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 8.708, Rp 6.915 dan Rp 7.066.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Seluruh giro pada Bank Indonesia adalah dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, giro di Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 4.774.422, Rp 4.628.496 dan Rp 4.311.653.

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<u>Konvensional</u> Rupiah				<u>Conventional</u> Rupiah
- GWM Primer	7.61%	8.10%	8.09%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder	9.14%	12.82%	20.61%	Secondary Statutory - Reserves
- GWM Loan to Deposit Ratio *)	N/A	-	-	Loan to Deposit - Ratio Reserves *)
- GWM Loan to Funding Ratio *)	-	N/A	N/A	Loan to Funding - Ratio Reserves **)
<u>Entitas anak syariah</u> Rupiah				<u>Sharia subsidiary</u> Rupiah
- GWM Primer	5.5%	5.5%	-	Primary Statutory Reserves -

*) Rasio LDR dan KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 97,48% dan 23,19% (2013: 88,33% dan 23,09%) sehingga Bank tidak dikenakan GWM LDR.

**) Berlaku sejak 3 Agustus 2015, rasio LFR dan KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah masing-masing 93,37% dan 24,52%, sehingga Bank tidak dikenakan GWM LFR.

Sesuai PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Perubahan atas PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 31 Desember 2013, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. CASH

Cash on hand were all denominated in Rupiah currency. As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank and Subsidiary have cash amounting to Rp 1,352,401, Rp 1,129,677 and Rp 1,102,840, respectively.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 8,708, Rp 6,915 and Rp 7,066, respectively.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia were denominated in Rupiah. As at 31 December 2015, 2014 and 2013, current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp 4,774,422, Rp 4,628,496 and Rp 4,311,653, respectively.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the statutory reserves are:

The Bank's LDR and CAR ratio as at 31 December 2014 is *) 97.48% and 23.19% (2013: 88.33% and 23.09%) therefore no GWM LDR required.

Effective since 3 August 2015, the Bank LFR and **) CAR ratio as at 31 December 2015 are 93.37% and 24.52%, therefore no GWM LFR required.

In line with PBI No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Changes on PBI No. 15/7/PBI/2013 regarding Second Changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", starting on 31 December 2013, Primary GWM for Rupiah amounted to 8% from total third party funds in Rupiah.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 17/21/PBI/2015 tentang perubahan kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional. Bank wajib memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga Rupiah. Peraturan tersebut berlaku efektif mulai tanggal 1 Desember 2015.

GWM Sekunder dalam mata uang rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Selain itu, Bank juga memiliki kewajiban pemenuhan GWM LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam Rupiah dengan batas atas dan batas bawah masing-masing sebesar 92% dan 78% dengan KPMM insentif sebesar 14%.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Deposit Ratio* ("LDR") yang dipelihara di Bank Indonesia.

GWM *Loan to Deposit Ratio* adalah tambahan GWM yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR Bank dengan minimum atau maksimum LDR Target Bank Indonesia. Selisih antara LDR Bank dengan minimum LDR Bank Indonesia dikali 10%, sedangkan selisih antara LDR Bank dengan maksimum LDR Bank Indonesia dikali 20%. Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 17/11/PBI/2015 tentang perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional. Bank harus memenuhi GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). PBI GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015 dan perhitungan GWM LFR mulai berlaku 3 Agustus 2015. Sejak saat ini GWM mengenai LDR tidak berlaku lagi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)**

On 26 November 2015, Bank Indonesia issued a regulation No. 17/21/PBI/2015 regarding second amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. The Bank should comply with minimum reserve requirement in Rupiah which consist of Primary GWM of 7.5% from total third party fund in Rupiah. The regulation effective since 1 December 2015.

Secondary GWM for Rupiah is set at 4% from total third party funds in Rupiah. The Bank also has an obligation to fulfill GWM LDR (*Loan to Deposit Ratio*) in Rupiah with upper and lower limit at 92% and 78%, respectively, with CAR incentive at 14%.

Primary statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia.

Secondary statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's current accounts from The Primary Statutory Reserve and Loan to Deposit Ratio ("LDR") Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

GWM *Loan to Deposit Ratio* is the additional minimum reserve calculated based on difference between Bank's LDR with the minimum or the maximum Bank Indonesia's Loan to Deposit Ratio Target. Difference between Bank's LDR with the minimum Bank Indonesia's LDR target multiply by 10%, whereas difference between the Bank's LDR with the maximum Bank Indonesia's LDR target multiply by 20%. The regulation was effective starting from 31 December 2013.

On 25 June 2015, Bank Indonesia issued a regulation No. 17/11/PBI/2015 concerning amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. the Bank should comply with a minimum reserve requirement in Rupiah consist of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Funding Ratio (LFR) Statutory Reserves. LFR Statutory Reserves Regulation is applied effectively since 26 June 2015 and GWM LFR calculation applied starting 3 August 2015. Since this date, BI regulation regarding LDR is no longer effective.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 78% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5% dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 yang kemudian dicabut dan digantikan dengan PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, dimana setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan 1,00% dari pihak ketiga dalam valuta asing.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	51,878	86,771	9,614
PT Bank Central Asia Tbk.	11,801	5,121	3,565
PT Bank Aceh	1,008	511	511
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	988	4	15
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	661	1,522	3,217

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

The Primary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR") Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia. The amount and parameters used for GWM LFR calculation is minimum target of LFR and maximum target of LFR 78% and 92% respectively. The maximum LFR of the Bank is 94%, if Bank has met Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%.

Subsidiary that engaged in business operation using sharia principle, had implemented the Minimum Statutory Reserve in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/21/PBI/2004 dated 3 August 2004 regarding the Minimum Statutory Reserve in Rupiah and foreign currencies for Commercial Bank that engaged in business operation based on sharia principle, which amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/23/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the latest amendment using Bank Indonesia Regulation No. 10/23/PBI/2008 dated 16 October 2008 and subsequently replaced by PBI No.15/16/PBI/2013 dated 24 December 2013, where every bank is obliged to maintain the Minimum Statutory Reserve in Rupiah by 5.00% from TPF in Rupiah and by 1.00% from TPF in foreign currencies.

The Bank and Subsidiary have fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2015, 2014 and 2013.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

All current accounts with other banks were in Rupiah and were placed at third parties, consist of:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Aceh
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	170	153	133	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT BPD Sumatera Utara	89	1	43	PT BPD Sumatera Utara
PT BPD Jawa Tengah	38	70	80	PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	15	8	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
Lain-lain	41	37	42	Others
	<u>66,674</u>	<u>94,205</u>	<u>17,228</u>	

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013 current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing adalah 0,77%, 0,54% dan 1,62%.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are 0.77%, 0.54% and 1.62%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there was no impairment current account with other banks.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga yang terdiri atas:

All placements with Bank Indonesia and other banks were in Rupiah and were placed at third parties consist of:

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
FASBI -bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,455,640	4,865,266	4,422,629	FASBI - net of unamortised discount
Call money	1,265,000	1,350,000	500,000	Call money
Deposito berjangka	435,000	449,000	75,000	Time deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	50,000	50,000	-	Certificate of Bank Indonesia Sharia
	6,205,640	6,714,266	4,997,629	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3,009	2,774	1,758	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3,740)	-	Allowance for impairment losses
	<u>6,208,649</u>	<u>6,713,300</u>	<u>4,999,387</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan pihak

b. By counterparties

	2015	2014	2013	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,505,640	4,915,266	4,422,629	Bank Indonesia - netted off with unamortised discount
Call money:				Call money:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	300,000	325,000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	200,000	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.	100,000	125,000	50,000	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.	100,000	125,000	-	PT Bank Bukopin Tbk.
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	90,000	100,000	100,000	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	75,000	100,000	75,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
PT Bank DKI	75,000	50,000	50,000	PT Bank DKI
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	75,000	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	50,000	75,000	75,000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Nagari	50,000	50,000	50,000	PT Bank Nagari
PT BPD Riau Kepri	50,000	50,000	50,000	PT BPD Riau Kepri
PT Bank Jawa Tengah	50,000	50,000	-	PT Bank Jawa Tengah
PT BPD Kalimantan Selatan	25,000	25,000	25,000	PT BPD Kalimantan Selatan
HSBC Limited Indonesia	25,000	-	25,000	HSBC Limited Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	100,000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Permata Tbk.	-	100,000	-	PT Bank Permata Tbk.
Standard Chartered Bank	-	75,000	-	Standard Chartered Bank
	<u>1,265,000</u>	<u>1,350,000</u>	<u>500,000</u>	
Deposito berjangka:				Time deposits:
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	155,000	125,000	75,000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
PT Bank Bukopin Syariah	90,000	50,000	-	PT Bank Bukopin Syariah
PT Bank Mega Syariah	70,000	50,000	-	PT Bank Mega Syariah
PT BPD Jawa Barat dan Banten Syariah	70,000	-	-	PT BPD Jawa Barat dan Banten Syariah
PT Bank Jawa Tengah	50,000	-	-	PT Bank Jawa Tengah
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	120,000	-	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT BNI Syariah	-	70,000	-	PT BNI Syariah
PT Bank Victoria Syariah	-	34,000	-	PT Bank Victoria Syariah
	<u>435,000</u>	<u>449,000</u>	<u>75,000</u>	
	<u>6,205,640</u>	<u>6,714,266</u>	<u>4,997,629</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3,009	2,774	1,758	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3,740)	-	Allowance for impairment losses
	<u>6,208,649</u>	<u>6,713,300</u>	<u>4,999,387</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

c. Berdasarkan periode jatuh tempo

c. By maturity period

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kurang dari 1 bulan	5,740,640	6,295,266	4,875,629	<i>Less than 1 month</i>
1 – 3 bulan	415,000	369,000	75,000	<i>1 – 3 months</i>
3 – 12 bulan	<u>50,000</u>	<u>50,000</u>	<u>47,000</u>	<i>3 – 12 months</i>
	6,205,640	6,714,266	4,997,629	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3,009	2,774	1,758	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(3,740)</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>6,208,649</u></u>	<u><u>6,713,300</u></u>	<u><u>4,999,387</u></u>	

d. Tingkat suku bunga

d. Interest rate

Tingkat suku bunga per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, masing-masing adalah 5,50% - 10,00%, 5,75% - 8,80% dan 4,00% - 7,25%.

The interest rate per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are 5.50% - 10.00%, 5.75% - 8.80% and 4.00% - 7.25%, respectively.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 and 2013 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI.

Placement with Bank Indonesia and Other Banks as at 31 December 2015, 2014 and 2013 was classified as current based on BI collectibility.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 and 2013.

Management believes that there was no impairment on placement with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2015, 2014 and 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Entitas Anak melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan aktivitas penempatan sebesar Rp 3.740.

As at 31 December 2014, Subsidiary allowance for impairment losses related to placement activities amounted to Rp 3,740.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat penempatan dana di Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013 there are no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan Bank Indonesia dan pihak ketiga yang terdiri dari:

9. MARKETABLE SECURITIES

a. By currency and issuer

All marketable securities were denominated in Rupiah and were placed with Bank Indonesia and third parties, which consist of:

2015					
<u>Tanggal dimulai/ Starting date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	
<i>Tersedia untuk dijual/ Available for sale</i>					
<i>Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia</i>					
SBI181215	18 Desember/ December 2015	16 September/ September 2016	150,000	(8,097)	141,903
SBI201115	20 November/ November 2015	19 Agustus/ August 2016	100,000	(4,852)	95,148
SDBI020915	2 September/ September 2015	2 Maret/ March 2016	250,000	(2,960)	247,040
SDBI041115	4 November/ November 2015	3 Februari/ February 2016	200,000	(1,226)	198,774
SDBI071015	7 Oktober/ October 2015	6 Januari/ January 2016	100,000	-	100,000
SDBI220515	22 Mei/ May 2015	19 Februari/ February 2016	100,000	(355)	99,645
SDBI240715	24 Juli/ July 2015	22 Januari/ January 2016	100,000	(465)	99,535
SDBI251115	25 November/ November 2015	24 Februari/ February 2016	200,000	(2,090)	197,910
SDBI281015	28 Oktober/ October 2015	27 Januari/ January 2016	100,000	(944)	99,056
			1,300,000	(20,989)	1,279,011
2015					
			<u>Harga Perolehan/ Cost</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
<i>Reksadana/Mutual Fund</i>					
<i>PT Trimegah Securities Tbk. - Reksa Dana Trimegah Pundi Kas 6</i>					
			185,000	3,779	188,779
			1,485,000	(17,211)	1,467,790

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By currency and issuer (continued)

2015					
	<u>Tanggal dimulai/ Starting date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
	<u>Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity</u>				
	<u>Sertifikat Bank Indonesia/ Certificate of Bank Indonesia</u>				
SBI210815	21 Agustus/ August 2015	20 Mei/ May 2016	500,000	(12,182)	487,818
SDBI17041	17 April/ April 2015	15 Januari/ January 2016	300,000	(706)	299,294
SDBI240715	24 Juli/ July 2015	22 April/ April 2016	250,000	(4,792)	245,208
SDBI211015	21 Oktober/ October 2015	20 Januari/ January 2016	200,000	(701)	199,299
SDBI021215	2 Desember/ December 2015	2 Maret/ March 2016	200,000	(2,269)	197,731
SDBI190615	19 Juni/ June 2015	18 Maret/ March 2016	200,000	(2,617)	197,383
SBI181215	18 Desember/ December 2015	16 September/ September 2016	150,000	(7,251)	142,749
SDBI281015	28 Oktober/ October 2015	27 Januari/ January 2016	100,000	(480)	99,520
SDBI020915	2 September/ September 2015	2 Maret/ March 2016	100,000	(1,059)	98,941
SDBI021015	2 Oktober/ October 2015	1 April/ April 2016	100,000	(1,668)	98,332
SBI180915	18 September/ September 2015	17 Juni/ June 2016	100,000	(3,080)	96,920
SBI201115	20 November/ November 2015	19 Agustus/ August 2016	100,000	(4,288)	95,712
SDBI181115	18 November/ November 2015	17 Februari/ February 2016	50,000	(436)	49,564
SBI161015	16 Oktober/ October 2015	15 Juli/ July 2016	50,000	(1,807)	48,193
			<u>2,400,000</u>	<u>(43,336)</u>	<u>2,356,664</u>

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By currency and issuer (continued)

2015					
	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised premium/ (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo (lanjutan)/Held to maturity (continued)</u>					
Obligasi korporasi/ <i>Corporate Bonds</i>					
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	11 September/ <i>September 2015</i>	5 September/ <i>September 2016</i>	50,000	-	50,000
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	29 Oktober/ <i>October 2015</i>	1 Maret/ <i>March 2016</i>	10,000	(5)	9,995
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	30 Oktober/ <i>October 2015</i>	24 Oktober/ <i>October 2016</i>	10,000	130	10,130
PT Astra Sedaya Finance	23 November/ <i>November 2015</i>	22 Februari/ <i>February 2016</i>	20,000	-	20,000
PT Astra Sedaya Finance	5 Agustus/ <i>August 2015</i>	12 Juli/ <i>July 2016</i>	20,000	49	20,049
PT Astra Sedaya Finance	4 November/ <i>November 2015</i>	27 Juni/ <i>June 2016</i>	11,000	(38)	10,962
PT Astra Sedaya Finance	12 November/ <i>November 2015</i>	12 Juli/ <i>July 2016</i>	10,000	8	10,008
PT Indomobil Finance Indonesia	8 Juni/ <i>June 2015</i>	8 Mei/ <i>May 2016</i>	25,000	(44)	24,956
PT Bank OCBC NISP Tbk.	23 April/ <i>April 2015</i>	19 Februari/ <i>February 2016</i>	25,000	(19)	24,981
PT Bank OCBC NISP Tbk.	11 Mei/ <i>May 2015</i>	20 Februari/ <i>February 2016</i>	18,000	20	18,020
PT Bank OCBC NISP Tbk.	3 Juni/ <i>June 2015</i>	20 Februari/ <i>February 2016</i>	10,000	15	10,015
PT Bank OCBC NISP Tbk.	29 Juni/ <i>June 2015</i>	20 Februari/ <i>February 2016</i>	10,000	16	10,016
PT Bank OCBC NISP Tbk.	29 April/ <i>April 2015</i>	20 Februari/ <i>February 2016</i>	5,000	6	5,006
Toyota Astra Finance	23 November/ <i>November 2015</i>	16 November/ <i>November 2016</i>	20,000	(9)	19,991
Toyota Astra Finance	17 Desember/ <i>December 2015</i>	17 Mei/ <i>May 2016</i>	8,000	(37)	7,963
PT Federal International Finance	28 September/ <i>September 2015</i>	21 September/ <i>September 2016</i>	50,000	-	50,000
PT Federal International Finance	14 Juli/ <i>July 2015</i>	4 Mei/ <i>May 2016</i>	20,000	39	20,039
PT Federal International Finance	22 Mei/ <i>May 2015</i>	4 Mei/ <i>May 2016</i>	20,000	30	20,030
PT Federal International Finance	7 Juli/ <i>July 2015</i>	4 April/ <i>April 2016</i>	10,000	(9)	9,991
PT Federal International Finance	19 Mei/ <i>May 2015</i>	4 Mei/ <i>May 2016</i>	10,000	15	10,015
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	28 Agustus/ <i>August 2015</i>	23 Mei/ <i>May 2016</i>	20,000	(159)	19,841
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	26 Agustus/ <i>August 2015</i>	23 Mei/ <i>May 2016</i>	20,000	(141)	19,859
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	12 Oktober/ <i>October 2015</i>	23 Mei/ <i>May 2016</i>	17,000	(139)	16,861
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	20 November/ <i>November 2015</i>	23 Maret/ <i>March 2016</i>	10,000	3	10,003
			429,000	(269)	428,731

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By currency and issuer (continued)

2015					
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo (lanjutan) / Held to maturity (continued)</u>	<u>Tanggal dimulai/ Starting date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds					
FR066170915	17 September/ September 2015	15 Mei/ May 2018	100,000	(7,001)	92,999
FR066300915	30 September/ September 2015	15 Mei/ May 2018	40,000	(3,146)	36,854
ORI11150915	15 September/ September 2015	15 Oktober/ October 2017	70,000	456	70,456
ORI12171215	17 Desember/ December 2015	15 Oktober/ October 2018	60,000	207	60,207
SR007080915	8 September/ September 2015	11 Maret/ March 2018	130,000	173	130,173
SR007040915	4 September/ September 2015	11 Maret/ March 2018	100,000	177	100,177
SR007221015	22 Oktober/ October 2015	11 Maret/ March 2018	50,000	(371)	49,629
SR007230915	23 September/ September 2015	11 Maret/ March 2018	50,000	(157)	49,843
SR006181115	18 November/ November 2015	5 Maret/ March 2017	48,000	285	48,285
SR007071215	7 Desember/ December 2015	11 Maret/ March 2018	20,000	(98)	19,902
SR007111115	11 November/ November 2015	11 Maret/ March 2018	10,000	(76)	9,924
			678,000	(9,551)	668,449
					4,921,634
Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued interest income					8,434
					4,930,068

2014					
<u>Tersedia untuk dijual/ Available for sale</u>	<u>Tanggal dimulai/ Starting date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Sertifikat Bank Indonesia/ Certificate of Bank Indonesia					
SBI110714	11 Juli/ July 2014	10 April/ April 2015	400,000	(6,702)	393,298

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By currency and issuer (continued)

2014					
	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised premium/ (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<u>Tersedia untuk dijual</u> <i>(lanjutan)/ Available for sale (continued)</i>					
Sertifikat Bank Indonesia (lanjutan)/ <i>Certificate of Bank Indonesia (continued)</i>					
SBI130614	13 Juni/ <i>June 2014</i>	13 Maret/ <i>March 2015</i>	224,772	(2,625)	222,147
SDBI171014	17 Oktober/ <i>October 2014</i>	16 Januari/ <i>January 2015</i>	200,000	(406)	199,594
SDBI281114	28 November/ <i>November 2014</i>	27 Februari/ <i>February 2015</i>	200,000	(1,882)	198,118
SDBI031014	3 Oktober/ <i>October 2014</i>	2 April/ <i>April 2015</i>	200,000	(3,152)	196,848
SDBI161214	16 Desember/ <i>December 2014</i>	18 Maret/ <i>March 2015</i>	100,000	(1,328)	98,672
			<u>1,324,772</u>	<u>(16,095)</u>	<u>1,308,677</u>
<u>Dimiliki sampai jatuh</u> <i>Tempo/ Held to maturity</i>					
Sertifikat Bank Indonesia/ <i>Certificate of Bank Indonesia</i>					
SBI130614	13 Juni/ <i>June 2014</i>	13 Maret/ <i>March 2015</i>	700,000	(8,984)	691,016
SDBI311014	31 Oktober/ <i>October 2014</i>	30 Januari/ <i>January 2015</i>	500,000	(2,526)	497,474
SBI110414	11 April/ <i>April 2014</i>	9 Januari/ <i>January 2015</i>	400,000	(572)	399,428
SBI090514	9 Mei/ <i>May 2014</i>	6 Februari/ <i>February 2015</i>	352,179	(2,286)	349,893
SDBI051214	5 Desember/ <i>December 2014</i>	6 Maret/ <i>March 2015</i>	300,000	(3,391)	296,609
SBI110714	11 Juli/ <i>July 2014</i>	10 April/ <i>April 2015</i>	258,656	(4,648)	254,008
SDBI260914	26 September/ <i>September 2014</i>	26 Maret/ <i>March 2015</i>	200,000	(3,013)	196,987

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By currency and issuer (continued)

2014					
	<u>Tanggal dimulai/ Starting date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo (lanjutan) /Held to maturity (continued)</u>					
Sertifikat Bank Indonesia (lanjutan)/ Certificate of Bank Indonesia (continued)					
SBI080714	8 Juli/ July 2014	9 Januari/ January 2015	183,500	(263)	183,237
SDBI241014	24 Oktober/ October 2014	23 Januari/ January 2015	100,000	(383)	99,617
SDBI071114	7 November/ November 2014	6 Februari/ February 2015	100,000	(628)	99,372
SDBI181214	18 Desember/ December 2014	19 Maret/ March 2015	100,000	(1,364)	98,636
SBI141114	14 November/ November 2014	14 Agustus/ 14 August 2015	<u>100,000</u>	<u>(4,066)</u>	<u>95,934</u>
			<u>3,294,335</u>	<u>(32,124)</u>	<u>3,262,211</u>
Obligasi korporasi/ Corporate Bonds					
PT Bank Permata Tbk.	18 Juli/ July 2014	3 Januari/ January 2015	40,000	8	40,008
PT Astra Sedaya Finance	14 November/ November 2014	14 April/ April 2015	30,000	124	30,124
PT Astra Sedaya Finance	31 Oktober/ October 2014	14 April/ April 2015	30,000	103	30,103
PT Indomobil Finance Indonesia	15 Oktober/ October 2014	11 Mei/ May 2015	25,000	(80)	24,920
PT Astra Sedaya Finance	20 Oktober/ October 2014	25 Februari/ February 2015	15,000	33	15,033
PT Bank Permata Tbk.	24 Juli/ July 2014	3 Januari/ January 2015	10,000	2	10,002
PT Bank OCBC NISP Tbk.	9 September/ September 2014	19 Februari/ February 2015	<u>10,000</u>	<u>(9)</u>	<u>9,991</u>
			<u>160,000</u>	<u>181</u>	<u>160,181</u>
					4,731,069
					<u>3,248</u>
					<u>4,734,317</u>

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By currency and issuer (continued)

		2013			
	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity Date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	Diskonto yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised discount</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<u>Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i></u>					
Sertifikat Bank Indonesia (lanjutan)/ <i>Certificate of Bank Indonesia (continued)</i>					
SBI101013	10 Oktober/ <i>October 2013</i>	10 Juli/ <i>July 2014</i>	499,842	(17,207)	482,635
			499,842	(17,207)	482,635
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo/ <i>Held to maturity</i></u>					
Sertifikat Bank Indonesia/ <i>Certificate of Bank Indonesia</i>					
SBI031013	3 Oktober/ <i>October 2013</i>	9 Juli/ <i>July 2014</i>	1,100,000	(36,255)	1,063,745
SBI110713	11 Juli/ <i>July 2013</i>	10 April/ <i>April 2014</i>	450,000	(6,195)	443,805
SBI120913	12 September/ <i>September 2013</i>	12 Juni/ <i>June 2014</i>	300,000	(7,608)	292,392
SBI150813	15 Agustus/ <i>August 2013</i>	15 Mei/ <i>May 2014</i>	300,000	(6,198)	293,802
SBI110413	11 April/ <i>April 2013</i>	9 Januari/ <i>January 2014</i>	200,000	(203)	199,797
SBI141113	14 November/ <i>November 2013</i>	14 Agustus/ <i>August 2014</i>	113,334	(4,818)	108,516
SBI281113	28 November/ <i>November 2013</i>	28 Agustus/ <i>August 2014</i>	29,501	(1,335)	28,166
			2,492,835	(62,612)	2,430,223
					2,912,858

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

b. By maturity period

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kurang dari 1 bulan	188,779	-	-	<i>Less than 1 month</i>
1 - 3 bulan	-	-	-	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	1,189,815	1,723,352	-	<i>3 - 6 months</i>
6 - 9 bulan	621,552	601,992	-	<i>6 - 9 months</i>
9 - 12 bulan	2,253,039	2,405,725	2,912,858	<i>9 - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	<u>668,449</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>More than 12 months</i>
	4,921,634	4,731,069	2,912,858	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>8,434</u>	<u>3,248</u>	<u>-</u>	<i>Accrued interest income</i>
	<u><u>4,930,068</u></u>	<u><u>4,734,317</u></u>	<u><u>2,912,858</u></u>	

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average interest rate per annum

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	6.62%	6.73%	5.34%	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.51%	6.59%	-	<i>Deposit certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi korporasi	8.20%	9.25%	-	<i>Corporate bonds</i>
Obligasi pemerintah	8.33%	-	-	<i>Government bonds</i>
Reksadana	8.41%	-	-	<i>Mutual Funds</i>

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan Bunga - efek-efek" (Catatan 33).

Effective interest income earned from available-for-sale and held-to-maturity marketable securities has been recognised as "Interest income - marketable securities" (Note 33).

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on marketable securities held by the Bank as at 31 December 2015, 2014 and 2013.

e. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

e. Other significant information relating to marketable securities

Selama tahun 2015, 2014 dan 2013, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laporan laba rugi.

During 2015, 2014 and 2013, the Bank did not sell available-for-sale marketable securities, so there was no gains or losses transferred from equity to profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO)**

Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

a. By type

2015						
	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i> ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i> ²⁾	Nilai pokok/ <i>Principal amount</i>	Pendapatan bunga yang direalisasi/ <i>Realised interest income</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> ³⁾	Harga penjualan kembali/ <i>Reselling price</i>
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0065	7 Desember/ <i>December 2015</i>	4 Januari/ <i>January 2016</i>	304,118	1,352	305,470	305,632
Obligasi/Bonds FR0065	8 Desember/ <i>December 2015</i>	5 Januari/ <i>January 2016</i>	303,278	1,294	304,572	304,788
Obligasi/Bonds FR0068	14 Desember/ <i>December 2015</i>	11 Januari/ <i>January 2016</i>	183,181	586	183,767	184,093
Obligasi/Bonds FR0065	4 Desember/ <i>December 2015</i>	4 Januari/ <i>January 2016</i>	152,354	758	153,112	153,193
Obligasi/Bonds FR0065	10 Desember/ <i>December 2015</i>	7 Januari/ <i>January 2016</i>	151,470	593	152,063	152,224
Jumlah/ Total			1,094,401	4,583	1,098,984	1,099,930
2014						
	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i> ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i> ²⁾	Nilai pokok/ <i>Principal amount</i>	Pendapatan bunga yang direalisasi/ <i>Realised interest income</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> ³⁾	Harga penjualan kembali/ <i>Reselling price</i>
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0059	2 Desember/ <i>December 2014</i>	2 Januari/ <i>January 2015</i>	430,260	2,158	432,418	432,490
Obligasi/Bonds FR0043	23 Desember/ <i>December 2014</i>	20 Januari/ <i>January 2015</i>	445,230	669	445,899	426,794
Obligasi/Bonds FR0056	29 Desember/ <i>December 2014</i>	26 Januari/ <i>January 2015</i>	295,844	148	295,992	297,228
Obligasi/Bonds FR0052	22 Desember/ <i>December 2014</i>	19 Januari/ <i>January 2015</i>	231,429	386	231,815	232,511
Obligasi/Bonds FR0059	30 Desember/ <i>December 2014</i>	27 Januari/ <i>January 2015</i>	173,224	57	173,281	174,034
Obligasi/Bonds FR0070	17 Desember/ <i>December 2014</i>	14 Januari/ <i>January 2015</i>	144,779	363	145,142	145,456
Obligasi/Bonds FR0061	16 Desember/ <i>December 2014</i>	13 Januari/ <i>January 2015</i>	132,889	355	133,244	133,510
Obligasi/Bonds FR0030	2 Desember/ <i>December 2014</i>	2 Januari/ <i>January 2015</i>	107,941	541	108,482	108,499
Obligasi/Bonds FR0071	5 Desember/ <i>December 2014</i>	6 Januari/ <i>January 2015</i>	104,197	470	104,667	104,753

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2014						
	<u>Tanggal dimulai/ Starting date¹⁾</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date²⁾</u>	<u>Nilai pokok/ Principal amount</u>	<u>Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount³⁾</u>	<u>Harga penjualan kembali/ Reselling price</u>
Obligasi/Bonds FR0058	24 Desember/ December 2014	19 Januari/ January 2015	98,169	653	98,822	94,980
Obligasi/Bonds FR0066	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	84,851	425	85,276	84,851
Obligasi/Bonds SPN12151105	5 Desember/ December 2014	6 Januari/ January 2015	81,216	367	81,583	81,651
Obligasi/Bonds FR0028	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	48,406	242	48,648	48,656
Obligasi/Bonds FR0047	5 Desember/ December 2014	6 Januari/ January 2015	10,126	46	10,172	10,180
Jumlah/Total			<u>2,388,561</u>	<u>6,880</u>	<u>2,395,441</u>	<u>2,375,593</u>
2013						
	<u>Tanggal dimulai/ Starting date¹⁾</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date²⁾</u>	<u>Nilai pokok/ Principal amount</u>	<u>Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount³⁾</u>	<u>Harga penjualan kembali/ Reselling price</u>
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0053	30 Desember/ December 2013	6 Januari/ January 2014	787,884	260	788,144	788,786
Obligasi/Bonds FR0059	19 Desember/ December 2013	2 Januari/ January 2014	643,760	1,408	645,168	645,272
Obligasi/Bonds FR0055	27 Desember/ December 2013	3 Januari/ January 2014	598,158	493	598,651	598,844
Obligasi/Bonds SPN12140117	31 Desember/ December 2013	7 Januari/ January 2014	565,170	95	565,265	565,813
Obligasi/Bonds FR0058	17 Desember/ December 2013	16 Januari/ January 2014	527,106	1,392	528,498	529,896
Obligasi/Bonds FR0061	30 Desember/ December 2013	6 Januari/ January 2014	469,834	156	469,990	470,372
Obligasi/Bonds FR0054	31 Desember/ December 2013	30 Januari/ January 2014	413,628	72	413,700	415,720
Obligasi/Bonds FR0063	27 Desember/ December 2013	10 Januari/ January 2014	155,102	130	155,232	155,466
Obligasi/Bonds FR0061	23 Desember/ December 2013	6 Januari/ January 2014	348,780	528	349,308	349,600
Obligasi/Bonds FR0070	18 Desember/ December 2013	2 Januari/ January 2014	387,824	916	388,740	388,804

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	Tanggal dimulai/ <i>Starting date¹⁾</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date²⁾</i>	Nilai pokok/ <i>Principal amount</i>	Pendapatan bunga yang direalisasi/ <i>Realised interest income</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount³⁾</i>	Harga penjualan kembali/ <i>Reselling price</i>
Obligasi/Bonds FR0063	24 Desember/ <i>December 2013</i>	7 Januari/ <i>January 2014</i>	387,880	520	388,400	388,795
Obligasi/Bonds FR0070	24 Desember/ <i>December 2013</i>	7 Januari/ <i>January 2014</i>	387,212	520	387,732	388,128
Obligasi/Bonds FR0065	18 Desember/ <i>December 2013</i>	16 Januari/ <i>January 2014</i>	293,820	720	294,540	295,312
Obligasi/Bonds FR0057	4 Desember/ <i>December 2013</i>	2 Januari/ <i>January 2014</i>	290,343	1,431	291,774	291,825
Obligasi/Bonds SPN12140410	31 Desember/ <i>December 2013</i>	7 Januari/ <i>January 2014</i>	290,257	47	290,304	290,591
Obligasi/Bonds SPN12140116	31 Desember/ <i>December 2013</i>	7 Januari/ <i>January 2014</i>	258,870	43	258,913	259,168
Obligasi/Bonds SPN12140507	31 Desember/ <i>December 2013</i>	7 Januari/ <i>January 2014</i>	200,024	32	200,056	200,255
Obligasi/Bonds FR0071	16 Desember/ <i>December 2013</i>	16 Januari/ <i>January 2014</i>	192,862	544	193,406	193,918
Obligasi/Bonds FR0026	27 Desember/ <i>December 2013</i>	3 Januari/ <i>January 2014</i>	175,883	144	176,027	176,085
Obligasi/Bonds FR0060	30 Desember/ <i>December 2013</i>	6 Januari/ <i>January 2014</i>	50,284	16	50,300	50,341
Jumlah/Total			7,424,681	9,467	7,434,148	7,442,991

¹⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.

²⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.

³⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah 5,65% - 6,40%, 5,90% - 6,30% dan 4,48% - 6,35%.

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

a. By type (continued)

2013

¹⁾ Start date is the same as the securities purchase date.

²⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.

³⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of financial positions.

c. Average interest rate per annum

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) for the year ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are 5.65% - 6.40%, 5.90% - 6.30% and 4.48% - 6.35%, respectively.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

d. Allowance for impairment losses

Based on the prevailing BI regulation, all securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) as at 31 December 2015, 2014 and 2013 were classified as current.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013 there was no impairment of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES**

	2015	2014	2013	
Pinjaman yang diberikan:				<i>Loans:</i>
- Pihak ketiga	54,887,064	49,459,226	44,718,910	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	22,292	35,261	32,189	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan/piutang syariah:				<i>Sharia financing/ receivables</i>
- Pihak ketiga	3,678,027	2,499,087	1,354,338	<i>Third parties -</i>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	666,611	614,420	604,223	<i>Accrued interest/ margin income</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(543,585)	(507,019)	(486,446)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	58,710,409	52,100,975	46,223,214	

Semua pinjaman dan pembiayaan syariah yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

All loans and sharia receivables disbursed by the Bank were denominated in Rupiah, with details as follows:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesiaa. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibility

2015							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	36,851,172	273,065	10,809	11,411	29,738	37,176,195	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	7,920,139	575,622	74,222	114,724	47,265	8,731,972	Micro Small medium enterprise
Usaha kecil menengah	6,763,989	37,926	14,954	7,682	43,265	6,867,816	Sharia financing/ receivables
Pembiayaan/piutang syariah	3,594,592	37,584	21,769	17,637	6,445	3,678,027	General-purpose
Umum	658,082	44,597	984	1,587	1,992	707,242	Other institutions
Pegawai instansi lain	697,816	6,527	155	779	894	706,171	employee
Karyawan	358,153	2,276	317	1,028	379	362,153	Employee loan
Kredit Pemilikan Mobil	309,591	43,889	1,242	2,016	1,054	357,792	Car loan
Kredit Pemilikan Rumah	-	-	-	-	15	15	Housing loan
Jumlah	57,153,534	1,021,486	124,452	156,864	131,047	58,587,383	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	626,866	39,745	-	-	-	666,611	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234,345)	(133,244)	(47,104)	(67,769)	(61,123)	(543,585)	Allowance for impairment losses
	<u>57,546,055</u>	<u>927,987</u>	<u>77,348</u>	<u>89,095</u>	<u>69,924</u>	<u>58,710,409</u>	
2014							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	34,552,093	150,354	10,014	11,145	15,153	34,738,759	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	8,605,541	587,796	95,514	130,889	62,134	9,481,874	Micro Small medium enterprise
Usaha kecil menengah	3,278,689	6,746	1,500	344	2,092	3,289,371	Sharia financing/ receivables
Pembiayaan/piutang syariah	2,454,093	23,690	12,604	6,448	2,252	2,499,087	General-purpose
Umum	939,571	75,344	3,001	3,506	1,090	1,022,512	Other institutions
Pegawai instansi lain	168,336	526	-	2	64	168,928	employee
Karyawan	382,730	2,675	258	922	413	386,998	Employee loan
Kredit Pemilikan Mobil	357,320	43,469	1,487	2,828	926	406,030	Car loan
Kredit Pemilikan Rumah	-	-	-	-	15	15	Housing loan
Jumlah	50,738,373	890,600	124,378	156,084	84,139	51,993,574	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	572,797	41,623	-	-	-	614,420	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225,226)	(128,656)	(40,662)	(67,293)	(45,182)	(507,019)	Allowance for impairment losses
	<u>51,085,944</u>	<u>803,567</u>	<u>83,716</u>	<u>88,791</u>	<u>38,957</u>	<u>52,100,975</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)**

**a. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibility (continued)**

2013

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan Usaha Mikro Kecil	31,429,435 9,467,947	157,577 539,236	9,278 92,119	10,780 107,197	7,002 56,928	31,614,072 10,263,427	Pensioners Micro Small medium enterprise
Usaha kecil menengah Pembiayaan/piutang syariah	163,775	-	-	-	-	163,775	Sharia financing/ receivables
Umum	1,340,107 1,623,552	8,662 40,724	1,307 966	1,668 515	2,594 289	1,354,338 1,666,046	General-purpose Other institutions
Pegawai instansi lain	33,105	822	53	94	68	34,142	employee
Karyawan	414,232	2,707	739	306	11,421	429,405	Employee loan
Kredit Pemilikan Mobil	497,862	77,237	1,737	2,520	819	580,175	Car loan
Kredit Pemilikan Rumah	45	12	-	-	-	57	Housing loan
Jumlah	44,970,060	826,977	106,199	123,080	79,121	46,105,437	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	565,599	38,624	-	-	-	604,223	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,211)	(125,216)	(35,129)	(51,907)	(45,983)	(486,446)	Allowance for impairment losses
	<u>45,307,448</u>	<u>740,385</u>	<u>71,070</u>	<u>71,173</u>	<u>33,138</u>	<u>46,223,214</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai adalah Rp 301.529 (31 Desember 2014: Rp 199.644, 31 Desember 2013: Nihil).

As at 31 December 2015, loans secured by cash collateral were Rp 301,529 (31 December 2014: Rp 199,644, 31 December 2013: Nil).

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

2015

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	39,124,184	438,943	25,933	39,174	40,106	39,668,340	Household
Perdagangan	11,529,033	339,298	67,504	85,751	75,247	12,096,833	Trading
Perindustrian	2,675,615	85,043	14,173	10,351	5,697	2,790,879	Manufacturing
Jasa lainnya	1,926,245	86,751	5,597	8,649	4,314	2,031,556	Other services
Pertanian	672,662	38,778	7,935	7,006	4,197	730,578	Agriculture
Jasa akomodasi	495,384	29,818	2,873	4,921	1,286	534,282	Accommodation services
Konstruksi	363,305	474	-	-	-	363,779	Construction
Transportasi & komunikasi	265,263	1,562	126	253	141	267,345	Transportation & communication
Pertambangan	71,462	621	65	678	35	72,861	Mining
Lainnya	30,381	198	246	81	24	30,930	Others
Jumlah	57,153,534	1,021,486	124,452	156,864	131,047	58,587,383	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	626,866	39,745	-	-	-	666,611	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234,345)	(133,244)	(47,104)	(67,769)	(61,123)	(543,585)	Allowance for impairment losses
	<u>57,546,055</u>	<u>927,987</u>	<u>77,348</u>	<u>89,095</u>	<u>69,924</u>	<u>58,710,409</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

2014							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	37,209,071	363,058	30,967	42,236	25,271	37,670,603	Household
Perdagangan	8,554,884	310,136	64,422	75,207	38,693	9,043,342	Trading
Perindustrian	1,771,828	65,879	9,566	14,094	7,281	1,868,648	Manufacturing
Jasa lainnya	1,699,699	78,203	9,976	10,596	7,754	1,806,228	Other services
Pertanian	640,903	39,180	6,333	7,708	3,003	697,127	Agriculture
							Accommodation
Jasa akomodasi	437,766	28,404	2,501	5,067	1,831	475,569	services
Konstruksi	218,613	2,553	211	505	-	221,882	Construction
Transportasi & komunikasi	117,515	2,206	283	306	128	120,438	Transportation & communication
Pertambangan	62,811	783	1	303	165	64,063	Mining
Lainnya	25,283	198	118	62	13	25,674	Others
Jumlah	50,738,373	890,600	124,378	156,084	84,139	51,993,574	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	572,797	41,623	-	-	-	614,420	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225,226)	(128,656)	(40,662)	(67,293)	(45,182)	(507,019)	Allowance for impairment losses
	<u>51,085,944</u>	<u>803,567</u>	<u>83,716</u>	<u>88,791</u>	<u>38,957</u>	<u>52,100,975</u>	
2013							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	34,432,219	368,616	26,292	32,930	27,158	34,887,215	Household
Perdagangan	6,312,131	290,412	53,076	58,814	32,996	6,747,429	Trading
Perindustrian	994,007	59,626	11,367	10,088	8,330	1,083,418	Manufacturing
Jasa lainnya	2,148,251	54,173	5,422	9,785	4,156	2,221,787	Other services
Pertanian	545,525	22,794	3,093	6,050	2,959	580,421	Agriculture
							Accommodation
Jasa akomodasi	453,925	26,659	6,048	4,383	2,467	493,482	services
Konstruksi	40,334	1,250	750	-	500	42,834	Construction
Transportasi & komunikasi	32,701	1,798	146	875	555	36,075	Transportation & communication
Pertambangan	10,962	1,649	5	155	-	12,771	Mining
Lainnya	5	-	-	-	-	5	Others
Jumlah	44,970,060	826,977	106,199	123,080	79,121	46,105,437	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	565,599	38,624	-	-	-	604,223	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,211)	(125,216)	(35,129)	(51,907)	(45,983)	(486,446)	Allowance for impairment losses
	<u>45,307,448</u>	<u>740,385</u>	<u>71,070</u>	<u>71,173</u>	<u>33,138</u>	<u>46,223,214</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa
jangka waktu**

c. By maturity period and remaining maturity

Berdasarkan periode jangka waktu:

By maturity period:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Sampai dengan 1 tahun	8,960,126	5,683,341	3,235,248	Up to 1 year
1 - 2 tahun	2,043,473	1,968,540	1,967,543	1 - 2 years
2 - 5 tahun	13,721,804	16,636,381	17,970,341	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>33,861,980</u>	<u>27,705,312</u>	<u>22,932,305</u>	More than 5 years
	<u>58,587,383</u>	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	666,611	614,420	604,223	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(543,585)</u>	<u>(507,019)</u>	<u>(486,446)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>58,710,409</u>	<u>52,100,975</u>	<u>46,223,214</u>	

Berdasarkan sisa jangka waktu:

By remaining maturity:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kurang dari 1 bulan	999,392	630,289	1,334,964	Less than 1 month
1 - 3 bulan	1,370,312	508,993	184,399	1 - 3 months
3 - 6 bulan	2,209,674	1,505,996	538,167	3 - 6 months
6 - 12 bulan	5,572,954	4,270,185	1,907,952	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>48,435,051</u>	<u>45,078,111</u>	<u>42,139,955</u>	More than 12 months
	<u>58,587,383</u>	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	666,611	614,420	604,223	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(543,585)</u>	<u>(507,019)</u>	<u>(486,446)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>58,710,409</u>	<u>52,100,975</u>	<u>46,223,214</u>	

**d. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak
ketiga**

d. By related and third parties

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga	58,565,091	51,958,313	46,073,248	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 41)	<u>22,292</u>	<u>35,261</u>	<u>32,189</u>	Related parties (Note 41)
	<u>58,587,383</u>	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	666,611	614,420	604,223	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(543,585)</u>	<u>(507,019)</u>	<u>(486,446)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>58,710,409</u>	<u>52,100,975</u>	<u>46,223,214</u>	

**e. Tingkat suku bunga/marjin rata-rata per
tahun**

e. Average interest/margin rate per annum

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Suku bunga/marjin rata-rata per tahun	23.35%	24.17%	22.75%	Average interest/margin rate per annum

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo awal tahun	(507,019)	(486,446)	(384,190)
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	-	(5,027)	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(789,626)	(740,217)	(590,121)
Penerimaan kembali	(123,880)	(171,379)	(149,947)
Penghapusbukuan	876,759	898,750	637,722
Efek konversi dari <i>spin off</i>	-	(2,540)	-
Lain-lain	181	(160)	90
Saldo akhir tahun	<u><u>(543,585)</u></u>	<u><u>(507,019)</u></u>	<u><u>(486,446)</u></u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan berdasarkan tujuan evaluasi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>		
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo awal	(2,390)	(504,629)	(507,019)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(16,186)	(773,440)	(789,626)
Penerimaan kembali pinjaman/ pembiayaan yang telah dihapusbukukan	(73)	(123,807)	(123,880)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	4,937	871,822	876,759
Lain-lain	-	181	181
Saldo akhir tahun	<u><u>(13,712)</u></u>	<u><u>(529,873)</u></u>	<u><u>(543,585)</u></u>
	<u>2014</u>		
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo awal	-	(486,446)	(486,446)
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	(461)	(4,566)	(5,027)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(32)	(740,185)	(740,217)
Penerimaan kembali pinjaman/ pembiayaan yang telah dihapusbukukan	(7)	(171,372)	(171,379)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	650	898,100	898,750
Efek dari konversi dan <i>spin off</i>	(2,540)	-	(2,540)
Lain-lain	-	(160)	(160)
Saldo akhir tahun	<u><u>(2,390)</u></u>	<u><u>(504,629)</u></u>	<u><u>(507,019)</u></u>

f. Allowance for impairment losses

The movements of the allowance for impairment losses for loans are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo awal tahun	(507,019)	(486,446)	(384,190)
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	-	(5,027)	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(789,626)	(740,217)	(590,121)
Penerimaan kembali	(123,880)	(171,379)	(149,947)
Penghapusbukuan	876,759	898,750	637,722
Efek konversi dari <i>spin off</i>	-	(2,540)	-
Lain-lain	181	(160)	90
Saldo akhir tahun	<u><u>(543,585)</u></u>	<u><u>(507,019)</u></u>	<u><u>(486,446)</u></u>

The movements of the allowance for impairment losses based on the evaluation of impairment purpose are as follows:

	<u>2015</u>		
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo awal	(2,390)	(504,629)	(507,019)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(16,186)	(773,440)	(789,626)
Penerimaan kembali pinjaman/ pembiayaan yang telah dihapusbukukan	(73)	(123,807)	(123,880)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	4,937	871,822	876,759
Lain-lain	-	181	181
Saldo akhir tahun	<u><u>(13,712)</u></u>	<u><u>(529,873)</u></u>	<u><u>(543,585)</u></u>
	<u>2014</u>		
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo awal	-	(486,446)	(486,446)
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	(461)	(4,566)	(5,027)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(32)	(740,185)	(740,217)
Penerimaan kembali pinjaman/ pembiayaan yang telah dihapusbukukan	(7)	(171,372)	(171,379)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	650	898,100	898,750
Efek dari konversi dan <i>spin off</i>	(2,540)	-	(2,540)
Lain-lain	-	(160)	(160)
Saldo akhir tahun	<u><u>(2,390)</u></u>	<u><u>(504,629)</u></u>	<u><u>(507,019)</u></u>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

**f. Allowance for impairment losses
(continued)**

	2013			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(384,190)	(384,190)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	-	(590,121)	(590,121)	<i>Allowance during the year (Note 38)</i>
Penerimaan kembali pinjaman/ pembiayaan yang telah dihapusbukukan	-	(149,947)	(149,947)	<i>Bad debts recovery</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	637,722	637,722	<i>Write-off during the year</i>
Lain-lain	-	90	90	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	-	(486,446)	(486,446)	<i>Balance at end of year</i>

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan syariah sebesar Rp 61.999 per 31 Desember 2015 (2014: Rp 38.987 dan 2013: Rp 22.940).

Included in allowance for impairment losses is provision for sharia financing amounted to Rp 61,999 as at 31 December 2015 (2014: Rp 38,987 and 2013: Rp 22,940).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans and sharia financing/receivables.

g. Pembiayaan bersama

g. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) dalam rangka pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor, dengan PT Home Credit Indonesia (HCI) dalam rangka pembiayaan kepemilikan barang *Durable Goods* serta dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk membiayai kredit pensiunan (Catatan 45 g).

The Bank has entered into joint financing agreements with PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) for motor vehicle financing, with PT Home Credit Indonesia for Durable Goods Financing and also with PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) for pensioners loan (Note 45 g).

h. Kredit Usaha Kecil, Mikro & Menengah ("UMKM")

h. Micro, Small & Medium Enterprises Loans ("MSME")

Jumlah UMKM yang diberikan Bank dan Entitas Anak pada tanggal per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 16.718.876, Rp 13.224.425 dan Rp 9.706.554. Rasio kredit UMKM terhadap jumlah pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 28,54%, 25,43% dan 21,05%.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the outstanding balances of MSME for the Bank and Subsidiary are Rp 16,718,876, Rp 13,224,425 and Rp 9,706,554, respectively. As at 31 December 2015, 2014 and 2013, ratios of MSME loans to total loans are 28.54%, 25.43% and 21.05%, respectively.

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

i. Legal lending limit ("LLL")

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat pelanggaran atau pun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Based on the the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2015, 2014 and 2013, there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with Bank Indonesia's regulation.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

j. Pinjaman yang diberikan bermasalah

j. Non performing loans

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 30 Juni 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 30 June 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kurang lancar	124,452	124,378	106,199	Substandard
Diragukan	156,864	156,084	123,080	Doubtful
Macet	<u>131,047</u>	<u>84,139</u>	<u>79,121</u>	Loss
Jumlah kredit bermasalah - kotor	412,363	364,601	308,400	Total non-performing loans - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(175,996)</u>	<u>(153,137)</u>	<u>(133,019)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit bermasalah-bersih	236,367	211,464	175,381	Total non-performing loans-net
Jumlah kredit yang diberikan	<u>58,587,383</u>	<u>51,993,574</u>	<u>46,105,437</u>	Total loans
Rasio kredit bermasalah - kotor	<u>0.70%</u>	<u>0.70%</u>	<u>0.67%</u>	Non-performing loan ratio - gross
Rasio kredit bermasalah - bersih	<u>0.40%</u>	<u>0.41%</u>	<u>0.38%</u>	Non-performing loan ratio - net

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell and other guarantees.

k. Kredit penerusan

k. Channeling loan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia.

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia.

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan Bank. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

The balance of channelling loans are not recognised in the Bank's financial statements. The balances are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	24,687	KUT Channeling Loans
Kredit Penerusan KPKM	<u>9,870</u>	<u>9,892</u>	<u>10,516</u>	KPKM Channeling Loans
	<u>34,557</u>	<u>34,579</u>	<u>35,203</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Perjanjian

I. Agreements

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini mencakup 3 bagian (Asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum 1 Desember 2008, Asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak 1 Desember 2008, dan Asuransi untuk debitur Kredit Mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak. Selanjutnya pada tanggal 1 April 2013 dilakukan *restatement* PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian *Bancassurance* untuk Kegiatan Referensi No.PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) dan PKS Turunan. Adapun PKS Turunan dibuat untuk masing-masing produk.

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans, through cooperation agreement No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The insurance agreement consists of 3 sections (Insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, Insurance for pensioner debtors effected 1 December 2008 onwards, and Insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties. On 1 April 2013, the agreement has been restated in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Model No.PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) and Sub Agreements which provided for each product.

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 10,5%, untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 Januari 2014.

The Pension Credit Life insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Allianz will be returned to the Bank as commission. Bank commission has been revised to 10.5% for pension loan effective 1 January 2014 onwards.

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

Whilst, for micro debtor, the insurance premium is borne by Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	1,348,917	1,664,846	1,011,318	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	130,215	156,768	79,351	Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

I. Perjanjian (lanjutan)

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui perjanjian kerjasama No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	145,776	95,605	41,069	Premium payments from the Bank to PT Avrist Assurance
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	14,225	8,632	2,840	Commissions earned from PT Avrist Assurance

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Generali ("Generali"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerja Sama No. 004/VI/LGL/2011. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Generali untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Agreements (continued)

PT Avrist Assurance

On 23 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through cooperation agreement No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission. Bank Commission has been revised to 11% for Pension Credit effective 1 April 2014 onwards.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Avrist for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

PT Asuransi Jiwa Generali

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Generali ("Generali"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans, through cooperation agreement No. 004/VI/LGL/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission. Bank Commission has been revised to 11% for Pension Credit effective 1 April 2014 onwards.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Generali for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Perjanjian (lanjutan)

I. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Generali (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Generali (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Jiwa Generali	198,779	90,479	67,818	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Jiwa Generali
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwa Generali	18,749	7,992	4,406	Commissions earned from PT Asuransi Jiwa Generali

m. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi

m. Restructured loans and sharia financing/receivables

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 1.363.318 (2014: Rp 1.193.066 dan 2013: Rp 846.546).

The balance of restructured loans and sharia financing/receivables as at 31 December 2015 was Rp 1,363,318 (2014: Rp 1,193,066 and 2013: Rp 846,546).

n. Informasi lainnya

n. Other information

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga dan pendapatan syariah" (Catatan 33).

Effective interest income earned from loans during the year has been recognised as "Interest income and sharia income" (Note 33).

12. PENYERTAAN SAHAM

12. INVESTMENTS

Penyertaan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

Investments in companies are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	<u>8</u>	<u>8</u>	<u>8</u>	PT Sarana Kalsel Ventura
Jumlah	22	22	22	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>22</u></u>	<u><u>22</u></u>	<u><u>22</u></u>	

(*) Jumlah kurang dari Rp1.

(*) Amount is less than Rp1.

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatera Barat Ventura adalah sebanyak 31.176 lembar saham atau 0,14% kepemilikan dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 24.133 lembar saham atau sebesar 0,13% kepemilikan.

The Bank owns 31,176 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.14% ownership and 24,133 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.13% ownership.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai lancar dan dicatat dengan menggunakan metode biaya.

All investments are classified as current and are accounted for using the cost method.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**13. PREPAYMENTS**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Asuransi kredit	1,983,426	1,689,740	1,338,929	<i>Loans insurance</i>
Sewa bangunan	297,106	269,019	173,941	<i>Building rental</i>
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	31,005	19,605	11,622	<i>IT maintenance and renewal</i>
Tunjangan perumahan	12,230	11,315	26,138	<i>Housing allowance</i>
Jasa profesional	8,349	-	-	<i>Consulting fee</i>
Bunga deposito berjangka - Maxima	1,214	6,989	3,185	<i>Time deposit interest Maxima -</i>
Asuransi kesehatan karyawan	13	84	20	<i>Employee health insurance</i>
Biaya promosi	-	-	55,019	<i>Promotion cost</i>
Lainnya	4,531	4,431	2,059	<i>Others</i>
	<u>2,337,874</u>	<u>2,001,183</u>	<u>1,610,913</u>	

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditangguhkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi risiko ketidaktertagihan kredit kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, dan PT Asuransi Jiwa Generali, yang akan diamortisasi selama periode asuransi.

Loans insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible loans that may arise to PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance and PT Asuransi Jiwa Generali, which are amortised during the period of the insurance.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar di muka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 24 - 72 bulan.

Building rental represents prepaid office rental with the third parties with rental period ranging from 24 - 72 months.

Pemeliharaan dan pembaharuan IT merupakan biaya dibayar dimuka atas teknologi informasi seperti lisensi dan pemeliharaan data.

IT maintenance and renewal represents prepayment of information technology such as license and data maintenance.

Asuransi kesehatan karyawan merupakan biaya dibayar dimuka atas fasilitas asuransi kesehatan untuk karyawan.

Employee health insurance represents prepayment of health insurance facility for employees.

Tunjangan perumahan merupakan biaya dibayar dimuka atas sewa rumah dinas karyawan.

Housing allowance represents prepaid rent for employee housing facility.

Bunga deposito berjangka Maxima merupakan bunga deposito yang dibayarkan di muka kepada nasabah. Jangka waktu deposito berkisar antara 3 - 12 bulan.

Time deposit interest Maxima represents time deposit interest paid upfront to the customer. The time deposit period ranging from 3 - 12 months.

Biaya dibayar di muka lainnya termasuk biaya dibayar di muka untuk asuransi uang tunai dan asuransi kendaraan.

Other prepayments primarily includes prepayments for cash and vehicle insurance.

14. PERPAJAKAN**14. TAXATION****a. Pajak dibayar di muka****a. Prepaid taxes**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Revaluasi aset tetap	20,916	-	-	<i>Fixed asset revaluations</i>
Klaim pajak penghasilan 2010	8,339	-	-	<i>Claim for corporate income tax 2010</i>
Klaim pajak penghasilan 2008 (Catatan 14f)	-	-	3,387	<i>Claim for corporate income tax 2008 (Note 14f)</i>
	<u>29,255</u>	<u>-</u>	<u>3,387</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

Pajak dibayar dimuka merupakan pajak terkait dengan rencana Bank untuk melakukan revaluasi aset tetap. Bank sedang dalam proses finalisasi pengajuan persetujuan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

b. Utang pajak

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pajak penghasilan badan:			
<u>Bank</u>			
- Pasal 25	-	39,356	80,000
- Pasal 29 (Catatan 14c)	57,020	15,897	162,500
<u>Entitas anak</u>			
- Pasal 25	3,945	4,665	-
- Pasal 29 (Catatan 14c)	29,602	12,535	-
	<u>90,567</u>	<u>72,453</u>	<u>242,500</u>
Pajak lainnya:			
<u>Bank</u>			
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	69,938	71,377	64,954
- Pasal 21	24,861	26,951	24,341
- Pajak pertambahan nilai	3,815	3,730	2,466
<u>Entitas anak</u>			
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	4,428	3,376	-
- Pasal 21	2,289	3,765	-
- Pajak pertambahan nilai	-	64	-
	<u>105,331</u>	<u>109,263</u>	<u>91,761</u>
	<u>195,898</u>	<u>181,716</u>	<u>334,261</u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>
Pajak penghasilan:			
- Kini:			
Bank	598,268	629,951	764,788
Entitas anak	69,926	26,440	-
- Tanggahan (Catatan 14d)			
Bank	(19,639)	9,484	(25,716)
Entitas anak	(7,838)	(7,012)	-
Beban pajak penghasilan	<u>640,717</u>	<u>658,863</u>	<u>739,072</u>
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu (catatan 14f)	<u>39,285</u>	<u>-</u>	<u>31</u>
Jumlah pajak penghasilan	<u>680,002</u>	<u>658,863</u>	<u>739,103</u>

14. TAXATION (continued)

a. Prepaid taxes (continued)

Prepaid taxes is tax related with the Bank's plan to revalue the fixed assets. The Bank is in the finalisation process to submit the approval request to the Directorate General of Tax (DGT) which is estimated to be completed in 2016.

b. Taxes payable

Corporate income taxes:

	<u>Bank</u>
Article 25 - Article 29 (Note 14c) -	-
Subsidiary Article 25 - Article 29 (Note 14c) -	-

Other taxes:

	<u>Bank</u>
Articles 23, 26 and 4(2) - Article 21 - Value added tax -	-
Subsidiary Articles 23, 26 and 4(2) - Article 21 - Value added tax -	-

c. Income tax expense

	<u>Income taxes:</u>
Current: - Bank - Subsidiary	-
Deferred (Note 14d) - Bank - Subsidiary	-
Income tax expense	-
Underpayment income tax expense related to prior periods (notes 14f)	-
Total income tax expenses	-

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 *)

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,432,611	2,543,990	2,878,764
Pajak dihitung dengan tarif pajak	608,153	635,998	719,691
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			
- Bank	28,301	22,875	29,173
- Entitas anak	4,263	1,230	-
Pengaruh pajak atas laba konvensional Entitas Anak sebelum dikonversi menjadi bank syariah	-	(1,240)	-
Efek dari perubahan tarif pajak	-	-	(9,792)
Beban pajak penghasilan konsolidasian	640,717	658,863	739,072
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu (Catatan 14f)	39,285	-	31
Jumlah pajak penghasilan	<u>680,002</u>	<u>658,863</u>	<u>739,103</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,432,611	2,543,990	2,878,764
Dikurangi:			
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	231,296	72,792	-
Laba konvensional Entitas Anak sebelum dikonversi menjadi bank syariah	-	4,962	-
Laba sebelum pajak penghasilan Bank	2,201,315	2,466,236	2,878,764
Perbedaan waktu:			
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	8,388	(27,751)	22,916
Beban penyusutan	10,438	11,528	33,172
Beban atas imbalan pasca kerja	35,816	(15,492)	(9,908)
Akrual, bonus, tantiem dan lain-lain	23,910	(6,219)	17,516
Jumlah perbedaan waktu	<u>78,552</u>	<u>(37,934)</u>	<u>63,696</u>

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

14. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between consolidated income tax expense and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,432,611	2,543,990	2,878,764
Pajak dihitung dengan tarif pajak	608,153	635,998	719,691
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			
- Bank	28,301	22,875	29,173
- Entitas anak	4,263	1,230	-
Pengaruh pajak atas laba konvensional Entitas Anak sebelum dikonversi menjadi bank syariah	-	(1,240)	-
Efek dari perubahan tarif pajak	-	-	(9,792)
Beban pajak penghasilan konsolidasian	640,717	658,863	739,072
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu (Catatan 14f)	39,285	-	31
Jumlah pajak penghasilan	<u>680,002</u>	<u>658,863</u>	<u>739,103</u>

The reconciliation between income before tax as shown in the consolidated statement of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,432,611	2,543,990	2,878,764
Dikurangi:			
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	231,296	72,792	-
Laba konvensional Entitas Anak sebelum dikonversi menjadi bank syariah	-	4,962	-
Laba sebelum pajak penghasilan Bank	2,201,315	2,466,236	2,878,764
Perbedaan waktu:			
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	8,388	(27,751)	22,916
Beban penyusutan	10,438	11,528	33,172
Beban atas imbalan pasca kerja	35,816	(15,492)	(9,908)
Akrual, bonus, tantiem dan lain-lain	23,910	(6,219)	17,516
Jumlah perbedaan waktu	<u>78,552</u>	<u>(37,934)</u>	<u>63,696</u>

As restated, refer to note 50 *)

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
Perbedaan tetap:				Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	113,205	91,501	116,693	<i>Non deductible expenses</i>
Jumlah perbedaan tetap	113,205	91,501	116,693	<i>Total permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak	2,393,072	2,519,803	3,059,153	<i>Taxable income</i>
Beban pajak penghasilan badan	598,268	629,951	764,788	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Pajak dibayar di muka:				<i>Prepaid taxes</i>
- Pasal 25	(541,248)	(614,054)	(602,288)	<i>Article 25 -</i>
Liabilitas pajak kini - Bank	57,020	15,897	162,500	<i>Current tax liability - Bank</i>
Beban pajak penghasilan kini Entitas Anak	69,926	26,440	-	<i>Current income tax expense of Subsidiary</i>
Pembayaran pajak dimuka Entitas Anak	(40,324)	(13,905)	-	<i>Prepayment of income tax of Subsidiary</i>
Utang pajak penghasilan Entitas Anak	29,602	12,535	-	<i>Income tax payable- Subsidiary</i>
Utang pajak penghasilan konsolidasi	86,662	28,432	-	<i>Consolidated income tax</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya. Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2015 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT). Tax calculation for the year ended 31 December 2014 and 2013 are in accordance with Bank annual tax return (SPT).

d. Aset pajak tangguhan - bersih

d. Deferred tax assets - net

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets of the Bank and Subsidiary are as follows:

	<u>2015</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(18,558)	3,140	-	(15,418)	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Akrual bonus dan tantiem	61,751	6,015	-	67,766	<i>Accrued bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	52,453	11,280	(46,870)	16,863	<i>Post employment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(278)	-	(212)	(490)	<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	7,308	7,077	-	14,385	<i>Depreciation</i>
Lain-lain	8,210	(35)	-	8,175	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	110,886	27,477	(47,082)	91,281	<i>Consolidated deferred tax assets</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

2014 ^{*)}					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Aset pajak tangguhan dari akuisisi Entitas Anak/ <i>Deferred tax asset from acquisition of Subsidiary</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(11,987)	(6,571)	-	(18,558)	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Akruwal bonus dan tantiem	60,690	1,061	-	61,751	<i>Accrued bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	41,162	975	9,163	52,453	<i>Postemployment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	40	-	(318)	(278)	<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	2,157	5,151	-	7,308	<i>Depreciation</i>
Lain-lain	10,827	(2,617)	-	8,210	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan konsolidasi	102,889	(2,001)	8,845	110,886	<i>Consolidated deferred tax asset</i>

2013 ^{*)}					
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Efek perubahan tarif pajak/ <i>Effect of changes in new tax rate **)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(14,173)	5,729	-	(11,987)	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Akruwal bonus dan tantiem	48,782	(288)	-	60,690	<i>Accrued bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	55,645	(2,477)	(25,916)	41,162	<i>Postemployment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	14	-	22	40	<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	(4,909)	8,293	-	2,157	<i>Depreciation</i>
Lain-lain	4,928	4,667	-	10,827	<i>Others</i>
Jumlah	90,287	15,924	(25,894)	102,889	<i>Total</i>

*) Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to note 50 *)

**) Efek perubahan tarif Pajak Penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, lihat Catatan 14e

Effect of the changes in income tax rate on resident **)
Corporate Tax payers in the Form of Publicly-listed
Companies, refer to Note 14e

e. Administrasi

Berdasarkan undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Selain itu, berdasarkan Peraturan Pajak No. 36 Tahun 2008 tanggal 23 September 2008, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka" menyatakan bahwa Perseroan Terbuka di Indonesia bisa mendapatkan pengurangan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan yang ada, dengan kriteria yang sudah ditentukan, sebagai berikut: Perseroan Terbuka yang sahamnya dimiliki oleh publik minimal 40% atau lebih dari total saham yang disetor di perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah saham dimiliki paling sedikit 300 (tiga ratus) pihak dimana masing-masing pihak hanya memiliki kurang dari 5% dari total saham yang disetor. Persyaratan-persyaratan ini harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan dalam 1 (satu) tahun pajak.

Berdasarkan surat No. DE//2014-0024 tanggal 6 Januari 2014 perihal penyampaian laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik beserta penyampaian rekapitulasi formulir No X.H.1-2 periode Januari - Desember 2013 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) kepada Bank, menyatakan bahwa kepemilikan saham Bank selama tahun 2013 tidak memenuhi persyaratan untuk memperoleh pengurangan tarif pajak pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013.

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2008

Pada bulan Juli 2010, Bank mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 11.522, Rp 3.871, Rp 3.387, dan Rp 191.

14. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

In addition, based on the above Law No. 36 year 2008 dated 23 September 2008, the Government Regulation No. 81 year 2007 dated 28 December 2007 on "Reduction of the Income Tax Rate on resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" and the Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated 30 December 2008 on "The Guidelines on the Implementation and Supervision on the Rate Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies" provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate at 5% lower than the highest existing income tax rate, provided they meet the prescribed criteria, i.e. public companies whose shares are owned by the public at a minimum of 40% or more of the total paid-up shares are traded in the Indonesia Stock Exchange and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties and each party owning only less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of 6 (six) months in 1 (one) tax year.

Based on Letter No. DE//2014-0024 dated 6 January 2014 related with monthly report of shares ownerships or emiten including submission of form no. X.H.1-2 for period January - December 2013 from PT Datindo Entrycom (Securities Administration Agency) to the Bank, it is stipulated that shares ownership of the Bank during 2013 has not fulfilled the requirements to obtain tax rate reduction on the Bank's financial statement for the year ended 31 December 2013.

f. Tax Assessments

Fiscal year 2008

In July 2010, the Bank obtain Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT), Withholding Tax article 4 (2), article 21 and Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax (VAT) for its 2008 fiscal year amounting to Rp 11,522, Rp 3,871, Rp 3,387, and Rp 191, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2008 (lanjutan)

Semua pajak kurang bayar ini telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 26 Agustus 2010. Pada bulan Oktober 2010, Bank mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke kantor pajak sebesar Rp 18.971. Pada tahun 2011, kantor pajak mengabulkan keberatan Bank atas SKPKB PPN untuk tahun pajak 2008 senilai Rp 11.522. Pada bulan Oktober 2011, Kantor Pajak mengeluarkan surat penolakan keberatan pajak atas surat keberatan pajak yang diajukan untuk Pajak Pendapatan pasal 4 (2), dan pasal 21 untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 3.871 dan Rp 3.387. Bank mengajukan banding atas hal ini pada bulan Januari 2012. Pada tanggal 30 April 2013, Bank menerima surat keputusan yang mengabulkan permohonan Bank atas kurang bayar Pajak Pendapatan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp 3.871. Pada tanggal 5 September 2013, Bank menerima pengembalian pajak dari kantor pajak. Bank telah membukukan penerimaan hasil banding dalam laporan keuangan tahun 2013.

Pada tanggal 25 Februari 2014, kantor pajak mengabulkan sebagian permohonan Bank atas banding pajak Pendapatan pasal 21 untuk tahun pajak 2008 senilai Rp 806. Bank telah membukukan penerimaan hasil banding dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Tahun pajak 2010

Berdasarkan hasil pemeriksaan, pada tanggal 11 Desember 2015 Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan kurang bayar atas pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 141.740. Bank telah menerima sebagian atas hasil pemeriksaan tersebut dan kurang bayar tersebut dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan sebagai beban pajak penghasilan dan beban denda pajak sebesar Rp 39.285 dan Rp 18.855.

14. TAXATION (continued)

f. Tax Assessments (continued)

Fiscal year 2008 (continued)

All tax under payment has been paid by the Bank on 26 August 2010. In October 2010, the Bank has submitted an objection letter to the tax office for the Under Payment tax Assessment Letter amounting to Rp 18,971. On 2011, the Tax Office has accepted the Bank's objection on SKPKB VAT for 2008 fiscal year amounting to Rp 11,522. In October 2011, the Tax Office issued a rejection letter regarding the tax objection filed for Withholding Tax Article 4 (2), and article 21 for the fiscal year 2008 amounting Rp 3,871 and Rp 3,387. Subsequently, the Bank lodged a tax appeal in January 2012. On 30 April 2013, the Bank received a decision letter confirming the result of the appeal in underpayment assessment letters of Withholding Tax article 4 (2) for fiscal year 2008 amounting to Rp 3,871. On 5 September 2013, the Bank has received the tax refund from tax office. The Bank has booked the result of the appeal in the financial statement 2013.

On 25 February 2014, the Tax Office has accepted partially Bank's appeal on income tax article 21 for 2008 fiscal year amounting to Rp 806. The Bank has booked the result of the appeal in Bank's statement of income for the year ended 31 December 2014.

Fiscal year 2010

Based on tax audit result, as at 11 December 2015 Bank has received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) which stating underpayment of corporate income tax 2010 amounting to Rp 141,740. Bank has agreed partially with tax audit result and tax underpayment is charged to current year profit and loss as corporate income tax expense and tax penalty expense amounting to Rp 39,285 and Rp 18,855, respectively.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010 (lanjutan)

Bank tidak setuju atas sebagian hasil pemeriksaan sebesar Rp 83.600 dan akan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut. Bank telah membayar kurang bayar pajak sebesar Rp 8.339 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Tahun pajak 2012 dan 2013

Pada tanggal 17 Juni 2015, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2012 dan 2013. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan ini, kantor pajak masih melakukan pemeriksaan pajak.

14. TAXATION (continued)

f. Tax Assessments (continued)

Fiscal year 2010 (continued)

Bank partially disagree with tax audit result amounting to Rp 83,600 and will submit an objection letter to tax office. Bank has paid the underpayment tax amounting to Rp 8,339 which recorded as prepaid tax.

Fiscal year 2012 and 2013

On 17 June 2015, the Bank received audit field letter for fiscal year 2012 and 2013. Until the publication of the financial statements, the tax office are still doing tax audit.

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

2015						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan kepemilikan langsung						Cost direct ownership
Tanah	81,352	-	-	-	81,352	Land
Gedung	281,746	4,485	(73)	6,587	292,745	Buildings
Kendaraan bermotor	79,329	28,538	(6,412)		101,455	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	679,680	87,236	(19,576)	53,934	801,274	Office equipment
Leasehold improvement	348,787	82,647	(9)	12,333	443,758	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	15,203	226,813	(1,434)	(80,023)	160,559	Construction in progress
	<u>1,486,097</u>	<u>429,719</u>	<u>(27,504)</u>	<u>(7,169)</u>	<u>1,881,143</u>	
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	21,138	-	-	(14,716)	6,422	Automatic Teller Machine (ATM)
	<u>1,507,235</u>	<u>429,719</u>	<u>(27,504)</u>	<u>(21,885)</u>	<u>1,887,565</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung	136,731	17,112	(1)	3,338	157,180	Buildings
Kendaraan bermotor	17,998	28,450	(3,404)	-	43,044	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	388,674	133,078	(20,092)	14,716	516,376	Office equipment
Leasehold improvement	217,789	75,919	-	(3,338)	290,370	Leasehold improvement
	<u>761,192</u>	<u>254,559</u>	<u>(23,497)</u>	<u>14,716</u>	<u>1.006.970</u>	
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	16,320	2,768	-	(14,716)	4,372	Automatic Teller Machine (ATM)
	<u>777,512</u>	<u>257,327</u>	<u>(23,497)</u>	<u>-</u>	<u>1.011.342</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>729,723</u>				<u>876,223</u>	Net Book Value

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)**15. FIXED ASSETS (continued)**

2014

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Aset yang diakuisisi dari Entitas Anak/ <i>Assets from acquisition of Subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan kepemilikan langsung							Cost direct ownership
Tanah	77,365	3,987	-	-	-	81,352	Land
Gedung	262,438	5,692	4,311	(322)	9,627	281,746	Buildings
Kendaraan bermotor	87,629	116	76,100	(84,516)	-	79,329	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	622,116	1,671	135,179	(124,566)	45,280	679,680	Office equipment
<i>Leasehold improvement</i>	308,116	-	42,263	(34,244)	32,652	348,787	<i>Leasehold improvement</i>
Aset dalam penyelesaian	50,660	-	68,126	(14,109)	(89,474)	15,203	Construction in progress
	<u>1,408,324</u>	<u>11,466</u>	<u>325,979</u>	<u>(257,757)</u>	<u>(1,915)</u>	<u>1,486,097</u>	
Aset sewa guna usaha							Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	20,732	-	406	-	-	21,138	Automatic Teller Machine (ATM)
	<u>1,429,056</u>	<u>11,466</u>	<u>326,385</u>	<u>(257,757)</u>	<u>(1,915)</u>	<u>1,507,235</u>	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	125,062	-	12,196	(20)	(507)	136,731	Buildings
Kendaraan bermotor	30,625	-	22,491	(35,118)	-	17,998	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	345,370	-	116,617	(73,631)	318	388,674	Office equipment
<i>Leasehold improvement</i>	163,140	-	68,353	(13,893)	189	217,789	<i>Leasehold improvement</i>
	<u>664,197</u>	<u>-</u>	<u>219,657</u>	<u>(122,662)</u>	<u>-</u>	<u>761,192</u>	
Aset sewa guna usaha							Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	9,755	-	6,565	-	-	16,320	Automatic Teller Machine (ATM)
	<u>673,952</u>	<u>-</u>	<u>226,222</u>	<u>(122,662)</u>	<u>-</u>	<u>777,512</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>755,104</u>					<u>729,723</u>	Net Book Value

2013

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga perolehan kepemilikan langsung						Cost direct ownership
Tanah	80,112	-	(2,747)	-	77,365	Land
Gedung	229,274	2,355	(8,976)	39,785	262,438	Buildings
Kendaraan bermotor	63,506	26,879	(2,756)	-	87,629	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	476,323	91,232	(3,613)	58,174	622,116	Office equipment
<i>Leasehold improvement</i>	241,282	43,536	(19,821)	43,119	308,116	<i>Leasehold improvement</i>
Aset dalam penyelesaian	46,986	144,768	(1,839)	(139,255)	50,660	Construction in progress
	<u>1,137,483</u>	<u>308,770</u>	<u>(39,752)</u>	<u>1,823</u>	<u>1,408,324</u>	
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	16,539	6,016	-	(1,823)	20,732	Automatic Teller Machine (ATM)
	<u>1,154,022</u>	<u>314,786</u>	<u>(39,752)</u>	<u>-</u>	<u>1,429,056</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung	120,550	11,000	(6,488)	-	125,062	Buildings
Kendaraan bermotor	17,738	15,143	(2,256)	-	30,625	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	248,208	98,347	(3,008)	1,823	345,370	Office equipment
<i>Leasehold improvement</i>	117,426	65,448	(19,734)	-	163,140	<i>Leasehold improvement</i>
	<u>503,922</u>	<u>189,938</u>	<u>(31,486)</u>	<u>1,823</u>	<u>664,197</u>	
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	4,660	6,918	-	(1,823)	9,755	Automatic Teller Machine (ATM)
	<u>508,582</u>	<u>196,856</u>	<u>(31,486)</u>	<u>-</u>	<u>673,952</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>645,440</u>				<u>755,104</u>	Net Book Value

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Hasil atas penjualan aset tetap	2,026	1,067	250	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku	<u>3,783</u>	<u>10,097</u>	<u>1,012</u>	<i>Net book value</i>
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	<u>(1,757)</u>	<u>(9,030)</u>	<u>(762)</u>	<i>(Loss)/Gain on sale of fixed assets</i>

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 160.558, Rp 15.203 dan Rp 50.660 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai tahun depan dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 30% - 75% (2014: 30% - 60%; 2013: 20% - 98%).

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (PT Asuransi Adira Dinamika) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.050.815, Rp 685.727 dan Rp 592.644. Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap dibebankan pada biaya umum dan administrasi pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 257.326, Rp 226.222 dan Rp 196.856.

Bank dan Entitas Anak memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2015 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank sebesar Rp 396.704 (31 Desember 2014: Rp 252.479 dan 31 Desember 2013: Rp 214.719).

15. FIXED ASSETS (continued)

Details of the loss on disposal of fixed assets are as follows:

Assets under construction as at 31 December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 160,558, Rp 15,203 and Rp 50,660, respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in the renovation progress and office equipment that are still under construction. Those constructions are estimated to be completed next year with current percentages of completion between 30% - 75% (2014: 30% - 60%; 2013: 20% - 98%).

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies (PT Asuransi Adira Dinamika) with total coverage of Rp 1,050,815, Rp 685,727 and Rp 592,644, respectively. The Bank and Subsidiary believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank perform a review on useful life, depreciation method and residual value of financial assets and conclude that there were no change in these method and assumptions.

The depreciation of fixed assets is charged to general and administrative expenses as at 31 December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 257,326, Rp 226,222 and Rp 196,856, respectively.

The Bank and Subsidiary possessed fixed assets which has been fully depreciated as at 31 December 2015 but are still used to support the Bank's operation activities amounting to Rp 396,704 (31 December 2014: Rp 252,479 and 31 December 2013: Rp 214,719).

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian atas nilai wajar tanah yang dimiliki Bank dilakukan oleh Susan Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific, penilai independen yang telah teregistrasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian, yang dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Internasional, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar (hirarki nilai wajar level 2) tanah yang dimiliki Bank bernilai Rp 820.917.

Selain tanah, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai yang permanen atas aset tetap.

15. FIXED ASSETS (continued)

Based on the valuation report to determine the fair values of the Bank's land which was performed by Susan Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific, an independent valuer registered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The valuation, which conforms to International Valuation Standards, was determined with reference to recent market transactions conducted at arm's length terms. The appraisal method used is Market Data Approach Method. As at 31 December 2015, fair values (fair value hierarchy level 2) of the Company's land and buildings was Rp 820,917.

For assets other than land, there is no significant difference between the estimated fair value and carrying value of fixed assets.

The Bank and Subsidiary management believe that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

16. ASET TAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

2015

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan						Cost
Piranti lunak	328,551	477	(249)	114,390	443,169	Software
Pengembangan piranti lunak	44,846	198,522	(6,597)	(120,964)	115,807	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>434,513</u>	<u>198,999</u>	<u>(6,846)</u>	<u>(6,574)</u>	<u>620,092</u>	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortisation
Piranti lunak	158,203	81,855	-	-	240,058	Software
Nilai buku bersih	<u>276,310</u>				<u>380,034</u>	Net book value

2014

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Aset yang diakuisisi dari Entitas Anak/ <i>Assets from acquisition of Subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan							Cost
Piranti lunak	215,399	3,178	26,536	(6,778)	90,216	328,551	Software
Pengembangan piranti lunak	48,806	350	95,853	(11,862)	(88,301)	44,846	Software development
Goodwill	-	-	61,116	-	-	61,116	Goodwill
	<u>264,205</u>	<u>3,528</u>	<u>183,505</u>	<u>(18,640)</u>	<u>1,915</u>	<u>434,513</u>	
Akumulasi Amortisasi							Accumulated Amortisation
Piranti lunak	96,965	-	61,883	(645)	-	158,203	Software
Nilai buku bersih	<u>167,240</u>					<u>276,310</u>	Net book value

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

2013						
<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>		<u>Cost</u>
Harga Perolehan						
Piranti lunak	161,079	6,942	(30)	47,408	215,399	Software
Pengembangan piranti lunak	<u>22,402</u>	<u>80,524</u>	<u>(6,712)</u>	<u>(47,408)</u>	<u>48,806</u>	Software development
	<u>183,481</u>	<u>87,466</u>	<u>(6,742)</u>	<u>-</u>	<u>264,205</u>	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortisation
Piranti lunak	<u>53,163</u>	<u>43,802</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>96,965</u>	Software
Nilai buku bersih	<u><u>130,318</u></u>				<u><u>167,240</u></u>	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah berkisar antara 1 sampai dengan 4 tahun.

Remaining amortisation periods of software are around 1 to 4 years.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi. *Goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai secara berkala (setiap tahun).

Goodwill arises from the difference between the cost of acquisition with the fair value of Subsidiary's assets acquired. Goodwill is assessed regularly for impairment (annually).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tak berwujud.

Bank and Subsidiary management believe that there is no impairment in the value of intangible assets.

Amortisasi aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 240.058, Rp 158.203 dan Rp 96.965

The amortisation of intangible assets as at 31 December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 240,058, Rp 158,203 and Rp 96,965, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat aset tak berwujud yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tak berwujud tidak dibatasi kepemilikannya.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013 there is no intangible asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the intangible asset.

17. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

17. OTHER ASSETS - NET

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Uang muka	89,064	96,270	27,952	Advance payment
Jaminan sewa	58,175	35,168	13,282	Rental security deposit
Aset imbalan kerja	12,848	-	-	Employee benefit asset
Tagihan klaim kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia	7,302	2,464	7,091	Claim receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Agunan yang diambil alih dari Entitas Anak	3,476	4,063	-	Foreclosed collateral from Subsidiary
Transaksi ATM	2,163	2,394	5,000	ATM Transaction
Piutang <i>joint financing</i>	-	210	5,915	Joint financing receivables
Persediaan keperluan kantor	1,770	763	761	Office supplies
Lain-lain	<u>8,569</u>	<u>3,458</u>	<u>2,902</u>	Others
	<u>183,367</u>	<u>144,790</u>	<u>62,903</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai (catatan 38)	<u>-</u>	<u>(102)</u>	<u>(1,206)</u>	Allowance for impairment losses (notes 38)
	<u><u>183,367</u></u>	<u><u>144,688</u></u>	<u><u>61,697</u></u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

Uang muka terutama merupakan pembelian inventaris, biaya perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Jaminan atas sewa merupakan pembayaran atas deposit sewa gedung dan keamanan.

Transaksi ATM merupakan tagihan kepada pihak ketiga atas transaksi di ATM Bank, yang dilakukan nasabah bank lain.

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas form aplikasi, materai dan cek.

Tagihan klaim kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan yang mengundurkan diri dan pensiun.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dan lain-lain.

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	(102)	(1,206)	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	-	(24)	-	<i>Beginning balance from acquisition of Subsidiary</i>
Pemulihan kerugian penurunan nilai	102	1,154	-	<i>Impairment losses recovery</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 38)	-	(26)	(1,206)	<i>Allowance for impairment losses (Note 38)</i>
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>(102)</u>	<u>(1,206)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain.

17. OTHER ASSETS - NET (continued)

Advance payment primarily consist of office supplies purchasing, business trip allowance and other operational advances.

Rental security deposit represents payment on building rent and security.

ATM transaction represents receivables to third parties on transaction using ATM's Bank, who conducted by other bank customers.

Supplies of office's utilities represent supply of application form, stamp and check.

Claim receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia is the claim to the insurance on severance pay, gratuity and compensation for employees who resign and retire.

Others mainly consist of various receivables from transaction with third parties and others.

The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:

18. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Hutang kepada pemasok	13,038	-	-	<i>Payable to suppliers</i>
Titipan uang pensiun	11,392	7,998	2,453	<i>Unsettled pension funds</i>
Titipan bagi hasil deposito syariah	6,520	5,198	-	<i>Unsettled sharia profit-sharing</i>
Titipan uang notaris	3,116	105	249	<i>Unsettled notary funds</i>
Kiriman uang yang belum diselesaikan	1,590	5,047	2,732	<i>Unsettled remittances transactions</i>
Lain-lain	5,162	1,392	1,692	<i>Others</i>
	<u>40,818</u>	<u>19,740</u>	<u>7,126</u>	

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

All obligations due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan liabilitas pembayaran dana jamsostek pegawai dan dana titipan sementara lainnya yang akan diselesaikan pada bulan berikutnya.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)

Other obligations due immediately mostly consist of payables to Jamsostek and other temporary account balance that will be settled in the following month.

19. SIMPANAN NASABAH

Seluruh simpanan dari nasabah adalah dalam mata uang Rupiah.

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers are in Rupiah currency.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:				<i>Third parties:</i>
- Giro	354,547	979,249	610,404	<i>Current account -</i>
- Tabungan	7,433,068	6,911,574	6,725,507	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	46,980,335	40,013,296	40,341,556	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	<u>2,038,218</u>	<u>3,148,554</u>	<u>2,990,011</u>	<i>Deposits on call -</i>
	<u>56,806,168</u>	<u>51,052,673</u>	<u>50,667,478</u>	
Pihak berelasi:				<i>Related parties:</i>
- Giro	111	2	1	<i>Current account -</i>
- Tabungan	8,826	5,916	3,781	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	211,872	82,259	226,978	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	<u>195,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Deposits on call -</i>
	<u>415,809</u>	<u>88,177</u>	<u>230,760</u>	
	<u>57,221,977</u>	<u>51,140,850</u>	<u>50,898,238</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>253,041</u>	<u>223,617</u>	<u>204,739</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>57,475,018</u></u>	<u><u>51,364,467</u></u>	<u><u>51,102,977</u></u>	

a. Giro

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

a. Current account

By related and third parties:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga	354,547	979,249	610,404	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>111</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<i>Related parties</i>
	<u>354,658</u>	<u>979,251</u>	<u>610,405</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>181</u>	<u>278</u>	<u>543</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>354,839</u></u>	<u><u>979,529</u></u>	<u><u>610,948</u></u>	

Berdasarkan jenis nasabah:

By type of customer:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Perusahaan	211,206	320,476	282,532	<i>Corporate</i>
Asuransi	111,508	641,053	189,515	<i>Insurance</i>
Perorangan	23,882	11,484	135,304	<i>Individual</i>
Koperasi	5,835	2,546	37	<i>Cooperative</i>
Yayasan	2,064	3,542	2,905	<i>Foundation</i>
Lain-lain	<u>163</u>	<u>150</u>	<u>112</u>	<i>Others</i>
	<u>354,658</u>	<u>979,251</u>	<u>610,405</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>181</u>	<u>278</u>	<u>543</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>354,839</u></u>	<u><u>979,529</u></u>	<u><u>610,948</u></u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing adalah 6,02%, 3,92%, dan 5,57%.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

b. Tabungan

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2015	2014	2013	
Pihak ketiga	7,433,068	6,911,574	6,725,507	
Pihak berelasi	<u>8,826</u>	<u>5,916</u>	<u>3,781</u>	
	<u>7,441,894</u>	<u>6,917,490</u>	<u>6,729,288</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>3,675</u>	<u>3,854</u>	<u>4,162</u>	
	<u><u>7,445,569</u></u>	<u><u>6,921,344</u></u>	<u><u>6,733,450</u></u>	

Berdasarkan jenis:

	2015	2014	2013	
Tabungan "Se To"	3,337,308	3,294,622	3,521,058	
Tabungan "Citra Pensiun"	2,840,052	2,610,610	2,392,345	
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	729,793	493,240	266,096	
Tabungan "Pasti"	273,736	251,118	253,992	
Lain-lain	<u>261,005</u>	<u>267,900</u>	<u>295,797</u>	
	<u>7,441,894</u>	<u>6,917,490</u>	<u>6,729,288</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>3,675</u>	<u>3,854</u>	<u>4,162</u>	
	<u><u>7,445,569</u></u>	<u><u>6,921,344</u></u>	<u><u>6,733,450</u></u>	

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing adalah 3,35%, 3,73% dan 4,15%.

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 907, Rp 689 dan Rp 521.

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current account (continued)

The average interest rate per annum for current account for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are 6.02%, 3.92%, and 5.57%, respectively.

There is no current account blocked or pledged for loans as at 31 December 2015, 2014 and 2013.

b. Saving deposits

By related and third parties:

	2015	2014	2013	
				<i>Third parties</i>
				<i>Related parties</i>
				<i>Accrued interest expenses</i>

By type:

	2015	2014	2013	
				<i>Tabungan "Se To"</i>
				<i>Tabungan "Citra Pensiun"</i>
				<i>Tabungan "Wadiah TUR Prospera"</i>
				<i>"Pasti" Savings</i>
				<i>Others</i>
				<i>Accrued interest expenses</i>

The annual average interest rate for saving deposits for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are 3.35%, 3.73% and 4.15%, respectively.

Total saving deposits which are blocked as at 31 December 2015, 2014 and 2013 amounted to Rp 907, Rp 689 and Rp 521, respectively.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

By remaining maturity period:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Sampai dengan 1 bulan	25,924,976	27,072,174	24,988,736	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	15,464,862	8,180,741	10,084,485	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	4,151,786	3,173,303	3,889,199	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	1,617,608	1,609,779	1,390,470	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	<u>32,975</u>	<u>59,558</u>	<u>215,644</u>	<i>More than 1 year</i>
	<u>47,192,207</u>	<u>40,095,555</u>	<u>40,568,534</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>247,016</u>	<u>215,368</u>	<u>194,931</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>47,439,223</u></u>	<u><u>40,310,923</u></u>	<u><u>40,763,465</u></u>	

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga	46,980,335	40,013,296	40,341,556	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>211,872</u>	<u>82,259</u>	<u>226,978</u>	<i>Related parties</i>
	<u>47,192,207</u>	<u>40,095,555</u>	<u>40,568,534</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>247,016</u>	<u>215,368</u>	<u>194,931</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>47,439,223</u></u>	<u><u>40,310,923</u></u>	<u><u>40,763,465</u></u>	

Berdasarkan jangka waktu:

By maturity:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Sampai dengan 1 bulan	19,431,108	23,371,957	22,046,980	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	16,483,389	8,520,817	9,873,193	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	8,651,447	5,127,836	6,846,629	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	2,535,735	2,980,114	1,725,331	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	<u>90,528</u>	<u>94,831</u>	<u>76,401</u>	<i>More than 1 year</i>
	<u>47,192,207</u>	<u>40,095,555</u>	<u>40,568,534</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>247,016</u>	<u>215,368</u>	<u>194,931</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>47,439,223</u></u>	<u><u>40,310,923</u></u>	<u><u>40,763,465</u></u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

By interest rates per 31 December 2015, 2014
and 2013:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<7%	755,404	1,145,296	1,748,001	<7%
7% - 8%	1,514,372	1,365,258	3,578,073	7% - 8%
8% - 9%	18,868,909	3,237,091	2,409,237	8% - 9%
9% - 10%	26,012,186	29,519,751	9,081,500	9% - 10%
10% - 11%	35,586	4,718,695	14,308,987	10% - 11%
>11%	5,750	109,464	9,442,736	>11%
	<u>47,192,207</u>	<u>40,095,555</u>	<u>40,568,534</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>247,016</u>	<u>215,368</u>	<u>194,931</u>	Accrued interest expenses
	<u>47,439,223</u>	<u>40,310,923</u>	<u>40,763,465</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata deposito
berjangka per tahun untuk tahun-tahun yang
berakhir pada tanggal 31 Desember 2015,
2014 dan 2013 masing-masing adalah 9,24%,
9,82% dan 7,72%.

The annual average interest rate for time
deposits for the years ended 31 December
2015, 2014 and 2013 are 9.24%, 9.82% and
7.72%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 deposito
berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan
kredit adalah Rp 261.801 (31 Desember 2014:
Rp 189.500 dan 2013: Nihil).

As at 31 December 2015, time deposits
blocked or pledged for loans were Rp 261,801
(31 December 2014: Rp 189,500 and 2013:
Nil).

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan
2013, tidak ada saldo deposito berjangka yang
didasarkan pada prinsip perbankan syariah
yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013,
there are no time deposits under sharia
banking principles which are blocked or
pledged for loans.

d. Deposito on call

d. Deposits on call

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Deposito on call	2,233,218	3,148,554	2,990,011	Deposits on call
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>2,169</u>	<u>4,117</u>	<u>5,103</u>	Accrued interest expenses
	<u>2,235,387</u>	<u>3,152,671</u>	<u>2,995,114</u>	

Rata-rata suku bunga deposito on call per
tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013,
masing-masing adalah 8,31%, 9,82% dan
8,09%.

Interest rates deposits on call per annum for
the years ended 31 December 2015, 2014 and
2013 are 8.31%, 9.82% and 8.09%,
respectively.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

d. Deposito on call (lanjutan)

d. Deposits on call (continued)

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga	2,038,218	3,148,554	2,990,011	Third parties
Pihak berelasi	195,000	-	-	Related parties
	<u>2,233,218</u>	<u>3,148,554</u>	<u>2,990,011</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>2,169</u>	<u>4,117</u>	<u>5,103</u>	Accrued interest expenses
	<u>2,235,387</u>	<u>3,152,671</u>	<u>2,995,114</u>	

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

Deposits from other banks are in Rupiah and from third parties.

a. Berdasarkan jenis:

a. By type:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Giro	147	87	407	Current account
Tabungan	13	12	15,641	Saving deposits
	<u>160</u>	<u>99</u>	<u>16,048</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	1	31	Accrued interest expenses
	<u>160</u>	<u>100</u>	<u>16,079</u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 31 December 2015, 2014 and 2013.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

b. Average interest rate per annum:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Giro	0.16%	0.08%	0.10%	Current account
Tabungan	2.50%	5.75%	5.67%	Savings deposits
Call money	6.39%	6.16%	4.63%	Call money

c. Jangka waktu:

c. Terms:

Jangka waktu simpanan dari bank lain per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan.

The term of deposits from other banks as at 31 December 2015, 2014 and 2013, range between less than 1 month to 6 months.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG OBLIGASI

Seluruh utang obligasi adalah dalam mata uang Rupiah.

21. BONDS PAYABLE

Bonds payable are denominated in Rupiah.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai nominal:				<i>Nominal value:</i>
- Obligasi I	-	-	400,000	<i>Bonds I -</i>
- Obligasi II	-	585,000	585,000	<i>Bonds II -</i>
- Obligasi III	-	700,000	700,000	<i>Bonds III -</i>
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	335,000	335,000	500,000	<i>Continuance Bonds I Phase I -</i>
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	725,000	1,250,000	1,250,000	<i>Continuance Bonds I Phase II -</i>
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	750,000	750,000	750,000	<i>Continuance Bonds I Phase III -</i>
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	800,000	800,000	800,000	<i>Continuance Bonds II Phase I -</i>
	<u>2,610,000</u>	<u>4,420,000</u>	<u>4,985,000</u>	
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(4,616)	(10,499)	(17,814)	<i>Unamortised bond issuance costs</i>
	<u>2,605,384</u>	<u>4,409,501</u>	<u>4,967,186</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	29,127	44,762	55,808	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>2,634,511</u>	<u>4,454,263</u>	<u>5,022,994</u>	
Amortisasi biaya emisi obligasi	<u>5,883</u>	<u>7,315</u>	<u>7,989</u>	<i>Amortisation of bonds issuance cost</i>
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:				<i>Bonds payable based on maturity:</i>
< 1 tahun	1,135,000	1,810,000	565,000	<i>< 1 year</i>
1 - 3 tahun	1,475,000	1,860,000	2,945,000	<i>1 - 3 years</i>
> 3 tahun	-	750,000	1,475,000	<i>> 3 years</i>
	<u>2,610,000</u>	<u>4,420,000</u>	<u>4,985,000</u>	

Pada tanggal 8 Oktober 2009, 19 Mei 2010, 23 Desember 2010, 30 Juni 2011, 6 Agustus 2012, 6 Maret 2013 dan 5 Juli 2013 Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar Rp 750.000, Rp 1.300.000, Rp 1.100.000, Rp 500.000, Rp 1.250.000, Rp 750.000 dan Rp 800.000.

Bunga Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dan telah dibayarkan oleh Bank sesuai jadwal.

On 8 October 2009, 19 May 2010, 23 December 2010, 30 June 2011, 6 August 2012, 6 March 2013 and 5 July 2013 the Bank issued Bank BTPN Bonds I, II, III, Continuance Bonds I Phase I, Phase II, Phase III, and Continuance Bonds II Phase I with fixed interest rate, amounted to Rp 750,000, Rp 1,300,000, Rp 1,100,000, Rp 500,000, Rp 1,250,000, Rp 750,000 and Rp 800,000 respectively.

Interest of Bonds I, II, III, Continuance Bonds I Phase I, Phase II, Phase III, and Continuance Bonds II Phase I are paid on a quarterly basis and have paid by the Bank on schedule.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC89/DIR/VI/2012 tanggal 29 Juni 2012, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC94/DIR/VII/2012 tanggal 18 Juli 2012, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III mendapatkan peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC15/DIR/II/2013 tanggal 14 Februari 2013, serta Obligasi Berkelanjutan II Tahap I mendapatkan peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC39/DIR/IV/2013 tanggal 9 April 2013. Pada tahun 2013, Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC84/DIR/VI/2013 tanggal 27 Juni 2013.

Pada tahun 2015, Obligasi II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bank dengan tingkat bunga tetap dinaikkan peringkatnya menjadi peringkat AA⁺ (idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari PT Fitch Rating Indonesia No. RC11/DIR/I/2015 tanggal 29 Januari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III dan Berkelanjutan II Tahap I berperingkat AA⁺.

Bank menunjuk PT Bank Permata Tbk. sebagai Wali Amanat Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sesuai dengan Surat Penunjukan No. 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 tanggal 6 Juli 2009, No. 005/CFO – Bank Permata /II/2010 tanggal 3 Februari 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010, No. S.123/DIR/III/2011 tanggal 31 Maret 2011, No. S.188/DIR/VI/2012 tanggal 21 Juni 2012, No. S.020A/DIR/I/2013 tanggal 18 Januari 2013 dan No. S.144/DIR/IV/2013 tanggal 1 April 2013. PT Bank Permata Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank.

21. BONDS PAYABLE (continued)

Bonds I, II, III, and Continuation Bonds I Phase I with fixed interest rate are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC89/DIR/VI/2012 dated 29 June 2012, Continuation Bonds I Phase II are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC94/DIR/VII/2012 dated 18 July 2012, Continuation Bonds I Phase III are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC15/DIR/II/2013 dated 14 February 2013, whereas Continuation Bonds II Phase I are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC39/DIR/IV/2013 dated 9 April 2013. In the year 2013, bonds I, II, III, Continuation Bonds I Phase I, II, III, and Continuation Bonds II Phase I with fixed interest rate are rated at AA-(idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC84/DIR/VI/2013 dated 27 June 2013.

In the year 2015, bonds II, III, Continuation Bonds I Phase I, II, III, and Continuation Bonds II Phase I with fixed interest rate are rated at AA⁺ (idn) based on the letter of PT Fitch Rating Indonesia No. RC11/DIR/I/2015 dated 29 January 2015.

As at 31 December 2015, Continuation Bonds I Phase I, II, III and Continuation Bonds II Phase I rated at AA⁺.

The Bank has appointed PT Bank Permata Tbk., as the Trustee for the Bonds I, II, III, Continuation Bonds I Phase I, II, III, and Continuation Bonds II Phase I based on the Appointment Letter No. 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 dated 6 July 2009, No. 005/CFO - Bank Permata/II/2010 dated 3 February 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 dated 12 October 2010, No. S.123/DIR/III/2011 dated 31 March 2011, No. S.188/DIR/VI/2012 dated 21 June 2012, No. S.020A/DIR/I/2013 dated 18 January 2013 and No. S.144/DIR/IV/2013 dated 1 April 2013. PT Bank Permata Tbk is a non-related party of the Bank.

<u>Seri/ Series</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/Continuance Bonds I Phase I				
Seri/ Series B	335,000	9.90%	28 Juni/June 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pada tanggal 28 Juni 2014, Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 165.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 3.816. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

On 28 June 2014, Continuation Bonds I Phase I Year of 2011 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 165,000 and Rp 3,816. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

21. BONDS PAYABLE (continued)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/Continuance Bonds I Phase II

Seri/ Series B	725,000	8.25%	3 Agustus/ August 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
-------------------	---------	-------	---------------------------	---

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 525.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 10.171. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

On 3 August 2015, Continuance Bond I Phase II Year of 2012 with fixed interest rate series A was due with the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 525,000 and Rp 10,171. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Continuance Bonds I Phase III

Seri/ Series A	350,000	7.65%	5 Maret/March 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	400,000	8.25%	5 Maret/March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/Continuance Bonds II Phase I

Seri/ Series A	450,000	7.75%	4 Juli/July 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	350,000	8.25%	4 Juli/July 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Obligasi Bank BTPN I

Pada tanggal 7 Oktober 2014, Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap seri B telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 400.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 12.000. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Bond Bank BTPN I

On 7 October 2014, Bond Bank BTPN I Year of 2009 with fixed interest rate series B was due with the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 400,000 and Rp 12,000. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

Obligasi Bank BTPN II

Pada tanggal 18 Mei 2013, Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap Seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 715.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 17.696. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Bond Bank BTPN II

On 18 May 2013, Bank BTPN Bond II Year of 2010 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 715,000 and Rp 17,696. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

Pada tanggal 18 Mei 2015, Obligasi bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap seri B telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 585.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 15.502. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

On 18 May 2015, Bank BTPN Bond II Year of 2010 with fixed interest rate series B was due with the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 585,000 and Rp 15,502. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Bank BTPN III

Pada tanggal 22 Desember 2013, Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 400.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 8.750. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 22 Desember 2015, Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap seri B telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 700.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 16.100. Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Dalam perjanjian perwaliamanatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

- Fasilitas Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit.
- Pinjaman yang diberikan kepada Bank dari International Finance Corporation (IFC), Asian Development Bank (ADB), Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco), Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO), Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe) dan Blue Orchard.

Khusus untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I klausul yang digunakan adalah pinjaman bilateral antar bank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan terakhir yang diaudit.

Selain itu, Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. BONDS PAYABLE (continued)

Bond Bank BTPN III

On 22 December 2013, Bank BTPN Bond III Year of 2010 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 400,000 and Rp 8,750. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

On 22 December 2015, Bank BTPN Bond III Year of 2010 with fixed interest rate series B was due with the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 700,000 and Rp 16,100. Interest payment for bonds has been paid by the Bank on schedule.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Bonds I, II, III, Continuanace Bonds I Phase I, II, III, and Continuanace Bonds II Phase I and collateralised with asset, except loans and facilities from:

- Facility from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements.
- Loan for the Bank from International Finance Corporation (IFC), Asian Development Bank (ADB), Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco), Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO), Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe) and Blue Orchard.

Especially Continuanace Bond I Phase III and Continuanace Bond II Phase I covenants clause used are secured interbank bilateral loan and bilateral facility with Bank Indonesia secured by the assets in the amount of with assets in the number of 20% from assets calculated from the last audited financial statements.

Moreover, the Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including Bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bukan bank dan liabilitas sewa pembiayaan yang dilakukan dengan pihak ketiga.

22. BORROWINGS

Borrowings consists of non-bank borrowings and finance lease liabilities with third parties.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pinjaman bukan bank: International Finance Corporation	2,777,152	3,817,970	1,365,567	<i>Non-bank borrowings: International Finance Corporation</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	<u>1,124</u>	<u>4,419</u>	<u>12,186</u>	<i>Finance lease liabilities</i>
	<u>2,778,276</u>	<u>3,822,389</u>	<u>1,377,753</u>	
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(41,163)	(17,883)	(3,409)	<i>Less: Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>28,933</u>	<u>98,832</u>	<u>48,834</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>2,766,046</u></u>	<u><u>3,903,338</u></u>	<u><u>1,423,178</u></u>	

a. Pinjaman bukan bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dibawah 1 tahun	2,451,777	3,738,897	1,128,347	<i>Under 1 year</i>
1 - 2 tahun	325,375	79,073	158,147	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	-	-	79,073	<i>2 - 3 years</i>
> 3 tahun	-	-	-	<i>> 3 years</i>
	<u>2,777,152</u>	<u>3,817,970</u>	<u>1,365,567</u>	
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(41,163)	(17,883)	(3,409)	<i>Less: Unamortised transaction costs</i>
	<u>2,735,989</u>	<u>3,800,087</u>	<u>1,362,158</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>28,933</u>	<u>98,832</u>	<u>48,834</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>2,764,922</u></u>	<u><u>3,898,919</u></u>	<u><u>1,410,992</u></u>	

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Payments of interest on non-bank borrowings have been paid in accordance with the schedule.

Termasuk di dalam pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan pihak ketiga di bawah ini:

Non-bank borrowings include loan facilities with third parties as follow:

(i) International Finance Corporation (IFC)

(i) International Finance Corporation (IFC)

Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi 2011

Convertible Loan Agreement 2011

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar Rp 139.461 yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011 dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,7%.

Based on the Convertible Loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting to Rp 139,461 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 10.7%.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) International Finance Corporation (IFC)
(lanjutan)

**Perjanjian Pinjaman dengan Opsi
Konversi 2011 (lanjutan)**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, IFC dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian pinjaman menjadi saham pada tanggal konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum *Sponsor Release Date* (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh tempo.

Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2014. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 14 Maret 2012, IFC telah memilih untuk mengkonversi sebagian pinjamannya sebesar Rp 139.461 menjadi penyertaan saham biasa dalam Bank sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam *Convertible Loan Agreement* dengan IFC (Catatan 45). Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*.

**Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang
2011**

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011, IFC memberikan pinjaman sebesar Rp 474.440, yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 9,795%. Berdasarkan amandemen terakhir pinjaman yang diterima, pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2016. Pokok pinjaman dibayarkan dengan cicilan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada tanggal pembayaran bunga yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2016.

Saldo *outstanding* pokok pinjaman jangka panjang ini per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp79.073 (2014: Rp 237.220; 2013: Rp 395.366).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BORROWINGS (continued)

a. Non-bank borrowings (continued)

(i) International Finance Corporation (IFC)
(continued)

**Convertible Loan Agreement 2011
(continued)**

This loan was used to demonstrate Bank's commitment to finance micro loan. Based on this Convertible Loan agreement, IFC may request to convert the loan as a whole or certain amount to capital shares at conversion date which is 12 (twelve) months before Sponsor Release date (14 March 2013), or in the period of 3 (three) months before maturity date.

Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing 15 July 2011 and with final installment to be paid on 15 July 2014. The principal is paid by way of a bullet payment on due date.

On 14 March 2012, IFC converted a part of its loan amounted to Rp 139,461 into investments in Bank's common shares in accordance with terms and conditions on Convertible Loan Agreement with IFC (Note 45). The Bank has gotten approval to increase its issued and paid-in capital by issuing shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in Convertible Loan Agreement.

Senior Loan Agreement 2011

Based on the loan agreement 2011, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting Rp 474,440 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 9.795%. Based on the latest amendment to borrowing agreement, interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 July 2011 with the final installment to be paid on 15 July 2016. The principal is paid on 6 (six) times installment basis on every interest date payment, commencing on 15 July 2013 with final installment to be paid at 15 January 2016.

Outstanding balance of this long term loan principal as of 31 December 2015 is amounted to Rp 79,073 (2014: Rp 237,220; 2013: Rp 395,366).

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) International Finance Corporation (IFC)
(lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2012

Pada tanggal 18 Maret 2013, fasilitas pinjaman tersebut telah dicairkan sebesar Rp 970.200 juta (ekuivalen USD 100.000.000) dengan suku bunga sebesar 6,8%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2014. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 18 Maret 2014.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Bank telah mencairkan kembali pinjaman revolving tersebut sebesar Rp 1.145.000 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 9,1%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2014 dan berakhir 15 Januari 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 24 Maret 2015.

Pada tanggal 22 Desember 2015, Bank telah mencairkan kembali pinjaman revolving tersebut sebesar Rp 1.400.000 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 11,85%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2016 dan berakhir 22 Juni 2016. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 22 Juni 2016.

Perjanjian Pinjaman 2014

(i) **Perjanjian Pinjaman Ketiga 2014**

Pada tanggal 2 Oktober 2014, fasilitas pinjaman tersebut telah dicairkan sebesar Rp 608.500 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,91%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 2 Oktober 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, total fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh).

22. BORROWINGS (continued)

a. *Non-bank borrowings (continued)*

(i) *International Finance Corporation (IFC)
(continued)*

Loan Agreement 2012

The facility was fully withdrawn on 18 March 2013, amounting to Rp 970,200 million (equivalent to USD 100,000,000) with interest rate 6.8%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2013 and ended on 15 January 2014. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 18 March 2014.

The facility was fully withdrawn on 24 March 2014, amounting to Rp 1,145,000 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) with interest rate 9.1%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2014 and ended on 15 January 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 24 March 2015.

The facility was fully withdrawn on 22 December 2015, amounting to Rp 1,400,000 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) with interest rate 11.85%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2016 and ended on 22 June 2016. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 22 June 2016.

Loan Agreement 2014

(i) **Third Loan Agreement 2014**

The facility was fully withdrawn on 2 October 2014, amounting to Rp 608,500 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.91%. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 2 October 2015.

On 31 December 2015, total unused facility amounting to USD 50,000,000 (full amount).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) International Finance Corporation (IFC)
(lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman Keempat 2014

Pada tanggal 9 Oktober 2014, fasilitas pinjaman keempat telah dicairkan sebesar Rp 611.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,84%, jatuh tempo pada 9 Oktober 2015. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 9 Oktober 2015

Pada tanggal 31 Oktober 2014, fasilitas pinjaman keempat telah dicairkan kembali sebesar Rp 608.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,75%, jatuh tempo pada 31 Oktober 2015. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 2 November 2015.

Pada tanggal 26 November 2014, fasilitas pinjaman keempat telah dicairkan kembali sebesar Rp 608.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,70%, jatuh tempo pada 26 November 2015. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 26 November 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, total fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BORROWINGS (continued)

a. Non-bank borrowings (continued)

(i) International Finance Corporation (IFC)
(continued)

Loan Agreement 2014 (continued)

(ii) Fourth Loan Agreement 2014

The fourth loan facility was withdrawn on 9 October 2014, amounting to Rp 611,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.84% that will mature on 9 October 2015. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 9 October 2015.

The fourth loan facility was rewithdrawn on 31 October 2014, amounting to Rp 608,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.75% that will mature on 31 October 2015. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 2 November 2015.

The fourth loan facility was rewithdrawn on 26 November 2014, amounting to Rp 608,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.70% that will mature on 26 November 2015. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 26 November 2015.

On 31 December 2015, total unused facility amounting to USD 50,000,000 (full amount).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) International Finance Corporation (IFC)
(lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2015

Berdasarkan perjanjian pinjaman 2015 dengan IFC, pada tanggal 30 Maret 2015, fasilitas pinjaman tersebut telah dicairkan sebesar Rp 1.310.700 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) yang terdiri atas pinjaman A1 sebesar Rp 325.375 (ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 9,83%, dan pinjaman A2 sebesar Rp 985.325 (ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 8,88%.

Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 30 Maret dan 30 September, yang dimulai pada tanggal 30 September 2015 dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2017 untuk pinjaman A1, dan pada 30 September 2015 untuk pinjaman A2. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada tanggal 30 Maret 2017 untuk pinjaman A1, dan 30 September 2015 untuk pinjaman A2. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman A2 pada akhir periode pinjaman yaitu pada tanggal 30 September 2015.

Pada tanggal 24 November 2015, fasilitas pinjaman A2 telah dicairkan kembali sebesar Rp 972.704 (ekuivalen USD 71.343.736 (nilai penuh)) dengan suku bunga 12,59%.

Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 30 Maret dan 30 September, yang dimulai pada tanggal 30 Maret 2016 dan berakhir pada tanggal 30 September 2016. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 30 September 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, total fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 203.656.264 (nilai penuh).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BORROWINGS (continued)

a. Non-bank borrowings (continued)

(i) International Finance Corporation (IFC)
(continued)

Loan Agreement 2015

Based on loan agreement 2015 with IFC, on 30 March 2015, the facility was withdrawn amounting to Rp 1,310,700 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) which consists of A1 loan amounting to Rp 325,375 (equivalent to USD 25,000,000 (full amount)) with interest rate 9.83%, and A2 loan amounting to Rp 985,325 (equivalent to USD 75,000,000 (full amount)) with interest rate 8.88%.

Interest is paid on semi annual basis on 30 March and 30 September, commencing on 30 September 2015 and ended on 30 March 2017 for A1 loan, and on 30 September 2015 for A2 loan. The principal is paid by way of bullet payment on due date on 30 March 2017 for A1 loan, and 30 September 2015 for A2 loan. The Bank has fully paid the outstanding principal for A2 loan by way of a bullet payment on 30 September 2015.

On 24 November 2015, the A2 facility was rewithdrawn amounting to Rp 972,704 (equivalent to USD 71,343,736 (full amount)) with interest rate 12.59%.

Interest is paid on semi annual basis on 30 March and 30 September, commencing on 30 March 2016 and ended on 30 September 2016. The principal is paid by way of bullet payment on due date on 30 September 2016.

On 31 December 2015, total unused facility amounting to USD 203,656,264 (full amount).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(ii) *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund Blue Orchard Debt)*

Bank telah melunasi seluruh pokok pinjaman terhadap Blue Orchard pada tanggal 12 Juli 2013 sesuai dengan perjanjian pinjaman pada tanggal 1 Juli 2010.

b. Liabilitas sewa pembiayaan

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar.

Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa.

Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh *lessor* dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank.

22. BORROWINGS (continued)

a. *Non-bank borrowings (continued)*

(ii) *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund Blue Orchard Debt)*

The Bank has fully paid the outstanding principal of Blue Orchard on 12 July 2013 in accordance with the loan agreement dated on 1 July 2010.

b. *Finance lease liabilities*

Lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased assets revert to the lessor in the event of default.

The Bank has an option to purchase the leased assets at the end of the lease term.

There's no certain restriction imposed by the lessor in the financial lease agreements with the Bank.

23. AKRUAL

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Akrual biaya operasional	50,657	47,471	32,091
Akrual biaya promosi	59,158	40,523	50,706
Akrual jasa profesional	<u>11,269</u>	<u>11,160</u>	<u>34,793</u>
	<u>121,084</u>	<u>99,154</u>	<u>117,590</u>

*Accrued operational expenses
Accrued promotion expenses
Accrued professional fee*

23. ACCRUALS

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>
Akrual bonus karyawan, dan THR	223,619	216,251	190,890
Akrual tantiem	75,000	78,000	65,000
Entitas anak	<u>36,498</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>335,117</u>	<u>294,251</u>	<u>255,890</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	175,535	164,651
Imbalan kerja jangka panjang lainnya			
- Bank	30,958	-	-
- Entitas Anak	<u>-</u>	<u>8,860</u>	<u>-</u>
	<u>30,958</u>	<u>184,395</u>	<u>164,651</u>
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>366,075</u>	<u>478,646</u>	<u>420,541</u>

Employee benefits liabilities are consisting of:

*Accrual of employee bonus and THR
Accrual for tantiem
Subsidiary*

*Post employment liabilities
Other long-term employee benefits
Bank -
Subsidiary -*

Liability recognized in the consolidated statements of financial position

^{*)} Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to notes 50^{)}*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Bank menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 13.752 karyawan (2014: 13.244 karyawan dan 2013: 16.970 karyawan) (tidak diaudit).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 11 Februari 2015, 14 Februari 2014, dan 15 Februari 2013.

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Asumsi ekonomi:			
Tingkat diskonto per tahun	8.5%	7.8%	8.0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	11%	11%
Asumsi lainnya:			
Usia pensiun normal	55	55	55
	Tabel mortalita/ mortality table Indonesia 2011 (TMI 11)	Tabel mortalita/ mortality table Indonesia 2011 (TMI 11)	Tabel mortalita/ mortality table Indonesia 2011 (TMI 11)
Tingkat kematian	10% TMI 11	10% TMI 11	10% TMI 11
Tingkat cacat			

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The Bank implemented a policy on post-employment benefit based on Labor Law (UUTK) No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied in Bank. The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the Labor Law regulation. The Bank has funded the plan through annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

As at 31 December 2015, the total number of employees eligible for this benefit are 13,752 employees (2014: 13,244 employees and 2013: 16,970 employees) (unaudited).

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

The actuarial calculation as at 31 December 2015, 2014 and 2013 was performed by PT Biro Pusat Aktuarial, an independent actuary, based on its reports dated 11 February 2015, 14 February 2014, and 15 February 2013.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

Economic assumptions:

Interest discount rate per annum
Salary increment rate per annum

Other assumptions:

Normal pension age

Mortality rate
Disability rate

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan pasca kerja

Post employment benefits

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
Saldo awal tahun	767,566	663,754	664,361	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	82,212	103,615	120,762	Current service cost
Beban bunga	59,870	44,115	47,926	Interest expense
Pembayaran manfaat	(27,722)	(29,072)	(50,091)	Benefit payment
Transfer keluar	-	(37,035)	-	Transfer out
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Perubahan asumsi demografik	(163,305)	4,569	(26,765)	Changes in demographic - assumptions
- Perubahan asumsi keuangan	(13,716)	17,620	(92,439)	Changes in financial - assumptions
Saldo akhir tahun	<u>704,905</u>	<u>767,566</u>	<u>663,754</u>	Balance at end of year

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognised in the statement of profit or loss are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
Biaya jasa kini	82,212	103,615	120,762	Current service cost
Bunga bersih	<u>13,692</u>	<u>4,186</u>	<u>24,758</u>	Net interest
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>95,904</u>	<u>107,801</u>	<u>145,520</u>	Total employee benefit expense

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
Saldo awal tahun	175,535	164,651	278,223	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	95,904	107,801	145,520	Current year expense
Kontribusi pemberi kerja	(102,063)	(123,293)	(155,429)	Employer's contribution
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(180,394)	26,376	(103,663)	Total amount recognised in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	<u>(11,018)</u>	<u>175,535</u>	<u>164,651</u>	Balance at end of year

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	704,905	767,566	663,754	Present value of liabilities at end of year
Nilai wajar aset pada akhir tahun	(715,923)	(592,031)	(499,103)	Fair value of plant assets at end of year
	<u>(11,018)</u>	<u>175,535</u>	<u>164,651</u>	

^{*)} Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to notes 50 ^{*)}

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Post employment benefits (continued)

Pergerakan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets during the year is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
Saldo awal tahun	592,031	499,103	386,137	<i>Balance at beginning of year</i>
Hasil yang diharapkan dari aset program	46,178	39,928	23,169	<i>Expected return on plan assets</i>
Kontribusi pemberi kerja	102,063	123,294	155,429	<i>Employer's contribution</i>
Imbalan yang dibayar	(27,722)	(29,072)	(50,091)	<i>Benefit paid</i>
Transfer keluar	-	(37,035)	-	<i>Transfer out</i>
Pengukuran kembali:				<i>Remeasurements:</i>
- Imbal hasil atas aset program	3,373	(4,187)	(15,541)	<i>Return on plan assets -</i>
Saldo akhir tahun	<u>715,923</u>	<u>592,031</u>	<u>499,103</u>	<i>Balance at end of year</i>

^{*)} Disajikan kembali, lihat catatan 50

As restated, refer to notes 50 ^{*)}

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following :

	<u>2015</u>				<u>2014</u>				<u>2013</u>				
	<u>Dikutip/ Quoted</u>	<u>Tidak dikutip/ Unquoted</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>	<u>Dikutip/ Quoted</u>	<u>Tidak dikutip/ Unquoted</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>	<u>Dikutip/ Quoted</u>	<u>Tidak dikutip/ Unquoted</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>	
Kas/ Deposito berjangka	-	364,835	364,835	50.96%	-	268,841	268,841	45.41%	-	258,136	258,136	51.72%	<i>Cash/ Time deposit</i>
Reksa Dana	351,088	-	351,088	49.04%	323,190	-	323,190	54.59%	240,967	-	240,967	48.28%	<i>Mutual Fund</i>
Jumlah	<u>351,088</u>	<u>364,835</u>	<u>715,923</u>	<u>100%</u>	<u>323,190</u>	<u>268,841</u>	<u>592,031</u>	<u>100%</u>	<u>240,967</u>	<u>258,136</u>	<u>499,103</u>	<u>100%</u>	<i>Total</i>

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada reksa dana serta deposito berjangka yang diterbitkan oleh Bank.

All of the pension plan assets are placed on mutual funds and time deposits issued by the Bank.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti dan program kesehatan pascakerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans and post-employment medical plans. The most significant risks are as follow:

Volatilitas aset

Asset volatility

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Bank memiliki porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan obligasi pemerintah dan perusahaan jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The Bank's defined benefit pension plans hold a significant proportion of equities, which are expected to out perform government and corporate bonds in the long-term while providing volatility and risk in the short-term.

Perubahan imbal hasil obligasi

Changes in bond yields

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp 102.117.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk empat tahun terakhir yaitu:

	31 Desember/December				
	2015	2014	2013	2012	2011
Nilai kini liabilitas yang didanai	704,905	(767,566)	(663,754)	(664,361)	(485,745)
Nilai wajar aset program	(715,923)	592,031	499,103	386,137	220,444
Defisit	(11,018)	(175,535)	(164,651)	(278,224)	(265,301)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	22,084	2,396	64,056	(1,081)	(47,585)
Penyesuaian pengalaman pada aset program	3,372	(1,692)	(37,832)	25,029	(22,102)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 7 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	2013
Kurang dari satu tahun	33,767	24,259	15,614
Antara satu dan dua tahun	52,801	29,600	23,225
Antara dua dan lima tahun	198,224	191,371	151,949
Lebih dari lima tahun	15,806,624	21,439,485	26,699,278

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

	2015		
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	55,290 (63,861)	1,275 (19,790)
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	66,080 (58,078)	20,134 (1,717)

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post employment benefits (continued)

Expected contributions to defined benefit pension plan for the next year are Rp 102,117.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date.

Present value of funded obligations, fair value of plan assets and surplus of program for the last four years are as follows

Present value of funded obligations
Fair value of plan assets

Deficit

Experience adjustment on plan liabilities

Experience adjustment on plan assets

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2015, 2014 and 2013 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2015 is 7 years.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

Less than a year
Between one and two years
Between two and five years
Beyond five years

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

Discount rate

Salary increase rate

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Mutasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	-	-	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Biaya selama tahun berjalan	37,974	-	-	<i>Expense recognised during current year</i>
Pembayaran imbalan	<u>(7,017)</u>	-	-	<i>Benefit payment</i>
Saldo akhir tahun	<u>30,957</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Balance at end of year</i>

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya jasa kini	6,894	-	-	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	34,553	-	-	<i>Past service cost</i>
Kerugian aktuarial	<u>(3,472)</u>	-	-	<i>Actuarial losses</i>
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>37,975</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Total employee benefit expense</i>

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	
Kurang dari satu tahun	2,137	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	201	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	878	<i>Between two and five years</i>
Lebih dari lima tahun	21,411	<i>Beyond five years</i>

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post employment benefits (continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Other long term employee benefit

The Bank also provides its employees with long leave benefit

The movement in the other long term employee benefit is as follows:

Post-employment benefits expenses recognised in the statement of comprehensive income are as follows:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Sensitivitas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other long term employee benefit (continued)

The sensitivity of the other long term employee benefit to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

		2015		
		Dampak program pension iuran pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on defined contribution pension plan and other long-term employee benefits		
		Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation		
		Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	1,267 (4,776)	345 (383)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	1,723 (1,273)	377 (347)	Salary increase rate

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

25. OTHER LIABILITIES

	2015	2014	2013	
Komisi diterima dimuka	185,833	195,833	-	Up-front commission
Utang premi asuransi kredit	130,007	103,157	85,568	Loan insurance premium payable
Promosi kredit syariah	103,279	91,904	56,089	Promotion of sharia loan
Klaim asuransi	3,902	886	1,447	Insurance claim
Transaksi ATM	2,930	2,792	1,172	ATM transaction
Utang kepada pihak ketiga	2,707	3,616	5,864	Payable to third parties
Utang premi asuransi lainnya	2,209	2,561	374	Other insurance premium payable
Dana nasabah tidak terselesaikan	1,825	1,049	1,329	Unsettled customer funds
Kelebihan potongan kredit nasabah	1,059	2,893	3,278	Excess of customer loan
Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	-	4,125	-	Interest payable on securities purchased under resale agreement (Reverse repo)
Lainnya	19,872	17,604	15,082	Others
	<u>453,623</u>	<u>426,420</u>	<u>170,203</u>	

Komisi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Up-front commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channel.

Promosi kredit syariah merupakan pembebasan atas satu kali angsuran pembiayaan syariah yang diberikan Entitas Anak kepada debitur.

Sharia credit promotion represents a one-time waiver installments of sharia financing granted by the Subsidiary to the debtors.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan premi asuransi untuk para debitur kredit yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Lainnya terdiri dari utang pembayaran premi asuransi ke BPJS dan utang lainnya kepada pihak ketiga.

25. OTHER LIABILITIES (continued)

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company and insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 borne by the Bank and not yet paid to the insurance company

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

Others consist of payable for payment insurance premium to BPJS and other payables to third parties.

26. DANA SYIRKAH TEMPORER

Bank menyajikan dana *syirkah* temporer sejak tahun 2014 sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

The Bank presented temporary syirkah funds since 2014 in related to Bank's ownership in Subsidiary which engage in sharia banking industry.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customer:</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	26,962	17,440	3,613	<i>Mudharabah</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	<u>3,024,457</u>	<u>2,176,824</u>	<u>1,294,008</u>	<i>saving deposits</i>
	<u>3,051,419</u>	<u>2,194,264</u>	<u>1,297,621</u>	<i>Mudharabah time deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	<u>11,152</u>	<u>10,039</u>	<u>5,491</u>	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	<u><u>3,062,571</u></u>	<u><u>2,204,303</u></u>	<u><u>1,303,112</u></u>	

a. Tabungan *mudharabah*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga	26,493	17,187	2,776	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>469</u>	<u>253</u>	<u>837</u>	<i>Related parties</i>
	<u><u>26,962</u></u>	<u><u>17,440</u></u>	<u><u>3,613</u></u>	

Berdasarkan jenis:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tabungan "Citra <i>Mudharabah</i> "	26,962	17,440	3,613	<i>Saving deposits "Citra Mudharabah"</i>

Tabungan "Citra *Mudharabah*" merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

a. *Mudharabah* savings deposits

By related and third parties:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	26,493	17,187	2,776	<i>Third parties</i>
	<u>469</u>	<u>253</u>	<u>837</u>	<i>Related parties</i>
	<u><u>26,962</u></u>	<u><u>17,440</u></u>	<u><u>3,613</u></u>	

By type:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	26,962	17,440	3,613	<i>Saving deposits "Citra Mudharabah"</i>

"Citra Mudharabah" saving deposits represent third parties' deposits which will receive return from Subsidiary's investment based on the agreed share (nisbah) of the Subsidiary's revenue.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

a. Tabungan *mudharabah* (lanjutan)

Tabungan “Taseto *Mudharabah*” merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil optimal. Tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad *Mudharabah Muthlaqah*) ini mendapatkan keleluasaan melakukan penarikan tunai tanpa batas dan juga bebas biaya administrasi bulanan.

Kisaran nisbah bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* per tahun:

	2015	2014	2013	
Nisbah bagi hasil	0.00% - 6.57%	3.05% - 6.50%	0.00% - 8.00%	<i>Profit sharing ratio</i>

b. Deposito *mudharabah*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2015	2014	2013	
Pihak ketiga	3,020,802	2,172,916	1,293,328	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3,655	3,908	680	<i>Related parties</i>
	3,024,457	2,176,824	1,294,008	
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	11,152	10,039	5,491	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	3,035,609	2,186,863	1,299,499	

Berdasarkan jenis:

	2015	2014	2013	
Deposito “ <i>Citra Mudharabah</i> ”	3,024,457	2,176,824	1,294,008	<i>Time deposits “Citra Mudharabah”</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	11,152	10,039	5,491	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	3,035,609	2,186,863	1,299,499	

Deposito “*Citra Mudharabah*” merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

Kisaran nisbah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	2015	2014	2013	
Nisbah bagi hasil	6.09% - 11.32%	6.25% - 11.71%	18.00% - 20.00%	<i>Profit sharing ratio</i>

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

a. *Mudharabah savings deposits* (continued)

“*Taseto Mudharabah*” saving deposits represent third parties’ deposits which obtain optimum yields. Saving deposits were managed by sharing profits agreement (*Mudharabah Muthlaqah contract*) and have the flexibility to withdraw cash without limit and also free from monthly administration fee.

Range of the annual profit sharing ratio for *mudharabah saving deposits*:

b. *Mudharabah time deposits*

By related and third parties:

	2015	2014	2013	
	3,020,802	2,172,916	1,293,328	<i>Third parties</i>
	3,655	3,908	680	<i>Related parties</i>
	3,024,457	2,176,824	1,294,008	
	11,152	10,039	5,491	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	3,035,609	2,186,863	1,299,499	

By type:

	2015	2014	2013	
	3,024,457	2,176,824	1,294,008	<i>Time deposits “Citra Mudharabah”</i>
	11,152	10,039	5,491	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	3,035,609	2,186,863	1,299,499	

“*Citra Mudharabah*” time deposits represent third parties’ deposits which received a profit sharing return from the Subsidiary’s income over utilisation of its fund based on an agreed profit sharing ratio arranged in *Mudharabah Muthlaqah agreement*.

Range of the annual profit sharing ratio for *mudharabah saving deposits*:

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition as at 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

2015				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	20.00%	23,361	Summit Global Capital Management B.V.
TPG Nusantara S.à.r.l.	489,407,774	8.38%	9,788	TPG Nusantara S.à.r.l.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	22,407,500	0.38%	448	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Hadi Wibowo	2,554,100	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Mulia Salim	782,500	0.01%	16	Mulia Salim -
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	1,750,737,156	29.98%	35,015	Public
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>	
2014				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
TPG Nusantara S.à.r.l.	1,511,458,044	25.88%	30,229	TPG Nusantara S.à.r.l.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.54%	636	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Hadi Wibowo	2,554,100	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Mulia Salim	782,500	0.01%	16	Mulia Salim -
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	1,887,344,337	32.32%	37,747	Public
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>	
2013				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.à.r.l.	2,394,517,775	41.00%	47,891	TPG Nusantara S.à.r.l.
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	1,416,846,455	24.26%	28,337	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Direksi				Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.54%	636	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Mahdi Syahbuddin	2,627,000	0.05%	53	Mahdi Syahbuddin -
- Hadi Wibowo	2,578,500	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Mulia Salim	782,500	0.01%	15	Mulia Salim -
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	1,920,901,654	32.89%	38,418	Public
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Bank sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Bank in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

Pemecahan saham

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, yang berita acaranya diaktakan dalam akta notaris No. 166 tanggal 25 Februari 2011 dari Notaris Sutjipto S.H., M.kn., dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-07239 tanggal 8 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham melalui surat No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 tanggal 25 Maret 2011 perihal persetujuan pemecahan nilai nominal.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. SHARE CAPITAL (continued)

Pre-Emptive Right (HMETD)

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was reinforce by notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I (HMETD I), by issuing shares from portfolio or Bank's saving.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to the issuance of Pre-Emptive Right (HMETD) to the shareholders of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through letter No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of Effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk's Public Offering I of Ordinary Shares.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares therefore the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.

The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 paid in capital.

Stock split

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, which was notarised by notarial deed No. 166 dated 25 February 2011, of Notary Sutjipto S.H., M.kn., and has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-07239 dated 8 March 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange Letter No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 dated 25 March 2011 regarding stock split approval.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Peningkatan modal

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia melalui surat persetujuan pencatatan saham tambahan No. S-01975/BEI.PPJ/03.2012. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

28. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.À.R.L.

Pada tanggal 21 Mei 2007, TPG Nusantara S.à.r.l. menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sales and Purchase Agreement - "CSPA"*) dengan beberapa pemegang saham Bank, yaitu PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia untuk mengakuisisi 675.975.970 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (nilai penuh) yang merupakan 71,61% saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bank, dengan syarat diperolehnya persetujuan-persetujuan yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada akhir 2010, Bank menerbitkan saham baru kepada pemegang saham publik melalui penerbitan HMETD I. Akibat penerbitan ini, kepemilikan TPG Nusantara S.à.r.l. terdilusi menjadi 59,68%.

Pada bulan Maret 2012, oleh karena IFC mengkonversikan pinjaman yang diberikannya kepada Bank menjadi saham, kepemilikan TPG Nusantara S.à.r.l. terdilusi menjadi 57,87%.

Pada tanggal 10 Mei 2013, TPG Nusantara S.à.r.l. menjual sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 985.362.075 lembar saham atau 16,87%. Oleh karena itu, kepemilikan TPG Nusantara S.à.r.l. menjadi 2.394.517.775 lembar saham atau 41,00% pada 31 Desember 2013.

Pada tanggal 14 Maret 2014, TPG Nusantara S.à.r.l. menjual kembali sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 883.059.731 lembar saham atau 15,12%. Sehingga, kepemilikan TPG Nusantara S.à.r.l. menjadi 1.511.458.044 lembar saham atau 25,88%.

Pada tanggal 18 Februari 2015, TPG Nusantara S.à.r.l. menjual kembali sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 1.022.050.270 lembar saham atau 17,5%. Sehingga, kepemilikan TPG Nusantara S.à.r.l. menjadi 489.407.774 lembar saham atau 8,38%.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Increase

On 14 March 2012, the Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing 176,670,117 shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in *Convertible Loan Agreement*. Share were listed on the Indonesia Stock Exchange through letter No. S-01975/BEI.PPJ/03.2012. Total issued and paid up capital of the Bank after the Capital Increases without Preemptive Rights was 5,840,287,257 shares.

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 paid in capital.

28. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.À.R.L.

On 21 May 2007, TPG Nusantara S.à.r.l. signed a *Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA")* with some of the Bank's shareholders, i.e. PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia, to acquire 675,975,970 shares representing 71.61% of the issued and paid-up capital with a par value of Rp 100 (full amount) per share, on condition that they obtained the approvals required under Indonesian regulations.

In late of 2010, Bank issued new shares to the public shareholders through the issuance of HMETD I. Due to such issuance, ownership of TPG Nusantara S.à.r.l. was diluted to become 59.68%.

In March 2012, because of loan conversion of IFC, ownership of TPG Nusantara S.à.r.l. was diluted to become 57.87%.

As at 10 May 2013, TPG Nusantara S.à r.l. sold 985,362,075 shares or equivalent to 16.87% of its ownership. This resulted the total share ownership by TPG Nusantara S.à.r.l. to 2,394,517,775 shares or 41.00% as at 31 December 2013.

On 14 March 2014, TPG Nusantara S.à r.l. sold 883,059,731 shares or equivalent to 15.12% of its ownership. Therefore, total share ownership by TPG Nusantara S.à.r.l. is 1,511,458,044 shares or 25.88%.

On 18 February 2015, TPG Nusantara S.à r.l. sold 1,022,050,270 shares or equivalent to 17.5% of its ownership. Therefore, total share ownership by TPG Nusantara S.à.r.l. is 489,407,774 shares or 8.38%.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. AKUISISI OLEH SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

Pada bulan Mei 2013, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) membeli saham Bank dengan rincian sebagai berikut:

- Sebanyak 219.333.000 lembar saham yang dibeli oleh SMBC melalui Bursa Efek Indonesia pada 8 Mei 2013, yang membawa total kepemilikan sebesar 431.484.380 lembar saham atau 7,39%; dan
- Sebanyak 985.362.075 lembar saham atau 16,87% saham bank yang dibeli oleh SMBC dari TPG Nusantara S.à.r.l. pada 10 Mei 2013.

Total kepemilikan SMBC atas saham Bank per 31 Desember 2013 adalah 1.416.846.455 lembar saham atau 24,26%.

Pada tanggal 14 Maret 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menyelesaikan proses pembelian saham Bank dengan melakukan pembelian saham melalui Bursa Efek Indonesia sebanyak 919.268.448 lembar saham atau 15,74% dengan rincian sebagai berikut:

- Sebanyak 36.208.717 lembar saham atau 0,62% dibeli oleh SMBC melalui Bursa Efek Indonesia.
- Sebanyak 883.059.731 lembar saham atau 15,12% dibeli oleh SMBC dari TPG Nusantara S.à.r.l.

Dengan transaksi tersebut, maka kepemilikan SMBC di Bank mengalami peningkatan menjadi 2.336.114.903 lembar saham atau 40%.

30. AKUISISI OLEH SUMMIT GLOBAL CAPITAL MANAGEMENT B.V.

Pada tanggal 18 Februari 2015, TPG Nusantara S.à.r.l. menjual sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 1.022.050.270 lembar saham atau 17,50% kepada Summit Global Capital Management B.V. sehingga kepemilikan TPG Nusantara S.à.r.l. menjadi 489.407.774 lembar saham atau 8,38% dan Summit Global Capital Management B.V. menjadi sebesar 1.168.057.451 lembar saham atau 20%.

31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank dan Entitas Anak memiliki cadangan pembayaran berbasis saham sebesar masing-masing Rp 147.157, Rp 92.225 dan Rp 42.895.

Beban kompensasi untuk semua program pemberian opsi saham untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebesar masing-masing Rp 54.932, Rp 49.330 dan Rp 42.895. Beban kompensasi ini disajikan pada catatan 36 sebagai bagian dari beban tenaga kerja yang diakui pada laporan laba rugi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. ACQUISITION BY SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

In May 2013, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) bought the Bank's shares with the following details:

- *219,333,000 shares purchased by SMBC through Indonesia Stock Exchange on 8 May 2013, resulting the total share ownership to 431,484,380 shares or equivalent to 7.39%; and*
- *985,362,075 shares or 16.87% purchased by SMBC from TPG Nusantara S.à.r.l on 10 May 2013.*

The total shares ownership of SMBC in the Bank as at 31 December 2013 is 1,416,846,455 shares or equivalent to 24.26%.

On 14 March 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) has finalized the Bank's shares purchased process through Indonesia Stock Exchange amounted 919,268,448 shares or 15.74% with the following details:

- *36,208,717 shares or 0.62% purchased by SMBC through Indonesia Stock Exchange.*
- *883,059,731 shares or 15.12% purchased by SMBC from TPG Nusantara S.à.r.l.*

After this transaction, SMBC ownership in the Bank's increased to 2,336,114,903 shares or equivalent to 40%.

30. ACQUISITION BY SUMMIT GLOBAL CAPITAL MANAGEMENT B.V.

On 18 February 2015, TPG Nusantara S.à.r.l. sold 1,022,050,270 shares or equivalent to 17.50% of its ownership to Summit Global Capital Management B.V. Therefore, total share ownership by TPG Nusantara S.à.r.l. is 489,407,774 shares or equivalent to 8.38% and Summit Global Capital Management B.V. ownership is 1,168,057,451 shares or equivalent to 20%.

31. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank and Subsidiary have share-based payments reserve amounting to Rp 147,157, Rp 92,225 and Rp 42,895, respectively.

Compensation expense for all stock option program for the year ended 31 December 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 54,932, Rp 49,330 and Rp 42,895, respectively. Compensation expense is presented on note 36 as part of personnel expense recognised in the profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2013 - 2015

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Maret 2013 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 14 Maret 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn., dengan Akta Notaris No. 21 tanggal 14 Maret 2013 jo. Akta Notaris No.11 tanggal 8 April 2013, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 3.504, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 120.310.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 175.208.618 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris. Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang dimuat dalam harian Bisnis Indonesia tanggal 27 Februari 2013.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2013 - 2015 terdiri dari: (1) 50% pada bulan Agustus 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 4 Agustus 2014 dan (2) 50% pada bulan Desember 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Desember 2014. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 50% selama periode eksekusi pertama dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi kedua.

Bank mensyaratkan para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang telah diberikan hak opsi untuk menyediakan jasa selama periode waktu tertentu.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2013 - 2015 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.312,78 per opsi (nilai penuh). Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 5.150 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di atas, volatilitas sebesar 35%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama dua tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 4,1%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan yang didasarkan pada analisis statistik atas harga saham harian selama dua tahun terakhir.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)**

2013 - 2015 program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 14 March 2013 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No.21 dated 14 March 2013, jo. Notarial Deed No.11 dated 8 April 2013 of Notary Hadijah S.H., M.Kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital by a number not exceeding Rp 3,504 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 120,310.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 175,208,618 shares. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners. Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bisnis Indonesia newspaper on 27 February 2013.

The exercise period of 2013 - 2015 program has been conducted on (1) 50% on August 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 4 August 2014 and (2) 50% on December 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 December 2014. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to 50% during the first exercise period can be implemented in the second exercise period of implementation.

Bank required the members of the Board of Director and the employees of a certain level which has been granted with share options to provide service in specified period of time.

The weighted average fair value of options granted during the year for 2013 - 2015 program determined using the Binomial Model Parameter was Rp 1,312.78 (full amount) per option. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 5,150 on the grant date, exercise price shown above, volatility of 35%, dividend yield of 0%, an expected option life of two years, and an annual risk-free interest rate of 4.1%.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices over the last two years.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Maret 2015 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 4.672, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 121.478.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20,- (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi No. PS/BOD/004/IV/2015, pada tanggal 15 April 2015 Bank memberikan hak opsi sebesar 141.575.000 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang umumkan melalui website Bank dan website Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Februari 2015.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2015 - 2020 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Mei 2017; (2) Maksimum 30% pada bulan November 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 November 2017; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 7 Mei 2018; (4) Maksimum 60% pada bulan November 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 5 November 2018; (5) Maksimum 100% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 Mei 2019; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 2 Desember 2019. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)**

2015 - 2020 program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 26 March 2015 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 50 dated 26 March 2015, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 4,672 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 121,478.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20,- (full amount) by a number not exceeding 233,611,491 shares.

Based on Circular Resolution of Directors No. PS/BOD/004/IV/2015, dated 15 April 2015 Bank has granted 141,575,000 share options. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bank's and Indonesian Stock Exchange's website on 17 February 2015.

The exercise period of 2015 - 2020 program will be conducted on (1) Maximum 30% on May 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 May 2017; (2) Maximum 30% on November 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 November 2017; (3) Maximum 60% on May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 7 May 2018; (4) Maximum 60% on November 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 5 November 2018; (5) Maximum 100% on May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 May 2019; (6) Maximum 100% on December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 2 December 2019. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020 (lanjutan)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2015 - 2020 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.144,16; Rp 1.388,54; dan Rp 1.622,72 per opsi untuk masing-masing periode *vesting* (nilai penuh). Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 4.030 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di atas, volatilitas sebesar 29.37%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama dua tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 7,5%. Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan yang didasarkan pada analisis statistik atas harga saham harian selama dua tahun terakhir.

Pergerakan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

**31. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)**

2015 - 2020 program (continued)

The weighted average fair value of options granted during the year for 2015 - 2020 program determined using the *Binomial Model Parameter* was Rp 1,144.16; Rp 1,388.54; dan Rp1,622.72 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 4,030 on the grant date, exercise price shown above, volatility of 29.37%, dividend yield of 0%, an expected option life of two years, and an annual risk-free interest rate of 7.5%. The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices over the last two years.

Movements in the number of share options are as follows:

	2015		
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ <i>Exercise price per share in Rupiah (full amount)</i>	Opsi (dalam ribuan lembar saham)/ <i>Options (in thousands of shares)</i>	
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of the year</u>
- Program 2013-2015	4,743	88,270	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	-	-	2015-2020 program -
		88,270	
<u>Diberikan</u>			<u>Granted</u>
- Program 2013-2015	-	-	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	141,575	2015-2020 program -
		141,575	
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program 2013-2015	4,743	(4,820)	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	(4,860)	2015-2020 program -
		(9,680)	
<u>Pada akhir periode</u>			<u>At end of the period</u>
- Program 2013-2015	4,743	83,450	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	136,715	2015-2020 program -
		220,165	
		220,165	
	2014		
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ <i>Exercise price per share in Rupiah (full amount)</i>	Opsi (dalam ribuan lembar saham)/ <i>Options (in thousands of shares)</i>	
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of the year</u>
Diberikan	-	-	Granted
Kadaluwarsa	4,743	(16,165)	Forfeited
<u>Pada akhir tahun</u>		88,270	<u>At end of the year</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

**31. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)**

		2013		
		Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ <i>Exercise price per share in Rupiah (full amount)</i>	Opsi (dalam ribuan lembar saham)/ <i>Options (in thousands of shares)</i>	
Pada awal tahun		-	-	<i>At beginning of the year</i>
Diberikan		4,743	105,395	<i>Granted</i>
Kadaluwarsa		4,743	(960)	<i>Forfeited</i>
Pada akhir tahun			<u>104,435</u>	<i>At end of the year</i>

Opsi saham atas program 2013 - 2015 yang masih ada dan tidak dieksekusi pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Share options of 2013 - 2015 program outstanding and not exercised at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ <i>Grant date</i>	Tanggal kadaluwarsa/ <i>Expiry date</i>	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ <i>Exercise price per share (full amount)</i>	Opsi Saham/Shares Options (dalam ribuan lembar saham/in thousands of shares)	
			31 Desember/ <i>December 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
22 Maret/March 2013	Januari/January 2015	4,743	79,455	83,775
28 Juni/June 2013	Januari/January 2015	4,743	400	400
27 September/September 2013	Januari/January 2015	4,743	3,395	3,895
27 Desember/December 2013	Januari/January 2015	4,743	200	200
			<u>83,450</u>	<u>88,270</u>

Opsi saham atas program 2015 - 2020 yang masih ada pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Share options of 2015 - 2020 program outstanding at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

31 Desember/December 2015				
Tanggal Pemberian/ <i>Grant date</i>	Tanggal kadaluwarsa/ <i>Expiry date</i>	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ <i>Exercise price per share (full amount)</i>	Opsi Saham/Shares Options (dalam ribuan lembar saham/in thousands of shares)	
15 April/April 2015	Januari/January 2020	4,000		136,715
10 Juli/July 2015	Januari/January 2020	4,000		-
9 Oktober/October 2015	Januari/January 2020	4,000		-
				<u>136,715</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

32. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last three financial years were as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/ Net income for financial year			
	2014	2013	2012	
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	Appropriation for statutory reserve
Saldo laba	1,853,022	2,131,101	1,978,986	Retained earnings
Dampak penyajian kembali PSAK 24	16,096	8,560	-	Impact restatement SFAS 24
	<u>1,869,118</u>	<u>2,139,661</u>	<u>1,978,986</u>	

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Maret 2015 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 49 tanggal 26 Maret 2015 dari Notaris Hadijah, S.H.,MKn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.853.022 sebagai berikut: (1) Bank tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan (2) seluruh total laba bersih komprehensif tahun berjalan setelah pajak pendapatan yang diperoleh Bank selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.853.022 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 26 March 2015 which was notarised by Notary Hadijah, SH., MKn., in notarial deed No. 49 dated 26 March 2015, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2014 amounting Rp 1,853,022 as follows: (1) the Bank shall not distribute any dividend to the shareholders and (2) all of the comprehensive net income of the current year after tax acquired by the Company in book year ended on 31 December 2014, in the amount of Rp 1,853,022 shall be declared as unappropriated retained earnings.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Maret 2014 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 20 tanggal 20 Maret 2014 dari Notaris Hadijah, S.H.,MKn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 2.131.101 sebagai berikut: (1) Bank tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan (2) seluruh total laba setelah pajak penghasilan yang diperoleh Bank selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 2.131.101 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 20 March 2014 which was notarised by Notary Hadijah, SH., Mkn., in Notarial deed No. 20 dated 20 March 2014, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2013 amounting Rp 2,131,101 as follows: (1) the Bank shall not distribute any dividend to the shareholders and (2) all of the profit after Income Tax acquired by the Company in book year ended on 31 December 2013, in the amount of Rp 2,131,101 shall be declared as unappropriated retained earnings.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Maret 2013 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 20 tanggal 14 Maret 2013 dari Notaris Hadijah, S.H., Mkn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang seluruhnya sebesar Rp 1.978.986 sebagai berikut: (1) Bank tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan (2) Keseluruhan laba bersih sebesar Rp 1.978.986 dinyatakan sebagai laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 14 March 2013 which was notarised by Notary Hadijah, S.H., Mkn., in Notarial deed No. 20 dated 14 March 2013, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2012 amounting Rp 1,978,986 as follows: (1) the Bank shall not distribute any dividend to the shareholders and (2) all balance of the net profit amounting Rp 1,978,986 shall be declared as unappropriated retained earnings.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

33. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak berelasi (Catatan 41):				Related parties (Note 41):
Pinjaman yang diberikan	912	1,547	1,322	Loans
Giro dan penempatan pada bank lain	360	714	-	Current accounts and placement with other banks
Pihak ketiga:				Third parties:
Pinjaman yang diberikan	10,745,470	11,014,571	9,794,537	Loans
Pendapatan syariah	1,512,596	541,189	524,579	Sharia income
Efek-efek	330,815	238,056	111,649	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia	184,854	246,396	379,120	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	181,895	214,180	117,846	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Giro dan penempatan pada bank lain	46,974	36,502	14,005	Current accounts and placements with other banks
	<u>13,003,876</u>	<u>12,293,155</u>	<u>10,943,058</u>	

34. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

34. INTEREST EXPENSE AND SHARIA PROFIT SHARING

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
Pihak berelasi (Catatan 41):				Related parties (Note 41):
Deposito berjangka	7,068	16,210	14,218	Time deposits
Tabungan	3,803	2,754	1,317	Saving deposits
Bagi hasil syariah	365	2,951	-	Sharia profit sharing
Giro	-	435	-	Current account
	11,236	22,350	15,535	
Pihak ketiga:				Third parties:
Deposito berjangka	4,133,122	4,228,820	2,918,468	Time deposits
Tabungan	206,279	241,649	264,134	Saving deposits
Bagi hasil syariah	246,813	101,862	59,691	Sharia profit sharing
Deposito on call	38,328	31,699	19,555	Deposit on call
Giro	18,300	16,650	21,018	Current account
	4,654,078	4,643,030	3,298,401	
Utang obligasi	332,671	435,500	473,762	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	316,679	166,349	112,530	Borrowings
Simpanan dari Bank lain				Deposits from other banks
Pihak ketiga	4,837	7,477	9,916	Third parties
Pihak berelasi	-	16	-	Related parties
	<u>5,308,265</u>	<u>5,252,372</u>	<u>3,894,609</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

35. OTHER OPERATING INCOME

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pendapatan dari komisi asuransi	219,892	230,023	87,232	<i>Insurance commission income</i>
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku	145,588	60,237	10,829	<i>Income from write-off recovery</i>
Penda keterlambatan	140,634	151,347	147,334	<i>Penalty income</i>
Pembagian keuntungan dari asuransi	105,331	221,854	105,666	<i>Profit sharing from insurance</i>
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	35,968	36,338	26,677	<i>Third party fund administration income</i>
Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan	29,703	16,235	3,790	<i>Loan administration income</i>
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	6,778	2,435	9,657	<i>Operational loss recovery</i>
Lain-lain	<u>21,941</u>	<u>21,051</u>	<u>9,209</u>	<i>Others</i>
	<u>705,835</u>	<u>739,520</u>	<u>400,394</u>	

Pembagian keuntungan dari asuransi adalah pembagian keuntungan yang diberikan kepada Bank berdasarkan perjanjian tertentu apabila memenuhi minimum kualifikasi yang dipersyaratkan oleh Allianz, Avrist dan Generali.

Profit sharing from insurance is the profit sharing given to the Bank under certain agreement if the Bank meet the minimum requirement sets by Allianz, Avrist and Generali.

Komisi asuransi adalah komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist dan Generali.

Insurance commission is the commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist and Generali.

Lainnya termasuk pendapatan administrasi kredit dan penerimaan kembali kerugian operasional.

Others consist of loan administration income and operational loss recovery.

36. BEBAN TENAGA KERJA

36. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	1,965,182	1,779,711	1,550,370	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit</i>
Tunjangan hari raya	246,146	202,685	169,158	<i>Holiday allowances</i>
Tunjangan kesehatan	156,709	147,396	131,561	<i>Medical benefit</i>
Tunjangan pajak	116,882	114,161	91,200	<i>Tax allowances</i>
Pendidikan dan latihan	86,744	89,316	62,859	<i>Training and education</i>
Jamsostek	68,733	43,156	40,306	<i>Jamsostek</i>
Fasilitas representasi	50,561	18,800	4,553	<i>Representation allowance</i>
Tunjangan cuti	43,997	10,915	5,954	<i>Leave allowance</i>
Tunjangan perumahan	18,513	13,900	17,631	<i>Housing allowance</i>
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	49,444	39,692	36,369	<i>Car ownership program allowance</i>
Tunjangan telepon	25,204	22,306	21,518	<i>Telephone allowance</i>
Tunjangan bahan bakar kendaraan bermotor		175	12,889	<i>Gasoline allowance</i>
Lain-lain	<u>22,914</u>	<u>11,282</u>	<u>25,297</u>	<i>Others</i>
	<u>2,851,029</u>	<u>2,493,495</u>	<u>2,169,665</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji, opsi saham dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank.

Included under personnel expenses are salaries, share options and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank.

**PT BANK TABUNGAN PensiUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Lainnya termasuk tunjangan pendidikan, tunjangan representasi dan tunjangan listrik.

36. PERSONNEL EXPENSES (continued)

Others consist of education allowance, representation allowance and electricity allowance.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Perlengkapan kantor dan jasa dari pihak ketiga	787,049	670,876	659,917	Office supplies and services from third parties
Sewa	370,648	297,282	245,431	Rent
Beban asuransi	311,110	276,029	220,928	Insurance expense
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	257,326	226,222	196,856	Depreciation of fixed assets (Note 15)
Promosi dan iklan	161,532	187,759	172,947	Promotion and advertising
Jasa profesional	104,192	49,604	120,921	Professional fee
Amortisasi piranti lunak (Catatan 16)	81,857	61,883	43,802	Amortisation of software (Note 16)
Pemeliharaan dan perbaikan	37,156	25,190	21,181	Repairs and maintenance
Lain-lain	9,069	15,703	4,265	Others
	<u>2,119,939</u>	<u>1,810,548</u>	<u>1,686,248</u>	

Beban perlengkapan kantor dan jasa dari pihak ketiga merupakan beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor, jasa profesional dan jasa pengiriman.

Office supplies and service expenses from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, professional fee and delivery services.

38. PEMBENTUKAN/(PEMBALIKAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

38. ALLOWANCE/(REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11f)	789,626	740,217	590,121	Loans and sharia financing/receivables (Note 11f)
Penempatan pada bank lain (Catatan 8)	(3,740)	3,740	-	Placement with other banks (Note 8)
Aset lain-lain (Catatan 17)	-	26	1,206	Other assets (Note 17)
	<u>785,886</u>	<u>743,983</u>	<u>591,327</u>	

39. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

39. OTHER OPERATING EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Fee komisi dan administrasi	57,643	50,166	15,891	Commissions and administrative fees
Beban rumah tangga	56,539	65,912	48,469	Household expenses
Kerugian terkait risiko operasional	12,210	28,810	18,357	Loss of operational risk
Beban retribusi	4,874	3,962	3,934	Retribution expenses
Beban dana duka	4,785	4,908	4,895	Condolence expenses
Beban pengembangan komunitas	4,715	247	3,327	Community development expenses
Rekrutmen	4,359	4,689	6,045	Recruitment
Beban jamuan	4,110	3,962	5,110	Entertainment expenses
Lain-lain	35,650	13,117	7,908	Others
	<u>184,885</u>	<u>175,773</u>	<u>113,936</u>	

Lainnya termasuk biaya keanggotaan dan biaya administrasi lainnya.

Others consist of membership fees and other administration expenses.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)40. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL -
BERSIH

40. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET

	2015	2014	2013	
Pendapatan non-operasional	2,822	3,999	8,442	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional	(29,918)	(16,513)	(17,345)	<i>Non-operating expenses</i>
	<u>(27,096)</u>	<u>(12,514)</u>	<u>(8,903)</u>	

41. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

41. RELATED PARTIES INFORMATION

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engages in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

Dibawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationship and transaction:

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationships</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
PT Asuransi Sumitomo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
PT Triputra Investindo Arya	Komisaris/Direksi yang sama/ <i>Common Commissioners/Directors</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
PT Nikko Securities	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
PT Delta Dunia Makmur Tbk.	Komisaris yang sama/ <i>Common commissioners</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Komisaris yang sama/ <i>Common commissioners</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
PT Trimegah Securities Tbk.	Komisaris yang sama/ <i>Common commissioners</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif sesuai peraturan BI/ <i>Directors, Commissioners and executive employees according to BI regulation</i>	Kredit, penempatan dana, pembayaran kompensasi dan remunerasi berupa gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem dan tunjangan lainnya, imbalan pasca kerja/Loans, fund placements, payments of compensation and remuneration in form of basic salary, honorarium, bonus, tantiem and other allowances, post-employment benefits

*) menjadi pihak berelasi sejak 14 Maret 2014

*) become related party since 14 March 2014

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

41. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances and detail transactions with related parties are as follows:

(a) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

(a) Placements with Bank Indonesia and other banks

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pendapatan bunga: Pihak berelasi	1,283	714	-	<i>Interest income: Related party</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.00%	0.01%	-	<i>Percentage to total interest income</i>

(b) Pinjaman yang diberikan

(b) Loans

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo pinjaman yang diberikan Personil manajemen kunci	22,292	35,261	32,189	<i>Loan balances Key management personnel</i>
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	11	20	20	<i>Accrued interest/margin income</i>
	22,303	35,281	32,209	
Persentase terhadap jumlah aset	0.03%	0.05%	0.05%	<i>Percentage to total assets</i>
Pendapatan bunga: Personil manajemen kunci	912	1,547	1,322	<i>Interest income: Key management personnel</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.00%	0.01%	0.01%	<i>Percentage to total interest income</i>

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 10 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Interest rate charged on loan to key management personnel is amounting 5% until 8% with term between 1 until 10 years. Such loan is given without any specific collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

There is no impairment on the loan to key management personnel as at 31 December 2015, 2014 and 2013.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

41. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(c) Dana pihak ketiga

(c) *Third parties funds*

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo dana pihak ketiga				<i>Third party fund balances</i>
Personil manajemen kunci				<i>Key management personnel</i>
Giro	1	2	1	<i>Current account</i>
Tabungan	8,816	5,613	3,781	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	67,222	47,672	41,835	<i>Time deposits</i>
Pihak berelasi				<i>Related party</i>
Giro	110	-	-	<i>Current account</i>
Tabungan	10	303	-	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	339,650	34,587	185,143	<i>Time deposits</i>
	<u>415,809</u>	<u>88,177</u>	<u>230,760</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	<u>1,268</u>	<u>2,147</u>	<u>3,802</u>	<i>Accrued interest expense</i>
	<u>421,199</u>	<u>93,049</u>	<u>236,079</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.65%</u>	<u>0.15%</u>	<u>0.40%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>
Beban bunga:				<i>Interest expenses:</i>
Personil manajemen kunci	6,196	6,189	2,606	<i>Key management personnel</i>
Pihak berelasi	5,040	13,210	12,929	<i>Related party</i>
	<u>11,236</u>	<u>19,399</u>	<u>15,535</u>	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.21%</u>	<u>0.37%</u>	<u>0.40%</u>	<i>Percentage to total interest expenses</i>

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 6,5% - 10,75%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

Third party funds are placed on current account, saving account and time deposit. Interest rate given by the Bank for the placement is amounting to 6.5% - 10.75%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(d) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

(d) *Compensation and remuneration of key management personnel*

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2015								
	Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>	Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ <i>Shareholders that are part of management</i>	Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Other key management personnel</i>					
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	3.89%	110,917	0.64%	18,206	-	-	4.64%	132,382	<i>Salaries and other short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.39%	11,033	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.05%	1,372	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	<u>3.89%</u>	<u>110,917</u>	<u>0.64%</u>	<u>18,206</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.08%</u>	<u>144,787</u>	<i>Total</i>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

41. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(d) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci (lanjutan)

(d) Compensation and remuneration of key management personnel (continued)

	2014								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.20%	105,694	0.85%	21,426	-	-	4.55%	111,017	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.03%	632	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.02%	551	Other long-term benefits
Jumlah	4.20%	105.694	0.85%	21.426	-	-	4.60%	112.200	Total
	2013								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.22%	91,920	1.00%	21,700	-	-	6.64%	144,072	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.09%	2,219	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.01%	146	Other long-term benefits
Jumlah	4.22%	91.920	1.00%	21.700	-	-	6.74%	146.437	Total

a) % terhadap jumlah beban tenaga kerja

a) % to total salary expense

(e) Pembayaran Berbasis Saham

(e) Share-Based Payments

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Share-based payment given to the key management personnel as follow:

	Program 2015-2020 *)				
	BTPN		BTPN Syariah		
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Dewan Direksi	4,000	36,700,000	4,000	7,900,000	Board of Directors Other key management
Manajemen kunci lainnya	4,000	87,215,000	4,000	9,760,000	
		123,915,000		17,660,000	

	Program 2013-2015 *)		
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
	Dewan Direksi	4,743	24,800,000
Manajemen kunci lainnya	4,743	80,595,000	
		105,395,000	

*) dalam angka penuh

*) in full amount

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Aset kontinjensi			
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	<u>42,294</u>	<u>44,923</u>	<u>40,396</u>
Liabilitas komitmen			
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	<u>4,229,705</u>	<u>2,921,426</u>	<u>883,317</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Lancar	4,229,694	2,915,426	883,289
Dalam perhatian khusus	1	6,000	-
Kurang lancar	9	-	-
Diragukan	1	-	-
Macet	-	-	28
	<u>4,229,705</u>	<u>2,921,426</u>	<u>883,317</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai yang signifikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, Bank harus menghitung penyisihan penghapusan aset atas transaksi rekening administratif, termasuk diantaranya fasilitas yang belum digunakan. Selisih perhitungan penyisihan penghapusan aset dengan cadangan kerugian penurunan nilai menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM.

c. Kasus hukum

Pada tanggal 9 Maret 2015, Bank menghadapi tuntutan hukum perdata dari Pemerintah Kota Semarang, dimana tuntutan (gugatan) tersebut secara material adalah sebesar Rp 31.385 sedangkan besarnya tuntutan (gugatan) secara immaterial adalah sebesar Rp 10.000. Selain itu atas perkara ini juga sedang dalam proses hukum pidana di Polda Jawa Tengah (Bank sebagai Pelapor) dan di Polrestabes Semarang (karyawan Bank sebagai saksi) yang keduanya dalam status penyidikan. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang timbul.

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies are in Rupiah currency and from third parties.

a. By type

Contingent assets
Interest receivable on non-performing loan
Commitments liability
Unused loan facilities

b. By BI collectibility

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, there was no significant impairment on commitment and contingencies.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

According to prevailing BI regulation, the Bank has to calculate provision for possible losses of off-balance sheet items, including unused loan. The difference between provision for possible losses and allowance for impairment losses will deduct the capital in CAR ratio calculation.

c. Litigation cases

On 9 March 2015, the Bank face lawsuits from Semarang City Government, with material value of Rp 31,385 and immaterial value of Rp 10,000. This case is also in process for criminal case in Regional Police (Polda) in Central Java (Bank as Rapporteur) and in Capital City Police (Polrestabes) Semarang (Bank employees as witness). Both cases are currently in the investigation process. Considering that the legal process is still ongoing, it has yet to be determine the amount of loss incurred.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, dimana beliau bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank dan Entitas Anak memiliki 4 (empat) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

Kredit Usaha Kecil, Mikro & Menengah (UMKM)

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah usaha kecil, mikro dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan treasury

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasury termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

Syariah

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai bank umum syariah.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang diperiksa oleh manajemen Bank dan Entitas Anak. Manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut merupakan informasi paling relevan untuk mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiary meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (revised 2009), "Operating Segment".

The Bank and Subsidiary have 4 (four) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Retail

Consists of loans and third party fund from pensioners and other individual customers which related to non-commercial purpose.

Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)

Consists of loans and third party fund from micro, small & medium enterprises customers for commercial purposes.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued.

Sharia

Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date operating as sharia commercial bank.

Consists of sharia financing and third party fund from sharia customers which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary internal reporting policy.

Information regarding the results of each reportable segment is included in the internal management reports that are reviewed by the Bank and Subsidiary management. Management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT (continued)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

The reportable segment information is as follow:

	2015						
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan							Revenue
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	7,921,893 (4,899,430)	2,823,329 (1,147,642)	694,863 6,047,072	1,563,807 -	(16) -	13,003,876 -	Interest/margin income Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	<u>356,976</u>	<u>255,991</u>	<u>90,507</u>	<u>5,667</u>	<u>(3,306)</u>	<u>705,835</u>	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,379,439</u>	<u>1,931,678</u>	<u>6,832,442</u>	<u>1,569,474</u>	<u>(3,322)</u>	<u>13,709,711</u>	Total segment income
Beban							Expenses
Beban bunga/bagi hasil Beban tenaga kerja	- (1,231,489)	(7,791) (785,102)	(5,053,012) (208,974)	(247,478) (625,464)	16 -	(5,308,265) (2,851,029)	Interest/profit sharing Personnel expenses General, administrative and other operating expenses
Beban umum, administrasi dan operasional lainnya	(1,245,564)	(397,554)	(284,457)	(387,140)	9,891	(2,304,824)	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(65,524)</u>	<u>(641,908)</u>	<u>-</u>	<u>(78,454)</u>	<u>-</u>	<u>(785,886)</u>	
Jumlah beban segmen	<u>(2,542,577)</u>	<u>(1,832,355)</u>	<u>(5,546,443)</u>	<u>(1,338,536)</u>	<u>9,907</u>	<u>(11,250,004)</u>	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional	<u>1,784</u>	<u>(263)</u>	<u>(22,392)</u>	<u>360</u>	<u>(6,585)</u>	<u>(27,096)</u>	Non-operating (expenses)/income
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	838,646	99,060	1,263,607	231,298	-	2,432,611	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(235,410)</u>	<u>(27,806)</u>	<u>(354,697)</u>	<u>(62,089)</u>	<u>-</u>	<u>(680,002)</u>	Income tax expense
Laba bersih	<u>603,236</u>	<u>71,254</u>	<u>908,910</u>	<u>169,209</u>	<u>-</u>	<u>1,752,609</u>	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:							Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk						1,701,847	Parent entity
Kepentingan non-pengendali						50,762	Non-controlling interest
Aset							Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	39,234,515	15,193,256	-	3,616,027	-	58,043,798	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	465,771	159,091	-	41,749	-	666,611	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	17,246,856	1,182,586	(14,270)	18,415,172	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13,954</u>	<u>2,072</u>	<u>-</u>	<u>16,026</u>	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	<u>39,700,286</u>	<u>15,352,347</u>	<u>17,260,810</u>	<u>4,842,434</u>	<u>(14,270)</u>	<u>77,141,607</u>	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan						<u>3,898,056</u>	Un-allocated asset
Jumlah aset						<u>81,039,663</u>	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	393,126	56,070,303	3,809,967	-	60,273,396	Customer deposits/ temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	71	252,970	11,152	-	264,193	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	5,356,712	-	(14,055)	5,342,657	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>58,060</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>58,060</u>	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	<u>-</u>	<u>393,197</u>	<u>61,738,045</u>	<u>3,821,119</u>	<u>(14,055)</u>	<u>65,938,306</u>	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan						<u>1,177,498</u>	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas						<u>67,115,804</u>	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT (continued)

	2014						
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and Treasury	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan							Revenue
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	8,372,436 (5,287,009)	2,632,414 (916,520)	713,918 6,203,529	577,369 -	(2,982) -	12,293,155 -	Interest/margin income Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	<u>522,492</u>	<u>159,400</u>	<u>48,463</u>	<u>7,611</u>	<u>1,554</u>	<u>739,520</u>	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,607,919</u>	<u>1,875,294</u>	<u>6,965,910</u>	<u>584,980</u>	<u>(1,428)</u>	<u>13,032,675</u>	Total segment income
Beban							Expenses
Beban bunga/bagi hasil Beban tenaga kerja	- (1,339,572)	(10,010) (691,619)	(5,139,109) (192,720)	(106,235) (269,584)	2,982 -	(5,252,372) (2,493,495)	Interest/profit sharing Personnel expenses General, administrative and other operating expenses
Beban umum, administrasi dan operasional lainnya	(1,231,259)	(373,878)	(260,894)	(129,992)	9,702	(1,986,321)	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(69,264)</u>	<u>(668,411)</u>	<u>-</u>	<u>(6,308)</u>	<u>-</u>	<u>(743,983)</u>	
Jumlah beban segmen	<u>(2,640,095)</u>	<u>(1,743,918)</u>	<u>(5,592,723)</u>	<u>(512,119)</u>	<u>12,684</u>	<u>(10,476,171)</u>	Total segment expenses
Beban non-operasional Laba segmen sebelum pajak penghasilan	<u>(6,025)</u> 961,799	<u>(127)</u> 131,249	<u>-</u> 1,373,187	<u>(69)</u> 72,792	<u>(6,293)</u> 4,963	<u>(12,514)</u> 2,543,990	Non-operating expenses Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(249,371)</u>	<u>(34,030)</u>	<u>(356,034)</u>	<u>(19,428)</u>	<u>-</u>	<u>(658,863)</u>	Income tax expense
Laba bersih	<u>712,428</u>	<u>97,219</u>	<u>1,017,153</u>	<u>53,364</u>	<u>4,963</u>	<u>1,885,127</u>	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:							Income for the year attributable to:
Pemiliki entitas induk						1,869,118	Parent entity
Kepentingan non-pengendali						16,009	Non-controlling interest
Aset							Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	36,643,802	12,331,299	-	2,511,454	-	51,486,555	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	438,987	141,987	-	33,446	-	614,420	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	18,790,547	899,934	(7,947)	19,682,534	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11,556</u>	<u>1,346</u>	<u>-</u>	<u>12,902</u>	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	<u>37,082,789</u>	<u>12,473,286</u>	<u>18,802,103</u>	<u>3,446,180</u>	<u>(7,947)</u>	<u>71,796,411</u>	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan						<u>3,262,812</u>	Un-allocated asset
Jumlah aset						<u>75,059,223</u>	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	418,501	50,202,468	2,714,145	-	53,335,114	Customer deposits/ temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	82	223,535	10,039	-	233,656	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	8,222,195	-	(8,089)	8,214,106	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>143,595</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>143,595</u>	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	<u>-</u>	<u>418,583</u>	<u>58,791,793</u>	<u>2,724,184</u>	<u>(8,089)</u>	<u>61,926,471</u>	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan						<u>1,205,676</u>	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas						<u>63,132,147</u>	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT (continued)

	2013				
	Ritel/ Retail	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and treasury	Jumlah/ Total	
Pendapatan					Revenue
Pendapatan bunga	7,775,736	2,544,703	622,619	10,943,058	Interest income
Beban/pendapatan bunga antar segmen	(4,283,526)	(768,916)	5,052,442	-	Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	229,669	128,870	41,855	400,394	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,721,879	1,904,657	5,716,916	11,343,452	Total segment income
Beban					Expenses
Beban bunga	-	(13,956)	(3,880,653)	(3,894,609)	Interest expenses
Beban tenaga kerja	(1,361,126)	(632,580)	(175,959)	(2,169,665)	Personnel expenses
Beban umum, administrasi dan operasional lainnya	(1,183,455)	(358,482)	(258,247)	(1,800,184)	General, administrative and other operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(90,309)	(501,018)	-	(591,327)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(2,634,890)	(1,506,036)	(4,314,859)	(8,455,785)	Total segment expenses
Beban non-operasional	(7,678)	(1,225)	-	(8,903)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	1,079,311	397,396	1,402,057	2,878,764	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(277,105)	(102,028)	(359,970)	(739,103)	Income tax expense
Laba bersih	802,206	295,368	1,042,087	2,139,661	Net income
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan - bersih	35,572,225	10,046,766	-	45,618,991	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	428,136	176,087	-	604,223	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	20,766,889	20,766,889	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	11,225	11,225	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	36,000,361	10,222,853	20,778,114	67,001,328	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan				2,701,252	Un-allocated asset
Jumlah aset				69,702,580	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	-	477,429	51,718,430	52,195,859	Customer deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	136	210,094	210,230	Accrued interest expense
Liabilitas lain-lain	-	-	6,357,578	6,357,578	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	104,673	104,673	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	477,565	58,390,775	58,868,340	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan				1,049,721	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas				59,918,061	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berdasarkan informasi geografis

Pada tanggal 31 Desember 2015, segmen berdasarkan geografis terdiri dari 1.425 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta Kalimantan dan Sulawesi (2014: 1.389 cabang; 2013: 1.319 cabang).

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

43. OPERATING SEGMENT (continued)

Geographical information

As of 31 December 2015, geographical segment consists of 1,425 branches that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (2014: 1,389 branches; 2013: 1,319 branches).

Information concerning geographical segments is as follows:

	<u>Jawa/ Java</u>	<u>Sumatera</u>	<u>Bali dan/and Nusa Tenggara</u>	<u>Kalimantan dan/and Sulawesi</u>	<u>Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidation</u>	
31 Desember 2015							31 December 2015
Pendapatan bunga	7,834,531	2,709,588	584,298	1,874,315	1,144	13,003,876	Interest income
Total aset	55,923,834	13,027,142	2,960,073	9,800,042	(671,428)	81,039,663	Total assets
31 Desember 2014							31 December 2014
Pendapatan bunga	7,646,899	2,440,132	522,450	1,686,656	(2,982)	12,293,155	Interest income
Total aset	52,576,331	11,515,160	2,477,689	8,490,043	-	75,059,223	Total assets
31 Desember 2013							31 December 2013
Pendapatan bunga	6,787,953	2,227,921	460,248	1,466,936	-	10,943,058	Interest income
Total aset	50,448,458	9,980,817	2,182,186	7,091,119	-	69,702,580	Total assets

44. LABA BERSIH PER SAHAM

44. EARNINGS PER SHARE

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>1,701,847</u>	<u>1,869,118</u>	<u>2,139,661</u>	Profit attributable to owner of the parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	<u>5,840,287,257</u>	<u>5,840,287,257</u>	<u>5,840,287,257</u>	Weighted average number of shares
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u><u>291</u></u>	<u><u>320</u></u>	<u><u>366</u></u>	Basic earnings per share (full amount)
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	<u><u>281</u></u>	<u><u>315</u></u>	<u><u>360</u></u>	Diluted earnings per share (full amount)

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. PT Taspen (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir melalui perjanjian No. JAN-106/DIR/2015 dan No. PKS-055/DIR/PBIRM/VI/2015 mulai tanggal 19 Juni 2015 sampai 18 Juni 2017.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 dan No. PKS. 35/DIRUT/0312 tanggal 14 Maret 2012 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 27 Maret 2014, dan perpanjangan yang terakhir melalui No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 dan No. PKS. 77/DIRUT/0414 tanggal 25 April 2014. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2014 sampai 27 Maret 2016.

c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga pengelola dana pensiun lainnya

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution
22 Dana Pensiun/ <i>Pension Fund</i>
24 Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>
87 Pemerintah/ <i>Government</i>
22 Institusi Pendidikan/ <i>Educational Institution</i>
2 Perusahaan asuransi/ <i>Insurance Company</i>
15 Lainnya/ <i>Others</i>

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

a. PT Taspen (Persero)

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreement was stipulated in agreement No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and has been extended for several times, the latest are stipulated in agreement No. JAN-106/DIR/2015 and No. PKS055/DIR/PBIRM/VI/2015 starting 19 Juni 2015 to 18 Juni 2017.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 and No. PKS. 35/DIRUT/0312 dated 14 March 2012 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. This agreement was for 2 (two) years, and expired on 27 March 2014, and the latest extension are stipulated under No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 and No. PKS. 77/DIRUT/0414 dated 25 April 2014. This agreement valid from 28 March 2014 until 27 March 2016.

c. Cooperation agreements with other pension fund management institutions

The Bank operates pension benefit payments in cooperation with several other pension fund management institutions as follows:

Periode/Period
14 April/April 2011 - 16 Juli/July 2018
8 April/April 2014 - 10 Agustus/August 2020
14 Maret/March 14 - 29 September/September 2020
20 April/April 2014 - 2 Juli/July 2020
Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i>
22 April/April 2013 - 25 Juni/June 2020

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan penyediaan jasa *payment point* oleh Bank

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang kegiatan operasional Bank

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa pembiayaan kendaraan bermotor, mesin ATM dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur pensiunan dengan asuransi jiwa

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008, PT Avrist Assurance pada tanggal 23 Juni 2011 dan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tanggal 22 Juni 2011 (Catatan 11).

g. Perjanjian pembiayaan bersama

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak BFI. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 1.300.000. Pada tanggal 20 Februari 2014, jangka waktu Perjanjian telah diperpanjang hingga 25 Agustus 2016.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Cooperation agreements related with providing payment point services by the Bank

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides payment point services to facilitate the Bank's depositors with payment transaction for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

e. Cooperation agreements to support the operational activities of the Bank

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles, ATM machines and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

f. Agreements to cover pension debtors with life insurance

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008, PT Avrist Assurance on 23 June 2011 and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia on 22 June 2011 (Note 11).

g. Joint financing agreements

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

On 25 August 2011 through cooperation agreement No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from BFI. Maximum joint financing facilities is Rp 1,300,000. On 20 February 2014, the agreement has been extended to 25 August 2016.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur. Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah 30% dari Bank dan 70% dari BCA dengan porsi pembiayaan BCA tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 20 Desember 2012 dan telah diperpanjang untuk jangka waktu sampai dengan 14 Desember 2015 (36 bulan sejak PKS ditandatangani) melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS. 290/DIR/RBFI/XII/2012 dan No. 338/PKS/BCA/2012. Perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.063/DIR/VI/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur. Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah 25% dari Bank dan 75% dari CIMB Niaga dengan porsi pembiayaan CIMB Niaga tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013. Perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

PT Home Credit Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2014 melalui Perjanjian Kerjasama No PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 600.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Juni 2014 hingga 23 Juni 2017.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

g. Joint financing agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk.

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") through cooperation agreement No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into joint financing agreement. Based on this agreement, the financing portion to debtor is 30% from the Bank and 70% from BCA with the portion of BCA not to exceed Rp 400,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 3 (three) years from 23 December 2009 to 20 December 2012 and has been extended for a period up to 14 December 2015 (36 months from the joint financing agreement signed) through Cooperative Agreement No. PKS.290/DIR/RBFI/XII/2012 and No. 338/PKS/BCA/2012. This agreement was due and not extended.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009, entered into joint financing agreement. Based on this agreement, the financing portion to debtor is 25% from the Bank and 75% from CIMB Niaga with the portion of CIMB Niaga not to exceed Rp 500,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013. This agreement was due and not extended.

PT Home Credit Indonesia

On 23 June 2014 through cooperation agreement No. PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI. Maximum joint financing facilities is Rp 600,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 23 June 2014 to 23 June 2017.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Perjanjian pinjaman bilateral

PT Home Credit Indonesia

Pada tanggal 18 Desember 2013 melalui perjanjian No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, Bank melakukan perjanjian pinjaman bilateral dengan PT. Home Credit Indonesia ("HCI") dengan limit sebesar Rp 50.000. Perjanjian dengan HCI telah dilakukan addendum pertama tanggal 2 Mei 2014 melalui addendum perjanjian No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 dengan perubahan limit menjadi Rp 100.000, dan addendum kedua pada tanggal 12 Desember 2014 melalui perjanjian No. PKS.170/DIR/TFI/XII/2014 tanggal 12 Desember 2014 dengan perubahan *availability period*.

i. Perjanjian pembiayaan konsumen dan penunjukan pengelola fasilitas

Pada tanggal 8 Agustus 2012 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen dan penunjukan pengelola fasilitas dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah 100% dari Bank. Fasilitas maksimum untuk kerjasama pembiayaan ini dapat juga digunakan untuk fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 1.300.000 (Catatan 45g). Pada tanggal 20 Februari 2014 melalui Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama No. PKS.016a/DIR/TFI/II/2014, perjanjian telah diperpanjang hingga 25 Agustus 2016.

j. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN

Pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Oto Multiartha ("OMA"). Dalam Perjanjian kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2015 hingga 31 Agustus 2017.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

h. Bilateral loan agreement

PT Home Credit Indonesia

On 18 December 2013 through agreement No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, the Bank entered into Bilateral Loan Agreement with PT Home Credit Indonesia ("HCI") with limit IDR. 50,000. The first amendment of Agreement has been done on 2 May 2014 through addendum Agreement No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 with amendment of the limit to be IDR 100,000, and the second amendment on 12 December 2014 with amendment of the *availability period*.

i. Consumer financing and servicing agent agreement

On 8 August 2012 through cooperation agreement No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, the Bank entered into consumer financing and servicing agent arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed will be 100% from the Bank. Maximum facility of this agreement can also be used together with joint financing facility of Rp 1,300,000 (Note 45g). On 20 February 2014 through addendum and restatement cooperations agreement No. PKS.016a/DIR/TFI/II/2014, the agreement has been extended to 25 August 2016.

j. Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement

On 31 August 2015 through cooperation agreement No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, the Bank entered into Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Oto Multiartha ("OMA"). The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 31 August 2015 to 31 August 2017.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank, National Association

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "*International Swaps and Derivatives Association (ISDA)*" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)* di kemudian hari.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan JP Morgan Chase Bank.

l. Perjanjian dengan Standard Chartered Bank

Pada tanggal 12 April 2011, Bank mengadakan perjanjian "*International Swaps and Derivatives Association (ISDA)*" dengan Standard Chartered Bank. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)* di kemudian hari.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan Standard Chartered Bank.

m. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 24 Mei 2012, Bank bersama Serikat Pekerja mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Bank dengan seluruh karyawannya yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 17 November 2014 sampai dengan 16 November 2016. PKB ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

n. Perjanjian dengan International Finance Corporation

Pada tanggal 25 September 2009, Bank mengadakan 2 (dua) perjanjian kerja sama dengan *International Finance Corporation ("IFC")* yaitu (i) Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang dan (ii) Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009 yang kemudian direvisi pada tanggal 24 Februari 2011 dan diubah pada tanggal 9 Januari 2015.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

k. Agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association

On 20 February 2009, the Bank entered into "*International Swaps and Derivatives Association (ISDA)*" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into *Interest Rate Swap (IRS)* transaction in the future.

For the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 there are no IRS transactions between the Bank and JP Morgan Chase Bank.

l. Agreement with Standard Chartered Bank

On 12 April 2011, the Bank entered into "*International Swaps and Derivatives Association (ISDA)*" agreement with Standard Chartered Bank. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into *Interest Rate Swap (IRS)* transaction in the future.

For the years ended on 31 December 2015, 2014 and 2013 there are no IRS transaction between Bank and Standard Chartered Bank.

m. Agreements with Labor Union

On 24 May 2012, the Bank and Labor Union has legalised *Collective Employment Agreement ("PKB")* between the Bank and all employees that started effectively from 17 November 2014 until 16 November 2016. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

n. Agreements with International Finance Corporation

On 25 September 2009, the Bank entered into 2 (two) agreements with *International Finance Corporation ("IFC")* which are (i) *Senior Loan Agreement* and (ii) *Convertible Loan Agreement* as amended and restated on 21 October 2009 which revised on 24 February 2011 and amended on 9 January 2015.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi 2011

Pada tanggal 16 Maret 2011 IFC telah memberikan pinjaman kepada Bank sebesar Rp 139.461

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, IFC dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian pinjaman menjadi saham pada tanggal konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum *Sponsor Release Date* (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh tempo.

Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang, IFC memberikan pinjaman sebesar Rp 474.440, yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 9,795%. Berdasarkan amandemen terakhir pinjaman yang diterima, pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2016. Pokok pinjaman dibayarkan dengan cicilan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada tanggal pembayaran bunga yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2016.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

n. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Convertible Loan Agreement 2011

On 16 March 2011, IFC distribute a loan to the Bank amounting to Rp 139,461.

This loan was used to demonstrate Bank's commitment to finance micro loan. Based on this Convertible Loan agreement, IFC may request to convert the loan as a whole or certain amount to capital shares at conversion date which is 12 (twelve) months before *Sponsor Release date* (14 March 2013), or in the period of 3 (three) months before maturity date.

Senior Loan Agreement 2011

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting Rp 474,440 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 9.795%. Based on the latest amendment to borrowing agreement, interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 July 2011 with the final installment to be paid on 15 July 2016. The principal is paid on 6 (six) times installment basis on every interest date payment, commencing on 15 July 2013 with final installment to be paid at 15 January 2016.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- Not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,
- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, *demerger*, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

**Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011
(lanjutan)**

- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

Perjanjian Pinjaman 2012

Pada tanggal 9 Oktober 2012, Bank telah menandatangani Perjanjian Pinjaman (Loan Agreement) dengan IFC yang diubah pada tanggal 9 Januari 2015.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh). Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (revolving loan) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 9 Oktober 2015. Pada November 2015 Perjanjian Pinjaman diubah sehingga Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman (revolving loan) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 9 Oktober 2016. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

n. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Senior Loan Agreement 2011 (continued)

- Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.
- Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.

Loan Agreement 2012

On 9 October 2012, the Bank entered into loan agreement with IFC which amended on 9 January 2015.

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 100,000,000 (full amount). The Bank may re-borrow any portion of this facility (revolving loan) that is repaid on or prior to 9 October 2015. The loan agreement has been amended on November 2015 therefore the Bank may re-borrow any portion of this facility (revolving loan) that is repaid on or prior to 9 October 2016. The loan was used to demonstrate the commitment of the Bank to finance micro loan.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Perjanjian Pinjaman 2014

Pada tanggal 1 Agustus 2014, Bank telah menandatangani 2 (dua) perjanjian Pinjaman (*Loan Agreement*) dengan IFC yaitu (i) Perjanjian Pinjaman Ketiga dan (ii) Perjanjian Pinjaman Keempat yang diubah pada tanggal 9 Januari 2015.

(i) Perjanjian Pinjaman Ketiga 2014

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Ketiga, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 1 Agustus 2017. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

n. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Loan Agreement 2012 (continued)

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%*

Loan Agreement 2014

On 1 August 2014, the Bank entered into 2 (two) loan agreements with IFC which are (i) Third Loan Agreement and (ii) Fourth Loan Agreement, which amended on 9 January 2015.

(i) Third Loan Agreement 2014

Based on the third loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 50,000,000 (full amount). The Bank may re-borrow any portion of this facility (*revolving loan*) that is repaid on or prior to 1 August 2017. The loan was used to demonstrate the commitment of the Bank to finance micro loan.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

**(i) Perjanjian Pinjaman Ketiga 2014
(lanjutan)**

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

(ii) Perjanjian Pinjaman Keempat 2014

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Keempat, IFC memberikan 2 (dua) fasilitas pinjaman kepada Bank, yaitu Pinjaman A1 sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dan Pinjaman A2 sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh). Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 1 Agustus 2017 untuk Pinjaman A1. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

n. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Loan Agreement 2014 (continued)

(i) Third Loan Agreement 2014 (continued)

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would change the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,
- Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.

(ii) Fourth Loan Agreement 2014

Based on the fourth loan agreement, IFC granted 2 (two) loan facility to the Bank which are, A1 Loan amounting to USD 50,000,000 (full amount) and A2 Loan amounting to USD 100,000,000 (full amount). The Bank may redispursement any portion (*revolving loan*) that is repaid on or prior to 1 August 2017 for A1 Loan. The loan was used to demonstrate the commitment of the Bank to finance micro loan.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

n. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman Keempat 2014
(lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Jika terjadi pelanggaran atas perjanjian (wanprestasi), maka Bank harus melakukan pembayaran pokok pinjaman, bunga yang masih harus dibayar, *redeployment cost* yang timbul akibat pelunasan yang dipercepat, serta biaya terutang lainnya yang disepakati dalam perjanjian.

Apabila Bank gagal dalam melakukan pembayaran pokok, bunga, ataupun biaya lainnya (*fees*) sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian, Bank dikenakan bunga sebesar *default rate* ditambah tingkat suku bunga pinjaman yang relevan atas jumlah yang terutang tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS** (continued)

n. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Loan Agreement 2014 (continued)

(ii) Fourth Loan Agreement 2014 (continued)

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would change the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,
- Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.

If any event of default occurred, the Bank shall immediately repay the loan outstanding, interest accrued, redeployment cost due to the accelerated payment of the loan, and any other payables under the agreement.

If the Bank is in default in the payment of principal or interest, or any other payment (*fees*) when due as specified in the agreement, the Bank shall pay in respect of the amount of such payment due and unpaid an interest at the default rate plus the relevant blended interest rate.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman 2015

Pada tanggal 27 Februari 2015, Bank telah menandatangani Perjanjian Pinjaman (*Loan Agreement*) dengan IFC.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan fasilitas pinjaman kepada Bank sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang terdiri dari fasilitas pinjaman A1 sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dan fasilitas pinjaman A2 sebesar USD 225.000.000 (nilai penuh). Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 27 Februari 2019 untuk fasilitas pinjaman A1, dan sebelum atau pada 27 Februari 2018 untuk fasilitas pinjaman A2. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

o. Perjanjian dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank mengadakan perjanjian pinjaman dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("*BlueOrchard*"). Pencairan pinjaman sebesar Rp 135.000 pada tanggal 12 Juli 2010 dikenakan 10,2%. Pinjaman ini telah dibayarkan penuh pada tanggal 12 Juli 2013.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

n. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Loan Agreement 2015

On 27 February 2015, the Bank entered into loan agreement with IFC.

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 300,000,000 (full amount), which consists of A1 loan facility amounting to USD 75,000,000 (full amount) and A2 loan facility amounting to USD 225,000,000 (full amount). The Bank may reborrow any portion of this facility (*revolving loan*) that is repaid on or prior to 27 February 2019 for A1 loan facility, and on or prior to 27 February 2018 for A2 loan facility. The loan was used to finance the growth of the micro finance and SME loan of the Bank's loan portfolio.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,
- Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%

o. Agreements with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

On 1 July 2010, the Bank entered into a loan agreement with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("*BlueOrchard*"). This loan facility of Rp 135,000 has been withdrawn on 12 July 2010 with interest rate of 10.2%. This loan has been fully paid off on 12 July 2013.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perjanjian kerja sama *bancassurance* untuk Nasabah Sinaya

Pada tanggal 11 Agustus 2014, melalui Perjanjian Kerja Sama No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada Nasabah Sinaya melalui seluruh jalur distribusi Bank sesuai dengan Model Bisnis *Bancassurance*. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

q. Komitmen signifikan lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank memiliki komitmen sewa gedung kantor masing-masing sebesar Rp 16.392, Rp 50.972 dan Rp 50.345.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee of Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

p. *Bancassurance* Agreement for Sinaya Customers

On 11 August 2014, through cooperation agreement No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, the Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank will distribute life insurance products of Allianz to Sinaya Customers through the entire distribution channel of Bank in accordance with the *Bancassurance Business Model*. The agreement is effective for 10 years.

q. Other significant commitment

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, Bank has office building rental commitments amounted to Rp 16,392, Rp 50,972 and Rp 50,345, respectively.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

Financial Risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

The Bank and Subsidiary risk management framework is implemented through policies, procedures, transaction and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carry out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organisation, strategy and management information systems.

Implementation of risk management covers:

- *Board of Commissioner and Board of Director active supervision*
- *Sufficient policy, procedure and sets limit*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, control unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak secara umum telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada masing-masing Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh setiap Entitas Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan Bank Indonesia. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM) konsolidasian dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, Bank juga menyusun laporan Profil Risiko konsolidasi, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

The organisation of the Bank and Subsidiary risk management involves the oversight from the Board of Commissioners and Directors. The Bank and Subsidiary has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the director level a Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary operating activities.

The Bank Audit Committee is responsible for monitoring compliance within the Bank and Subsidiary risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Division.

The risks arising from financial instruments to which the Bank and Subsidiary is exposed are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Subsidiary has generally implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in each Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in their organisational structure, which monitor the compliance of risk management policy and procedure on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risk faced by the Subsidiary.

In addition, the Board of Commissioners and Directors of Subsidiary actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiary, through the reports submitted by the Subsidiary, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Parent Entity, Bank has implemented consolidated risk management as defined by Bank Indonesia. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and Legal Lending Limit (LLL), Bank also prepared the consolidated risk profile, consolidated Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan

Risiko kredit dan pembiayaan adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank dan Entitas Anak gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit dan pembiayaan terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

(i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan

Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit.

Bank dan Entitas Anak juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank dan Entitas Anak untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

Bank dan Entitas Anak terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk

Credit and financing risk is the risk of financial loss, should any of the Bank and Subsidiary customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit and financing risk arises mainly from loans and sharia financing/receivable.

The Bank is also exposed to other credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).

(i) Credit and financing risk management

Conducting review of the credit policies periodically especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Approval processed by credit committee.

The Bank and Subsidiary also closely monitor the development of its loan portfolios to enable the Bank and Subsidiary to initiate a preventive action in a timely manner when there is a deterioration in credit quality by conducting early warning detection and disciplined monitoring.

The Bank and Subsidiary continue to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro dan menengah. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau Bangunan;
- Kendaraan; dan
- Mesin

- (ii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Penurunan nilai adalah kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian pinjaman yang diberikan dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif dan individual.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif.

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit dan pembiayaan terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (i) Credit and financing risk management (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk especially for micro and medium enterprises. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Land and/or Building;
- Vehicles; and
- Machine

- (ii) Impairment and provisioning policies

Impairment is a condition where there is an objective evidence of adverse event as a result of one or more events occurring after the initial recognition of these credits and these adverse events has impact on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

Loans impairment allowances calculated using collective and individual approach.

Impairment allowances that recognised for financial reporting purposes are only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence.

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements

Credit and financing risk exposures relating to financial assets on the consolidated statement of financial position at 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>			
	2015	2014	2013	
Giro pada Bank Indonesia	4,774,422	4,628,496	4,311,653	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	66,674	94,205	17,228	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,208,649	6,713,300	4,999,387	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek				<i>Marketable securities</i>
- Tersedia untuk dijual	1,467,790	1,308,677	482,635	<i>Available-for-sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,462,278	3,425,640	2,430,223	<i>Held-to-maturity -</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	1,098,984	2,395,441	7,434,148	<i>Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah-bersih				<i>Loans and sharia financing/receivables-net</i>
- Pensiun	37,122,082	34,684,613	31,560,539	<i>Pension -</i>
- Mikro	8,384,696	9,069,665	9,883,661	<i>Micro -</i>
- Syariah	3,616,027	2,511,454	1,331,398	<i>Sharia -</i>
- Lainnya	8,920,993	5,220,823	2,843,393	<i>Others -</i>
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	666,611	614,420	604,223	<i>Accrued interest/margin income -</i>
Penyertaan saham - bersih	22	22	22	<i>Investments - net</i>
Aset lain-lain	7,312	2,637	11,818	<i>Other assets</i>
	<u>75,796,540</u>	<u>70,669,393</u>	<u>65,910,328</u>	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to consolidated off-balance sheet items as at 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>			
	2015	2014	2013	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	-	20,000	28	<i>Unused loan facilities granted committed</i>

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dan pembiayaan dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis yang disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

The Bank and Subsidiary manage and control concentrations of credit and financing risk wherever they are identified - in particular, to individual and Bank and Subsidiary group counterparties, and to industries and geographical sectors that are presented net after allowance for impairment losses.

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau beberapa kelompok debitur.

The Bank and Subsidiary structure the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

a) Sektor geografis

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) Geographical sectors

	2015					
	Jawa /Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,774,422	-	-	-	4,774,422	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,986	6,322	1,107	4,259	66,674	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,208,649	-	-	-	6,208,649	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	1,467,790	-	-	-	1,467,790	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,462,278	-	-	-	3,462,278	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,098,984	-	-	-	1,098,984	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	33,765,058	12,551,528	2,881,135	9,512,688	58,710,409	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	22	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	7,305	5	-	2	7,312	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2015	<u>50,839,494</u>	<u>12,557,855</u>	<u>2,882,242</u>	<u>9,516,949</u>	<u>75,796,540</u>	As at 31 December 2015

*) Termasuk kantor pusat

*) including head office

	2014					
	Jawa /Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	-	-	-	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	90,756	1,371	606	1,472	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,713,300	-	-	-	6,713,300	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	1,308,677	-	-	-	1,308,677	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,425,640	-	-	-	3,425,640	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	-	-	2,395,441	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	30,318,037	11,137,240	2,405,784	8,239,914	52,100,975	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	-	14	-	8	22	Investments
Aset lain-lain	2,632	4	-	1	2,637	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2014	<u>48,882,979</u>	<u>11,138,629</u>	<u>2,406,390</u>	<u>8,241,395</u>	<u>70,669,393</u>	As at 31 December 2014

*) Termasuk kantor pusat

*) including head office

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) *Geographical sectors (continued)*

	2013				Jumlah/ Total	
	Jawa /Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi		
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	-	-	-	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,094	4,302	608	7,224	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	-	-	-	4,999,387	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	482,635	-	-	-	482,635	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	2,430,223	-	-	-	2,430,223	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	-	-	7,434,148	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – bersih	27,635,973	9,625,493	2,118,904	6,842,844	46,223,214	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	-	14	8	-	22	Investments
Aset lain-lain	5	4	1	11,808	11,818	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2013	<u>47,299,118</u>	<u>9,629,813</u>	<u>2,119,521</u>	<u>6,861,876</u>	<u>65,910,328</u>	As at 31 December 2013

*) Termasuk kantor pusat

*) including head office

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank dan Entitas Anak beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on the geographic areas which the Bank and Subsidiary operate are as follows:

	2015				Jumlah/ Total	
	Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed

	2014				Jumlah/ Total	
	Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed	20,000	-	-	-	20,000	Unused loan facilities granted - committed

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	2013				Jumlah/ Total
	Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- <i>committed</i>	28	-	-	-	28

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank dan Entitas Anak pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) *Geographical sectors (continued)*

b) *Industry sectors*

The following table breaks down the Bank and Subsidiary credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by the industry sectors.

	2015						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,774,422	-	-	-	-	-	4,774,422	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	66,674	-	-	-	-	66,674	<i>Current accounts with other banks</i>
Efek-efek - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	4,457,712	1,750,937	-	-	-	-	6,208,649	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	1,279,011	188,779	-	-	-	-	1,467,790	<i>Marketable securities Available-for-sale -</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah - bersih	3,028,998	433,280	-	-	-	-	3,462,278	<i>Held-to-maturity - Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i>
Penyertaan saham Aset lain-lain	1,098,984	-	-	-	-	-	1,098,984	<i>Loans and sharia financing/ receivables - net Investments Other assets</i>
Pada tanggal 31 Desember 2015	14,639,127	2,917,553	11,939,449	2,679,619	2,764,866	40,855,926	75,796,540	<i>As at 31 December 2015</i>

	2014						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	-	-	-	-	-	4,628,496	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	94,205	-	-	-	-	94,205	<i>Current accounts with other banks</i>
Efek-efek - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	4,916,612	1,796,688	-	-	-	-	6,713,300	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	1,308,677	-	-	-	-	-	1,308,677	<i>Marketable securities Available-for-sale -</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah - bersih	3,262,210	163,430	-	-	-	-	3,425,640	<i>Held-to-maturity - Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i>
Penyertaan saham Aset lain-lain	2,395,441	-	-	-	-	-	2,395,441	<i>Loans and sharia financing/ receivables - net Investments Other assets</i>
Pada tanggal 31 Desember 2014	16,511,436	2,580,560	8,789,767	2,143,024	1,844,403	38,800,203	70,669,393	<i>As at 31 December 2014</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

	2013						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	-	-	-	-	-	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	17,228	-	-	-	-	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,423,492	575,895	-	-	-	-	4,999,387	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	482,635	-	-	-	-	-	482,635	Marketable securities Available-for-sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	-	-	-	-	7,434,148	Held-to-maturity - Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah - bersih	-	1,305,942	6,633,859	1,464,003	1,061,533	35,757,877	46,223,214	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	11,800	-	18	-	-	11,818	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2013	<u>19,082,151</u>	<u>1,910,887</u>	<u>6,633,859</u>	<u>1,464,021</u>	<u>1,061,533</u>	<u>35,757,877</u>	<u>65,910,328</u>	As at 31 December 2013

Pinjaman yang diberikan pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Loans in sector "Others" mostly consist of pensioners loan.

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors are as follows:

	2015						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	-	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed

	2014						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	20,000	-	-	-	-	20,000	Unused loan facilities granted - committed

	2013						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	-	-	-	-	28	28	Unused loan facilities granted - committed

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, quality of financial assets are divided as follows:

	2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,774,422	-	-	4,774,422	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	66,674	-	-	66,674	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,208,649	-	-	6,208,649	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual	1,467,790	-	-	1,467,790	Marketable securities Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	3,462,278	-	-	3,462,278	Held to maturity
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,098,984	-	-	1,098,984	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah-bersih Pihak ketiga	57,523,763	927,987	236,367	58,688,117	Loans and sharia financing/ receivables-net Third parties
Pihak berelasi	22,292	-	-	22,292	Related parties
Penyertaan saham	22	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	7,312	-	-	7,312	Other assets
Jumlah	74,632,186	927,987	236,367	75,796,540	Total
	2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	-	-	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	94,205	-	-	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,713,300	-	-	6,713,300	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual	1,308,677	-	-	1,308,677	Marketable securities Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	3,425,640	-	-	3,425,640	Held to maturity
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	-	2,395,441	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah-bersih Pihak ketiga	51,050,683	803,567	211,464	52,065,714	Loans and sharia financing/ receivables-net Third parties
Pihak berelasi	35,261	-	-	35,261	Related parties
Penyertaan saham	22	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	2,637	-	-	2,637	Other assets
Jumlah	69,654,362	803,567	211,464	70,669,393	Total

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) *Credit quality of financial assets (continued)*

	2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,311,653	-	-	4,311,653	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	17,228	-	-	17,228	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	-	-	4,999,387	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek					<i>Marketable securities</i>
Tersedia untuk dijual	482,635	-	-	482,635	<i>Available for sale</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,430,223	-	-	2,430,223	<i>Held to maturity</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	-	7,434,148	<i>Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah-bersih					<i>Loans and sharia financing/receivables-net</i>
Pihak ketiga	45,275,259	740,385	175,381	46,191,025	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	32,189	-	-	32,189	<i>Related parties</i>
Penyertaan saham	22	-	-	22	<i>Investments</i>
Aset lain-lain	11,818	-	-	11,818	<i>Other assets</i>
Jumlah	64,994,562	740,385	175,381	65,910,328	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan ketentuan internal Bank adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as at 31 December 2015, 2014 and 2013 can be assessed by reference to the Bank internal policy as follows:

	2015			
	Lancar/ <i>Current</i>	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ <i>Has an overdue experience</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	31,974,402	4,876,770	36,851,172	<i>Pension</i>
Mikro	3,981,000	3,939,139	7,920,139	<i>Micro</i>
Syariah	2,957,951	636,641	3,594,592	<i>Sharia</i>
Lainnya	7,945,370	842,261	8,787,631	<i>Others</i>
	46,858,723	10,294,811	57,153,534	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	503,225	123,641	626,866	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(148,617)	(85,728)	(234,345)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	47,213,331	10,332,724	57,546,055	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

	2014			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	29,904,433	4,647,660	34,552,093	<i>Pension</i>
Mikro	4,447,362	4,158,179	8,605,541	<i>Micro</i>
Syariah	2,024,780	429,313	2,454,093	<i>Sharia</i>
Lainnya	4,472,611	654,035	5,126,646	<i>Others</i>
	<u>40,849,186</u>	<u>9,889,187</u>	<u>50,738,373</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	443,262	129,535	572,797	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146,461)	(78,765)	(225,226)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>41,145,987</u>	<u>9,939,957</u>	<u>51,085,944</u>	
	2013			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	26,257,135	5,172,300	31,429,435	<i>Pension</i>
Mikro	5,728,770	3,739,177	9,467,947	<i>Micro</i>
Syariah	1,337,892	2,215	1,340,107	<i>Sharia</i>
Lainnya	2,173,615	558,956	2,732,571	<i>Others</i>
	<u>35,497,412</u>	<u>9,472,648</u>	<u>44,970,060</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	438,627	126,972	565,599	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(152,206)	(76,005)	(228,211)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>35,783,833</u>	<u>9,523,615</u>	<u>45,307,448</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Lancar
Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan dan pembiayaan / piutang syariah oleh Bank dan Entitas Anak.
- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran
Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya. Namun terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.

Sejak September 2013, Bank melakukan perubahan definisi penurunan nilai menjadi kredit yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- Menunggak di atas 90 hari, termasuk fasilitas yang memburuk karena penyamaan kolektibilitas,
- Kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5.

Analisa umur kredit yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2015				Jumlah/ Total	
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others		
1 – 30 hari	208,511	246,766	20,411	105,161	580,849	1 – 30 days
31 – 60 hari	46,580	164,259	9,449	14,050	234,338	31 – 60 days
61 – 90 hari	17,974	164,597	7,724	16,004	206,299	61 – 90 days
	273,065	575,622	37,584	135,215	1,021,486	
Pendapatan bunga/ margin yang masih harus diterima	7,046	28,109	1,994	2,596	39,745	Accrued interest income/margin
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11,433)	(102,560)	(14,464)	(4,787)	(133,244)	Allowance for impairment losses
	268,678	501,171	25,114	133,024	927,987	

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Current
Loans in this category are considered to have very strong capacity to pay interest and principal of loans, and sharia financing by the Bank and Subsidiary.
- Has an overdue experience
Loans in this category are considered to have adequate capacity to pay interest and principal. However, there is a concern over the debtor's ability to make payments when due.

Starting September 2013, Bank changed its impaired loans definition to loans that meets one of the following criteria:

- Loans in arrears over 90 days, including downgrading facility due to collectibility equalisation,
- Resstructured loan with collectibility 3, 4 and 5.

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2015, 2014 and 2013 is set out below:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)*

	2014					
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	104,327	233,538	10,347	97,036	445,248	1 – 30 days
31 – 60 hari	31,545	186,248	6,973	22,492	247,258	31 – 60 days
61 – 90 hari	14,482	168,010	6,370	9,232	198,094	61 – 90 days
	150,354	587,796	23,690	128,760	890,600	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih harus diterima	4,822	32,034	1,448	3,319	41,623	Accrued interest income/margin
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,929)	(116,621)	(1,185)	(4,921)	(128,656)	Allowance for impairment losses
	<u>149,247</u>	<u>503,209</u>	<u>23,953</u>	<u>127,158</u>	<u>803,567</u>	
	2013					
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	112,717	234,009	4,339	96,888	447,953	1 – 30 days
31 – 60 hari	30,900	147,128	2,299	17,870	198,197	31 – 60 days
61 – 90 hari	13,960	158,099	2,024	6,744	180,827	61 – 90 days
	157,577	539,236	8,662	121,502	826,977	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih harus diterima	5,285	30,786	96	2,457	38,624	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,981)	(112,696)	(433)	(2,106)	(125,216)	Allowance for impairment losses
	<u>152,881</u>	<u>457,326</u>	<u>8,325</u>	<u>121,853</u>	<u>740,385</u>	

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	2015				
	Ritel dan Retail and pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Saldo awal	82,192	391,735	33,092	507,019	Beginning balance
Penambahan	114,371	610,119	65,136	789,626	Additions
Penerimaan kembali	8,220	113,819	1,841	123,880	Recoveries
Penghapusan piutang	(70,291)	(768,397)	(38,071)	(876,759)	Write-off
Lainnya	(184)	1	2	(181)	Others
Saldo akhir	<u>134,308</u>	<u>347,277</u>	<u>62,000</u>	<u>543,585</u>	Ending balance

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2014					
Ritel dan pensiun/ <i>Retail and pension</i>	Mikro/ <i>Micro</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Saldo awal	83,958	379,548	22,940	486,446	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal yang diakuisisi dari Entitas Anak	-	5,027	-	5,027	<i>Beginning balance from Subsidiary's acquisition</i>
Penambahan	61,194	662,114	16,909	740,217	<i>Additions</i>
Penerimaan kembali	8,821	162,219	339	171,379	<i>Recoveries</i>
Penghapusan piutang	(71,669)	(819,920)	(7,161)	(898,750)	<i>Write-off</i>
Efek dari konversi dan <i>spin off</i>	-	2,540	-	2,540	<i>Conversion and spin off effects</i>
Lainnya	(112)	207	65	160	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>82,192</u>	<u>391,735</u>	<u>33,092</u>	<u>507,019</u>	<i>Ending balance</i>

2013					
Ritel dan pensiun/ <i>Retail and pension</i>	Mikro/ <i>Micro</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Saldo awal	51,929	325,240	7,021	384,190	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	73,982	500,351	15,788	590,121	<i>Additions</i>
Penerimaan kembali	6,253	143,694	-	149,947	<i>Recoveries</i>
Penghapusan piutang	(48,206)	(589,516)	-	(637,722)	<i>Write-off</i>
Lainnya	-	(221)	131	(90)	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>83,958</u>	<u>379,548</u>	<u>22,940</u>	<u>486,446</u>	<i>Ending balance</i>

Bank dan Entitas Anak menempatkan aset keuangan lainnya pada berbagai instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berupa FASBI, SBI, FTK dan rekening giro. Aset yang diperjanjikan dalam efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali adalah SUN. Utang pemerintah Indonesia memiliki rating Baa3 (Moody's).

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) *Credit quality of financial assets (continued)*

Movements of the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

2014					
Ritel dan pensiun/ <i>Retail and pension</i>	Mikro/ <i>Micro</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Saldo awal	83,958	379,548	22,940	486,446	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal yang diakuisisi dari Entitas Anak	-	5,027	-	5,027	<i>Beginning balance from Subsidiary's acquisition</i>
Penambahan	61,194	662,114	16,909	740,217	<i>Additions</i>
Penerimaan kembali	8,821	162,219	339	171,379	<i>Recoveries</i>
Penghapusan piutang	(71,669)	(819,920)	(7,161)	(898,750)	<i>Write-off</i>
Efek dari konversi dan <i>spin off</i>	-	2,540	-	2,540	<i>Conversion and spin off effects</i>
Lainnya	(112)	207	65	160	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>82,192</u>	<u>391,735</u>	<u>33,092</u>	<u>507,019</u>	<i>Ending balance</i>

2013					
Ritel dan pensiun/ <i>Retail and pension</i>	Mikro/ <i>Micro</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Saldo awal	51,929	325,240	7,021	384,190	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	73,982	500,351	15,788	590,121	<i>Additions</i>
Penerimaan kembali	6,253	143,694	-	149,947	<i>Recoveries</i>
Penghapusan piutang	(48,206)	(589,516)	-	(637,722)	<i>Write-off</i>
Lainnya	-	(221)	131	(90)	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>83,958</u>	<u>379,548</u>	<u>22,940</u>	<u>486,446</u>	<i>Ending balance</i>

Other financial assets are placed by the Bank and Subsidiary in various financial instrument issued by Bank Indonesia, such as FASBI, SBI, FTK and current account. The underlying assets of securities purchased under resale agreement are SUN. Rating of Indonesian Government's debt is Baa3 (Moody's).

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary are unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Profil maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level in the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of the condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and the amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

	2015							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ ≥ 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ ≥ 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	1,352,401	1,352,401	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,774,422	4,774,422	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	66,674	66,674	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,208,649	-	6,158,649	50,000	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,930,068	188,779	897,372	1,393,761	1,089,216	684,953	675,987	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,098,984	-	1,098,984	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	59,253,994	-	1,666,003	1,370,312	2,209,674	5,572,954	48,435,051	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	7,312	-	7,312	-	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	77,692,526	6,382,298	9,828,320	2,814,073	3,298,890	6,257,907	49,111,038	Total asset
Cadangan kerugian penurunan nilai	(543,585)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	77,148,941							Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	40,818	-	40,818	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	354,839	354,658	181	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,445,569	7,441,894	3,675	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	49,674,610	2,233,218	26,174,161	15,464,862	4,151,786	1,617,608	32,975	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	160	160	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	2,634,511	-	15,225	363,757	334,598	449,389	1,471,542	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	2,766,046	-	108,005	-	1,400,000	973,829	284,212	Borrowings
Liabilitas lain-lain	169,477	-	164,561	4,916	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	63,086,030	10,029,930	26,506,626	15,833,535	5,886,384	3,040,826	1,788,729	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	14,606,496	(3,647,632)	(16,678,306)	(13,019,462)	(2,587,494)	3,217,081	47,322,309	Net assets/(liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	14,062,911	-	-	-	-	-	-	Net assets net of allowance for impairment losses

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2014							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	1,129,677	1,129,677	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,628,496	4,628,496	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	94,205	94,205	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,717,040	-	6,658,694	7,000	51,346	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,734,317	-	1,431,050	2,276,891	930,378	95,998	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	2,395,441	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	52,607,994	-	1,244,709	508,993	1,505,996	4,270,185	45,078,111	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	2,637	-	2,427	-	210	-	-	Other assets
Jumlah aset	72,309,829	5,852,400	11,732,321	2,792,884	2,487,930	4,366,183	45,078,111	Total asset
Cadangan kerugian penurunan nilai	(510,811)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	71,799,018							Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	19,740	-	19,740	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	979,529	979,251	278	-	-	-	-	Current account
Tabungan	6,921,344	6,917,490	3,854	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	43,463,594	3,148,554	27,291,659	8,180,741	3,173,303	1,609,779	59,558	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	100	99	1	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	4,454,263	-	15,406	29,354	584,554	1,223,517	2,601,432	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	3,903,338	-	178,173	1,145,830	80,075	2,419,214	80,046	Borrowings
Liabilitas lain-lain	211,660	5,222	105,949	6,177	2,408	91,904	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	59,953,568	11,050,616	27,615,060	9,362,102	3,840,340	5,344,414	2,741,036	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	12,356,261	(5,198,216)	(15,882,739)	(6,569,218)	(1,352,410)	(978,231)	42,337,075	Net assets/(liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	11,845,450							Net assets net of allowance for impairment losses

	2013							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	1,102,840	1,102,840	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,311,653	4,311,653	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	17,228	17,228	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,999,387	-	4,957,387	5,000	10,000	27,000	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,912,858	-	199,770	-	1,029,894	1,683,194	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	7,434,148	-	7,434,148	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	46,709,660	-	1,939,187	184,399	538,167	1,907,952	42,139,955	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	13,024	-	7,109	-	5,915	-	-	Other assets
Jumlah aset	67,500,820	5,431,743	14,537,601	189,399	1,583,976	3,618,146	42,139,955	Total asset
Cadangan kerugian penurunan nilai	(487,652)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	67,013,168							Total

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)Liquidity risk (continued)

		2013 (lanjutan/continued)						
Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months		
Liabilitas								
Liabilitas segera	7,126	-	7,126	-	-	-	Liabilities	
Giro	610,948	610,405	543	-	-	-	Obligations due immediately	
Tabungan	6,733,460	6,729,288	4,172	-	-	-	Current account	
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	43,758,569	-	28,178,771	10,084,485	3,889,199	1,390,470	Savings deposits	
Simpanan dari bank lain	16,079	16,048	31	-	-	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits	
Utang obligasi	5,022,994	-	26,264	29,544	164,687	399,290	Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima	1,423,178	-	128,739	969,772	2,210	81,756	Bonds payable	
Liabilitas lain-lain	1,546	-	-	1,546	-	-	Borrowings	
							Other liabilities	
Jumlah liabilitas	57,573,900	7,355,741	28,345,646	11,085,347	4,056,096	1,871,516	Total liabilities	
Aset (liabilitas) bersih	9,926,920	(1,923,998)	(13,808,045)	(10,895,948)	(2,472,120)	1,746,630	37,280,401	Net assets (liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	9,439,268							Net assets net of allowance for impairment losses

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang undiscounted pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, sesuai dengan kriteria PSAK 60.

The maturity tables below provide information on estimated maturities based on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2015, 2014 and 2013, in accordance with SFAS 60 criteria.

		2015						
Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years		
Liabilitas segera	40,818	40,818	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Giro	354,845	354,845	-	-	-	-	Current account	
Tabungan	7,472,376	7,472,376	-	-	-	-	Saving deposits	
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	52,712,304	30,771,756	16,058,805	4,438,665	1,409,525	33,553	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits	
Simpanan dari bank lain	160	160	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Utang obligasi	2,913,145	-	349,855	350,536	449,389	723,768	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	2,978,619	93,941	59,364	1,472,269	1,052,760	300,285	Borrowings	
Liabilitas lain-lain	169,477	164,561	4,916	-	-	-	Other liabilities	
	66,641,744	38,898,457	16,472,940	6,261,470	2,911,674	1,057,606	1,039,597	
		2014						
Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years		
Liabilitas segera	19,740	19,740	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Giro	981,271	981,271	-	-	-	-	Current account	
Tabungan	6,934,945	6,934,945	-	-	-	-	Saving deposits	
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	43,953,194	30,872,386	8,061,412	3,330,751	1,625,897	62,748	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits	
Simpanan dari bank lain	100	100	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Utang obligasi	5,027,810	-	95,900	680,900	1,375,623	1,288,683	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	4,115,728	191,751	1,159,190	1,351	2,678,108	85,328	Borrowings	
Liabilitas lain-lain	211,660	111,171	6,177	2,408	91,904	-	Other liabilities	
	61,244,448	39,111,364	9,322,679	4,015,410	5,771,532	1,436,759	1,586,704	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2013							
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years		2-5 tahun/ years
Liabilitas segera	7,126	7,126	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	613,238	613,238	-	-	-	-	-	Current account
Tabungan	6,754,741	6,754,741	-	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka, deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	44,349,827	28,315,620	10,250,156	4,034,938	1,506,451	242,662	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	16,079	16,048	31	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	6,056,601	27,938	83,778	276,402	615,090	2,147,765	2,905,628	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	1,481,211	132,957	983,069	2,210	97,332	181,453	84,190	Borrowings
Liabilitas lain-lain	1,546	-	1,546	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>59,280,369</u>	<u>35,867,668</u>	<u>11,318,580</u>	<u>4,313,550</u>	<u>2,218,873</u>	<u>2,571,880</u>	<u>2,989,818</u>	

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

The tables below provide information on estimated *cash outflow* of off-balance sheet as at 31 December 2015, 2014 and 2013.

	2015							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months		Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	=	=	=	=	=	=	=	Unused loan facilities granted committed -

	2014							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months		Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	20,000	=	=	=	20,000	=	=	Unused loan facilities granted committed -

	2013							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months		Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	28	28	=	=	=	=	=	Unused loan facilities granted committed -

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- *Asset & Liability Committee* (ALCO) dan *Funding Committee* (FC) sebagai *sub committee* dari ALCO, berfungsi sebagai pengendali risiko likuiditas dengan mengatur strategi pendanaan dan *pricing* yang tepat sesuai rencana dan toleransi risiko Bank.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi monitoring yang independen dari Satuan kerja manajemen risiko.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persentase *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 97,25% (2014: 97,48% dan 2013: 88,33%).

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

(i) Risiko tingkat bunga

Pendapatan Bank dan Entitas Anak yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank dan Entitas Anak.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank dan Entitas Anak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.
- Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.
- Asset & Liability Committee (ALCO) and the Funding Committee (FC) as a sub-committee of the ALCO, serves as a control of liquidity risk by arranging appropriate funding and pricing strategies to the plan and the Bank's risk tolerance.
- Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.
- Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).
- The independent monitoring function of the risk management working unit.

As at 31 December 2015, the *Loan to Deposit Ratio* is 97.25% (2014: 97.48% and 2013: 88.33%).

Market risk

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates

(i) Interest rate risk

The Bank and Subsidiary derive its conventional activities income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank and Subsidiary's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank and Subsidiary interest income and fair value of the financial instruments.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- Melakukan pemantauan risiko suku bunga.
- Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Assets & Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak terhadap risiko tingkat suku bunga.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) *Interest rate risk* (continued)

Interest rate risk management

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its interest rate risk include:

- Monitoring of interest rate risk.*
- To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.*
- Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.*

The tables below summarise the Bank and Subsidiary exposure to interest rate risks.

	2015						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate								
Bunga nengambang/ Floating rate	1 Bulan/ Month	>1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months				
Aset									Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	1,352,401	1,352,401	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,774,422	-	-	-	-	-	4,774,422	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	66,674	-	-	-	-	-	66,674	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	6,157,712	50,000	-	-	-	937	6,208,649	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	1,086,150	1,392,535	1,087,184	683,078	672,686	8,435	4,930,068	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	1,094,401	-	-	-	-	4,583	1,098,984	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	965,984	1,134,056	1,481,827	3,477,086	47,850,404	4,344,637	59,253,994	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	7,312	-	-	-	-	-	7,312	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	14,152,655	2,576,591	2,569,011	4,160,164	48,523,090	5,711,015	77,692,526	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	40,818	40,818	Obligations due immediately
Giro	-	325,903	-	-	-	-	28,936	354,839	Current accounts
Tabungan	-	6,712,101	-	-	-	-	733,468	7,445,569	Saving accounts
Deposito	-	28,158,194	15,464,862	4,151,786	1,617,608	32,975	249,185	49,674,610	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	160	deposits from other banks
Utang obligasi	-	-	349,855	334,598	449,389	1,471,542	29,127	2,634,511	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	79,072	-	1,400,000	973,829	284,212	28,933	2,766,046	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	164,561	4,916	-	-	-	-	169,477	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	35,439,991	15,819,633	5,886,384	3,040,826	1,788,729	1,110,467	63,086,030	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(21,287,336)	(13,243,042)	(3,317,373)	1,119,338	46,734,361	4,600,548	14,606,496	Total interest repricing gap

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****Risiko pasar (lanjutan)****Market risk (continued)**

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)Interest rate risk management (continued)

	2014							Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing		
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	>1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months			
Aset								Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	1,129,677	1,129,677	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,628,496	-	-	-	-	-	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	94,205	-	-	-	-	-	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	6,657,267	7,000	51,346	-	-	1,427	6,717,040	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	1,429,243	2,276,481	929,347	95,998	-	3,248	4,734,317	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	2,388,561	-	-	-	-	6,880	2,395,441	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	589,908	351,881	890,487	2,546,546	45,064,312	3,164,860	52,607,994	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	2,427	-	210	-	-	-	2,637	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	15,790,107	2,635,362	1,871,390	2,642,544	45,064,312	4,306,114	72,309,829	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	19,740	19,740	Obligations due immediately
Giro	-	957,094	-	-	-	-	22,435	979,529	Current accounts
Tabungan	-	6,419,825	-	-	-	-	501,519	6,921,344	Saving accounts
Deposito	-	30,220,673	8,180,741	3,173,300	1,609,779	59,558	219,543	43,463,594	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	99	-	-	-	-	1	100	Deposits from other banks
Utang obligasi	-	-	-	584,553	1,223,516	2,601,432	44,762	4,454,263	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	79,341	1,145,830	80,075	2,419,214	80,046	98,832	3,903,338	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	111,171	6,177	2,408	91,904	-	-	211,660	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	37,788,203	9,332,748	3,840,336	5,344,413	2,741,036	906,832	59,953,568	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(21,998,096)	(6,697,386)	(1,968,946)	(2,701,869)	42,323,276	3,399,282	12,356,261	Total interest repricing gap
	2013								
	Bunga tetap/Fixed rate						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	>1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months			
Aset								Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	1,102,840	1,102,840	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,311,653	-	-	-	-	-	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	17,228	-	-	-	-	-	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4,955,629	5,000	10,000	27,000	-	1,758	4,999,387	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	199,770	-	1,029,894	1,683,194	-	-	2,912,858	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	7,424,681	-	-	-	-	9,467	7,434,148	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	1,323,324	117,792	251,002	919,669	42,139,313	1,958,560	46,709,660	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	7,109	-	5,915	-	-	-	13,024	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	18,239,394	122,792	1,296,811	2,629,863	42,139,313	3,072,647	67,500,820	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	7,126	7,126	Obligations due immediately
Giro	-	610,405	-	-	-	-	543	610,948	Current accounts
Tabungan	-	6,729,288	-	-	-	-	4,172	6,733,460	Saving accounts
Deposito	-	27,978,747	10,084,485	3,889,199	1,390,470	215,644	200,024	43,758,569	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	16,048	-	-	-	-	31	16,079	Deposit from other banks
Utang obligasi	-	-	-	164,687	399,290	4,403,209	55,808	5,022,994	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	79,905	969,772	2,210	81,756	240,701	48,834	1,423,178	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	1,546	1,546	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	35,414,393	11,054,257	4,056,096	1,871,516	4,859,554	318,084	57,573,900	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(17,174,999)	(10,931,465)	(2,759,285)	758,347	37,279,759	2,754,563	9,926,920	Total interest repricing gap

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	%	%	%	
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	0.77	0.54	1.62	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.63	5.89	4.64	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	6.62	6.73	5.34	Certificate of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.51	6.59	-	Deposit certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	8.20	9.25	-	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	8.33	-	-	Government bonds
Reksadana	8.41	-	-	Mutual Funds
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	23.35	24.12	22.75	Loans and Sharia financing/receivables
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah				Deposit from customers
- Giro	6.02	3.92	5.57	Current account -
- Tabungan	3.35	3.73	4.15	Savings deposits -
- Deposito berjangka	9.24	9.82	7.72	Time deposits -
- Deposito on call	8.31	9.82	8.09	Deposit on call -
Simpanan dari bank lain				Deposit from other banks
- Giro	0.16	0.08	0.10	Current account -
- Tabungan	2.50	5.75	5.67	Savings deposits -
- Call money	6.39	6.56	4.63	Call money -
Utang obligasi	8.73	9.11	9.30	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	9.71	9.12	8.82	Borrowings

Tidak terdapat risiko tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang karena aset dan liabilitas keuangan Bank mempunyai tingkat suku bunga tetap. Risiko tingkat suku bunga yang dimiliki Bank atas nilai wajar instrumen keuangan yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak signifikan.

(ii) Risiko mata uang

Bank dan Entitas Anak tidak terpengaruh risiko mata uang karena tidak ada transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below summarises the average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013:

There is no interest rate risk affecting future cash flow since Bank's financial assets and liabilities bear fixed interest rate. The interest rate risk borne by the Bank for fair value of financial instrument classified as available for sale is considered insignificant.

(ii) Currency risk

The Bank and Subsidiary are not exposed to currency risk as none of their transactions are conducted in currencies other than Rupiah.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYCATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan**Modal regulasi**

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sesuai dengan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan SE BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA), Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak 1 Januari 2014.

Selain itu, PBI di atas juga mengatur perubahan struktur permodalan Bank yang berlaku 1 Januari 2015 dan Bank diwajibkan untuk membentuk penyanggal modal (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management**Regulatory capital**

The Bank and Subsidiary capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank and Subsidiary considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

According to BI regulation No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and BI Circular Letter No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fullfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), Bank are required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective 1 January 2014.

Moreover, the above stated BI regulation also stipulates changes in capital components effective 1 January 2015 and Banks are required to set aside capital buffer which is imposed in stages from 1 January 2016 to 1 January 2019.

The Bank and Subsidiary has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management (continued)

Regulatory capital (continued)

The Bank and Subsidiary regulatory capital position under the prevailing BI regulation as at 31 December 2015, 2014 and 2013 was as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
KONSOLIDASI				CONSOLIDATED
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	40,973,663	35,254,456	29,672,943	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	55,500,147	46,791,362	38,860,695	<i>With credit and operational -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	55,500,147	46,791,362	38,860,695	<i>risk charge</i>
				<i>With credit, operational and -</i>
				<i>market risk charge</i>
Modal				Capital
- Modal inti	12,693,754	10,415,570	8,600,277	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	<u>513,245</u>	<u>441,792</u>	<u>371,996</u>	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>13,206,999</u>	<u>10,857,362</u>	<u>8,972,273</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	32.23%	30.80%	30.24%	<i>Including credit risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	23.79%	23.20%	23.09%	<i>Including credit and -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	23.79%	23.20%	23.09%	<i>operational risk</i>
				<i>Including credit, operational -</i>
				<i>and market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Capital Risk Management (continued)

Modal regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

	2015	2014	2013	
BANK				BANK
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	37,425,955	32,724,001	29,672,943	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	50,488,124	44,260,907	38,860,695	<i>With credit and operational -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	50,488,041	44,260,907	38,860,695	<i>risk charge</i>
				<i>With credit, operational and -</i>
				<i>market risk charge</i>
Modal				Capital
- Modal inti	11,909,427	10,152,796	8,600,277	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	469,041	110,273	371,996	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>12,378,469</u>	<u>10,263,069</u>	<u>8,972,273</u>	
				Capital adequacy ratio
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	33.07%	31.36%	30.24%	<i>Including credit risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	24.52%	23.19%	23.09%	<i>Including credit and -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	24.52%	23.19%	23.09%	<i>operational risk</i>
				<i>Including credit, operational -</i>
				<i>and market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	<i>Minimum capital adequacy</i>
				<i>ratio required by</i>
				<i>Bank Indonesia</i>

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, rasio kecukupan modal konsolidasian bagi Bank dan Entitas Anak adalah masing-masing 23,79%, 23,20% dan 23,09%.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the consolidated capital adequacy ratios for the Bank and Subsidiary were 23.79%, 23.20% and 23.09%, respectively.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan aset Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the Bank and Subsidiary assets that are measured at fair value as at 31 December 2015, 2014 and 2013:

		2015					
		Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Efek-efek		1,467,790	-	1,467,790	-	1,467,790	Marketable securities
		2014					
		Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Efek-efek		1,308,677	-	1,308,677	-	1,308,677	Marketable securities
		2013					
		Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Efek-efek		482,635	-	482,635	-	482,635	Marketable securities

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

	2015		2014		2013	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset						
Giro pada Bank Indonesia	4,774,422	4,774,422	4,628,496	4,628,496	4,311,653	4,311,653
Giro pada bank lain	66,674	66,674	94,205	94,205	17,228	17,228
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,208,649	6,208,649	6,717,040	6,717,040	4,999,387	4,999,387
Efek-efek	4,930,068	4,930,068	4,734,317	4,734,317	2,912,858	2,912,858
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	1,098,984	1,098,984	2,395,441	2,395,441	7,434,148	7,434,148
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	59,253,994	69,963,921	52,607,994	60,665,834	46,709,660	53,953,075
Aset lain-lain	7,312	7,312	2,637	2,637	13,024	13,024
Liabilitas						
Liabilitas segera	40,818	40,818	19,740	19,740	7,126	7,126
Simpanan nasabah	57,475,018	57,475,018	51,364,467	51,364,467	51,102,977	51,102,977
Simpanan dari bank lain	160	160	100	100	16,079	16,079
Utang obligasi	2,634,511	2,561,455	4,454,263	4,296,949	5,022,994	5,148,535
Pinjaman yang diterima	2,766,046	2,820,070	3,903,338	3,953,148	1,423,178	1,400,628
Liabilitas lain-lain	169,477	169,477	211,660	211,660	1,546	1,546

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, bunga yang masih akan diterima dan uang muka, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan memiliki tenor kurang dari satu tahun.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Fair value estimation of financial instruments
(continued)**

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Bank's statements of financial position at their fair values:

	2015		2014		2013	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Assets						
Current accounts with Bank Indonesia	4,774,422	4,774,422	4,628,496	4,628,496	4,311,653	4,311,653
Current accounts with other banks	66,674	66,674	94,205	94,205	17,228	17,228
Placement with Bank Indonesia and other banks	6,208,649	6,208,649	6,717,040	6,717,040	4,999,387	4,999,387
Marketable securities	4,930,068	4,930,068	4,734,317	4,734,317	2,912,858	2,912,858
Securities purchased under resale agreement (Reverse repo)	1,098,984	1,098,984	2,395,441	2,395,441	7,434,148	7,434,148
Loans and sharia financing/receivables	59,253,994	69,963,921	52,607,994	60,665,834	46,709,660	53,953,075
Other assets	7,312	7,312	2,637	2,637	13,024	13,024
Liabilities						
Obligations due immediately	40,818	40,818	19,740	19,740	7,126	7,126
Deposits from customers	57,475,018	57,475,018	51,364,467	51,364,467	51,102,977	51,102,977
Deposits from other banks	160	160	100	100	16,079	16,079
Bonds payable	2,634,511	2,561,455	4,454,263	4,296,949	5,022,994	5,148,535
Borrowing	2,766,046	2,820,070	3,903,338	3,953,148	1,423,178	1,400,628
Other liabilities	169,477	169,477	211,660	211,660	1,546	1,546

(i) Current accounts with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of current accounts with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity.

The carrying amount of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, marketable securities, interest receivables and advances, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities excluding tax payables are reasonable approximation of fair value since the maturity is below 1 year.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar. (level 3 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor satu tahun atau kurang.

- (iii) Simpanan nasabah

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari simpanan *wadiah* merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan simpanan tersebut memiliki tenor satu tahun atau kurang.

- (iv) Utang obligasi

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir. (level 1 - hirarki nilai wajar).

- (v) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar dari pinjaman dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan. (level 2 - hirarki nilai wajar).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

- (ii) Loans and sharia financing/ receivables

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value. (level 3 - fair value hierarchy).

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing tenure is one year or less.

- (iii) Deposits from customers

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. (level 2 - fair value hierarchy).

Carrying value of wadiah deposits approximates the estimates fair value since wadiah deposits tenure is one year or less.

- (iv) Bonds payable

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price. (level 1 - fair value hierarchy).

- (v) Borrowing

The fair value of borrowing is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilisation of borrowing. (level 2 - fair value hierarchy).

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidak-cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional

1. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank dan Entitas Anak dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh maupun pada pelaksanaannya.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara berlapis, dimana Quality Assurance (QA) berperan membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Divisi *Operational Risk Management* (ORM) bersama-sama dengan Divisi *Compliance* berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya satuan kerja, Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk appetite*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

2. Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Entitas Anak dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Dalam proses ini secara bertahap dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank dan Entitas Anak yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara berkelanjutan melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.

Operational Risk Management Framework

1. *The Bank and Subsidiary operational risk management framework is executed with clear accountabilities of all parties involved. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution.*

Layered of defenses was formed at the operational levels, whereas Quality Assurance (QA) is assisting the Risk Taking Units (RTUs) in day-to-day enforcement of operational risk management practices. While in the next layer, Operational Risk Management (ORM) Division together with Compliance Division act in defining, refining and maintaining the operational risk framework, ensuring the adequacy of risk mitigation, policies and procedures and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities.

The Internal Auditors (SKAI) are then independently performing the assurance that all residual risks are within the agreed risk appetite.

Continuous alignment between all parties related to internal control practices in the Bank is conducted through regular forums and facilitations.

2. *Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiary are conducted through an integrated processes consists of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling/Mitigating*

The stages of its processes involve comprehensive risk reviews over new and/or changes to Bank and Subsidiary products, system and activities/processes, development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

3. Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari baik di Bank dan Entitas Anak dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
4. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Bank dan Entitas Anak dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Sementara persiapan untuk langkah selanjutnya dengan menggunakan Pendekatan Standar maupun *Advance Measurement Approach* terus dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal Regulator.
5. Bank dan Entitas Anak telah menyusun pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritis karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.
6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di Bank dan Entitas Anak, guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu :
 - Memperluas cakupan ORMS (ORM System) hingga keseluruhan *Risk Taking Units*, seluruh Fungsi QA di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, Unit Kepatuhan, *Fraud Management Unit* dan Audit Internal.
 - Perluasan proses penilaian risiko melalui kajian risiko operasional secara berkelanjutan terhadap inisiatif yang disampaikan oleh unit-unit Bisnis termasuk inisiatif yang berkaitan dengan pengembangan aplikasi IT.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework
(continued)

3. *Automation of day-to-day ORM processes in Bank and Subsidiary are enabled by the ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time application which is implemented to strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management.*
4. *Bank and Subsidiary have performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach as per Bank Indonesia timeline. Whilst, preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) by using Standardised Approach and Advance Measurement Approach are continuously exercised and will concur to Regulator timetable.*
5. *Bank and Subsidiary have developed a comprehensive Business Continuity Management (BCM) guidelines to anticipate operational risks which might arise from critical situations such as natural disasters e.g. flood, earthquake and other factors e.g. fire, major system disruption, power failure, as well as non-conducive business environment to ensure continuous services to customer.*
6. *Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices in the Bank and Subsidiary such as:*
 - *The extension of ORMS (ORM System) coverage to include Bank's Risk Taking Units, all QA Functions in Business/Support Functions, Compliance, Fraud Management Unit and Internal Audit.*
 - *Extension of risk assessment process through continuous operational risk assessment into initiatives which were initiated by Business Units including initiatives that related with development of IT application.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di Bank dan Entitas Anak, guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu: (lanjutan)
- Perluasan aktivitas Penilaian Kontrol Secara Mandiri (KCSA) hingga ke RTUs.
 - Pengembangan penerapan Pengelolaan Kelangsungan Usaha (BCM), melalui restrukturisasi dokumen BCM mulai dari Analisa Dampak Bisnis, Rencana Kelangsungan Usaha dan Rencana Pemulihan Bencana di Teknologi Informasi, hal ini terkait dengan perpindahan Kantor Pusat dan Pusat Pengolahan Data Bank ke gedung baru (Menara BTPN) dan seiring dengan proses pengajuan menjadi Bank Devisa yang telah mendapat persetujuan dari regulator.
 - Pemandahan organisasi *Fraud Management Unit* (FMU) ke Direktorat Risk Management untuk meningkatkan fungsi pengelolaan risiko fraud. FMU Head memiliki jalur pelaporan ke Direktur Manajemen Risiko.

Risiko non-keuangan lainnya

Bank dan Entitas Anak juga memonitor risiko non-keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, contohnya yang disebabkan oleh lemahnya perikatan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak atau persepsi negatif terhadap Bank dan Entitas Anak;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank dan Entitas Anak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework
(continued)

6. Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices in the Bank and Subsidiary such as: (continued)
- Extension of Key Control Self-Assessment (KCSA) practices to the RTUs.
 - Improvement of the Business Continuity Management (BCM) Implementation by Refining Business Impact Analysis, Business Continuity Plan and Information Technology Disaster Recovery Plan. These Initiatives were also part of the overall preparation towards Head Office & Data Center relocation to the new building (Menara BTPN) and Bank's plan in becoming Foreign Exchange Bank as per regulator's approval.
 - The shifting of Fraud Management (FMU) organization to Risk Management Directorate in order to improve strategic alignment and implementation of fraud risk management. FMU Head has a direct reporting line to the Risk Management Director.

Other non-financial risk

The Bank dan Subsidiary also monitor non-financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in juridicial matters, for example caused by the Bank and Subsidiary being involved with weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction by the Bank and Subsidiary to become illegal and litigation process;
- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank and Subsidiary or negative perception about the Bank and Subsidiary;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from wrong decision and/or carrying out a strategic decision that fails to anticipate changes in the business environment; and
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations, including sharia principles for the Bank and Subsidiary.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.
- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal semesteran;
 - (ii) Membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat dan melakukan pemantauan berkala atas *key initiatives* yang dilaksanakan oleh unit-unit untuk mencapai rencana kerja sesuai dengan tenggat waktunya; dan
 - (iii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- *Legal risks are managed by:*
 - (i) *Forming a legal division;*
 - (ii) *Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;*
 - (iii) *Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;*
 - (iv) *Identifying legal risks affecting all functional activities;*
 - (v) *Quantifying legal risks.*
- *Reputation risks are managed by:*
 - (i) *Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
 - (ii) *Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;*
 - (iii) *Identifying reputation risks in all functional activities;*
 - (iv) *Quantifying reputation risks.*
- *Strategic risks are managed by:*
 - (i) *Setting up 3 (three) years period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
 - (ii) *Setting up a Management Information System with an accurate performance measurement that periodically monitors key initiatives initiated by Bank and Subsidiary units to achieve business plan goal within the prescribed time; and*
 - (iii) *Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan *review* kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

**47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Berdasarkan Siaran Pers LPS No. PRESS/1/SEKL/I/2015, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 (31 Desember 2014: 7,25% dan 1,50%; 2013: 7,25% dan 1,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

- Compliance risks are managed by:
 - (i) Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;
 - (ii) Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;
 - (iii) Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;
 - (iv) Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;
 - (v) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

**47. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Based on LPS Corporation Press No. PRESS/1/SEKL/I/2015, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.25% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2015 (31 December 2014: 7.25% and 1.50%, 2013: 7.25% and 1.50%, respectively).

As at 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank and Subsidiary both are a participants of the guarantee program.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Efektif per 4 Januari 2016, kantor pusat Bank pindah ke Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5-5.6, Jakarta Selatan 12950.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Rencana pembelian kembali saham Bank

Pada tanggal 23 Februari 2016, bank telah menyampaikan surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S.034/DIRCLC/CCS/II/2016 mengenai rencana pembelian kembali saham Bank.

Bank merencanakan untuk melakukan pembelian kembali saham Bank yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan mengacu pada Peraturan OJK Nomor 02/POJK.04/2013 tentang "Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan" dan Surat Edaran OJK Nomor 22/SEOJK.04/2015 tentang "Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik". Alokasi dana untuk melakukan pembelian kembali saham adalah maksimum sebesar Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Pembelian ini akan dilakukan secara bertahap dalam periode 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016.

Bank telah menunjuk PT Trimegah Securities Tbk. untuk melakukan pembelian kembali saham dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

48. SUBSEQUENT EVENTS

Effective on 4 January 2016, the Bank's head office has moved to Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5-5.6, Jakarta Selatan 12950.

The Bank obtained license to conduct foreign exchange activities based on Decree of Financial Services Authority No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank has begun to operate as a foreign exchange bank from 16 February 2016.

Bank's plan to buyback its own shares

As at 23 February 2016, bank has submitted a letter to Financial Service Authority (OJK) No. S.034/DIRCLC/CCS/II/2016 regarding bank's plan to buy back its own shares.

The Bank plan to buy back its own shares that have been issued and listed at Indonesia Stock Exchange with reference to OJK Regulation No. 02/POJK.04/2013 regarding "Buy Back shares that issued by Issuers or Public Entity in a Highly Fluctuated Market Condition" and OJK Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015 regarding to "Other Condition defined as Highly Fluctuated Market Condition in Buy Back Shares issued by Issuers or Public Entity". Allocated Fund to buy back the bank's shares is at the maximum of Rp 535,500 to purchase maximum 150,000,000 shares or 2.57% from issued and fully paid up capital. The buy back period is on 23 February 2016 up to 23 May 2016.

The Bank has appointed PT Trimegah Securities Tbk. to buy back the Bank's shares with regard to laws and regulations applied.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini adalah beberapa pengesahan amandemen, penyesuaian atas ISAK dan PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) di tahun 2015 :

- PSAK 1 (revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2015): Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (revisi 2015): Aset Tetap
- PSAK 19 (revisi 2015): Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis

- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK 25 (revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53 (revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK 68 (revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar

- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan
- ISAK 31 (revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

PSAK 1 dan ISAK 31 akan berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan, sedangkan revisi dan standard baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**49. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

The following are amendments, improvements and interpretations of IFAS and SFAS issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) in 2015:

- SFAS 1 (revised 2015): Presentation of Financial Statement
- SFAS 4 (revised 2015): Separate Financial Statement
- SFAS 5 (revised 2015): Operating Segment
- SFAS 7 (revised 2015): Related Party Disclosures
- SFAS 13 (revised 2015): Investment Property
- SFAS 15 (revised 2015): Investment in Associates and Joint ventures
- SFAS 16 (revised 2015): Fixed Asset
- SFAS 19 (revised 2015): Intangible Asset
- SFAS 22 (revised 2015): Business Combination
- SFAS 24 (revised 2015): Employee Benefit
- SFAS 25 (revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- SFAS 53 (revised 2015): Share Based Payment
- SFAS 65 (revised 2015): Consolidated Financial Statement
- SFAS 66 (revised 2015): Joint Arrangements
- SFAS 67 (revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entities
- SFAS 68 (revised 2015): Fair Value Measurement
- IFAS 30 (revised 2015): Levies
- IFAS 31 (revised 2015): Interpretation of Scope SFAS 13: Investment Property
- SFAS 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk

SFAS 1 and ISFAS 31 will become effective for annual period beginning 1 January 2017 and early implementation is permitted, while other new and revised standards will become effective for the annual period beginning 1 January 2016.

As at the authorisation date of this consolidated financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's consolidated financial statements.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

50. PENYAJIAN KEMBALI

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 telah disajikan kembali untuk mengadopsi PSAK 24 (revisi 2013). Rincian akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

50. RESTATEMENT

Certain accounts in the financial statements as at 31 December 2014 and 31 December 2013 and for the years ended 31 December 2014 and 31 December 2013 have been restated to adopt SFAS 24 (revised 2013). Details of these accounts are as follows:

	2014			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ <i>previously stated</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Jumlah setelah penyesuaian/ <i>Balance after adjustment</i>	
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	66,400	44,486	110,886	<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Imbalan pasca kerja	6,451	177,944	184,395	<i>Post employment benefit -</i>
Ekuitas				Equity
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Belum dicadangkan	10,148,558	(131,530)	10,017,028	<i>Unappropriated -</i>
Kepentingan non-pengendali	249,363	(1,928)	247,435	<i>Non-controlling interest</i>
Laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya				Profit or loss and other comprehensive income
Beban tenaga kerja	(2,514,957)	21,462	(2,493,495)	<i>Personnel expense</i>
Beban pajak penghasilan	(653,497)	(5,366)	(658,863)	<i>Income tax expense</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	(35,371)	(35,371)	<i>Remeasurements of post - employment benefit</i>
- Pajak penghasilan terkait	-	9,163	9,163	<i>Related income tax -</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**50. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

**50. RESTATEMENT ON THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

	2013			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ <i>previously stated</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Jumlah setelah penyesuaian/ <i>Balance after adjustment</i>	
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	61,773	41,116	102,889	<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Imbalan pasca kerja	189	164,462	164,651	<i>Post employment benefit -</i>
Ekuitas				Equity
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Belum dicadangkan	8,295,536	(123,346)	8,172,190	<i>Unappropriated -</i>
Laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya				Profit or loss and other comprehensive income
Beban tenaga kerja	(2,179,574)	9,909	(2,169,665)	<i>Personnel expense</i>
Beban pajak penghasilan	(737,754)	(1,349)	(739,103)	<i>Income tax expense</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	103,633	103,663	<i>Remeasurements of post - employment benefit</i>
- Pajak penghasilan terkait	-	(13,142)	(13,142)	<i>Related income tax -</i>

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Entitas Induk) (halaman 187-197) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan Entitas Anak.

51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Parent Entity) which account for investments in Subsidiary using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Parent Entity) (pages 187-197) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and Subsidiary.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
ASET				ASSETS
Kas	1,243,963	1,076,074	1,102,840	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,570,657	4,482,123	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	66,061	92,454	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,350,140	6,020,266	4,997,629	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	937	1,428	1,758	Accrued interest income
	<u>5,351,077</u>	<u>6,021,694</u>	<u>4,999,387</u>	
Efek-efek				Marketable securities
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1,467,790	1,308,677	482,635	Available-for-sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	3,453,844	3,422,392	2,430,223	Held-to-maturity financial assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8,434	3,248	-	Accrued interest income
	<u>4,930,068</u>	<u>4,734,317</u>	<u>2,912,858</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,094,401	2,388,561	7,424,681	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4,583	6,880	9,467	Accrued interest income
	<u>1,098,984</u>	<u>2,395,441</u>	<u>7,434,148</u>	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Pihak ketiga	54,887,064	49,408,148	46,073,248	Third parties -
- Pihak berelasi	22,292	34,986	32,189	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	624,862	580,974	604,223	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(481,585)	(468,033)	(486,446)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>55,052,633</u>	<u>49,556,075</u>	<u>46,223,214</u>	
Penyertaan saham	716,837	600,022	22	Investments
Biaya dibayar dimuka	2,258,670	1,965,443	1,610,913	Prepayments
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	29,255	-	3,387	Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan	74,009	99,681	102,889	Deferred tax assets
Aset tetap	1,620,201	1,349,373	1,429,056	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(922,825)	(754,346)	(673,952)	Less: Accumulated depreciation
	<u>697,376</u>	<u>595,027</u>	<u>755,104</u>	
Aset tak berwujud	528,758	355,813	264,205	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(232,251)	(155,603)	(96,965)	Less: Accumulated amortisation
	<u>296,507</u>	<u>200,210</u>	<u>167,240</u>	
Aset lain-lain	135,980	85,884	62,903	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(52)	(1,206)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>135,980</u>	<u>85,832</u>	<u>61,697</u>	
JUMLAH ASET	<u><u>76,522,077</u></u>	<u><u>71,904,393</u></u>	<u><u>69,702,580</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, lihat halaman 197

As restated, refer to page 197 *)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas segera	19,860	14,377	7,126	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah				<i>Deposits from customers</i>
- Pihak ketiga	56,047,620	50,532,610	51,963,582	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	415,809	88,359	232,277	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>253,041</u>	<u>223,617</u>	<u>210,230</u>	<i>Accrued interest expense</i>
	<u>56,716,470</u>	<u>50,844,586</u>	<u>52,406,089</u>	
Simpanan dari bank lain	14,215	8,188	16,048	<i>Deposits from other banks</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>-</u>	<u>1</u>	<u>31</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>14,215</u>	<u>8,189</u>	<u>16,079</u>	
Utang pajak				<i>Taxes payables</i>
- Pajak penghasilan	57,020	55,253	242,500	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	<u>98,615</u>	<u>102,058</u>	<u>91,761</u>	<i>Other taxes -</i>
	<u>155,635</u>	<u>157,311</u>	<u>334,261</u>	
Utang Obligasi	2,605,384	4,409,501	4,967,186	<i>Bonds payables</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>29,127</u>	<u>44,762</u>	<u>55,808</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>2,634,511</u>	<u>4,454,263</u>	<u>5,022,994</u>	
Pinjaman yang diterima				<i>Borrowings</i>
- Pinjaman bukan bank	2,777,152	3,817,970	1,365,567	<i>Non-bank borrowings -</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan	1,124	4,419	12,186	<i>Finance lease liabilities -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(41,163)	(17,883)	(3,409)	<i>Accrued interest expenses</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>28,933</u>	<u>98,832</u>	<u>48,834</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>2,766,046</u>	<u>3,903,338</u>	<u>1,423,178</u>	
Akrual	121,084	99,154	117,590	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan				<i>Employee benefit liabilities</i>
- Bonus, tantiem dan THR	298,620	270,720	255,890	<i>Bonus, tantiem and THR -</i>
- Imbalan pasca kerja	<u>30,958</u>	<u>175,534</u>	<u>164,651</u>	<i>Post employment benefit -</i>
	<u>329,578</u>	<u>446,254</u>	<u>420,541</u>	
Liabilitas lain-lain	<u>348,592</u>	<u>335,099</u>	<u>170,203</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>63,105,991</u>	<u>60,262,571</u>	<u>59,918,061</u>	TOTAL LIABILITIES

*) Disajikan kembali, lihat halaman 197

As restated, refer to page 197 *)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 150.000				<i>Authorised capital of Rp 150,000</i>
terdiri dari:				<i>consist of:</i>
7.500.000.000 saham				<i>7,500,000,000 shares as</i>
(2014 dan 2013):				<i>(2014 and 2013:</i>
7.500.000.000 saham) dengan				<i>7,500,000,000 shares) with par</i>
nilai nominal Rp 20 (nilai penuh)				<i>value of Rp 20 (full amount)</i>
per saham				<i>per share:</i>
Modal ditempatkan dan				
disetor penuh pada				<i>Issued and fully paid-up capital</i>
2015 sebesar				<i>in 2015 is 5,840,287,257</i>
5.840.287.257 saham				<i>shares (2014 and 2013:</i>
(2014 dan 2013):				<i>5,840,287,257 shares)</i>
5.840.287.257 saham	116,806	116,806	116,806	<i>Additional paid-in capital</i>
Tambahan modal disetor	1,429,385	1,429,385	1,429,385	
Cadangan pembayaran				
berbasis saham	147,157	92,225	42,895	<i>Share-based payment reserve</i>
Keuntungan/(kerugian)				
yang belum direalisasi atas				<i>Unrealised gains/(losses)</i>
efek-efek dalam kelompok				<i>on available-for-sale</i>
tersedia untuk dijual	1,469	836	(118)	<i>marketable securities</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	23,361	23,361	23,361	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	11,697,908	9,979,209	8,172,190	<i>Unappropriated -</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>13,416,086</u>	<u>11,641,822</u>	<u>9,784,519</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>76,522,077</u>	<u>71,904,393</u>	<u>69,702,580</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat halaman 197

As restated, refer to page 197 *)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014 ^{*)}	2013 ^{*)}	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	11,440,085	11,718,768	10,943,058	Interest income
Beban bunga	(5,060,801)	(5,149,119)	(3,894,609)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	6,379,284	6,569,649	7,048,449	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya	703,474	730,355	400,394	Other operating income
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	(2,225,565)	(2,223,911)	(2,169,665)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,784,483)	(1,711,254)	(1,686,248)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	(707,432)	(737,675)	(591,327)	Impairment losses
Beban operasional lain-lain	(143,092)	(154,777)	(113,936)	Other operating expenses
	(4,860,572)	(4,827,617)	(4,561,176)	
PENDAPATAN OPERASIONAL – BERSIH	2,222,186	2,472,387	2,887,667	NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional	7,565	10,237	8,442	Non-operating income
Beban non-operasional	(28,436)	(16,389)	(17,345)	Non-operating expenses
	(20,871)	(6,152)	(8,903)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,201,315	2,466,235	2,878,764	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(617,913)	(639,435)	(739,103)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	1,583,402	1,826,800	2,139,661	NET INCOME FOR THE PERIOD
LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	180,396	(26,376)	103,663	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait	(45,099)	6,594	(13,142)	Related income tax
	135,297	(19,782)	90,521	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	845	1,272	(88)	Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait	(212)	(318)	26	Related income tax
	633	954	(62)	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	135,930	(18,828)	90,459	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK	1,719,332	1,807,972	2,230,120	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)				EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar				Basic
- Dari operasi yang dilanjutkan	271	313	366	From continuing operations -
Dilusan				Diluted
- Dari operasi yang dilanjutkan	261	308	360	From continuing operations -

*) Disajikan kembali, lihat halaman 197

As restated, refer to page 197 *)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2015	116,806	1,429,385	92,225	836	23,361	9,979,209	11,641,822
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,583,402	1,583,402
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-
- Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	845	-	-	845
- Pengukuran imbalan kerja	-	-	-	-	-	180,396	180,396
- Dampak pajak	-	-	-	(212)	-	(45,099)	(45,311)
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	54,932	-	-	-	54,932
Saldo per 31 Desember 2015	116,806	1,429,385	147,157	1,469	23,361	11,697,908	13,416,086
Other comprehensive expense net of tax							
Net profit for the year							
Other comprehensive income							
Available for sale financial assets - Remeasurement employee benefit - Tax effect - Share - based payment reserve							

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2014	116.806	1.429.385	42.895	(118)	23.361	8.172.190	9.784.519
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.826.801	1.826.801
Pendapatan/(beban) komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-
- Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	1.272	-	-	1.272
- Pengukuran imbalan kerja	-	-	-	-	-	(26.376)	(26.376)
- Dampak pajak	-	-	-	(318)	-	6.594	6.276
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	49.330	-	-	-	49.330
Saldo per 31 Desember 2014	116.806	1.429.385	92.225	836	23.361	9.979.209	11.641.822
Other comprehensive expense net of tax							
Net profit for the year							
Other comprehensive income/(expense)							
Available for sale financial assets - Remeasurement employee benefit - Tax effect - Share-based payment reserve							
Balance as at 1 January 2014							
Balance as at 31 December 2014							

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014 ^{*)}	2013 ^{*)}	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	11,393,799	11,741,686	10,868,323	<i>Interest received</i>
Pembayaran bunga	(5,091,727)	(5,111,615)	(3,696,863)	<i>Interest paid</i>
Pendapatan provisi dan komisi	703,474	730,355	400,394	<i>Fee and commission income received</i>
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	121,171	170,957	149,947	<i>Recovery from written-off loan</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(2,106,913)	(2,148,864)	(2,228,797)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya (Pembayaran)/penerimaan	(1,654,499)	(1,622,846)	(1,560,822)	<i>Other operating expenses</i>
lain-lain	(22,409)	13,159	17,893	<i>Other (payment)/receipt</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(635,785)	(817,198)	(716,903)	<i>Corporate income tax paid</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	2,707,111	2,955,634	3,233,172	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasional:				<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan	-	47,000	(12,076)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,294,160	5,036,120	(5,857,259)	<i>Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan	(6,281,089)	(4,220,452)	(7,899,063)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain, biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka	(372,578)	(254,655)	(276,852)	<i>Other assets, prepaid expense and prepaid tax</i>
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:</i>
Liabilitas segera	5,483	7,251	(2,979)	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	5,842,460	(277,269)	6,320,438	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	6,027	(7,860)	10,050	<i>Deposits from other banks</i>
Akrual dan liabilitas lain-lain	35,423	146,460	(66,637)	<i>Accruals and other liabilities</i>
Dana syirkah temporer				<i>Temporary syirkah funds</i>
Tabungan mudharabah	-	(3,613)	2,827	<i>Mudharabah saving account</i>
Deposito mudharabah	-	(1,294,008)	799,991	<i>Mudharabah time deposits</i>
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	3,236,997	2,134,608	(3,748,388)	Net cash flows provided/(used in) from operating activities

*) Disajikan kembali, lihat halaman 197

As restated, refer to page 197 *)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek - jatuh tempo lebih dari 3 bulan	(189,720)	(1,818,211)	(1,530,210)	<i>Marketable securities - with maturity more than 3 months</i>
Pembayaran untuk akuisisi/ tambahan modal disetor Entitas Anak	(116,815)	(600,000)	-	<i>Payment for acquisition/ additional paid in capital of Subsidiary</i>
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	(474,877)	(287,598)	(396,236)	<i>Purchase of fixed assets and intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	1,014	970	250	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Hasil dari penjualan aset terbengkalai	-	-	2,807	<i>Proceeds from sale of abandoned properties</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(780,398)</u>	<u>(2,704,839)</u>	<u>(1,923,389)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk obligasi yang telah jatuh tempo	(1,810,000)	(565,000)	(1,115,000)	<i>Payment for due bonds payable</i>
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	-	-	1,550,000	<i>Proceeds from issuance of bonds</i>
Biaya emisi obligasi	-	-	(8,960)	<i>Bonds issuance cost</i>
Biaya transaksi pinjaman	(42,582)	-	-	<i>Borrowing transaction cost</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	3,683,404	3,562,017	970,200	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(4,724,222)	(1,128,347)	(214,073)	<i>Installment payment and settlement of borrowings</i>
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha	<u>(3,295)</u>	<u>(9,872)</u>	<u>(7,926)</u>	<i>Payment of finance lease payables</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(2,896,695)</u>	<u>1,858,798</u>	<u>1,174,241</u>	Net cash flows (used in)/ provided from financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(440,096)</u>	<u>1,288,567</u>	<u>(4,497,536)</u>	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

*) Disajikan kembali, lihat halaman 197

*As restated, refer to page 197 *)*

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	<u>2013^{*)}</u>	
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	11,670,917	10,382,350	14,879,886	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>11,230,821</u>	<u>11,670,917</u>	<u>10,382,350</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Cadangan pembayaran berbasis saham	54,932	49,330	42,895	Share-based payment reserves
Pembelian aset tetap yang masih terutang	<u>(1,276)</u>	<u>(2,451)</u>	<u>(3,044)</u>	Acquisition of fixed assets
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas	1,243,963	1,076,074	1,102,840	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,570,657	4,482,123	4,311,653	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	66,061	92,454	17,228	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{**)}	<u>5,350,140</u>	<u>6,020,266</u>	<u>4,950,629</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks ^{**)}
	<u>11,230,821</u>	<u>11,670,917</u>	<u>10,382,350</u>	

^{**) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).}

^{**) Placement with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)}

^{*) Disajikan kembali, lihat halaman 197}

^{As restated, refer to page 197 *)}

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

RESTATEMENT ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 telah disajikan kembali untuk mengadopsi PSAK 24 (revisi 2013). Rincian akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

Certain accounts in the Parent Entity's financial statements as at 31 December 2014 and 31 December 2013 and for the years ended 31 December 2014 and 31 December 2013 have been restated to adopt SFAS 24 (revised 2013). Details of these accounts are as follows:

	2014			
	Sebelum penyajian kembali/	Penyajian kembali/	Setelah disajikan kembali/	
	<i>Before restatement</i>	<i>Restatement</i>	<i>After restatement</i>	
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	57,337	42,344	99,681	<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Imbalan pasca kerja	6,159	169,375	175,534	<i>Post employment benefit -</i>
Ekuitas				Equity
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Belum dicadangkan	10,106,240	(127,031)	9,979,209	<i>Unappropriated -</i>
Laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya				Profit or loss and other comprehensive income
Beban tenaga kerja	(2,245,373)	21,462	(2,223,911)	<i>Personnel expense</i>
Beban pajak penghasilan	(634,069)	(5,366)	(639,435)	<i>Income tax expense</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	(26,376)	(26,376)	<i>Remeasurements of post - employment benefit</i>
- Pajak penghasilan terkait	-	6,594	6,594	<i>Related income tax -</i>
	2013			
	Sebelum penyajian kembali/	Penyajian kembali/	Setelah disajikan kembali/	
	<i>Before restatement</i>	<i>Restatement</i>	<i>After restatement</i>	
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	61,773	41,116	102,889	<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Imbalan pasca kerja	189	164,462	164,651	<i>Post employment benefit -</i>
Ekuitas				Equity
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Belum dicadangkan	8,295,536	(123,346)	8,172,190	<i>Unappropriated -</i>
Laba/(rugi) dan pendapatan komprehensif lainnya				Profit/(loss) and other comprehensive income
Beban tenaga kerja	(2,179,574)	9,909	(2,169,665)	<i>Personnel expense</i>
Beban pajak penghasilan	(737,754)	(1,349)	(739,103)	<i>Income tax expense</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	103,663	103,663	<i>Remeasurements of post - employment benefit</i>
- Beban pajak terkait	-	(13,142)	(13,142)	<i>Related income tax -</i>



data keuangan perusahaan induk

5. Consolidated financial statements**(1) Consolidated balance sheets**

	Millions of yen	
	March 31, 2015	December 31, 2015
Assets:		
Cash and due from banks	¥ 39,748,979	¥ 39,674,309
Call loans and bills bought	1,326,965	1,462,824
Receivables under resale agreements	746,431	719,953
Receivables under securities borrowing transactions	6,477,063	7,720,982
Monetary claims bought	4,286,592	4,333,536
Trading assets	7,483,681	8,777,213
Money held in trust	7,087	5,651
Securities	29,633,667	27,047,086
Loans and bills discounted	73,068,240	75,950,357
Foreign exchanges	1,907,667	2,206,545
Lease receivables and investment assets	1,909,143	1,979,000
Other assets	6,156,091	6,050,922
Tangible fixed assets	2,770,853	2,942,055
Intangible fixed assets	819,560	873,440
Net defined benefit asset	376,255	388,166
Deferred tax assets	127,841	115,930
Customers' liabilities for acceptances and guarantees	7,267,713	7,823,193
Reserve for possible loan losses	(671,248)	(611,269)
Total assets	¥ 183,442,585	¥ 187,459,903
Liabilities:		
Deposits	¥ 101,047,918	¥ 104,155,997
Negotiable certificates of deposit	13,825,898	15,420,568
Call money and bills sold	5,873,123	4,656,323
Payables under repurchase agreements	991,860	2,271,096
Payables under securities lending transactions	7,833,219	5,583,876
Commercial paper	3,351,459	3,440,910
Trading liabilities	5,664,688	5,802,534
Borrowed money	9,778,095	9,806,838
Foreign exchanges	1,110,822	824,820
Short-term bonds	1,370,800	1,720,399
Bonds	6,222,918	6,979,941
Due to trust account	718,133	666,671
Other liabilities	6,728,951	6,505,810
Reserve for employee bonuses	73,359	37,722
Reserve for executive bonuses	3,344	—
Net defined benefit liability	38,096	38,889
Reserve for executive retirement benefits	2,128	2,129
Reserve for point service program	19,050	19,933
Reserve for reimbursement of deposits	20,870	12,927
Reserve for losses on interest repayment	166,793	104,593
Reserve under the special laws	1,124	1,371
Deferred tax liabilities	601,393	537,245
Deferred tax liabilities for land revaluation	34,550	33,930
Acceptances and guarantees	7,267,713	7,823,193
Total liabilities	172,746,314	176,447,728
Net assets:		
Capital stock	2,337,895	2,337,895
Capital surplus	757,329	757,315
Retained earnings	4,098,425	4,514,043
Treasury stock	(175,261)	(175,393)
Total stockholders' equity	7,018,389	7,433,861
Net unrealized gains (losses) on other securities	1,791,049	1,653,333
Net deferred gains (losses) on hedges	(30,180)	(3,487)
Land revaluation excess	39,014	37,747
Foreign currency translation adjustments	156,309	107,837
Remeasurements of defined benefit plans	47,667	61,826
Total accumulated other comprehensive income	2,003,859	1,857,256
Stock acquisition rights	2,284	2,734
Non-controlling interests	1,671,738	1,718,322
Total net assets	10,696,271	11,012,174
Total liabilities and net assets	¥ 183,442,585	¥ 187,459,903

(2) Consolidated statements of income and consolidated statements of comprehensive income**(Consolidated statements of income)**

Nine months ended December 31	Millions of yen	
	2014	2015
Ordinary income	¥ 3,556,519	¥ 3,574,474
Interest income	1,426,404	1,443,003
Interest on loans and discounts	994,708	999,036
Interest and dividends on securities	251,695	263,928
Trust fees	2,139	2,054
Fees and commissions	822,573	862,615
Trading income	179,703	148,693
Other operating income	938,803	998,317
Other income	186,895	119,789
Ordinary expenses	2,449,694	2,674,315
Interest expenses	285,591	323,174
Interest on deposits	94,731	102,058
Fees and commissions payments	101,853	105,684
Trading losses	50,180	—
Other operating expenses	701,696	807,254
General and administrative expenses	1,224,746	1,285,659
Other expenses	85,624	152,542
Ordinary profit	1,106,825	900,159
Extraordinary gains	266	3,911
Extraordinary losses	4,256	6,132
Income before income taxes	1,102,834	897,938
Income taxes-current	256,566	209,937
Income taxes-deferred	74,955	(23,283)
Income taxes	331,522	186,653
Profit	771,312	711,284
Profit attributable to non-controlling interests	89,092	85,042
Profit attributable to owners of parent	¥ 682,220	¥ 626,242

(Consolidated statements of comprehensive income)

Nine months ended December 31	Millions of yen	
	2014	2015
Profit	¥ 771,312	¥ 711,284
Other comprehensive income	689,758	(142,655)
Net unrealized gains (losses) on other securities	498,114	(132,857)
Net deferred gains (losses) on hedges	37,842	26,191
Foreign currency translation adjustments	137,453	(33,493)
Remeasurements of defined benefit plans	11,061	13,945
Share of other comprehensive income of affiliates	5,286	(16,441)
Total comprehensive income	1,461,071	568,629
Comprehensive income attributable to owners of parent	1,307,363	480,905
Comprehensive income attributable to non-controlling interests	153,707	87,723

(3) Note on the going concern

Not applicable.

(4) Material changes in stockholders' equity

Not applicable.

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2015

	Kriteria	Halaman	
I. Umum			
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	✓	
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama perusahaan dan tahun <i>annual report</i> ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.	✓
4.	Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting			
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	08-09
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	08-09
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	08-09
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik*	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	10

	Kriteria	Halaman	
5.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir*	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar ; 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk.	11
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi			
1.	Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	18-21
2.	Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	24-29
3.	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	250-251
IV. Profil Perusahaan			
1.	Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email dan <i>website</i> .	37,65
2.	Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	37
3.	Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	36-37, 259
4.	Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	40-41

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2015

	Kriteria	Halaman	
5.	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	34-35
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	42-45
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	48-53
8.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	101-103
9.	Komposisi Pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	58-59
10.	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	56-57
11.	Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, dan (SPV).	60-63

	Kriteria	Halaman	
12.	Kronologis pencatatan saham*	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	11, 64-65
13.	Kronologis pencatatan efek lainnya*	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek.	11
14.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal*	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	65
15.	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	14-15
16.	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	56-57, 260-261
17.	Informasi pada <i>website</i> Perusahaan	Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Struktur grup perusahaan (jika ada); 3. Analisis kinerja keuangan; 4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi.	37, 65
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan			
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	80-96

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2015

	Kriteria	Halaman
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	70-72
	<p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain; dan 5. Arus kas. 	
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	72
	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. 	
4.	Bahasan tentang struktur modal dan kebijakan manajemen atas struktur modal	72-73
	<p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. 	
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir	74
	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	
6.	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	74
	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.</p>	
7.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	71
	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. 	
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	75
	<p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.</p>	

	Kriteria	Halaman	
9.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	76-77
10.	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	75
11.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; dan 4. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	74
12.	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	213-214
13.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)*	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	12
14.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi*	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	220
15.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	75, 215
16.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.	75, 215

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2015

	Kriteria	Halaman
17.	Informasi kelangsungan usaha	162
	<p>Pengungkapan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; Manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.</p>	
VI. Good Corporate Governance		
1.	Uraian Dewan Komisaris	199-201, 206
	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan Pengungkapan mengenai (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). 	
2.	Informasi mengenai Komisaris Independen	200
	<p>Meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. 	
3.	Uraian Direksi	202-206
	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan Pengungkapan mengenai (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). 	
4.	Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	201, 204
	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Prosedur pelaksanaan atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan Pihak yang melakukan 	
5.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	207-211
	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris; Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi; Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris; Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi. 	
6.	Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	206
	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanggal Rapat; Peserta Rapat; dan Agenda Rapat. <p>untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.</p>	
7.	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	60-63
	<p>Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah.</p>	

	Kriteria	Halaman
8.	<p>Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.</p>	212
9.	<p>Komite Audit</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. 	46-47
10.	<p>Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. 	240-241
11.	<p>Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. 	238-240
12.	<p>Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, domisili, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan. 	50, 224-227
13.	<p>Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya</p> <p>Dalam bentuk tabel mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. 	191-198
14.	<p>Uraian mengenai unit audit internal</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal. 	228-231

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2015

	Kriteria	Halaman
15.	<p>Akuntan Publik</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.</p>	215
16.	<p>Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. 	104-167
17.	<p>Uraian mengenai sistem pengendalian intern</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO –); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. 	109-167
18.	<p>Uraian mengenai yang terkait dengan lingkungan hidup</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. 	248
19.	<p>Uraian mengenai yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan. <p>terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.</p>	248
20.	<p>Uraian mengenai yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan. <p>terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.</p>	178-187, 221
21.	<p>Uraian mengenai yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan. <p>terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.</p>	246-247

	Kriteria	Halaman	
22.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.	220
23.	Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	221
24.	Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	217-218
25.	Pengungkapan mengenai	Memuat uraian tentang mekanisme antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	216-219
26.	Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	200, 203
VII. Informasi Keuangan			
1.	Surat Pernyataan Direksi dan/ atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan*	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	250-251 265
2.	Opini auditor independen atas laporan keuangan		266-267
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	267

Referensi Peraturan OJK - Kriteria ARA 2015

	Kriteria	Halaman
4.	Laporan keuangan yang lengkap	264-476
	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	
5.	Perbandingan tingkat profitabilitas	272-273
	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	
6.	Laporan Arus Kas	277-279
	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	
7.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	290-326
	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	
8.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	220
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	
9.	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	70-73 272 320
	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	
10.	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	4-5 74-75 311-312
	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	

	Kriteria	Halaman
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi*	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. 	<p>80-96 259</p>
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. 	<p>11-12, 104-160</p>
13. Penerbitan laporan keuangan	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. 	<p>250-251</p>

Halaman ini sengaja dikosongkan

